

**FAKTA CERITA DALAM CERITA BERSAMBUNG
MBOK RANDHA SAKA JOGJA
KARYA SUPARTO BRATA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**oleh
Norma Wijayanti
NIM 06205244041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Fakta Cerita dalam Cerita Bersambung Mbok Randha saka
Jogja karya Suparto Brata* ini telah disetujui oleh
pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 21 Januari 2012

Pembimbing I,

Dr. Suwardi, M.Hum.
NIP. 19640403 199001 1 004





Yogyakarta, 13 Februari 2012

Pembimbing II,

Drs. Afendy Widayat, M.Phil.
NIP. 19620416 199203 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Fakta Cerita dalam Cerita Bersambung Mbok Randha Saka Jogja karya Suparto Brata* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 24 Februari 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI				
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal	
Dra. Hesti Mulyani, M. Hum.	Ketua Penguji		14 Maret 2012	
Drs. Afendy Widayat, M. Phil.	Sekretaris Penguji		13 Maret 2012	
Dra. Sri Harti Widayastuti, M. Hum.	Penguji I		12 Maret 2012	
Dr. Suwardi, M. Hum.	Penguji II		12 Maret 2012	

Yogyakarta, 14 Maret 2012

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP.19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Norma Wijayanti

NIM : 06205244041

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa


Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 Januari 2012

Penulis,



Norma Wijayanti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jika Allah menjawab doamu Ia menambah imanmu, jika Ia menunda maka Ia menambah kesabaranmu, tetapi jika Ia tidak menjawab doamu sesungguhnya Ia tahu kamu dapat mengatasinya.

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu tercinta terima kasih atas jerih payahnya untuk membiayai sekolahku, atas semua dukungan, kasih sayang, serta kepercayaannya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha-Pemurah lagi Maha-Penyayang. Berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

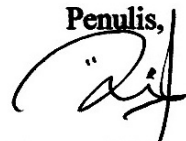
Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada :

1. Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd. MA selaku Rektor UNY;
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan FBS UNY;
3. Dr. Suwardi, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa dan selaku pembimbing pertama;
4. Drs. Afendy Widayat, M.Phil. selaku pembimbing kedua;
5. seluruh dosen dan staf administrasi Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa;
6. bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi;
7. berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, semangat, dan berbagai bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, dan keterbatasan waktu. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Yogyakarta, 11 Januari 2012

Penulis,



Norma Wijayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	x
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Cerita Bersambung	6
B. Fakta Cerita	8
1. Alur	8
2. Penokohan	10
3. Latar	11
4. Kaitan antara alur, tokoh, dan latar sebagai kebulatan cerita	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	13
B. Subjek dan Objek Penelitian	13
C. Teknik Pengumpulan Data	13

D. Instrumen Penelitian	14
E. Teknik Analisis Data	14
F. Keabsahan Data	15
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Alur dalam cerita bersambung <i>Mbok Randha Saka Jogja</i>	16
1. Episode-episode alur	17
2. Penahapan alur	40
B. Penokohan dalam cerita bersambung <i>Mbok Randha Saka Jogja</i>	50
1. Deskripsi tokoh utama	51
2. Deskripsi tokoh bawahan	69
C. Latar dalam cerita bersambung <i>Mbok Randha Saka Jogja</i>	86
1. Latar tempat	86
a. Kota Surabaya	86
b. Kota Malang	100
2. Latar waktu	101
3. Latar sosial	110
D. Kaitan antara alur, penokohan, dan latar dalam cerita bersambung <i>Mbok Randha Saka Jogja</i>	117
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	124
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	129

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : Sinopsis cerita bersambung <i>Mbok Randha Saka Jogja</i>	130
Lampiran II : Alur cerita bersambung <i>Mbok Randha Saka Jogja</i>	133
Lampiran III : Penokohan cerita bersambung <i>Mbok Randha Saka Jogja</i>	146
Lampiran IV : Latar cerita bersambung <i>Mbok Randha Saka Jogja</i>	164

DAFTAR SINGKATAN

ep. : episode

MRSJ : *Mbok Randha Saka Jogja*

FAKTA CERITA DALAM CERITA BERSAMBUNG *MBOK RANDHA SAKA JOGJA* KARYA SUPARTO BRATA

Oleh Norma Wijayanti
NIM 06205244041

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur fakta cerita yang meliputi alur, penokohan dan latar dalam cerita bersambung *Mbok Randha Saka Jogja*. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan kaitan antara unsur fakta cerita tersebut.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan objektif. Sumber data penelitian ini adalah cerita bersambung *Mbok Randha Saka Jogja* karya Suparto Brata dengan fokus penelitian unsur fakta cerita. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik membaca dan mencatat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri, karena sumber data penelitiannya berupa pustaka yang memerlukan pemahaman dan penafsiran. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktural. Keabsahan data dilakukan melalui uji validitas dan realibilitas. Validitas yang digunakan adalah validitas semantis. Reliabilitas yang digunakan reliabilitas *intrarater*, yaitu dengan melakukan pembacaan secara berulang-ulang terhadap isi cerita serta melakukan tanya jawab dengan dosen pembimbing (*interrater*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fakta cerita dalam cerita bersambung *Mbok Randha Saka Jogja* adalah sebagai berikut : (1) alur cerita mengalir dari awal hingga akhir dan antar-peristiwa dalam cerita tersebut saling terkait. Pengarang memunculkan alur yang menunjukkan pola skematis, yakni alur utama mengikuti kisah tokoh utama; (2) tokoh utama dalam cerita ada 2, yakni Citraresmi (protagonis) dan Dororini (antagonis), sedangkan tokoh bawahan ada 33. Masing-masing tokoh tersebut mempunyai karakter yang berbeda-beda; (3) latar cerita meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar yang dihadirkan tersebut cenderung ke arah realisme (nyata). Pengarang menciptakan gambaran tentang kehidupan yang seolah nyata dialami oleh pembaca pada umumnya; (4) kaitan antar-unsur fakta cerita: (a) melalui alur tercermin kehidupan tokoh dalam berfikir, bertindak, dan bersikap dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul, (b) tokoh-tokoh dalam cerita mempunyai kaitan dengan latar. Latar tempat dan latar sosial tokoh berpengaruh kepada sikap dan perilakunya. Latar tempat dalam cerita *Mbok Randha Saka Jogja* secara umum adalah kota Surabaya, khususnya lingkungan perkantoran PT Segara Bawera sehingga tokoh yang ditampilkan adalah orang-orang yang bekerja ataupun keluarga besar PT tersebut, (c) latar waktu yang ditampilkan oleh pengarang sebagian besar bersifat sementara, tidak riil. Kehidupan masyarakat yang diceritakan adalah kehidupan modern. Hal tersebut dapat dilihat dari kehidupan para tokoh dalam cerita, (d) latar sosial yang terdapat dalam cerita bersambung adalah kehidupan masyarakat kelas menengah ke atas. Latar sosial tersebut tergambar melalui ekonomi masing-masing tokoh serta pendidikannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cerita bersambung *Mbok Randha Saka Jogja (MRSJ)* merupakan salah satu karya dari Suparto Brata. *MRSJ* dimuat dalam majalah mingguan *Djaka Lodang* dan terbit sebanyak 16 episode. Selain dalam majalah *Djaka Lodang*, cerita *MRSJ* juga diterbitkan dalam bentuk buku, yakni *Kumpulan Roman Telu Ser! Randha Cocak* karya Suparto Brata. *Kumpulan Roman Telu Ser! Randha Cocak* karya Suparto Brata diterbitkan oleh Narasi, cetakan pertama tahun 2009. Cerita *MRSJ* terdapat pada halaman 75-174. Peneliti menduga suatu karya sastra yang diterbitkan dalam suatu majalah ataupun buku cetak sudah melalui tahap seleksi dan telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh suatu penerbit. Dengan demikian, cerita bersambung *MRSJ* dapat dikatakan sebagai suatu karya sastra yang baik.

Pemilihan fakta cerita sebagai objek penelitian dengan alasan dari segi tokoh, dalam cerita bersambung *MRSJ* pengarang menunjukkan kemodernan orang Jawa. Hal tersebut dibuktikan dengan cerita yang diangkat merupakan cerita yang menggambarkan tokoh-tokoh orang Jawa yang bekerja di bidang formal, yakni dalam bidang perkantoran pelayaran. Dalam cerita bersambung *MRSJ*, pengarang juga menampilkan dialog para tokoh dengan menggunakan bahasa asing, yakni bahasa Jepang dan bahasa Inggris ketika kantor pelayaran ada kunjungan dari Jepang dan pada acara semiloka. Tokoh-tokoh yang dipilih oleh pengarang dalam cerita merupakan manusia-manusia ideal Jawa modern yang dapat mengakomodasi dan mengadaptasi tuntutan zaman. Melalui tokoh-tokoh cerita tersebut, pengarang menyampaikan berbagai permasalahan dalam keseluruhan rangkaian cerita.

Dari segi latar, peristiwa dalam cerita yang dilandasi dengan latar realitas sosial akan semakin menambah kelogisan cerita, sehingga seakan-akan cerita benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata. Latar cerita juga memberikan wawasan kultural bagi para pembaca. Latar tempat yang ditampilkan oleh pengarang dalam cerita bersambung *MRSJ*, yakni kota Surabaya dan Malang dengan latar waktu yang bervariasi, sedangkan latar sosial tercermin dari kehidupan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Latar tempat, waktu, dan sosial dalam cerita bersambung *MRSJ* diuraikan oleh pengarang dengan jelas.

Dari segi alur, jalan peristiwa yang terdapat dalam cerita bersambung *MRSJ* terjadi seolah mengalir dari awal hingga akhir, meskipun sesekali dijumpai *flashback*. Konflik yang terjadi pun menarik karena pada hakikatnya konflik itu terjadi antara rekan kerja demi mendapatkan perhatian atasan dan konflik perbedaan pendapat antara seorang anak dengan ibunya mengenai seorang jodoh. Ia bermaksud untuk menjodohkan anaknya dengan wanita pilihannya tetapi anaknya menolak. Masing-masing kejadian dalam cerita tersebut diikat oleh suatu hubungan sebab akibat sehingga menjadikan alur cerita menjadi menarik. Adanya penggalan alur cerita dapat menimbulkan rasa keingintahuan pembaca untuk mengikuti cerita pada tiap episodenya sampai cerita tersebut berakhir atau tamat.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, dalam penelitian ini akan dianalisis unsur alur, penokohan, dan latar yang terdapat dalam cerita bersambung *MRSJ*, serta kaitan ketiga unsur tersebut. Sampai laporan penelitian ini ditulis, sepengetahuan peneliti belum pernah ada penelitian yang menggunakan cerita bersambung *MRSJ* sebagai objek kajian.

Penelitian yang membahas struktur cerita bersambung pernah dilakukan oleh Prapti Rahayu. Penelitian yang dilakukan oleh Prapti Rahayu terbit dalam Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra *Widyaparwa* nomor 53, Oktober 1999, berjudul *Cerbung “Lemah Widjiling Lelakon” Telaah Struktur*. Penelitian ini memiliki persamaan, yakni ada unsur fakta cerita yang menjadi kajiannya. Perbedaannya, kalau dalam penelitian yang dilakukan oleh Prapti Rahayu, semua unsur cerita dikaji sehingga unsur fakta cerita tidak dikaji secara mendalam, sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada unsur fakta cerita.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, ada berbagai permasalahan yang mungkin timbul. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Fakta cerita (alur, penokohan, dan latar) dalam cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata.
2. Peranan unsur alur, penokohan, dan latar dalam mendukung makna cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata.
3. Persoalan hidup yang dihadapi tokoh dalam cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata.
4. Relevansi tokoh dalam cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata dengan keadaan sesungguhnya atau dalam kehidupan nyata.
5. Kaitan antara unsur alur, penokohan, dan latar dalam cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata.

C. Pembatasan Masalah

Pembicaraan mengenai unsur fakta cerita dari identifikasi masalah di atas memberikan gambaran betapa luasnya permasalahan yang ditawarkan untuk dikaji. Untuk itu, dalam penelitian ini terdapat pembatasan masalah. Permasalahan yang akan dibatasi adalah:

1. fakta cerita dalam cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata.
2. kaitan antara unsur alur, penokohan, dan latar dalam cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, dapat dirumuskan beberapa permasalahan. Berikut permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian.

1. Bagaimanakah fakta cerita dalam cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata?
2. Bagaimanakah kaitan antara unsur alur, penokohan, dan latar dalam cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka dapat ditentukan tujuan penelitian. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan fakta cerita dalam cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata.
2. Mendeskripsikan kaitan antara unsur alur, penokohan, dan latar dalam cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat ditemukan manfaat penelitian. Manfaat penelitian tersebut meliputi manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana cara menganalisis karya sastra, khususnya penelitian terhadap fakta cerita dalam cerita bersambung. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca dalam upaya memahami fakta cerita (alur, penokohan, latar) dalam cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Cerita Bersambung

Cerita bersambung merupakan genre karya sastra yang berbentuk prosa. Cerita bersambung digemari masyarakat karena isinya mewakili gambaran kehidupan masyarakat, psikologinya sederhana, gayanya ringan, banyak aksi dan tegangan (Hartoko, 1986:47). Sudjiman (1984:14) memberi istilah lain bahwa cerita bersambung, yaitu roman berangsur karena penyajian ceritanya dalam majalah atau surat kabar bagian demi bagian secara berturut-turut, tegangan dan intrik yang terdapat dalam cerita seakan-akan tiada habis-habisnya. Tegangan yang dimaksud adalah ketidakpastian yang berkelanjutan atau suasana yang makin mendebarkan karena jalinan alur dalam cerita. Tegangan dapat menopang keingintahuan pembaca akan kelanjutan ceritanya. Masih menurut Sudjiman (1984 : 53), cerita bersambung adalah prosa rekaan panjang dengan menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar yang tersusun. Sementara itu, dalam *Kamus Istilah Sastra* (Zaidan, 2007:48), cerita bersambung didefinisikan sebagai cerita rekaan yang dimuat bagian demi bagian secara berturut-turut dalam surat kabar ataupun majalah.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cerita bersambung adalah rangkaian cerita yang dimuat bagian demi bagian secara berurutan dalam suatu majalah atau surat kabar yang berisi cerita tokoh-tokoh dengan berbagai peristiwa ataupun konflik dan latar yang menarik sehingga pembaca dibuat penasaran dengan adanya penggalan-penggalan cerita menurut episode-episodenya. Pemenggalan cerita dipergunakan oleh pengarang untuk membuat trik-trik dan

tegangan-tegangan sehingga penikmat sastra merasa penasaran dengan episode berikutnya hingga cerita tersebut tamat.

Menurut Hutomo (1975:13), cerita bersambung Jawa diketahui terbit untuk pertama kalinya, yakni dalam majalah *Panyebar Semangat* pada tahun 1935. Dalam perkembangan selanjutnya, cerita bersambung Jawa antara lain terbit juga dalam majalah *Jaya Baya* dan *Djaka Lodang*.

Cerita bersambung Jawa seperti halnya dengan bentuk karya sastra lainnya, yakni terdiri atas unsur-unsur pembentuk, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2009:23-25) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra atau unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur yang dimaksud adalah peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, dan bahasa atau gaya bahasa.

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik yang dimaksud, antara lain keadaan subjektivitas individu pengarang (sikap, keyakinan, pandangan hidup), psikologi (pengarang, pembaca), keadaan di lingkungan pengarang (ekonomi, politik, sosial), dan sebagainya. Stanton (2007:20) membedakan unsur pembangun sebuah cerita ke dalam tiga bagian, yakni fakta cerita yang meliputi plot, tokoh, dan latar; sarana cerita yang meliputi judul, sudut pandang, gaya dan nada; serta tema. Untuk memahami suatu karya sastra secara menyeluruh, perlu diadakan kajian secara mendalam terhadap seluruh elemen tersebut, bukan hanya per bagian. Namun dalam penelitian ini difokuskan pada unsur fakta cerita, yakni meliputi alur, penokohan, dan latar. Jadi, pembahasannya lebih ditekankan pada segala sesuatu yang berhubungan dengan unsur tersebut.

B. Fakta Cerita

1. Alur

Terciptanya suatu cerita tentunya tidak terlepas dari unsur-unsur cerita yang membangunnya. Salah satu unsur cerita yang memegang peranan penting adalah alur. Alur cerita atau plot mempunyai fungsi yang penting dalam menghidupkan cerita. Menurut Stanton (2007:26), alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam suatu cerita. Alur berisi urutan peristiwa yang mempunyai hubungan kausal. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya.

Alur memiliki hukum-hukum tersendiri; alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, meyakinkan dan logis, dapat menciptakan kejutan dan *suspence*. Plot memiliki dua bagian penting, yakni konflik dan klimaks. Konflik terdiri atas konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal terjadi di dalam diri tokoh, sedangkan konflik eksternal terjadi dengan tokoh lain (Stanton, 2007:28-32). Konflik-konflik itu yang melahirkan dan menggerakkan peristiwa-peristiwa dalam suatu cerita. Ketika konflik terasa sangat intens sehingga *ending* tidak dapat dihindari lagi, peristiwa itu yang dinamakan klimaks.

Tasrif (dalam Nurgiyantoro, 2009:149;150) menyatakan bahwa penyajian alur dalam suatu cerita dapat diurutkan menjadi 5 tahapan. Tahapan-tahapan alur tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tahap *situation* (Tahap penyituasian)

Tahap yang terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembuka cerita, pemberian informasi

awal, dan lain-lain yang terutama berfungsi untuk melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

b. Tahap *generating circumstances* (Tahap pemunculan konflik)

Pada tahap ini, masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Jadi, tahap ini merupakan tahap awalnya munculnya konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang dan atau tidak dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.

c. Tahap *rising action* (Tahap peningkatan konflik)

Konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita semakin mencekam dan menegangkan. Konflik-konflik yang terjadi internal, eksternal, ataupun keduanya, pertentangan-pertentangan, benturan-benturan antarkepentingan, masalah dan tokoh yang mengarah ke klimaks semakin tak dapat dihindari.

d. Tahap *climax* (Tahap klimaks)

Konflik dan atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang dilalui dan atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh(-tokoh) utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama.

e. Tahap *denouement* (Tahap penyelesaian)

Konflik yang telah mencapai klimak diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik yang lain, sub-subkonflik, atau konflik-konflik tambahan, jika ada juga diberi jalan keluar, cerita diakhiri.

Jika semua unsur alur dapat saling mendukung dalam sebuah cerita, akan dapat menciptakan efek estetika. Hubungan antar unsur diperlukan untuk menampilkan cerita yang logis dan meyakinkan pembaca.

2. Penokohan

Istilah tokoh dan penokohan sering kali diartikan sama, namun kedua istilah tersebut sebenarnya memiliki makna yang berbeda. Tokoh lebih ditekankan pada orang atau pelaku cerita, sedangkan penokohan sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakannya, bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran kepada pembaca. Agar lebih jelas, berikut ini penjelasan tokoh dan penokohan.

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2009:165) menyatakan bahwa tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Stanton (2007:33) mengemukakan bahwa pada dasarnya ada dua jenis tokoh dalam karya sastra, yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama sering disebut protagonis, sedangkan lawan protagonis adalah antagonis. Keduanya terasuk tokoh utama. Tokoh utama merupakan tokoh yang selalu ada dan relevan dalam setiap peristiwa di dalam cerita, atau tokoh yang berhubungan dengan setiap peristiwa dalam cerita.

Dalam upaya memahami watak tokoh, pembaca dapat mengkajinya melalui (1) nama-nama tokoh, (2) deskripsi eksplisit dari pengarang, (3) komentar pengarang tentang tokoh yang bersangkutan (Stanton, 2007:34). Teknik-teknik penokohan seperti di atas dapat untuk mempermudah pembaca dalam mengenali tokoh-tokoh

cerita, sebab dengan adanya banyak petunjuk pembaca akan dibantu oleh pengarang dalam memahami suatu tokoh. Meskipun demikian, pembaca tetap mempunyai kebebasan untuk menafsirkan dan menghayati peran dan juga gambaran suatu tokoh dalam suatu cerita.

3. Latar

Latar merupakan unsur intrinsik yang sangat diperlukan dalam sebuah cerita bersambung. Dengan adanya latar, keadaan dan situasi peristiwa yang terdapat dalam cerita menjadi lebih hidup. Menurut Stanton (2007:35), latar adalah lingkungan yang melingkupi suatu peristiwa dalam cerita. Senada dengan Stanton, Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2009:216) mengemukakan latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Menurut Sudjiman (1984:44), latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra. Sementara itu, Sumardjo Jacob dan Saini KM (1991:56) menyatakan bahwa *setting* dalam fiksi bukan hanya menunjukkan tempat kejadian dan kapan terjadinya, tetapi juga menunjukkan suatu tempat, suatu waktu, dan ruang kejadian yang terjadi dalam cerita.

Dari berbagai pendapat di atas, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa latar dapat dikategorikan dalam tiga bagian, yakni latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar waktu menyoroti pada kapan peristiwa itu terjadi, sedangkan latar sosial menyoroti pada kehidupan sosial masyarakat yang diceritakan dalam cerita.

4. Kaitan antara unsur alur, penokohan, dan latar sebagai kebulatan cerita

Penokohan sebagai salah satu unsur pembangun fiksi dapat dikaji dan dianalisis keterjalannya dengan unsur alur dan latar. Nurgiyantoro (2009:114) menyatakan bahwa dari suatu alur, tercermin perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, merasa, dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Jadi, dapat dikatakan bahwa alur merupakan suatu peristiwa atau tingkah laku kehidupan manusia yang mengandung unsur konflik yang saling terkait dan menarik untuk diceritakan.

Dalam kaitannya antara unsur alur dan tokoh, Nurgiyantoro (2009 : 182) berpendapat bahwa pada hakikatnya alur adalah apa yang terjadi dan dialami oleh tokoh. Alur merupakan penyajian secara linier tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tokoh, maka pemahaman terhadap suatu cerita dapat ditentukan oleh alur.

Dalam kaitannya antara unsur tokoh dan latar, pelukisan latar dapat memberikan kesan realistis pada pembaca, menciptakan suasana tertentu seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Bila latar mampu mengangkat suasana maupun warna lokal lengkap dengan perwatakannya ke dalam cerita, maka pembaca seolah-olah menemukan dalam cerita itu yang menjadi dirinya dan jika belum pernah mengenal latar itu sebelumnya, maka pembaca akan mendapat informasi baru yang berguna dan menambah pengalaman hidup. Di samping itu, penggambaran latar juga mencerminkan karakter dan sikap tokoh-tokoh yang ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian terhadap karya sastra dengan fokus penelitian unsur fakta cerita dalam cerita bersambung *Mbok Randha Saka Jogja* karya Suparto Brata. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Menurut Ratna (2004:73), pendekatan objektif merupakan pendekatan yang memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur, yang dikenal dengan analisis intrinsik. Pendekatan tersebut sesuai karena peneliti menganalisis unsur fakta cerita dan fakta cerita merupakan bagian dari unsur intrinsik suatu karya sastra.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah buku atau pustaka. Judul skripsi ini adalah Fakta Cerita dalam Cerita Bersambung *Mbok Randha Saka Jogja* karya Suparto Brata, sehingga yang menjadi subjek penelitian adalah cerita bersambung *Mbok Randha Saka Jogja* karya Suparto Brata dan yang menjadi objek adalah unsur alur, penokohan, dan latar dari cerita tersebut.

Cerita bersambung yang berjudul *Mbok Randha Saka Jogja* karya Suparto Brata diterbitkan dalam majalah mingguan *Djaka Lodang* sebanyak 16 episode, yakni terdapat dalam edisi No. 11 tanggal 12 Agustus 2006 – edisi No. 26 tanggal 25 November 2006.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik membaca dan teknik mencatat. Hal yang dilakukan setelah mendapatkan cerita bersambung *MRSJ*, yakni

mencari buku-buku penunjang yang mendukung penelitian. Kegiatan berikutnya yakni membaca. Teknik mencatat dilakukan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Pencatatan dilakukan ke dalam kartu data dengan cara mengutip langsung dari cerita bersambung yang diteliti, tanpa mengubah sedikitpun.

D. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data, yaitu teknik membaca dan mencatat, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan menggunakan kartu data, karena sumber data penelitiannya berupa pustaka yang memerlukan pemahaman, dan penafsiran peneliti. Peneliti membaca dan mencatat data dari cerita bersambung *Mbok Randha Saka Jogja* karya Suparto Brata yang berhubungan dengan alur, penokohan, dan latar.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis struktural. Menurut Teeuw (2003:135), analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail, dan sedalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Analisis struktural digunakan dalam penelitian ini sebab yang diteliti adalah unsur fakta cerita. Unsur fakta cerita merupakan bagian dari unsur-unsur struktural suatu karya sastra.

Dalam teknik analisis data, terdapat beberapa langkah yang dilakukan. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Melakukan kategorisasi, yakni mengelompokkan atau memilah-milah masing-masing data ke dalam kategori yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Tabulasi, yakni hasil kategorisasi dirangkum dalam bentuk tabel berdasarkan identifikasi unsur-unsur yang sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Interpretasi dengan menggunakan pendekatan objektif yang meliputi unsur alur, penokohan, dan latar yang terdapat dalam cerita bersambung.

F. Keabsahan Data

Menurut Endraswara (2006:164) uji validitas, yakni untuk mengukur seberapa baik teknik analisis yang digunakan untuk menyajikan informasi yang terkandung dalam data yang tersedia. Berdasarkan pengertian tersebut, untuk mengetahui validitas data dilakukan dengan melakukan observasi berulang-ulang terhadap unsur fakta cerita, sehingga diperoleh data yang benar. Dalam kaitan ini, bukti-bukti pendukung yang dipergunakan dalam proses validasi berkaitan dengan pengadaan data, hasil analisis, dan proses yang menghubungkan antara data dengan hasil analisis. Setelah data tersebut diketahui, validitas data diukur dengan validitas semantis. Validitas semantis tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana unsur alur, penokohan, latar, dan kaitan ketiganya yang terdapat dalam cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata.

Reliabilitas yang digunakan adalah melihat dan mengkaji ulang cerita bersambung *MRSJ* untuk mendapatkan data yang konsisten atau reliabilitas *intrarater*. Selain itu, juga digunakan reliabilitas *interrater*, yakni melakukan tanya jawab dengan dosen pembimbing.

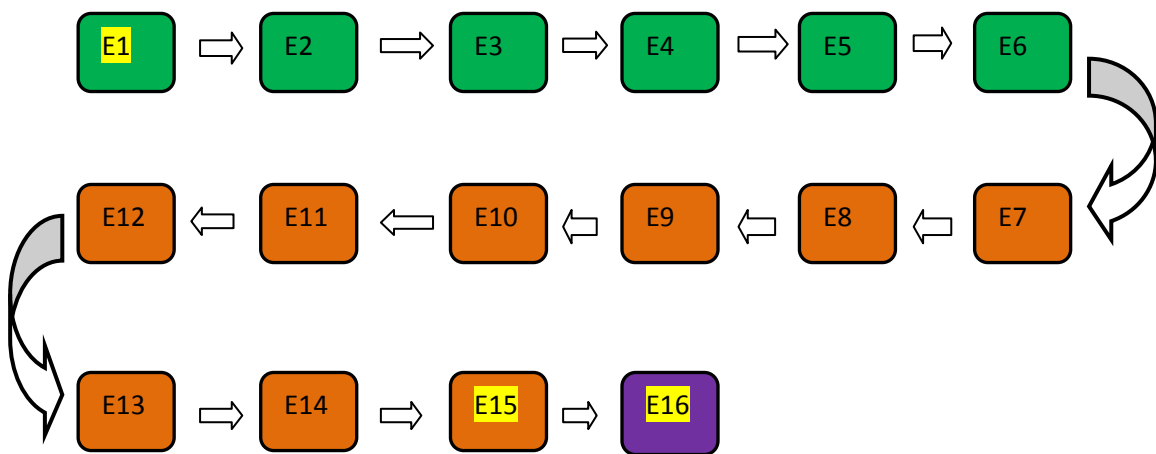
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Alur cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata

Alur cerita bersambung dapat dianalisis dengan terlebih dahulu menjabarkan episode-episode yang membangun ceritanya. Alur cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata terdiri atas 16 episode. Episode dalam skema berikut akan disingkat menjadi E.

Skema Alur cerita bersambung *MRSJ*



Keterangan :



: Episode tahap awal alur



: Episode tahap awal alur, terdapat *flashback*



: Episode tahap tengah alur



: Episode tahap tengah alur, terdapat *flashback*



: Episode tahap akhir alur, terdapat *flashback*

⇐ ⇨ : tanda panah diurutkan ke bawah semata-mata hanya berdasarkan pertimbangan praktis saja, tidak ada perbedaan yang ke bawah atau ke kanan.

E : Episode

Cara membaca skema

Rangkaian episode-episode yang terdapat dalam cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata membuktikan bahwa alur tersebut berupa alur lurus, tetapi dalam perjalanan episode-episode tersebut terselip episode sorot balik. Alur sorot balik tersebut menceritakan ataupun mengulas peristiwa yang sudah terjadi pada episode sebelumnya ataupun masa lalu tokoh.

1. Episode-episode dalam cerita bersambung *MRSJ*

Untuk memperjelas alur yang terdapat di dalam cerita bersambung *MRSJ*, maka perlu memahami tahap demi tahap episode-episode yang terdapat di dalam cerita tersebut. Berikut merupakan deskripsi episode yang terdapat dalam cerita bersambung *Mbok Randha Saka Jogja*.

Episode 1

Kehadiran Citraresmi pertama kalinya ke kantor pelayaran Segara Bawera untuk bertemu dengan Direktur Utama, yakni Darbe Sampurna. Kehadiran Citraresmi disambut oleh sekretaris perusahaan yang bernama Dororini.

“*Aku arep ketemu Pak Darbe Sampurna,*” wangsulane tamu kuwi, uga thok-leh.
 “*Aku arep nyaosake surat saka Bu Praba, Jogja. Iki kitir saka Sekretariat,*”
 ujare tamu mau karo ngulungake salemba kertas marang Dororini.
 “*Aku lulusan ASMI, Akademi Sekretaris, ora ana ajaran pasinaon kaya ngono.*”
 (ep.1: 24)

Terjemahan

“Saya akan bertemu Pak Darbe Sampurna,” jawaban tamu itu, juga apa adanya.
 “Saya akan menyerahkan surat dari Bu Praba, Jogja. Ini surat dari Sekretariat,”
 kata tamu tadi sambil memberikan selemba kertas kepada Dororini. ...
 “Saya lulusan ASMI, Akademi Sekretaris, tidak ada pelajaran seperti itu.”

Dari kutipan percakapan Citraresmi dengan Dororini di atas, dapat diketahui asal-usul, pendidikan serta tujuan Citraresmi datang ke kantor Segara Bawera. Ia lulusan ASMI Jogja, ke Segara Bawera untuk menyerahkan surat dari Bu Praba.

Martiyas, Direktur Anom babagan Forwading utawa EMKL, ekspedisi muatan kapal laut, ora pati ngrewes. Dheweke pancen kerep wae golek kanca barengan mangan awan. ... (ep.1:25)

Terjemahan

Martiyas, Direktur Muda bagian *Forwading* atau EMKL, ekspedisi muatan kapal laut, tidak begitu memperhatikan. Dia memang sering saja mencari teman bersama kala makan siang. ...

Dari kutipan di atas, dapat diketahui tentang profesi Martiyas. Deskripsi profesi tokoh Martiyas dapat diketahui dengan jelas dari penjelasan pengarang, yakni sebagai direktur muda bagian EMKL.

“Pak Painun, kunci mobile aturna Pak Darbe,” ujare Dororini marang sopir Painun, bareng tekan jogan ngisor, arep metu saka gedhong kantor. (ep.1:25)

Terjemahan

“Pak Painun, kunci mobilnya tolong diantarkan ke Pak Darbe,” kata Dororini kepada sopir Painun, setelah sampai lantai bawah, akan keluar dari gedung kantor.

Dari kutipan di atas, dapat diketahui tentang profesi Painun. Profesi Painun, yakni sebagai sopir.

Pada bagian awal alur, pengarang sudah menyuguhi situasi konflik. Konflik tersebut terjadi pada saat Citraresmi tiba di ruang sekretaris. Dororini merasa tidak senang dengan kedatangannya yang seolah-olah sudah mengenal suasana kantor, tidak senang dengan penampilan serta sikap Citraresmi yang bersikukuh untuk menyerahkan sendiri surat yang dibawanya kepada Direktur Utama.

... “Citraresmi. Saka Jogja. Diutus Ibu Praba ngaturake surat marang Pak Darbe. Aku bisa weruh surate?” tamu mau mbukak tase, terus njupuk amplop surat, dituduhake Dororini.

“Ya. Mengko dakaturne. Apa aku perlu menehi tandha trima?”

“Ora bisa. Kudu aku dhewe sing nyaoske, aku dhewe sing madhep.”

“Iki kantor bisnis perkapalan. Sing dakurus urusan bisnis, dudu keluarga.” (ep.1:24)

Terjemahan

... “Citraresmi. Dari Jogja. Disuruh Ibu Praba menyerahkan surat kepada Pak Darbe. Saya dapat melihat suratnya?” tamu tadi membuka tasnya, lalu mengambil amplop surat, diperlihatkan kepada Dororini.

“Ya. Nanti saya serahkan. Apa saya perlu memberi tanda terima?”

“Tidak. Harus saya sendiri yang menyerahkan, saya sendiri yang menghadap.”

“Ini kantor bisnis perkapalan. Yang saya urusi perkara bisnis, bukan keluarga.”

Dari kutipan di atas, terlihat ketidaksenangan Dororini dengan kedatangan Citraresmi serta konflik yang terjadi di antara mereka. Konflik tersebut membuat cerita semakin menarik.

Hubungan antara Citraresmi dengan Direktur Utama perusahaan, yakni Darbe Sampurna terlihat sangat akrab meskipun mereka baru bertemu sekali. Pertemuan mereka di ruang direktur berlangsung cukup lama. Dalam pertemuan tersebut, Darbe menanyakan awal mula Bu Praba (ibu Citraresmi) yang memilih untuk tinggal di Jogja setelah Pak Praba meninggal. Pak Praba merupakan Direktur Utama PT Segara Bawera sebelum jabatan tersebut digantikan oleh Darbe Sampurna.

“... Biyen priye, ta, bareng Pak Praba seda Bu Praba kok terus pidalem neng Jogja?”

“La ibu pancen asal saking Jogja, Trah Karangajen. Budhe Padmi, mbakyunipun sibu, inggih tetep wonten Jogja ngantos sapriki. Wonten Jogokaryan. Nanging bapak suwargi sampun nyawisi tumbas griya piyambak ing Kota Baru, Jogja. Tengah kitha.” (ep.1:25)

Terjemahan

“... Dulu bagaimana, ta, setelah Pak Praba meninggal Bu Praba kok terus tinggal di Jogja?”

“La ibu memang berasal dari Jogja, Trah Karangajen. Budhe Padmi kakaknya ibu, ya tetap di Jogja sampai sekarang. Di Jogokaryan. Tetapi bapak almarhum sudah menyiapkan membeli rumah sendiri di Kota Baru, Jogja. Tengah kota.”

Kutipan di atas merupakan dialog antara Darbe dengan Citraresmi. Dalam dialog tersebut Citraresmi menceritakan masa lalu, awal mula ibunya yang memilih tinggal di Jogja setelah ayah Citraresmi meninggal. Kata *biyen* merupakan bukti bahwa pada episode ini terdapat alur sorot balik atau *flashback*.

Episode 2

Ketidaksenangan Dororini kepada Citraresmi semakin terlihat pada episode 2, yakni setelah melihat Darbe Sampurna makan siang berdua dengan Citraresmi. Citraresmi dan Darbe Sampurna terlihat sangat akrab.

“Heh! Sapa kae?! Pak Darbe! Edian! Karo utusane Mbok Randha saka Jogja!” pandelenge Dororini tumuju plataran parkir. Weruh Darbe karo wong wadon tamune kantor mau arep mlebu restoran. Dicegat peladen sing nampa tamu. Diendhek, dikon ngenteni, digolekake kursi sing kothong. Rada sawatara ngadeg ing ngarep lawang restoran. Darbe ngomong grapyak-semanak marang kancane. Sajak ngrengkuh lan open banget. Peladen restoran bali ora nemu papan kothong. Tamu dikon ngenteni. Darbe wegah. Ngajak wong wadon enom kancane balik lunga, ora sida mangan ing restoran kono. Anggone ngajak kuwi! Ngungkurake lawang restoran isih tetep ngrangkul ngono!

“Edian! Saiki gak eneng kantor, Pak! Ing papan umum! Ngono kuwi apa ora sirsiran?! Kok ya mung ijen wong loro. Ora diterake Painun!” (ep.2:24)

Terjemahan

“Heh! Siapa itu?! Pak Darbe! Gila! Dengan utusannya Mbok Randha dari Jogja!” penglihatan Dororini tertuju ke halaman parkir. Melihat Darbe dengan wanita tamunya kantor tadi akan masuk restoran. Dihadang pelayan yang menerima tamu. Disuruh berhenti, disuruh menunggu, dicarikan kursi yang kosong. Agak lama berdiri di depan pintu restoran. Darbe berbicara ramah dengan temannya. Sepertinya mengayomi dan perhatian sekali. Pelayan restoran kembali tidak menemukan tempat yang kosong. Tamu disuruh menunggu. Darbe tidak mau. Mengajak wanita muda temannya itu pergi, tidak jadi makan di restoran itu. Mengajaknya itu! Membelakangi pintu restoran masih tetap merangkul begitu!

“Gila! Sekarang tidak di kantor, Pak! Di tempat umum! Seperti itu apa tidak saling suka?! Kok ya hanya berdua saja. Tidak diantarkan Painun!”

Dari kutipan tersebut, tampak digambarkan keheranan dalam pemikiran Dororini terhadap kedekatan Pak Darbe dengan Citraresmi yang terlihat sangat akrab bahkan seperti tidak wajar. Melihat hal tersebut muncul pikiran-pikiran yang negatif dalam benak Dororini. Dororini mengira mereka berselingkuh.

Pada episode 2 diceritakan juga bahwasanya Pak Darbe merasa senang dan merasa diamanati oleh Pak Praba untuk menempatkan putrinya di perusahaan yang dahulu pernah dipimpin. Untuk itu, Citraresmi disarankan untuk membuat surat

lamaran pekerjaan resmi yang seolah-olah bekerja di kantor tersebut atas keinginannya sendiri, bukan karena surat dari Bu Praba.

Episode 3

Dororini merasa penasaran dengan surat yang dibawa oleh Citraresmi. Selain itu, juga muncul masalah penempatan kerja Citraresmi yang dalam surat lamaran kerjanya mencantumkan kalau ia sudah mempunyai anak dan tidak ada suami, yang berarti statusnya sudah janda.

“Pak. Sesuk ana pegawe anyar. Cah wedok. Dakpapanke neng nggonmu. Ana kursi sing lowong, ta?” ujure Darbe marang Hardanung sing ngadhep.

“Cah wadon? Weton endi? Yen bisa Fakultas Ekonomi.”

“Iki dudu keahliane kok, sing perlu. Nanging titipane Bu Praba. Jare amanat saka Pak Praba suwargi...,” kandha ngono Darbe banjur ngadeg, marani brankas, dibukak, njupuk surat sing mau disimpen primpen. (ep.3:25)

Terjemahan

“Pak. Besuk ada pegawai baru. Perempuan. Saya tempatkan di tempatmu. Ada kursi yang kosong, kan?” kata Darbe kepada Hardanung yang menghadap.

“Perempuan? Lulusan mana? Kalau bisa Fakultas Ekonomi.”

“Ini bukan keahliannya kok, yang penting. Tetapi titipannya Bu Praba. Katanya amanat dari Pak Praba almarhum...,” berbicara demikian Darbe lalu berdiri, menuju brankas, dibuka, mengambil surat yang tadi disimpan rapat.

“Wong saka akademi sekretaris, rak becik dadi sekretarismu?”

“Bocahe ora gelem ngrusuhi tatanan kang wis mapan. Malah njaluk gawean sing babar pisan durung nate kabayang, abot ora papa. Mula ing urusan pemasaran dakkira dheweke perlu sinau. Ya magang dhisik. Mengko ya matura marang Pak Suryadenta, marga piyambake mengko sing bakal mroses surat lamaran. Blakanana anane layang iki. Anane layang iki sing perlu ngerti mung aku, njenengan karo Pak Suryadenta. Liyane ora sah ngreti prekarane. Mengko ndak padha meri. Akeh para ahli nglamar ora ditampa, kok iki nampa wong sing ora ahli.

“O, iya. Uga surat lamarane ora sah dibiwarakake ngambra-ambra, disidhem wae ing arsip. Apa wae cathetan pribadine ing riwayat uripe utawa CV-ne, dirahasiake wae.”

“Ana sing nyalawadi liyane?”

“Anu, cah wadon iki wis duwe anak.”

“O, randha ta?”

“Embuh. Apa isih ana cancangan nikah karo sing lanang apa ora, aku ora ngerti. Cekake marga surate Bu Praba iki, bab bocah kuwi kudu diumpetke latar mburine pribadine. Bab statuse nikahe ya ora perlu diurus.” (ep.3:43)

Terjemahan

“Orang dari akademi sekretaris, kan bagus menjadi sekretarismu?”

“Orangnya tidak mau merusak keadaan yang sudah tertata. Malah minta pekerjaan yang sama sekali belum pernah terbayang, susah tidak apa-apa. Maka diuruskan pemasaran saya kira dia perlu belajar. Ya magang dahulu. Nanti ya bicaralah kepada Pak Suryadenta, karena dia nanti yang akan memproses surat lamaran. Ceritakan terus terang adanya surat ini. Adanya surat ini yang perlu tahu hanya saya, kamu dan Pak Suryadenta. Yang lain tidak usah diberitahu permasalahannya. Nanti bisa menjadikan iri. Banyak para ahli melamar tidak diterima, tetapi ini kok menerima orang yang tidak ahli.

“O, iya. Surat lamarannya juga jangan disebarluaskan, disimpan diarsip saja. Apa saja yang menjadi catatan pribadi di riwayat hidupnya atau CV-nya, dirahasiakan saja.”

“Ada yang mencurigakan lainnya?”

“Perempuan ini sudah mempunyai anak.”

“O, janda?”

“Entah. Apa masih ada ikatan nikah dengan suaminya apa tidak, saya tidak tahu. Pokoknya karena surat dari Bu Praba ini, perkara anak itu harus dirahasiakan latar belakang pribadinya. Bab status nikahnya tidak perlu diurus.”

Episode 4

Direktur Sabun Wing akan mengadakan pesta di Hotel Shangri-La. Keluarga Ibu Marjanji diundang semua, akan tetapi Martiyas tidak mengetahui hal tersebut. Bu Marjanji meminta Martiyas untuk mengantar akan tetapi ia terlanjur berjanji akan datang ke pesta tersebut dengan Dororini. Martiyas bermaksud untuk membatalkan janjinya dengan Dororini tetapi tidak diperbolehkan oleh ibunya. Merekapun pergi ke pesta bersama.

Bu Marjanji senang mengetahui Martiyas dekat dengan seorang wanita. Ia ingin agar Martiyas segera menikah. Selain usia Martiyas yang sudah matang, Bu Marjanji ingin segera menimang cucu. Pernikahan anak pertamanya, Martinjung dengan Darbe sudah 5 tahun tetapi belum dikaruniai anak.

Episode 5

Bu Marjanji merasa senang begitu melihat Dororini, cantik, sopan, pandai berdansa dan kalau dilihat dari tempat tinggalnya sepertinya anak orang yang mampu

dan berpangkat. Bu Marjanji bermaksud untuk menjodohkan Martiyas dengan Dororini dan meminta agar Martinjung dan Darbe mendukung rencananya tersebut.

Kemunculan Citraresmi yang datang ke kantor pada episode 5 merupakan kelanjutan dari episode 3. Pada episode 5, Citraresmi datang ke kantor menemui Darbe untuk menyerahkan surat lamaran seperti yang telah dijanjikan. Begitu melihat Citraresmi yang datang, Dororini merasa tidak senang. Pada episode 5 juga diceritakan Dororini diperintah oleh Darbe untuk mengagenda surat lamaran Citraresmi. Saat itulah Dororini mengetahui status Citraresmi yang sudah janda mempunyai anak satu serta diterima bekerja karena surat dari ibunya. Dororini mengajak Citraresmi ke ruangannya.

“Lungguha dhisik. Jebule kowe nglamar gawean, ya? Gak main! Nganggo surat sakti. Ngono iku jenenge KKN, ngreti? Ing era presiden anyar lagi ungsume didhobrag.” Muni ngono Dororini karo lungguh ing kursi, njereng surat lamaran, karo arep dicatet ing buku agendha pasrahan surat.

Citraresmi lungguh ing kursi ngarepe, sabrang meja.

“Ha-ha-ha-ha!” Dororini ngguyu cekakakan nalika miyaki lampiran cv-ne.

“Dadi kowe kuwi wis duwe anak, ya? Randha? Randha tenan saka Jogja. Wingi dakkira mung utusane Mbok Randha saka Jogja. Ha-ha-ha-ha. Aneh, pak Darbe ki. Sing legan ora kurang, sing duwe anak ditampa dadi pegawe! Iya, se, ana surat saktine.” (ep.5:33)

Terjemahan

“Duduklah dahulu. Ternyata kamu melamar pekerjaan, ya? Bukan main! Memakai surat sakti. Seperti itu namanya KKN, mengerti? Di era presiden baru lagi masanya didemo.” Berkata demikian Dororini sambil duduk di kursi, membuka surat lamaran, akan dicatat dibuku agenda penerimaan surat.

Citraresmi duduk di kursi depannya, seberang meja.

“Ha-ha-ha-ha!” Dororini tertawa terbahak-bahak ketika membuka lampiran cv-nya. “Jadi kamu itu sudah mempunyai anak, ya? Janda? Janda beneran dari Jogja. Kemarin saya kira hanya utusannya Mbok Randha dari Jogja. Ha-ha-ha-ha. Aneh, Pak Darbe itu. Yang belum menikah saja tidak kurang, yang mempunyai anak malah diterima menjadi pegawai! Iya, sih, ada surat saktinya.”

Episode 6

Episode 6 bagian awal, diceritakan konflik dalam batin Dororini. Rapat kantor sudah selesai, jam makan siang Martiyas tidak ada kabarnya. Sementara itu, ia melihat Citraresmi pergi makan siang berdua dengan pak Darbe.

“Mas Martiyas! Aku arep crita!” nanging mung njerit ing batin. Marga Martiyas ora ana ing cedhake. Atine Dororini nelangsa. Ngarep-arep Martiyas, Direktur Anom, supaya ngajak mangan wae ora klakon, ndadakna Mbok Randha iki lunga mangan, sing ngajak Direktur Pratama! Anyel! Nelangsa! (ep.6:24)

Terjemahan

“Mas Martiyas! Aku mau cerita!” tetapi cuma menjerit dalam batin. Karena Martiyas tidak ada di dekatnya. Hatinya Dororini menderita. Mengharap Martiyas, Direktur Muda supaya mengajaknya makan saja tidak kesampaian, malah ada Mbok Randha ini pergi makan, yang mengajak Direktur Pratama! Kesal! Menderita!

Usaha Bu Marjanji untuk mendekatkan Dororini dengan Martiyas dari episode 5 terus berlanjut di episode 6. Ia bermaksud merayakan ulang tahunnya dengan mengundang Dororini. Martiyas disuruh untuk menjemput Dororini.

Pada episode 6 bagian akhir muncul permasalahan dalam rapat kantor Segara Bawera yakni mengenai orang yang akan dikirim untuk menemani Darbe mengikuti semiloka. Dengan berbagai pertimbangan serta pendapat, terpilihlah Citraresmi yang akan menemani Darbe dan semua peserta rapat menyetujui. Meskipun demikian sebenarnya Dororini tidak setuju.

Episode 7

Cerita ketidaksenangan Dororini kepada Citraresmi terus berlanjut pada episode 7. Konflik semakin meningkat setelah Citraresmi yang terpilih untuk menemani Darbe ke semiloka. Selesai rapat, Citraresmi diundang ke ruang kerjanya Dororini. Dalam ruangan tersebut terjadilah konflik. Dororini tidak senang dengan kedekatan antara Citraresmi dengan Darbe terlebih lagi Citraresmi yang terpilih ikut dalam semiloka. Dororini memaki Citraresmi dengan kata-kata yang kurang sopan.

“Wah, kowe cepet banget anggonmu niti karir dadi randha teles apa randha kembang, ya? Lagek sewulan wis bisa nggaet Direktur Pratama!”

“Randha teles? Pancen, kok. Ora kaya kowe, nyambutgawe telung tahun cedhak Direktur, ora kecongah dadi randha teles. Dadi randha kembang wae ora ana kupu sing menclok ngisep madumu!”

“Apa karepmu aku dadi randha teles?” Dororini nyuwara sentak. ...

“Ya kaya kandhamu kuwi. Randha teles, istilah kuwi karepmu rak anggonku bisa nggaet Direktur Pratama, ta? Dene kowe ora bisa. Iya, ta? Tapi aku pancen bisa cedhak Direktur Pratama marga prestasiku nyambutgawe. Sajane wis wiwit sakawit Pak Darbe nawani aku dadi sekretaris nggenteni kowe, marga aku weton ASMI, lan kowe mung sekretaris pacokan. Kamar kene iki dudu papanmu! Ngretia wae, ya!” (ep.7:24)

Terjemahan

“Wah, kamu cepat sekali meniti karir menjadi *randha teles* apa *randha kembang*, ya? Baru sebulan sudah bisa menggaet Direktur Utama!”

“*Randha teles*? Memang kok. Tidak seperti kamu, bekerja tiga tahun dekat dengan Direktur, tidak kesampaian menjadi *randha teles*. Menjadi *randha kembang* saja tidak ada kupu-kupu yang hinggap menghisap madumu!”

“Apa maksudmu aku menjadi *randha teles*?” Dororini berkata sentak. ...

“Ya seperti perkataanmu itu. *Randha teles*, istilah tersebut maksudmu kan kemampuanku bisa menggaet Direktur Utama, kan?” sedangkan kamu tidak bisa. Iya, kan? Tetapi aku memang bisa dekat dengan Direktur Utama karena prestasiku bekerja. Sebenarnya sudah sejak kemarin Pak Darbe menawari aku untuk menjadi sekretarisnya menggantikan kamu karena aku lulusan ASMI, dan kamu hanya sekretaris pengganti sementara. Ruangan ini bukan tempatmu! Mengertilah, ya?”

Dororini tidak menyangka kalau Citraresmi, pegawai baru berani menjawab hinaannya. Ia bermaksud mencela Citraresmi tetapi justru dia sendiri yang menjadi sakit hati mendengar jawaban Citraresmi. Kata-kata Citraresmi terngiang-ngiang terus dalam benak Dororini. Berhari-hari ia menjadi tidak ada semangat untuk bekerja. Ia takut kalau nantinya benar-benar akan dipecat dari jabatan sekretaris. Dalam benaknya muncul pemikiran-pemikiran negatif tentang kedekatan antara Citraresmi dan Pak Darbe, bahkan sempat muncul pemikiran untuk menggagalkan keikutsertaan Citraresmi dalam semiloka. Barulah pada saat ada telepon dari Bu Marjanji, Dororini merasa tenang karena Bu Marjanji inilah satu-satunya orang yang dapat dimanfaatkan oleh Dororini. Ia bermaksud mengadukan kedekatan Darbe dengan Citraresmi pada saat perayaan ulang tahunnya Bu Marjanji.

Episode 8

Konflik batin yang dialami oleh Dororini pada episode 7 berlanjut pada episode 8. Ia benar-benar sakit hati dengan ucapan Citraresmi pada episode 7. Kehidupan Dororini terasa terancam jika terus berada satu kantor dengan Citraresmi.

... Dororini isih tomtomen karo ucapan sentake Citraresmi Senen kepungkur. “Randha teles! Aku weton ASMI, dene kowe mung sekretaris pocokan! Kamar kene iki dudu papanmu!” kumranyas atine Dororini. Panguripane kinancam! Dheweke kudu bisa nyopot randha saka Jogja kuwi! Sarana madulake slingkuhe marang keluargane Bu Marjanji! Yen randha kuwi wis dicopot, panguripane bakal lestari aman! (ep.8:24)

Terjemahan

...Dororini masih ketakutan dengan ucapan Citraresmi Senin yang lalu. “Randha teles! Aku lulusan ASMI, sedangkan kamu hanya sekretaris pengganti sementara! Ruang ini bukan tempatmu!” panas hatinya Dororini. Kehidupannya terancam. Dia harus bisa menyingkirkan janda dari Jogja itu. Dengan cara melaporkan perselingkuhannya kepada keluarganya Bu Marjanji! Kalau janda itu bisa disingkirkan, kehidupannya pasti akan aman!

Dalam perayaan ulang tahunnya Ibu Marjanji, Dororini benar-benar mengadakan kedekatan Darbe dan Citraresmi yang menurutnya dianggap selingkuh. Bu Marjanji dan Martinjung terhasut oleh cerita Dororini, tetapi Martiyas tidak. Tidak mungkin Darbe berbuat seperti apa yang dikatakan oleh Dororini.

Dororini trus njlentrehake kepriye sepisanan Citraresmi teka neng kantor. Sapa dheweke. Lan terus priye tangkepe Darbe Sampurna marang Mbok Randha saka Jogja kuwi. Kepriye sing dikonangi Dororini ing plataran parkir Mie Tokyo dikandhakake, malah dikembang sing luwih saru.

... Dororini mbaleni maneh critane, apa sing dikonangi. Marga ya mung kuwi sing wis diweruhi. Mung saiki ditambah-tambahi kepriye tingkah lan watege mbok randha mau, manut pangrasane Dororini. Sarwa miring. “Kemayu, lembeng, ngadi-adi. Sampun wantun nyentak kula! Kowe kuwi sing randha teles! Kowe sekretaris pocokan! Aku bisa kok, jongkengke kowe saka palungguhanmu dadi sekretaris. Kamar iki dudu papanmu!” (ep.8:25)

Terjemahan

Dororini lalu menceritakan bagaimana pertama kali Citraresmi datang di kantor. Siapa dia. Lalu bagaimana tanggapan Darbe Sampurna kepada Mbok Randha dari Jogja itu. Bagaimana yang dilihat Dororini di halaman parkir Mie Tokyo diceritakan, malah ditambah dengan yang lebih tabu.

... Dororini mengulangi lagi ceritanya, apa yang ia lihat. Karena ya hanya itu yang sudah diketahui. Tetapi sekarang ditambah-tambahi bagaimana sikap serta watak mbok randha tadi menurut pendapatnya Dororini. Serba miring. “Genit, manja. Sudah berani membentak saya! Kamu itu yang *randha teles*! Kamu sekretaris pengganti sementara! Aku bisa kok, mengeluarkan kamu dari jabatanmu menjadi sekretaris. Ruang ini bukan tempatmu!”

Akibat hasutan cerita dari Dororini, pulang dari seminar Darbe disambut dengan berbagai pertanyaan dari istrinya. Istrinya mengira kalau kepergiannya ke seminar dengan Citraresmi karena ada niatan untuk selingkuh seperti apa yang diceritakan oleh Dororini. Merasa tidak bertindak demikian, Darbe menjawabnya dengan tenang dan menjelaskan acara semilokanya.

Episode 9

Episode 9 masih menceritakan ketidaksenangan Dororini kepada Citraresmi yang semakin bertambah setelah mengetahui kalau Citraresmi diajak untuk menyambut serta mendampingi tamu dari Jepang yang akan berkunjung ke kantor Segara Bawera. Ia merasa iri karena Citraresmi sampai disuruh untuk membeli pakaian baru oleh Pak Darbe dan uangnya akan diganti oleh kantor.

Kedatangan rombongan Tuan Tanaka di bandara, disambut oleh Darbe, Martinjung, Hardanung dan Citraresmi. Martinjung yang semula hatinya panas mendengar cerita dari Dororini sekarang sudah tidak lagi. Ia justru merasa heran ada orang secantik, sependai Citraresmi mau bekerja di perusahaan pelayaran dan hanya sebagai pegawai biasa.

Episode 10

Episode 10 masih kelanjutan dari episode 9, yakni kunjungan Tuan Tanaka ke Segara Bawera. Martinjung sekarang sudah tidak percaya lagi dengan cerita Dororini setelah mengetahui kerja Citraresmi secara langsung. Ia bahkan semakin

kagum setelah diberitahu oleh suaminya kalau Citraresmi itu sebenarnya adalah anak bungsu almarhum Pak Praba.

Kunjungan Tanaka tidak hanya di kantor PT Segara Bawera, tetapi juga ke kantor Martiyas yang berlokasi di area pelabuhan. Ketika ada kunjungan tersebut, Martiyas langsung terpesona begitu melihat Citraresmi. Baru sekali ini ia melihat Citraresmi yang cantik dan pandai berbahasa asing. Ia tidak percaya kalau Citraresmi pegawai kantornya Darbe. Untuk memastikan kalau Citraresmi memang benar karyawan Segara Bawera, Martiyas disuruh Hardanung untuk datang ke kantor Darbe keesokan harinya.

Episode 11

Awal episode 11 membicarakan tentang kepuasan Darbe, Martinjung, dan Hardanung atas kinerja Citraresmi dalam memandu kunjungan dari mitra kerja PT Segara Bawera yang berasal dari Jepang. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Ing Xenia, omong-omongan bab Citraresmi ditutugake. “Aku lega lan bombong banget karo gaweanmu, Citra. Kowe hebat banget. Mangka nalika ditawani kowe arep dideleh neng marketing, aku ora patia sreg, marga sing dibutuhake wong sing ngerti pemasaran. Kaya Darma, Jlitheng, Ulfa, kabeh sarjana Ekonomi, nanging dakkira wong-wong mau ora bisa ngladeni tamu Jepang kaya kowe iki mau. Aku marem banget. Dhik Darbe pancen waskitha banget milih lan nampa kowe dadi pegawe Segara Bawera kene. Bu Martinjung sajake ya kena banget penggalihe ngonangi tandang gawe lan tindak-tandukmu.”

“Pak Martiyas sajake nggih ngaten. Kecintrong kalih Jeng Citra!” ujare Dulmawi. (ep.11:24)

Terjemahan

Di dalam Xenia, pembicaraan mengenai Citraresmi dilanjutkan. “Aku lega dan senang sekali dengan kerjamu, Citra. Kamu hebat sekali. Padahal ketika ditawarkan kamu akan dipekerjakan di *marketing*, aku tidak begitu setuju karena yang dibutuhkan orang yang mengerti pemasaran. Seperti Darma, Jlitheng, Ulfa, semua sarjana Ekonomi, tetapi saya kira orang-orang tadi tidak bisa melayani tamu dari Jepang seperti kamu ini tadi. Aku puas sekali. Dik Darbe memang pandai sekali memilih dan menerima kamu menjadi pegawai Segara Bawera sini. Bu Martinjung sepertinya juga senang sekali hatinya melihat cara kerja dan tingkah lakumu.”

“Pak Martiyas sepertinya juga demikian. Jatuh cinta dengan Jeng Citra!” kata Dulmawi.

Selain membicarakan kinerja Citraresmi, pada episode 11 juga menceritakan Martiyas yang jatuh hati ketika melihat Citraresmi. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

“Heh, Mbak! Sukses! Sukses! Anu, Mbak. Ana guide sing mbiyantu banget. Pinter basa Jepang. Ayu maneh! Embuh Pak Hardanung olehe nyewa menyang endi? Sesuk dakuruse. Aku wis gawe janji karo Pak Hardanung, ketemu wonge nyang kantor sesuk awan. Arep dakkenal luwih raket. Dongakne sukses, ya, Mbak.”

“Kecintrong kowe, ya? Apa ayu banget, se?”

“Emm. Iya, ngono beke. Tumrapku ayu banget! Ayu rupane, ayu solahbawane, Hi-hi-hi. Aku durung tau ketemu wong wedok sepisanan, atiku terus jempalikan kaya iki mau! Oooh, laaaf, is many spendoured think!” Martiyas terus menyanyi. (ep.11:25,42)

Terjemahan

“Heh, Mbak! Sukses! Sukses! Mbak. Ada guide yang membantu sekali. Pandai bahasa Jepang. Cantik lagi! Entah Pak Hardanung menyewanya dimana? Besuk aku urus. Aku sudah membuat janji dengan Pak Hardanung, bertemu dia di kantor besuk siang. Akan aku ajak kenalan lebih dekat. Doakan sukses, ya, Mbak.”

“Jatuh cinta kamu ya? Apa cantik sekali sih?”

“Emm. Iya, begitulah. Bagiku cantik sekali! Cantik wajahnya, cantik tingkah lakunya, hi-hi-hi. Aku belum pernah bertemu wanita pertama kali, hatiku lalu tidak karuan seperti ini tadi! Oooh, laaaf, is many spendoured think!” Martiyas terus menyanyi.

Sesuai yang telah dijanjikan pada episode 10, keesokan harinya ketika jam makan siang tiba, Martiyas datang ke kantor pusat Segara Bawera. Kedatangan Martiyas kali ini bukan untuk menghampiri Dororini akan tetapi untuk menemui Citraresmi. Ia mengajak Citraresmi keluar untuk makan siang.

Episode 12

Pada episode 12, Dororini kembali merasakan sakit hati kepada Citraresmi. Martiyas datang ke kantor tidak lagi untuk mengajaknya makan siang, akan tetapi sekarang justru menemui Citraresmi. Dororini marah. *Mbok Randha* yang menjadi musuhnya telah merebut Martiyas. Ia merasa tersisihkan.

Dororini abang raine. Saiki Mbok Randha mungsuhe kuwi wis wani ngrebut tunangane! Kabeh wis ngreti yen Dororini kuwi tunangane Martiyas. Saiki Martiyas teka ing kantor pusat arep mangan ora ajak dheweke, nanging ngajak Citraresmi! "Kurangajar! Edan!" saiki karyawan kabeh nyekseni, Dororini disemplakake dening Martiyas! Kabeh cluluk, Citraresmi digondhol Martiyas. Tegese Martiyas terang-terangan milih Citraresmi kadidene wong wadon sing didhemeni! Aduuuh, isin banget Dororini rasane. Atine kumranyas, raine mangar-mangar. Dideleh endi raine? Iki mau kabeh ya marga kemayune Citraresmi, anggone pinter ngungrum wong lanang. "Dhasar lonthe!" (ep.12:24)

Terjemahan

Dororini merah mukanya. Sekarang Mbok Randha musuhnya itu sudah berani merebut tunangannya. Semua sudah mengetahui kalau Dororini itu tunangannya Martiyas. Sekarang Martiyas datang ke kantor pusat mau makan tidak mengajak dirinya, tetapi mengajak Citraresmi! "Kuranghajar! Gila!" sekarang semua karyawan menyaksikan, Dororini tidak diperhatikan lagi oleh Martiyas! Semua berkata, Citraresmi dibawa Martiyas. Artinya Martiyas terang-terangan memilih Citraresmi sebagai wanita yang disukainya! Aduuuh, malu sekali Dororini rasanya. Hatinya panas, mukanya memerah. Ditaruh mana mukanya? Ini tadi semua ya karena kegenitannya Citraresmi yang pandai merayu laki-laki. "Dasar lonthe!"

Untuk membalas rasa sakit hatinya, Dororini bermaksud menjatuhkan karir Citraresmi di depan para karyawan dengan membocorkan cv-nya yang berstatus janda dan mempunyai satu anak. Usaha Dororini tersebut ternyata tidak berhasil karena ternyata teman-teman karyawan sudah mengetahui hal tersebut. Dororini menjadi semakin kesal. Satu-satunya cara yang dapat ditempuh yakni dengan mengadu kepada Ibu Marjanji karena dia sangat mengharapkan Dororini untuk menjadi istri Martiyas. Bu Marjanji percaya begitu saja mendengar cerita dari Dororini. Martiyas dilarang dekat dengan Citraresmi karena statusnya sudah janda. Bu Marjanji juga meminta Martinjung agar menasehati Martiyas untuk menjauhi Citraresmi. Martinjung tidak melarang kedekatan Martiyas dan Citraresmi, namun justru memberi nasihat kalau memang sudah cocok, Martinjung merestui dan mendukung.

Episode 13

Episode 13 bagian awal masih melanjutkan cerita Martiyas dan Citraresmi makan siang. Martiyas menanyakan hubungan Citraresmi dengan Dororini karena sepertinya Dororini tidak senang dengan Citraresmi. Citraresmi pun mengutarakan alasannya.

“Kok nesu disebut Dororini randha?”

“Randha teles, randha kembang, sing jare wis pinter nggaet Direktur Pratama! Ya genah nesu! Randha teles, ana gayute karo wong wadon gatel, kumrungsung seksuale, apa maneh Dororini nyebutke karirku nggaet Direktur Pratama sukses! Randha kembang, nuduhake yen isih enom, uga magepokan karo kepinginan nikah maneh. Aku ora kaya ngono, kok. Ya mesti wae nesu! Sing dakaya nyambutgawe ing Segara Bawera kuwi rak marga pepenginku makarya kang satuhu. Migunakake kepinteranku, minangka panguripanku lan Linggarmanik. Ora perkara golek dhemenan!” (ep.13:24)

Terjemahan

“Kok marah dikatakan Dororini janda?”

“Randha teles, randha kembang, yang katanya sudah pandai menggaet Direktur Utama! Ya jelas marah! Randha teles, ada kaitannya dengan wanita haus akan nafsu seksualnya, apalagi Dororini menyebutkan karirku menggaet Direktur Pratama sukses! Randha kembang, menandakan kalau masih muda juga berkaitan dengan keinginannya untuk menikah lagi. Aku tidak seperti itu kok. Ya jelas saja marah! Yang saya inginkan bekerja di Segara Bawera itu karena keinginanku bekerja yang sesungguhnya. Menggunakan kepandaianku sebagai penghidupanku dan Linggarmanik. Bukan perkara mencari selingkuhan.

Pada episode 13, Martinjung dan Martiyas menyusun rencana untuk mempertemukan Bu Marjanji dengan Citraresmi. Selama ini Bu Marjanji belum mengetahui siapa Citraresmi yang sebenarnya. Ia hanya mengetahui Citraresmi dari cerita yang diutarakan oleh Dororini. Cerita yang berkesan buruk dan bahkan ditambah dengan pendapat dari Dororini sendiri. Martiyas bermaksud mengundang Citraresmi untuk makan malam di rumahnya. Citraresmi menolak karena ia akan mengikuti acara rekreasi ke Selarejo yang diadakan oleh para karyawan Segara Bawera. Demi mempertemukan Citra dengan Ibu Marjanji, Martinjung berencana mengajak keluarganya untuk mengikuti acara rekreasi tersebut dan menginap pada

hotel yang sama. Dororini yang pada episode 9 mengatakan tidak akan mengikuti acara rekreasi tersebut, tetapi ketika yang mengajak Bu Marjanji, ia menjadi ikut karena diajak oleh keluarga bos.

“Ya, wis. Setengah telu dipapag Martiyas. Siyap-siyapa, ya. Nginep sewengi.” Dororini surak ing batin. Dheweke ya piknik! Numpak mobil! Karo keluwargane bos! Martiyas rak ipene Pak Darbe, Direktur Pratama. Dadi ya keluwargane bos! Ora numpak bis kaya para karyawan kuwi. ... (ep.13:25)

Terjemahan

“Ya sudah. Setengah tiga dijemput Martiyas. Siap-siaplah ya. Menginap satu malam.” Dororini bersorak dalam batin. Dia ya rekreasi! Naik mobil! Dengan keluarga bos! Martiyas itu kan iparnya Pak Darbe, Direktur Utama. Jadi ya keluarganya bos! Tidak naik bus seperti para karyawan itu. ...

Sementara itu, Martiyas sudah berencana mengajak Citraresmi dan Linggarmanik untuk ikut dalam mobilnya. Bu Marjanji tidak sependapat. Terjadilah konflik antara Bu Marjanji dengan Martiyas. Bu Marjanji selalu membandingkan Citraresmi dengan Dororini. Perhatikan kutipan berikut.

“Ya kuwi, lho. Kok ndadak ngajak Mbok Randha kuwi barang! Kuwi sing aku ora patia setuju. Mula aku njaluk Dororini melu. Ben, mengko Mbok Randha ben ngreti yen kowe wis duwe pacangan.

“Wis, ta, aja gemremeng, sing dakincer dadi arekku kuwi Citraresmi, dudu Dororini. Mula sing dakjak numpak mobilku ya Citraresmi. ... (ep.13:25)

Terjemahan

“Ya itu, lho. Kok malah mengajak Mbok Randha itu juga! Itu yang aku tidak begitu setuju. Maka aku minta Dororini ikut. Supaya nanti Mbok Randha mengetahui kalau kamu sudah mempunyai pasangan.

“Sudahlah, jangan berisik, yang aku inginkan menjadi istriku itu Citraresmi, bukan Dororini. Maka yang aku ajak naik mobilku ya Citraresmi. ...

“Aku gumun. Ana prawan, ana randha, kok milih sing randha! Dororini kuwi kurang apa? Bocahe ayu, pinter, omahe gedhe. Embuh omahe, embuh pondhokane, ing Lurung Sawentar kuwi wis nuduhake bobot-bibite! Pasrawungane becik!” (ep.13:39)

Terjemahan

“Aku heran. Ada gadis, ada janda, kok memilih yang janda. Dororini itu kurang apa? Orangnya cantik, pandai, rumahnya besar. Entah rumahnya, entah kost-nya di Lurung Sawentar itu sudah menunjukkan bobot bibit-nya! Pergaulannya baik!”

Martiyas tidak menghiraukan kata-kata ibunya. Ia dan ibunya menghampiri Citraresmi dan Linggarmanik terlebih dahulu sebelum menghampiri Dororini. Mereka pun akhirnya satu mobil menuju tempat rekreasi.

Episode 14

Episode 14 melanjutkan cerita rekreasi yang diadakan oleh karyawan Segara Bawera dan keluarga Darbe. Mereka menginap dalam hotel yang sama. Citraresmi dan Linggarmanik ikut dengan para karyawan, sementara Dororini ikut dengan Ibu Marjanji. Usaha Bu Marjanji untuk mendekatkan Martiyas dengan Dororini ternyata tidak berhasil. Selama berwisata, Martiyas dan Darbe selalu mengikuti kegiatan yang diadakan oleh para karyawan dan Dororini hanya di kamar menemani Bu Marjanji.

“Ngertia ngono kowe mau dakkon melu Martiyas mudhun jrambah ngisor, Rin! Mesakake, kowe ora bisa sirsiran karo Martiyas.”

“Boten menapa-menapa,” wangsulane Dororini. Genah cuwa. Nanging dheweke pinter njaga kahanan utawa angon semu. Paling penting nggolek simpatine Bu Marjanji sing nyekel kartu As, idu geni. Angger ngombyongi Bu Marjanji, Dororini mesthi tetep direngkuh bakal dadi mantune. Sing randha disemplak! (ep.14:25)

Terjemahan

“Jika tahu begitu kamu tadi aku suruh ikut Martiyas turun ke lantai bawah, Rin! Kasihan, kamu tidak dapat mencurahkan rasa suka dengan Martiyas.”

“Tidak apa-apa,” jawaban Dororini. Jelas kecewa. Tetapi dia pandai menjaga suasana atau berpura-pura. Paling penting mencari simpatinya Bu Marjanji yang mempunyai kartu As, pasti berhasil. Asal mendekati Bu Marjanji, Dororini pasti tetap dicalonkan akan menjadi menantunya. Yang janda disingkirkan!

Episode 15

Martinjung terlibat konflik dengan ibunya. Martinjung setuju kalau Martiyas dengan Citraresmi, terlebih ia sudah mengetahui kalau Citraresmi adalah anak almarhum Pak Prabahantaka, pendiri PT Segara Bawera, sedangkan Bu Marjanji tidak setuju karena status Citraresmi yang sudah janda. Ketika berwisata tersebut, Martinjung menceritakan siapa sebenarnya Citraresmi kepada Bu Marjanji.

Martinjung juga menjelaskan kalau cerita Citraresmi menginap satu kamar dengan Darbe di hotel ketika seminar itu hanya fitnah yang dibuat oleh Dororini.

“Sapa wedokan kuwi? Priye? Isih prawan? Wis dipriksa tenan apa priye dening bojomu? Ngono kuwi apa ora saru?”

“Kok prekara prawan-randhane thok wae! Dheweke kuwi putra ragile Pak Prabahantaka. Nanging wiwit bayi nderek eyange, neng Karangkajen, Jogja.”

“Prabasute... , Praba sapa kuwi mau sapa? Sedulure Presiden kae?”

“Lo! Ya sing ngedegake PT. Segara Bawera iki. Nganti sedane Pak Praba, pancen ora kocap. Sing kocap putrane mung loro, lanang kabeh, pinter-pinter, saiki wis dadi wong kecukupan kabeh. Ora perlu nggulawenthah perusahaane bapakne. Bareng Pak Praba seda, Bu Praba kondur Jogja, kondure nyang Kota Baru, dalem yasane dhewe. Citraresmi dijak kumpul, diboyong metu Karangkajen, nggawa bocah cilik kuwi. Kebeneran taun kepungkur kuliyahe Citraresmi rampung, kepingin nyambutgawe sing metu saka Jogja. Ditari Bu Praba dikirimake menyang Surabaya, kok gelem. Ngiras pantes ngawat-awati perusahaan warisane bapakne. Dadi, Citraresmi kuwi nyambutgawe ing Segara Bawera, dadi ahli warise Pak Praba, dadi pandarbe saham sing paling akeh. Luwih 50%. Sajane patut yen dadi direktur. Nanging ing surate Bu Praba meling, supaya didadekake pegawe biyasa wae, sedrajat karo pendhidhikane lan kapinterane. ...!” (ep.15:24)

Terjemahan

“Siapa perempuan itu? Bagaimana? Masih gadis? Sudah diperiksa benar apa bagaimana oleh suamimu? Demikian itu apa tidak tabu?”

“Kok masalah gadis-jandanya saja! Dia itu anak bungsunya Pak Prabahantaka. Tetapi sejak bayi ikut neneknya, di Karangkajen , Jogja.”

“Prabasute... , Praba siapa itu tadi siapa? Saudaranya Presiden itu?”

“Lo! Ya yang mendirikan PT. Segara Bawera ini. Sampai meninggalnya Pak Praba memang tidak diceritakan. Yang diceritakan anaknya hanyan dua, laki-laki semua, pandai-pandai, sekarang sudah menjadi orang berkecukupan semua. Tidak perlu mengelola perusahaan ayahnya. Setelah Pak Praba meninggal, Bu Praba pulang Jogja, pulangnye ke Kota Baru, rumahnya sendiri. Citraresmi diajak berkumpul, dibawa keluar dari Karangkajen, membawa anak kecil itu. Kebetulan tahun lalu kuliah Citraresmi selesai, ingin bekerja yang keluar dari Jogja. Ditawari Bu Praba dikirimkan ke Surabaya, kok mau. Sekalian mengawasi perusahaan warisan ayahnya. Jadi, Citraresmi itu bekerja di Segara Bawera, menjadi ahli waris Pak Praba, menjadi pemegang saham yang paling banyak. Lebih 50%. Sebenarnya pantas kalau menjadi direktur. Tetapi di suratnya Bu Praba berpesan, supaya dijadikan pegawai biasa saja, sesuai dengan pendidikan dan kepandaiannya. ...

Kutipan di atas merupakan dialog antara Martinjung dengan Bu Marjanji.

Kutipan tersebut merupakan alur *flashback*, karena menceritakan riwayat Pak Prabahantaka beserta keluarganya.

Setelah selesai menceritakan jati diri Citraresmi, Martinjung dan Martiyas segera melanjutkan rencana mereka kembali, yakni mempertemukan Citraresmi dan Bu Marjanji. Martiyas menyuruh Citraresmi ke sebuah pendapa untuk menemui Bu Marjanji. Sementara itu, untuk mengalihkan perhatian Dororini, Martiyas mengajaknya naik perahu. Dororini senang sekali, ia semakin yakin kalau ialah yang akan dipilih untuk menjadi pendamping hidup Martiyas.

Pada episode 15 sebelum pulang rekreasi, Martinjung mengumumkan siapa yang akan dipilih oleh Martiyas untuk dijadikan istri di depan semua peserta rekreasi. Dororini yakin kalau dirinya yang akan dipilih karena selama ini ia tahu kalau Bu Marjanji sangat mengharapkan dia yang akan menjadi menantunya, bahkan berangkatnya rekreasi diajak oleh keluarga Direktur serta naik mobil pribadinya. Selain itu, sehari sebelum rekreasi berakhir, Martiyas bersama dengan Dororini, bukan Citraresmi. Hal itulah yang membuat Dororini yakin kalau dia yang bakal dipilih. Pada saat akan diumumkan, para peserta dibuat penasaran antara Citraresmi atau Dororini yang akan dipilih oleh Martiyas. Ternyata para peserta memilih Citraresmi.

“Citra! Citra! Citra!” suwara yel mau terus tumular mrantak, kaya pambengoke suporter badminton ing Senayan nalika nyemangati Taufik Hidayat tarung karo jago negara manca. (ep.15:39)

Terjemahan

“Citra! Citra! Citra! Suara yel tadi terus menjalar serentak, seperti teriakan suporter badminton di Senayan ketika menyemangati Taufik Hidayat bertanding dengan pemain negara manca.

Dororini yang semula yakin kalau dia yang akan dipilih, mendengar yel-yel para peserta tersebut wajahnya menjadi pucat. Ia tidak menyangka.

Dororini sing mau mesem mlengoh niat pamer nggandheng lengene Martiyas kanthi rasa mongkok, krungu suwarane yel terus wae raine pucet. Anggone

nggondheli lengene Martiyas saya kenceng, jantungge ndhrodhog tratapan. Kuwatir banget.

“Dadi tunangane Martiyas kuwi sapa?” pitakone Martinjung nyigeg suwarane yel.

“Citraresmiii!!” pambengoke para karyawan kontan.

“Mengko dhisik. Aku ora meksa lan kepingin demokratis njupuk suwaraning akeh, daktakon adhikku, sapa sing dipilih,” Martinjung sasmita ngulatke takon marang adhine.

Martiyas manthuk mantep. (ep.15:39)

Terjemahan

Dororini yang tadinya tersenyum berniat sombong menggandeng lengannya Martiyas dengan rasa bangga, mendengar suara yel mukanya menjadi pucat. Memegang lengannya Martiyas semakin keras, jantungnya berdebar-debar. Khawatir sekali.

“Jadi tunangannya Martiyas itu siapa?” pertanyaan Martinjung menyela suara yel.

“Citraresmiii!!” teriakan para karyawan spontan.

“Nanti dulu. Aku tidak memaksa dan ingin demokratis mengambil suara terbanyak, aku tanya adikku, siapa yang dipilih,” Martinjung mengkode melihat bertanya kepada adiknya.

Martiyas mengangguk penuh percaya diri.

Mengetahui jawaban Martiyas yang mendapat dukungan dari semua peserta rekreasi, Dororini sangat kecewa. Ia tidak menyangka kalau Citraresmi yang dipilih oleh Martiyas.

Glodhangan suwara batine Dororini, sawise atine ndhrodhog tratapan krungu yele para kanca karyawan. Martiyas ngipatake gandhengan tangane, nglabuhi surake para karyawan, marani Citraresmi, padha sanalika Dororini lemes tenagane kelangan daya. Nglumpruk, ora bisa ngglawat, mripate bawur kembang-kembang eluh. Sateruse tingkah lakune tanpa jiwa. ... (ep.15:39)

Terjemahan

Tidak tenang suara batinnya Dororini, setelah hatinya berdebar-debar mendengar yelnya para teman karyawan. Martiyas melepaskan gandengan tangannya, mengikuti sorak-sorai para karyawan, menghampiri Citraresmi, seketika Dororini lemas tenaganya kehilangan semangat. Terpuruk, tidak bisa berdiri, matanya berkunang-kunang air mata. Seterusnya tingkah lakunya hampa. ...

Meskipun tidak terpilih menjadi pasangannya Martiyas, Dororini masih bisa menahan emosinya. Pulang dari wisata Martiyas masih satu mobil dengan Citraresmi, Linggarmanik dan Dororini. Martiyas dan Citraresmi duduk di depan,

sementara Linggarmanik di belakang dengan Dororini. Ketika Martiyas menanyakan asal-usul Citraresmi dan Linggarmanik yang ternyata dari Karangkajen, Jogja dan Linggarmanik dilahirkan di Poliklinik di Karangkajen, Dororini terkejut.

“Karangkajen! Karangkajen! Karangkajen! Ing Poliklinik Karangkajen!” suwara kuwi njenggiratake mosik batine Dororini! Kawetu mbengok, “Poliklinik Karangkajen?!” Dororini mara-mara gemregah, ngadeg ing burine Citraresmi. “Lonthe kurangajar! Rasakna piwales amukku. Mati dening aku, kowe, ndhuuuk!” Kanthi ngomong seru mengkono, Dororini nekak gulune Citraresmi saka mburi. (ep.15:39)

Terjemahan

“Karangkajen! Karangkajen! Karangkajen! Di Poliklinik Karangkajen!” suara itu mengejutkan batinnya Dororini! Sempat berteriak, “Poliklinik Karangkajen?!” Dororini tiba-tiba beranjak, berdiri di belakangnya Citraresmi. “Lonthe kurangajar! Rasakan balasan amarahku. Mati ditanganku, kamu ndhuuuk!” dengan berbicara keras demikian, Dororini mencekik lehernya Citraresmi dari belakang.

Dororini benar-benar tidak bisa menahan emosinya ketika mendengar kalau Linggarmanik dilahirkan di klinik yang ada di Karangkajen. Payung yang mengganggu Martiyas dalam menyetir diambil Citraresmi dimanfaatkan Dororini untuk mencelakai Citraresmi dengan mencekik lehernya.

Episode 16

Cekikan tangan Dororini sangat kuat sehingga sulit dilepaskan oleh Citraresmi. Melihat ibunya disiksa, Linggarmanik bermaksud untuk membela ibunya. Mengetahui hal tersebut, Martiyas langsung mengerem mobilnya mendadak. Akibat rem yang mendadak, Citraresmi, Linggarmanik dan Dororini pingsan. Martiyas langsung menuju ke Rumah Sakit Saiful Anwar, Malang. Peristiwa ini merupakan klimaks cerita.

Pengarang mengakhiri alur cerita dengan terbongkarnya jati diri Citraresmi, Dororini dan Linggarmanik pada episode 16. Akibat pingsan yang mereka alami, dokter menyarankan agar dirawat inap. Martiyas pun menyetujuinya dan meminta

mereka bertiga dijadikan dalam satu ruang. Setelah selesai mengurus ketiga pasien, Martiyas segera mengabari Martinjung dan menceritakan kecelakaan yang baru saja ia alami. Hasil pemeriksaan dokter, Dororini agak parah, Citraresmi tidak parah dan Linggarmanik pingsan kemungkinan karena terkejut.

Dokter yang menangani Citraresmi, Linggarmanik dan Dororini ternyata adalah dokter Sriningsih yang tak lain adalah teman Martiyas ketika di SMAN 2 Surabaya. Martiyas meminta Sriningsih agar memeriksa ketiga pasien dengan teliti, bahkan untuk memastikan kebenaran dugaan Martiyas kalau Linggarmanik bukan anak kandung dari Citraresmi, Martiyas minta dilakukan tes DNA.

Dugaan Martiyas selama ini ternyata benar. Dari hasil tes DNA, terbukti kalau Linggarmanik bukan anak kandung Citraresmi. Citraresmi belum pernah melahirkan anak, bahkan DNA-nya tidak cocok dengan Linggarmanik. Linggarmanik ternyata adalah anak kandung Dororini. Mengetahui hasil tes, Martiyas dan keluarganya sangat senang. Ia menjadi teringat ketika Dororini mencaci Citraresmi dengan kata *randha teles* dan *randha kembang*, Citraresmi marah dan tidak terima, ternyata memang kenyataannya Citraresmi bukan janda. Setelah jatidiri Citraresmi terbongkar, barulah ibunya dan Bu Padmi bercerita tentang jatidiri Citraresmi dan Linggarmanik.

Nyi Padmi banjur crita, satemene Linggarmanik kuwi anak pek-pekan, dijupuk saka poliklinik Karangajen. Bayi kuwi ditinggal ibune ing poliklinik dening ibune sing wis randha, jeneng Nyonya Darmastuti. Nyi Padmi ngerti tenan riwayat kuwi. Marga Nyonya Darmastuti kuwi tanggane ing Jogokaryan. Sing ngeguhake supaya Darmastuti nglairake ing Poliklinik karangkajen, cedhak daleme ibune, ya nyi Padmi. Ndadak bayi kuwi ditinggal minggat ibune. Nyi Padmi rumangsa tanggungjawab, nggawa mulih bayine menyang daleme ibune, kangterus diopeni dening Citraresmi. Jare sarana ngepek anak Linggarmanik, uripe Citraresmi nrancak sumringah lan gumregah, sinaune ing pamulangan luhur lancar. Mula banjur ora gelem pisah karo Linggarmanik.

“Kok ngantos dipuntilar minggat ngaten, nggih, Bu? Jalaranipun menapa?”

“Dados tanggi kula ing Jogokaryan sampun ngontrak griya piyambak kaliyan semahipun. Kekalihipun nyambutdamel ing club dalu. Ngandhut ageng, Darmastuti boten saget nyambutdamel, ngebrok ing griya mawon, terus dipuntilar semahipun. Dados randha. Manut criyosipun para tanggi, wiwit lare Darmastuti menika pancen remen ubyang-ubung ing nite club, remen dansa-dansi!” kojahe nyi Padmi ngomongke ibune Linggarmanik sing satenane. (ep.16:39)

Terjemahan

Nyi Padmi lalu bercerita, sebenarnya Linggarmanik itu anak angkat, diambil dari poliklinik Karangkajen. Bayi itu ditinggal ibunya di poliklinik oleh ibunya yang sudah janda, namanya Nyonya Darmastuti. Nyi Padmi mengetahui betul riwayat tersebut. Karena Nyonya Darmastuti itu tetangganya di Jogokaryan. Yang mengarahkan supaya Darmastuti melahirkan di Poliklinik Karangkajen, dekat rumah ibunya, ya Nyi Padmi. Malah bayi itu ditinggal pergi ibunya. Nyi Padmi merasa bertanggungjawab, membawa pulang bayi itu ke rumah ibunya, yang kemudian dirawat Citraresmi. Katanya dengan mengangkat anak Linggarmanik, kehidupan Citraresmi menjadi ceria dan penuh semangat, belajarnya di sekolah menjadi sukses. Maka tidak mau dipisah dengan Linggarmanik.

“Kok sampai ditinggal pergi begitu, ya, Bu? Alasannya apa?”

“Jadi tetangga saya di Jogokaryan sudah mengontrak rumah dengan suaminya. Keduanya bekerja di club malam. Hamil tua, Darmastuti tidak bisa bekerja, hanya berdiam di rumah, lalu ditinggal suaminya. Jadi janda. Menurut cerita para tetangga, sejak remaja Darmastuti itu memang senang kesana-kemari di club malam, senang dansa!” kata Nyi Padmi, menceritakan ibunya Linggarmanik yang sebenarnya.

Jam besuk pagi dibuka, ketiga pasien sudah siuman. Semua orang yang besuk tertuju kepada Citraresmi dan Linggarmanik, kecuali Nyi Padmi. Nyi Padmi justru menengok pasien yang satunya, yakni Dororini.

“Lo! Kowe rak Nak Darmastuti?” aloke Nyi Padmi, ...

“Oh! Oh! Bu Padmiiii!! Dados leres mbok randha saking Jogja menika tiyang Karangkajen? Oh, sampun wiwit sakawit kula sujana, menika telik sandi upayanipun Bu Padmi! Nyatane lagek sewulan nyambutgawe wis ngerti yen aku randha! Nyentak yen kula menika randha teles, wis nyambut gawe telung taun ora bisa nggaet Direktur Pratama! Oh! Nanging kula taksih mamang. Lan kula sabari, wong sing dipungaet Pak Darbe. Nanging sareng ingkang dipungaet Mas Martiyas, oh, manah kula mboten kiyat malih ngempet kridhanipun Mbok Randha saking Jogja menika!” njempling tangise Dororini, dikonangi jati dhirine dening tilas tanggane!

“Huss! Ya kowe kuwi sing Mbok Randha saka Jogja! Ninggal anakmu ing Poliklinik Karangkajen! Citraresmi ora salah apa-apa bab kowe! Malah ora ngerti yen anak pupone kuwi anakmu!” saute Nyi Padmi. (ep.16:39)

Terjemahan

“Lho! Kamu kan Darmastuti?” kata Nyi Padmi, ...

“Oh! Oh! Bu Padmiiii!! Jadi benar Mbok Randha dari Jogja ini orang Karangkajen? Oh, sudah sejak semula saya curiga, ini telik sandi dari Bu Padi! Nyatanya baru sebulan bekerja sudah mengetahui kalau saya janda! Membentak kalau saya itu *randha teles*, sudah bekerja tiga tahun tidak bisa menggaet Direktur Utama! Oh! Tetapi saya masih belum yakin. Dan saya bersabar, orang yang digayet Pak Darbe. Tetapi setelah yang digayet Mas Martiyas, oh, hati saya tidak kuat lagi menahan ulahnya Mbok Randha dari Jogja ini!” tangis Dororini menjadi-jadi, diketahui jati dirinya oleh bekas tetangganya.

“Huss! Ya kamu itu yang Mbok Randha dari Jogja! Meninggalkan anakmu di Poliklinik Karangkajen! Citraresmi tidak salah apa-apa dengan kamu! Malah tidak tahu kalau anak angkatnya itu anakmu!” kata Nyi Padi.

Kebohongan Dororini terbongkar di rumah sakit setelah Nyi Padi menceritakan jati dirinya yang sebenarnya. Peristiwa tersebut merupakan alur *flashback*. Dororini ternyata orang Jogokaryan, Jogja dan sudah menikah. Ia dan suaminya dahulu bekerja di *club* malam. Setelah hamil tua, ia tidak dapat bekerja lagi, bahkan ditinggal pergi oleh suaminya. Sejak remaja, ia senang berdansa dan berkeluyuran ke *club* malam. Dengan adanya kecelakaan dan kedatangan saudara Citraresmi dari Jogja, terbongkarlah jati diri Linggarmanik, Citraresmi dan Dororini.

2. Penahapan alur dalam cerita bersambung *MRSJ*

Tahapan alur dalam suatu cerita bersambung mencakup tahap awal, tengah, dan akhir. Tahap awal berupa pengenalan dari tokoh cerita dan pemunculan konflik, tahap tengah berupa peningkatan konflik, termasuk konflik utama dan klimaks. Bagian akhir merupakan bagian penyelesaian. Tahapan alur dalam cerita bersambung *MRSJ* adalah sebagai berikut.

a. Tahap awal (episode 1-6)

Tahap awal atau pengenalan adalah tahap awal pengarang menceritakan tokoh utama yang bernama Citraresmi dan Dororini. Citraresmi datang ke kantor Segara Bawera untuk menyerahkan surat dari ibunya kepada Direktur Utama, yakni

Darbe Sampurna. Citraresmi merupakan anak mantan direktur utama yang berasal dari Jogja. Ia lulusan ASMI.

Pada tahap awal, pengarang sudah menyugahi situasi konflik. Dororini tidak senang dengan kehadiran Citraresmi yang seolah sudah mengenal suasana kantor dan bersikukuh untuk menyerahkan sendiri surat yang dibawanya dari Jogja. Citraresmi dapat diterima bekerja di kantor Segara Bawera berkat surat tersebut. Pada tahap awal alur, terselip alur sorot balik, yakni ketika Citraresmi bertemu dengan Darbe yang menceritakan awal mula Bu Praba memilih untuk menetap di Jogja setelah Pak Praba meninggal. Hubungan antara Direktur Utama dengan Citraresmi sangat akrab. Dororini merasa iri melihat kedekatan tersebut, ia menyangka kalau mereka berselingkuh.

Pada tahap awal, pengarang juga menceritakan adanya pesta yang akan diadakan oleh Direktur Sabung Wing. Dalam pesta tersebut keluarga Darbe Sampurna diundang semua. Adik ipar Darbe, yakni Martiyas datang dengan Dororini. Ibunya Martiyas, yakni Marjanji senang begitu mengetahui dan melihat Dororini. Ia bermaksud untuk menjodohkan Martiyas dengan Dororini.

Pada episode 5, Citraresmi datang untuk menyerahkan surat lamaran kerja seperti yang diperintahkan oleh Darbe pada episode 3. Dororini tidak senang melihat kehadiran Citraresmi di kantor.

Pada episode 6, diceritakan konflik dalam batin Dororini. Rapat kantor sudah selesai, jam makan siang Martiyas tidak ada kabarnya. Sementara itu, ia melihat Citraresmi pergi makan siang berdua dengan Darbe. Doronini merasa iri. Sementara itu, usaha Bu Marjanji untuk mendekatkan Dororini dengan Martiyas pada episode 5 terus berlanjut pada episode 6. Ia bermaksud merayakan ulang

tahunnya dengan mengundang Dororini. Martiyas disuruh untuk menjemput Dororini.

Pada episode 6 bagian akhir muncul permasalahan dalam rapat kantor Segara Bawera yakni mengenai orang yang akan dikirim untuk menemani Darbe mengikuti semiloka. Dengan berbagai pertimbangan serta pendapat, terpilihlah Citraresmi yang akan menemani Darbe dan semua peserta rapat menyetujui. Meskipun demikian sebenarnya Dororini tidak setuju. Ia tidak rela kalau Citraresmi yang terpilih. Darbe lebih memilih orang yang statusnya sudah janda dibandingkan dengan dirinya.

b. Tahap tengah (episode 7-15)

Terpilihnya Citraresmi untuk menemani Darbe ke acara semiloka menjadikan konflik dalam cerita semakin meningkat. Dororini memaki Citraresmi dengan mengatakan kalau Citraresmi itu *randha teles* dan *randha kembang*. Ia bermaksud mencela Citraresmi tetapi justru dia sendiri yang menjadi sakit hati mendengar jawaban Citraresmi. Citraresmi justru membalikkan kata *randha teles* dan *randha kembang* tersebut kepada Dororini. Citraresmi juga mengatakan kalau Dororini hanyalah sekretaris pengganti sementara.

Kata-kata Citraresmi terngiang-ngiang terus dalam benak Dororini. Ia takut kalau nantinya benar-benar akan dipecat dari jabatan sekretaris. Dalam benaknya muncul pemikiran-pemikiran negatif tentang kedekatan antara Citraresmi dan Pak Darbe, bahkan sempat muncul pemikiran untuk menggagalkan keikutsertaan Citraresmi dalam semiloka. Satu-satunya orang yang dapat dimanfaatkan oleh Dororini untuk mengeluarkan Citraresmi dari kantor adalah Bu Marjanji. Ia

bermaksud mengadukan kedekatan Darbe dengan Citraresmi pada saat perayaan ulang tahunnya Bu Marjanji.

Konflik batin yang dialami oleh Dororini pada episode 7 berlanjut pada episode 8. Ia benar-benar sakit hati dengan ucapan Citraresmi pada episode 7. Kehidupan Dororini terasa terancam jika terus berada satu kantor dengan Citraresmi.

Dalam perayaan ulang tahunnya Ibu Marjanji, Dororini benar-benar mengadukan kedekatan Darbe dan Citraresmi yang menurutnya dianggap selingkuh. Bu Marjanji dan Martinjung terhasut oleh cerita Dororini, tetapi Martiyas tidak.

Ketidaksenangan Dororini kepada Citraresmi semakin bertambah setelah mengetahui kalau Citraresmi diajak untuk menyambut serta mendampingi tamu dari Jepang yang akan berkunjung ke kantor Segara Bawera. Ia merasa iri karena Citraresmi sampai disuruh untuk membeli pakaian baru oleh Pak Darbe dan uangnya akan diganti oleh kantor.

Kedatangan rombongan Tuan Tanaka di bandara disambut oleh Darbe, Martinjung, Hardanung dan Citraresmi. Martinjung yang semula hatinya panas mendengar cerita dari Dororini sekarang sudah tidak lagi. Ia justru merasa heran ada orang secantik, sependai Citraresmi mau bekerja di perusahaan pelayaran dan hanya sebagai pegawai biasa.

Kunjungan Tanaka tidak hanya di kantor PT Segara Bawera, tetapi juga ke kantor Martiyas yang berlokasi di area pelabuhan. Ketika ada kunjungan tersebut, Martiyas langsung terpesona begitu melihat Citraresmi.

Darbe, Martinjung, dan Hardanung merasa senang atas kerja Citraresmi dalam memandu kunjungan dari mitra kerja PT Segara Bawera yang berasal dari Jepang. Pada episode 11 juga diceritakan Martiyas yang jatuh hati ketika melihat

Citraresmi. Martiyas datang ke kantor pusat Segara Bawera. Kedatangan Martiyas kali ini bukan untuk menghampiri Dororini, akan tetapi untuk menemui Citraresmi. Ia mengajak Citraresmi keluar untuk makan siang. Dororini kembali merasakan sakit hati kepada Citraresmi. Dororini marah. *Mbok Randha* yang menjadi musuhnya telah merebut Martiyas. Ia merasa tersisihkan.

Untuk membalas rasa sakit hatinya, Dororini bermaksud menjatuhkan karir Citraresmi di depan para karyawan dengan membocorkan statusnya yang sudah janda dan mempunyai satu anak. Usaha Dororini tersebut ternyata tidak berhasil karena ternyata teman-teman karyawan sudah mengetahui hal tersebut. Dororini menjadi semakin kesal. Satu-satunya cara yang bisa ditempuh, yakni dengan mengadu kepada Ibu Marjanji, karena dia sangat mengharapkan Dororini untuk menjadi istri Martiyas. Bu Marjanji percaya begitu saja mendengar cerita dari Dororini. Ia segera melarang kedekatan Martiyas dengan Citraresmi. Ia juga menelepon Martinjung agar menasehati Martiyas untuk menjauhi Citraresmi. Meskipun demikian, Martinjung tidak melarang kedekatan Martiyas dan Citraresmi, ia justru memberi nasihat kalau memang sudah cocok, Martinjung merestui dan mendukung.

Pada episode 13, Martinjung dan Martiyas menyusun rencana untuk mempertemukan Bu Marjanji dengan Citraresmi. Martiyas bermaksud mengundang Citraresmi untuk makan malam di rumahnya. Citraresmi menolak karena ia akan mengikuti acara rekreasi ke Selarejo yang diadakan oleh para karyawan Segara Bawera. Demi mempertemukan Citraresmi dengan Ibu Marjanji, Martinjung berencana mengajak keluarganya untuk mengikuti acara rekreasi tersebut, dan menginap pada hotel yang sama. Dororini yang pada episode 9 mengatakan tidak

akan mengikuti acara rekreasi tersebut, tetapi ketika yang mengajak Bu Marjanji, ia menjadi ikut karena diajak oleh keluarga bos.

Sementara itu, Martiyas sudah berencana mengajak Citraresmi dan Linggarmanik untuk ikut dalam mobilnya. Bu Marjanji tidak sependapat. Terjadilah konflik antara Bu Marjanji dengan Martiyas. Bu Marjanji selalu membandingkan Citraresmi dengan Dororini.

Usaha Bu Marjanji untuk mendekatkan Martiyas dengan Dororini ternyata di tempat rekreasi ternyata tidak berhasil. Selama berwisata, Martiyas dan Darbe selalu mengikuti kegiatan yang diadakan oleh para karyawan, sedangkan Dororini hanya di kamar menemani Bu Marjanji. Ketika berwisata tersebut, Martinjung menceritakan jati diri Citraresmi kepada Bu Marjanji (alur *flashback*). Martinjung juga menjelaskan kalau cerita Citraresmi menginap satu kamar dengan Darbe di hotel ketika seminar itu hanya fitnah yang dibuat oleh Dororini. Setelah selesai menceritakan jati diri Citraresmi, Martinjung dan Martiyas segera melanjutkan rencana mereka kembali, yakni mempertemukan Citraresmi dan Bu Marjanji. Martiyas menyuruh Citraresmi ke sebuah pendapa untuk menemui Bu Marjanji. Sementara itu, untuk mengalihkan perhatian Dororini, Martiyas mengajaknya naik perahu. Dororini senang sekali, ia semakin yakin kalau ialah yang akan dipilih untuk menjadi pendamping hidup Martiyas.

Sebelum pulang rekreasi, Martinjung mengumumkan siapa yang akan dipilih oleh Martiyas untuk dijadikan istri di depan semua peserta rekreasi. Dororini yakin kalau dirinya yang akan dipilih karena selama ini ia tahu kalau Bu Marjanji sangat mengharapkan dia yang akan menjadi menantunya, bahkan berangkatnya rekreasi diajak oleh keluarga Direktur serta naik mobil pribadinya. Selain itu, sehari

sebelum rekreasi berakhir, Martiyas bersama dengan Dororini, bukan Citraresmi. Hal itulah yang membuat Dororini yakin kalau dia yang bakal dipilih. Pada saat akan diumumkan, para peserta dibuat penasaran antara Citraresmi atau Dororini yang akan dipilih oleh Martiyas. Ternyata para peserta memilih Citraresmi, dan Martiyas pun memilih Citraresmi.

Mengetahui jawaban Martiyas yang mendapat dukungan dari semua peserta rekreasi, Dororini sangat kecewa. Ia tidak menyangka kalau Citraresmi yang dipilih oleh Martiyas. Meskipun tidak terpilih menjadi pasangannya Martiyas, Dororini masih bisa menahan emosinya. Pulang dari wisata Martiyas masih satu mobil dengan Citraresmi, Linggarmanik, dan Dororini. Martiyas dan Citraresmi duduk di depan, sementara Linggarmanik di belakang dengan Dororini. Ketika Martiyas menanyakan asal-usul Citraresmi dan Linggarmanik yang ternyata dari Karangakjen, Jogja. Linggarmanik dilahirkan di sebuah Poliklinik di Karangakjen, Dororini terkejut.

Dororini benar-benar tidak bisa menahan emosinya ketika mendengar kalau Linggarmanik dilahirkan di klinik yang ada di Karangakjen. Seketika itu Dororini langsung mencekik Citraresmi. Ia berusaha untuk membunuh Citraresmi.

c. Tahap akhir (episode 16)

Cekikan tangan Dororini sangat kuat sehingga sulit dilepaskan oleh Citraresmi. Mengetahui hal tersebut, Martiyas langsung mengerem mobilnya mendadak. Akibat rem yang mendadak, Citraresmi, Linggarmanik, dan Dororini pingsan. Martiyas langsung membawa mereka menuju Rumah Sakit Saiful Anwar, Malang. Peristiwa ini merupakan klimaks cerita.

Pengarang mengakhiri alur cerita dengan terbongkarnya jati diri Citraresmi, Dororini dan Linggarmanik pada episode 16. Setelah dilakukan pemeriksaan dan tes

DNA, terjawablah rasa penasaran Martiyas. Dugaan Martiyas selama ini ternyata benar. Linggarmanik bukan anak kandung Citraresmi. Citraresmi belum pernah melahirkan anak, bahkan DNA-nya tidak cocok dengan Linggarmanik. Linggarmanik ternyata adalah anak kandung Dororini. Mengetahui hasil tes, Martiyas dan keluarganya sangat senang. Ia menjadi teringat ketika Dororini mencaci Citraresmi dengan kata *randha teles* dan *randha kembang*, Citraresmi marah dan tidak terima, ternyata memang kenyataannya Citraresmi bukan janda. Setelah jatidiri Citraresmi terbongkar, barulah Nyi Padi bercerita tentang jatidiri Citraresmi dan Linggarmanik. Linggarmanik hanyalah anak angkat, Citraresmi masih gadis, belum pernah melahirkan anak, dan belum pernah menikah.

Kebohongan Dororini terbongkar di rumah sakit setelah Nyi Padi mengenali jatidiri Dororini yang sebenarnya. Peristiwa tersebut merupakan *flashback*. Dororini ternyata orang Jogokaryan, Jogja, dan sudah menikah. Di Jogja ia bernama Darmastuti. Ia dan suaminya dahulu bekerja di *club* malam. Setelah hamil tua, ia tidak dapat bekerja lagi, bahkan ditinggal pergi oleh suaminya. Ia menjadi janda. Menurut para tetangga, sejak remaja memang Darmastuti senang berkeluyuran ke *club-club* malam dan senang berdansa. Dengan adanya kecelakaan yang menyebabkan Citraresmi, Linggarmanik, dan Dororini pingsan sehingga harus dirawat di rumah sakit, terbongkarlah siapa jati diri ketiganya.

Berdasarkan uraian alur di atas, dari bagian awal sudah terlihat adanya hubungan antara kejadian yang satu dengan kejadian lain yang terdapat dalam cerita. Tokoh-tokoh serta latar yang terdapat dalam cerita bersambung ini juga dapat diimajinasi. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita dapat juga terjadi dalam kehidupan nyata. Dengan demikian dapat dikatakan kalau peristiwa yang terjadi

dalam cerita bersambung *MRSJ* memiliki sifat meyakinkan, masuk akal serta mempunyai hubungan sebab akibat (kausalitas). Pengarang sesekali juga memunculkan kejutan, seperti ketika Dororini memaki Citraresmi dengan kata *randha teles* dan *randha kembang*. Ketika dimaki ternyata Citraresmi tidak hanya diam, ia justru membalikkan kata *randha teles* dan *randha kembang* tersebut kepada Dororini. Citraresmi lalu pergi melenggang meninggalkan ruangan Dororini, dan justru Dororini-lah yang sakit hati. Kejutan yang lain muncul ketika Citraresmi dipilih untuk memandu kedatangan tamu PT Segara Bawera dari Jepang. Orang-orang kantor tidak menyangka kalau Citraresmi dapat menguasai bahasa Inggris dan bahasa Jepang dengan baik. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh Citraresmi, acara kunjungan tamu dari Jepang tersebut menjadi lancar. Citraresmi sangat membantu dalam komunikasi mereka. Kejutan yang paling akhir yakni terbongkarnya jati diri Dororini. Ternyata yang Mbok Randa dari Jogja adalah dirinya, bukan Citraresmi. Sementara itu, untuk membangkitkan rasa ingin tahu pembaca pada kelanjutan cerita, pengarang memanfaatkan penggalan cerita tiap akhir episode. Dengan demikian, pembaca akan dibuat penasaran sehingga akan mengikuti jalan ceritanya hingga akhir.

Konflik yang terdapat dalam cerita bersambung ini meliputi konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal banyak dialami oleh Dororini. Ia merasa tidak senang dengan diterimanya Citraresmi di kantor pelayaran Segara Bawera, terlebih setelah mengetahui kalau Citraresmi menggunakan surat sakti dan statusnya yang sudah janda. Dororini merasa iri melihat kedekatan Citraresmi dengan keluarga direktur utama, bahkan Martiyas mengacuhkan Dororini, dan memilih mendekati Citraresmi. Dororini juga merasa iri ketika di dalam suatu rapat, Citraresmi yang

terpilih untuk menemani Darbe ke acara semiloka. Kedudukan Dororini terasa terancam dengan adanya Citraresmi. Ia mempunyai niat buruk untuk menyingkirkan Citraresmi dari kantor tersebut.

Konflik eksternal terjadi antara Dororini dengan Citraresmi. Dororini merasa berkuasa karena ia telah lebih dahulu menjadi karyawan Segara Bawera, bahkan statusnya menjadi sekretaris. Mereka terlibat konflik ketika Dororini memaki Citraresmi dengan kata *randha kembang* dan *randha teles*. Citraresmi tidak terima karena ia tidak seperti apa yang dilontarkan oleh Dororini tersebut.

Konflik eksternal juga terjadi antara Darbe Sampurna dengan Martinjung. Martinjung terhasut oleh cerita Dororini yang mengatakan kalau Darbe selingkuh dengan Citraresmi. Konflik eksternal yang lain terjadi antara Martiyas dengan Marjanji. Bu Marjanji langsung terpicu melihat dengan sosok Dororini untuk pertama kalinya. Ia mengira Dororini *bobot*, *bibit* dan *bebet*-nya baik, sangat cocok bila dijodohkan dengan Martiyas, terlebih statusnya yang mengaku masih gadis. Sementara Martiyas jatuh hatinya kepada Citraresmi, yang statusnya sudah janda beranak satu. Bu Marjanji tidak sependapat, sehingga terjadi konflik dengan Martiyas.

Konflik eksternal juga terjadi antara Martinjung dengan Marjanji. Martinjung mendukung kedekatan antara Martiyas dengan Citraresmi, terlebih setelah mengetahui kalau Citraresmi adalah anak bungsu almarhum Pak Prabahantaka. Bu Marjanji tidak sependapat. Ia lebih mendukung kalau Martiyas dengan Dororini yang statusnya masih gadis, sedangkan Citraresmi sudah janda.

B. Penokohan cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata

Cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata banyak melibatkan tokoh cerita. Berikut tokoh-tokoh dalam cerita bersambung tersebut.

Tabel Tokoh Utama dalam Cerita Bersambung *MRSJ*

No.	Nama tokoh	Jenis Tokoh	Watak/Sifat	Episode	Hal.	Keterangan
1	Citraresmi	Tokoh utama protagonis	1) Mandiri	1	25	Anak bungsu almarhum Prabahantaka (mantan Direktur Utama PT Segara)
			2) Rendah diri	1	25, 48	
				2	47	
			3) Berani, tegas	1	24	
				7	24	
2	Dororini	Tokoh utama antagonis	1) Pembohong	2	25	Sekretaris PT Segara Bawera
				13	39	
				16	39	
			2) Iri	5	33	
				6	24	
				7	25	
			3) Sombong	3	24	
				9, 13	25	
			4) Materialistis	7	25	

Tabel Tokoh Bawahan dalam Cerita Bersambung *MRSJ*

No.	Nama Tokoh	Jenis Tokoh	Keterangan
1	Darbe Sampurna	Tokoh Bawahan	Direktur Utama Segara Bawera
			Suami Martinjung
2	Martiyas	Tokoh Bawahan	Direktur Muda bagian <i>Forwarding</i>
			Adik Martinjung
3	Martinjung	Tokoh Bawahan	Istri Darbe Sampurna
			Anaknya Bu Marjanji
4	Marjanji	Tokoh Bawahan	Ibu Martinjung dan Martiyas
5	Peni	Tokoh Bawahan	Karyawan PT Segara Bawera
6	Suryani	Tokoh Bawahan	Karyawan PT Segara Bawera
7	Asriningtawang	Tokoh Bawahan	Karyawan PT Segara Bawera
8	Linggarmanik	Tokoh Bawahan	Anak angkat Citraresmi
9	Sirikit Hartawan	Tokoh Bawahan	Karyawan PT Segara Bawera
10	Sandika	Tokoh Bawahan	Karyawan PT Segara Bawera
11	Hardanung	Tokoh Bawahan	Karyawan PT Segara Bawera
12	Painun	Tokoh Bawahan	Karyawan PT Segara Bawera
13	Dulmawi	Tokoh Bawahan	Karyawan PT Segara Bawera

No.	Nama Tokoh	Jenis Tokoh	Keterangan
14	Wingadi	Tokoh Bawahan	Direktur Sabun Wing
15	Wingantara	Tokoh Bawahan	Ayah dari Wingadi
16	Sriningsih	Tokoh Bawahan	Dokter RS Saiful Anwar
			Teman Martiyas ketika SMA
17	Bu Praba	Tokoh Bawahan	Ibu dari Citraresmi
18	Nyi Padmi	Tokoh Bawahan	Saudara Citraresmi dari Jogja
19	Ichiro Tanaka	Tokoh Bawahan	Tamu Segara Bawera dari Jepang
20	Suryadenta	Tokoh Bawahan	Karyawan PT Segara Bawera
21	Pelayan Restoran	Tokoh Bawahan	Orang yang bekerja di restoran
22	Orang di gardu	Tokoh Bawahan	Orang yang sedang ronda
23	Darma	Tokoh Bawahan	Karyawan PT Segara Bawera
24	Jlitheng	Tokoh Bawahan	Karyawan PT Segara Bawera
25	Ulfa	Tokoh Bawahan	Karyawan PT Segara Bawera
26	Pembantu Citraresmi	Tokoh Bawahan	Pembantu di rumah Citraresmi
27	Sonata	Tokoh Bawahan	Teman Darbe ketika rapat
28	Mangku	Tokoh Bawahan	Karyawan PT Segara Bawera
29	Kunmuryati	Tokoh Bawahan	Teman Bu Marjanji dan Wingantara
30	Beppy	Tokoh Bawahan	Teman Bu Marjanji dan Wingantara
31	Nurati	Tokoh Bawahan	Teman Bu Marjanji dan Wingantara
32	Wimbadi	Tokoh Bawahan	Teman Bu Marjanji dan Wingantara

1. Deskripsi perwatakan tokoh utama dalam cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata

Tokoh utama dalam cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata adalah Citraresmi dan Dororini. Citraresmi dan Dororini adalah tokoh yang paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh yang lain, bahkan hampir seluruh tokoh yang ada dalam cerita bersambung ini. Citraresmi dan Dororini sangat menentukan perkembangan alur secara keseluruhan. Keduanya hadir sebagai pelaku utama.

Citraresmi dan Dororini mempunyai banyak kesamaan. Mereka dilukiskan sebagai sosok yang cantik, dan sama-sama bekerja di PT Segara Bawera. Mereka juga berasal dari kota yang sama, yaitu Jogja. Meskipun mempunyai banyak kesamaan, tetapi kedua tokoh tersebut mempunyai sifat yang sangat berbeda.

Keduanya sering terlibat konflik. Ketidaksenangan Dororini kepada Citraresmi mendominasi jalan cerita pada cerita bersambung ini.

a) Citraresmi

Citraresmi adalah tokoh utama protagonis. Ia sebagai anak bungsu almarhum Pak Praba, mantan Direktur Utama PT Segara Bawera. Sejak kecil ia tinggal di Jogja. Ia dilukiskan sebagai seorang tokoh wanita yang masih muda dan cantik. Dalam surat lamaran ke PT Segara Bawera ia mencantumkan keterangan kalau sudah mempunyai anak, dan tidak ada suami, yang berarti janda. Hal tersebut menjadikan ia dianggap sebagai wanita yang tidak baik, terutama oleh Dororini, sekretaris PT Segara Bawera yang telah mengetahui surat lamaran kerja Citraresmi. Ia termasuk orang yang berpendidikan tinggi karena lulusan kuliah dari Akademi Sekretaris ASMI Jogja. Ketika ia datang ke kantor pertama kali, Dororini, sekretaris PT Segara Bawera mengomentari penampilannya. Berikut kutipan dialog tersebut.

“Suk meneh aja nggawa tas cangking. Yen urusan bisnis, nggawa tas cangklong, utawa map.”

“Aku lulusan ASMI, Akademi Sekretaris, ora ana ajaran pasinaon kaya ngono.”
(ep.1:24)

Terjemahan

“Lain kali jangan memakai tas jinjing. Kalau urusan bisnis, memakai tas selempang atau map.”

“Aku lulusan ASMI, Akademi Sekretaris, tidak ada ajaran yang seperti itu.”

Dari kutipan di atas, tampak jelas latar belakang pendidikan Citraresmi. Dororini mengomentari penampilan Citraresmi, lalu Citraresmi membela dengan mengatakan kalau ia lulusan dari Akademi Sekretaris ASMI. Berikut ini juga merupakan dialog yang menggambarkan latar belakang pendidikan Citraresmi. Ketika sedang makan siang, Darbe menanyakan pendidikannya.

“*Tamatan sekolahmu apa, ta?*”

“*Akademi Sekretaris, Pak, ASMI.*” (ep.2:47)

Terjemahan

“*Tamatan sekolahmu apa?*”

“*Akademi Sekretaris, Pak, ASMI.*”

Deskripsi fisik tokoh Citraresmi dalam cerita dapat dikenali dengan baik. Citraresmi digambarkan sebagai sosok wanita yang sempurna. Selain pengarang mendeskripsikan fisik Citraresmi secara langsung, fisik Citraresmi juga dapat diketahui dari dialog-dialog tokoh lain.

... *Dedege lencir, kulite kuning nemugiring, rambute diore kaya modhele iklan Pantene, roke terusan warna kembang-kembang biru, cangkingane tas. Luwih kaya wong jagong manten katimbang wong mlebu kantor.* ... (ep.1:24)

Terjemahan

... Perawakannya tinggi, kulitnya kuning seperti temu giring, rambutnya diurai seperti modelnya iklan Pantene, roknya terusan warna bunga-bunga biru, bawaannya tas. Lebih kelihatan seperti orang jagong pengantin daripada orang masuk kantor. ...

Data di atas menunjukkan bagaimana fisik Citraresmi serta penampilannya ketika ia datang ke kantor PT Segara Bawera untuk pertama kalinya. Hal tersebut diungkapkan oleh Dororini ketika melihat kedatangan Citraresmi. Selain diketahui dari tokoh Dororini, sosok Citraresmi juga diungkapkan oleh Darbe Sempurna dan Martinjung. Ia seorang wanita yang masih muda dan cantik.

“*Ora sah nelangsa kaya mengkono. Kowe ya ayu, isih enom, isih akeh kamulyan donya sing durung kok rasakake.* ...” (ep.2:47)

Terjemahan

“*Tidak usah menderita seperti itu. Kamu ya cantik, masih muda, masih banyak kenikmatan dunia yang belum kamu rasakan.* ...

“*Terus terang, Mas. Ayu! Isik enom banget.* ...” (ep.3:43)

Terjemahan

“*Terus terang, Mas. Cantik! Masih muda belia.* ...”

Weruh sepisanan Martinjung wis rumangsa kasoran. Citraresmi ora nganggo sandhangan kang abyor kaya aktris sinetron, sing jare tetukon anyar dhuwite dibayari kantor, nanging kaya pramugari. Nganggo hem putih mung perangan gulone thok sing katon, ditutupi blazer, yakuwi klambi semi-jas lengen cendhak warna biru, lan roke ya biru sawarna. Saklebatan wis ketara yen lady in point

duty, wanita lagi makarya tugase. Sing katon merbawani banget raine kang lancap, irunge mincris, mripate slira-sliri manther, lambene nyigar jambe warna natural kaya ora dipulas, rambute diore sapundhak ireng lurus kaya ratu iklan. (ep.9:43)

Terjemahan

Melihat pertama kali, Martinjung merasa kalah tersaingi. Citraresmi tidak memakai baju yang mewah seperti artis sinetron, yang katanya beli baru uangnya dibayari kantor, tetapi seperti pramugari. Memakai hem putih hanya bagian lehernya saja yang kelihatan, ditutupi *blazer*, yaitu baju semi-jas lengan pendek warna biru, dan roknya juga biru sama. Sekilas sudah kelihatan kalau *lady in point duty*, wanita sedang bekerja. Yang terlihat berwibawa sekali wajahnya yang bentuknya tegas, hidungnya *mincris*, matanya *slira-sliri manther*, bibirnya seperti pinang yang terbelah warna natural seperti tidak diwarna, rambutnya diurai sebauhitam lurus seperti ratu iklan.

... “*Genah ayu tenan bocahe. Ora mokal yen Mas Darbe open.*” (ep.10:24)

Terjemahan

... “Jelas cantik sekali orangnya. Wajar kalau Mas Darbe perhatian.”

Selain diungkapkan oleh Darbe dan Martinjung, sosok Citraresmi juga diungkapkan oleh Martiyas. Ketika rombongan dari Jepang mengadakan peninjauan ke pelabuhan, Citraresmi ditugaskan untuk menjadi pemandu. Begitu melihat Citraresmi turun dari mobil, Martiyas langsung terpana dengan kecantikannya.

... *saka lawang penumpang metu wong wadon, enom, ayu, sandhangane setelan blezer sarwa biru, mung nggon gulone katon hem putih, kaya seragame pramugari. Apa kuwi wong Jepange? Apa kuwi tamune? Wong Jepang? Dudu! Wong sanajan irunge mbangir mincris, isih cetha rupa Jawa. ... (ep.10:25)*

Terjemahan

... dari pintu penumpang keluar wanita, muda, cantik, pakaiannya setelan blezer serba biru, hanya bagian lehernya yang terlihat hem putih, seperti seragamnya pramugari. Apa itu orang Jepangnya? Apa itu tamunya? Bukan! Meskipun hidungnya mancung, masih terlihat muka orang Jawa. ...

Martiyas setengah njomblak keprepegan wong ayu kang akrab kuwi, omongane cespleng rinasa ngajak gojeg. Mendal uga kayungyun nanggapi guyon. “Iya, ta? Ora mung ayu dhewe, kowe ki ayu tenan! Kowe disewa saka jawatan ngendi?” (ep.10:25)

Terjemahan

Martiyas setengah terkejut melihat orang cantik yang akrab itu, berbicaranya terus terang serasa mengajak bercanda. Membuatnya tertarik untuk menanggapi candanya. “Iya, ta? Tidak hanya cantik sendiri, kamu itu cantik beneran! Kamu disewa dari jawatan mana?”

Selain dilukiskan sebagai wanita muda yang cantik, pandai, lulusan ASMI, Citraresmi dilukiskan sebagai wanita Jawa yang pandai bahasa Inggris, bahasa Jepang serta menguasai komputer. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

... Martiyas wis ora kober ngematake ayune pengiring tamu kuwi, marga dheweke kudu ngladeni tamune. Omonge nganggo basa Inggris, nuduh-nuduhake tamune barang utawa papan sing kudu dipriksa utawa ditakokake dening para tamune. Dene wong wedok ayu kuwi ngancani kliling, ngecipris ngomong basa Jepang melu nggambangake katrangan Martiyas kang kurang jelas kanggo para tamu. Wong wedok kuwi olehe ngomong karo ngguyu-ngguyu ramah, luwes banget. (ep.10:42)

Terjemahan

... Martiyas tidak sempat memperhatikan kecantikan pengiring tamu tersebut, karena dia harus menanggapi tamunya. Berbicaranya menggunakan bahasa Inggris, memberitahu tamunya mengenai barang atau tempat yang harus diperiksa atau ditanyakan oleh para tamunya. Sedangkan wanita cantik itu menemani berkeliling, pandai berbicara bahasa Jepang ikut menjelaskan keterangan Martiyas yang kurang jelas bagi para tamu. Wanita itu berbicaranya sambil tersenyum ramah, pantas sekali.”

“Yas? Wis rampung pepriksane tamu Jepang mring kantormu? Priye? Kebak ganjelan apa sukses?”

“Heh, Mbak! Sukses! Sukses! Anu, Mbak. Ana guide sing mbiyantu banget. Pinter basa Jepang. Ayu maneh! Embuh Pak Hardanung olehe nyewa menyang endi? Sesuk dakuruse. Aku wis gawe janji karo Pak Hardanung, ketemu wonge nyang kantor sesuk awan. Arep dakkenal luwih raket. Dongakke sukses, ya, Mbak?” (ep.11:25,42)

Terjemahan

“Yas? Sudah selesai pemeriksaan tamu Jepang di kantormu? Bagaimana? Banyak permasalahan apa sukses?”

“Heh, Mbak! Sukses! Sukses! Mbak. Ada *guide* yang membantu sekali. Pandai bahasa Jepang. Cantik lagi! Entah Pak Hardanung menyewanya di mana? Besuk akan aku urus. Aku sudah membuat janji dengan Pak Hardanung, bertemu dia di kantor besuk siang. Akan aku ajak kenalan lebih dekat. Doakan sukses, ya, Mbak?”

“Kecintrong kowe, ya? Apa ayu banget, se?”

“Emm. Iya, ngono beke. Tumrapku ayu banget! Ayu rupane, ayu solah bawane. ...” (ep.11:42)

Terjemahan

“Jatuh cinta kamu ya? Apa cantik sekali sih?”

“Emm. Iya, begitulah. Bagiku cantik sekali! Cantik wajahnya, cantik tingkahlakunya. ...”

Kutipan di atas merupakan gambaran Citraresmi yang diungkapkan oleh pengarang melalui pemikiran Martiyas serta melalui dialog antara Martiyas dan Martinjung. Kutipan tersebut menggambarkan Martiyas yang jatuh hati melihat Citraresmi. Citraresmi pandai berbahasa Jepang dan berbahasa Inggris. Ia tidak hanya cantik fisiknya akan tetapi juga cantik kepribadian serta tingkahlakunya.

Kepandaian Citraresmi dalam berbahasa Inggris juga pernah diceritakan oleh Darbe Sampurna kepada Martinjung ketika pulang dari semiloka. Dalam acara semiloka, Citraresmi lancar sekali bahasa Inggrisnya, bahkan sampai mendapat penghargaan sebagai peserta paling aktif.

... Pangandhare nganggo basa Inggris, Citraresmi takon-takon iya nganggo basa Inggris lancar banget. Kajaba basane, sasarane pitakon patrap banget. Mula ing acara panglipur pungkasan dheweke oleh bebana plakat sinartan paling aktif. ... (ep.8:38)

Terjemahan

... Penyampaiannya menggunakan bahasa Inggris, Citraresmi bertanya juga menggunakan bahasa Inggris lancar sekali. Selain bahasanya, sasaran pertanyaannya juga tepat. Maka pada acara hiburan terakhir dia mendapat penghargaan peserta paling aktif. ...

Citraresmi kuwi wanita karir, profesional, kritis, lantip, wong wadon Indonesia modern. ... (ep.8:38)

Terjemahan

... Citraresmi itu wanita karir, profesional, kritis, pintar, wanita Indonesia modern. ...

Kutipan di atas menggambarkan penilaian Darbe Sampurna terhadap Citraresmi. Citraresmi merupakan wanita karir, profesional, pandai, kritis, cantik, yakni wanita Indonesia modern.

Dalam cerita *MRSJ*, Citraresmi juga dilukiskan sebagai tokoh yang mandiri. Buktinya setelah lulus dari kuliah, ia rela untuk pindah dan berpisah dari ibunya yang tinggal di Jogja ke Surabaya demi menghidupi anak angkatnya. Berikut ini kutipan dialog antara Citraresmi dan Darbe ketika mereka sedang makan siang.

“Wis wayahe ngaso, Citra. Ayo, mangan dhisik.”

“Ah, nuwunsewu, inggih, Pak. Kula ngresahi kemawon.”

“E, ora. Iki wis kewajibanku, ngleksanani amanahe suwargi. Ing layang kuwi rak wis diweling-weling, aku kudu ngayomi kowe. ...”

“Inggih, Pak. Maturnuwun. Nanging mboten sisah ngayomi sanget-sanget. Kula kepingin mandhiri, gesang kaliyan kekiyatan kula piyambak, samurwat kaliyan kaprigelan kula. Pun paringi pedamelan menika kemawon kula sampun maturnuwun sanget. ...” (ep.1:25)

Terjemahan

“Sudah waktunya istirahat, Citra. Ayo, makan dahulu.”

“Ah, maaf ya Pak. Saya merepotkan saja.”

“E, tidak. Ini sudah kewajibanku, melaksanakan amanahnya almarhum. Dalam surat itu kan sudah dipesan, aku harus mengayomi kamu. ...”

“Iya, Pak. Terima kasih. Tetapi tidak perlu mengayomi saya secara berlebihan. Saya ingin mandiri, hidup dengan kekuatan saya sendiri, sebanding dengan kemampuan saya. Sudah diberi pekerjaan ini saja, saya berterima kasih sekali.”

Meskipun anak mantan Direktur, Citra resmi mempunyai sifat rendah hati. Ia meminta untuk diperlakukan seperti halnya karyawan biasa, tidak mau diistimewakan. Pada awalnya ia berangkat dan pulang kantor menggunakan bemo, ketika mengetahui hal tersebut Pak Darbe menawarkan Citra resmi untuk menggunakan mobil jemputan para karyawan kantor. Semula Citra resmi menolak karena tidak ingin merepotkan, tetapi karena tempat duduk dalam mobil jemputan karyawan masih mencukupi serta satu arah dengan rumah Citra resmi, ia pun menerima tawaran tersebut. Di bawah ini merupakan dialog tawaran Darbe kepada Citra resmi.

“Ora duwe tumpakan? Mengko usahaa antar-jemput kantor.”

“Ah, boten, Pak. Kula sampun dipunistimewakaken. Kula remen dados karyawan salimrah, sebandhing kaliyan lelabetan kula kangge kantor. ...” (ep.1:48)

Terjemahan

“Tidak punya kendaraan? Nanti ikut antar-jemput kantor saja.”

“Ah, tidak, Pak. Saya jangan diistimewakan. Saya senang menjadi karyawan biasa, sebanding dengan pengorbanan saya untuk kantor. ...”

“Suk kowe wae, ya, sing dadi sekretarisku? ...”

“Ampun, le, Pak. Ampun ngewahi barang ingkang sampun sae teng kantor mrika. Kula dipunseleh ing babagan ingkang lowong mawon. Inggih angel inggih boten menapa-menapa, kula mangke badhe blajar nyambutdamel ingkang sayektos.” (ep.2:47)

Terjemahan

“Besuk kamu saja ya yang menjadi sekretarisku?”

“Jangan-lah, Pak. Jangan merubah barang yang sudah baik di kantor sana. Saya ditempatkan di bagian yang kosong saja. Yang berat juga tidak apa-apa, saya nanti akan belajar bekerja yang baik.”

Dari kutipan di atas tampak jelas kalau Citraresmi orangnya sederhana dan tidak sombong. Meskipun dia anak mantan Direktur, ia ingin diperlakukan sebagaimana karyawan biasa dan tidak ingin jabatan yang tinggi. Ia ingin bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, Citraresmi juga digambarkan memiliki sifat bekerja keras. Buktinya ia rela ditempatkan di bagian apapun, nanti pasti akan belajar bekerja dengan baik.

Sifat berani juga dimiliki oleh Citraresmi. Ketika penampilannya dicela Dororini, ia berani menjawab padahal Dororini adalah sekretaris, sementara Citraresmi baru datang ke kantor tersebut pertama kali. Citraresmi menjadi karyawan baru, tetapi ia berani berdebat dengan Dororini.

“Suk meneh aja nggawa tas cangking. Yen urusan bisnis, nggawa tas cangklong, utawa map.”

“Aku lulusan ASMI, Akademi Sekretaris, ora ana ajaran pasinaon kaya ngono.”
(ep.1:24)

Terjemahan

“Besuk lagi jangan memakai tas jinjing. Kalau urusan bisnis, memakai tas selempang atau map.”

“Aku lulusan ASMI, Akademi Sekretaris, tidak ada ajaran seperti itu.”

Sifat tegas dan berani Citraresmi juga tampak ketika Dororini mencelanya dengan kata-kata *randha teles* dan *randha kembang*. Citraresmi langsung menyanggah dan membalikkan kata-kata tersebut kepada Dororini. Hal tersebut justru menjadikan Dororini sakit hati sendiri, tidak menyangka kalau Citraresmi berani berkata demikian.

“Wah, kowe cepet banget anggonmu niti karir dadi randha teles apa randha kembang, ya? Lagek sewulan wis bisa nggaet Direktur Pratama!”

“*Randha teles? Pancen, kok. Ora kaya kowe, nyambutgawe telung tahun cedhak Direktur, ora kecongah dadi randha teles. Dadi randha kembang wae ora ana kupu sing menclok ngisep madumu!*”

“*Apa karepmu aku dadi randha teles?*” Dororini nyuwara sentak. ...

“*Ya kaya kandhamu kuwi. Randha teles, istilah kuwi karepmu rak anggonku bisa nggaet Direktur Pratama, ta? Dene kowe ora bisa. Iya, ta? Tapi aku pancen bisa cedhak Direktur Pratama marga Prestasiku nyambutgawe. Sajane wis wiwit sakawit Pak Darbe nawani aku dadi sekretaris nggenteni kowe, marga aku weton ASMI, lan kowe mung sekretaris pacokan. Kamar kene iki dudu papanmu! Ngretia wae, ya!*” (ep.7:24)

Terjemahan

“Wah, kamu cepat sekali meniti karir menjadi *randha teles* apa *randha kembang*, ya? Baru sebulan sudah bisa menggaet Direktur Utama!”

“*Randha teles?* Memang kok. Tidak seperti kamu, bekerja tiga tahun dekat dengan Direktur, tidak kesampaian menjadi *randha teles*. Menjadi *randha kembang* saja tidak ada kupu-kupu yang hinggap menghisap madumu!”

“*Apa maksudmu aku menjadi randha teles?*” Dororini berkata sentak. ...

“Ya seperti perkatanmu itu. *Randha teles*, istilah tersebut maksudmu kan kemampuanku bisa menggaet Direktur Pratama, kan? Sedangkan kamu tidak bisa. Iya, kan? Tetapi aku memang bisa dekat dengan Direktur Pratama karena prestasiku bekerja. Sebenarnya sudah sejak kemarin Pak Darbe menawari aku untuk menjadi sekretarisnya menggantikan kamu karena aku lulusan ASMI, dan kamu hanya sekretaris pengganti sementara. Ruang ini bukan tempatmu! Mengertilah, ya?”

Dororini tidak menyangka kalau Citraresmi, pegawai baru berani mengatakan hal tersebut. Dororini yang semula bermaksud menjatuhkan Citraresmi tetapi justru dia sendiri yang menjadi sakit hati mendengar jawaban Citraresmi. Setelah kejadian tersebut, Dororini semakin benci dengan Citraresmi. Ia berusaha mencari segala macam cara agar dapat menjatuhkan Citraresmi. Meskipun demikian, pada akhir cerita kebenaran terungkap kalau Citraresmi yang selama ini dikatakan *Mbok Randha Saka Jogja* oleh Dororini tidak benar, karena ia belum pernah melahirkan anak dan Linggarmanik hanyalah anak angkatnya.

Dari beberapa kutipan di atas, dapat diambil kesimpulan kalau Citraresmi anak mantan direktur Segara Bawera. Ia lulusan dari Akademi Sekretaris ASMI Jogja yang pandai komputer, pandai bahasa Inggris dan Jepang. Ia dilukiskan

sebagai sosok wanita muda yang cantik, rendah hati, pekerja keras, tegas, berani, mandiri. Di PT Segara Bawera, ia menjadi karyawan bagian *marketing*.

b) Dororini

Dororini adalah tokoh utama antagonis. Ia dilukiskan banyak mempunyai sifat yang tidak baik. Dororini sebagai sekretaris PT Segara Bawera yang berasal dari Jogja. Ia bekerja di kantor tersebut kurang lebih tiga tahun. Pendidikan yang telah ditempuh Dororini tidak digambarkan dengan jelas oleh pengarang. Dia diterima menjadi sekretaris di PT Segara Bawera karena pada saat itu PT tersebut sedang membutuhkan sekretaris dengan segera. Meskipun Dororini bukan lulusan dari akademi sekretaris akhirnya dapat diterima.

“Tamatan sekolahmu apa, ta?”

“Akademi Sekretaris, Pak. ASMI.”

“La, gene kuwi! Cocok, oleh penggawean dadi sekretaris. Sekretarisku kae, Dororini, ora saka pendhidhikan sekretaris. Embuh weton insinyur, apa ekonomi, biyen kae. Lali aku.” (ep.2:47)

Terjemahan

“Tamatan sekolahmu apa?”

“Akademi Sekretaris, Pak. ASMI.”

“Lha, kebetulan! Cocok mendapatkan pekerjaan menjadi sekretaris. Sekretarisku itu, Dororini, bukan dari pendidikan sekretaris. Tidak tahu lulusan insinyur, apa ekonomi, dahulu itu. Lupa aku.”

“... Dororini kuwi daktampa nalika aku wis nyulihi Pak Praba dadi Direktur Pratama. Sekretarise Pak Praba biyen wis sepuh, nyuwun dipensiyun. Ndilalah Dororini nglamar. Dadi ya daktampa, sanajan dudu saka Akademi Sekretaris. Wong dheweke gelem dibayar mung samurwate. Lumayan.” (ep.6:25)

Terjemahan

“... Dororini itu saya terima ketika saya sudah menggantikan menjadi Direktur Utama. Sekretarisnya Pak Praba dahulu sudah tua, minta dipensiun, kebetulan Dororini melamar. Jadi ya saya terima, meskipun bukan dari Akademi Sekretaris. Orang dia mau dibayar semampunya. Lumayan.”

Dari kutipan percakapan antara Citraresmi dan Darbe di atas, pengarang memperlihatkan pendidikan Dororini serta asal mula ia dapat menjadi sekretaris di kantor pusat PT Segara Bawera. Ia bukan lulusan akademi sekretaris.

Dari segi fisik, Dororini digambarkan sebagai seorang wanita yang cantik.

Mengenai usia, pengarang tidak menyebutkan dengan jelas.

Dororini nyawang karo mlerok, katon saya merakati. Martiyas nanggapi kanthi esem milang-miling, golek tandhing-tandingane. Apa Dororini iki pancen wong wadon sing pantes dadi pasangane? Rupane ayu, rambute ireng ketel, gulune ngolan-olan, baune weweg, payudarane mlenthu menthek. Pawakan ora nguciwani. ... (ep.2:25)

Terjemahan

Dororini memandang sambil melirik, terlihat makin menarik. Martiyas menanggapi dengan senyum sambil melihat, mencari saingannya. Apa Dororini ini memang wanita yang pantas menjadi pasangannya? Wajahnya cantik, rambutnya hitam lebat, lehernya panjang, bahunya gemuk kuat, payudaranya terlihat besar. Perawakan tidak mengecewakan.

“Aku nggumun. Ana prawan, ana randha, kok milih sing randha! Dororini kuwi kurang apa? Bocahe ayu, pinter, omahe gedhe. Embuh omahe, embuh pondhokane, ing lurung Sawentar kuwi wis nuduhake bobot-bibite! Pasrawungane becik!” (ep.13:39)

Terjemahan

“Aku heran. Ada gadis, ada janda, kok memilih yang janda! Dororini itu kurang apa? Orangnya cantik, pandai, rumahnya besar. Entah rumahnya, entah kostnya, di gang Sawentar itu sudah menunjukkan derajat keturunannya! Pergaulannya baik!”

Kutipan-kutipan di atas merupakan penjelasan mengenai fisik Dororini yang diungkapkan oleh pengarang melalui pemikiran-pemikiran tokoh serta diungkapkan oleh tokoh lain, yakni Bu Marjanji. Dari beberapa kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa Dororini cantik.

Sejak kemunculannya, Dororini dideskripsikan sebagai orang yang tidak senang dengan Citraresmi. Rasa ketidaksenangan tersebutlah yang menjadi konflik utama dalam penceritaan cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata. Dari rasa ketidaksenangannya kepada Citraresmi tersebut, Dororini kemudian mempengaruhi dan menjelek-jelekkan Citraresmi di depan para karyawan lain serta keluarga Direktur Utama. Hal tersebut dilakukan oleh Dororini supaya mereka juga ikut merasa tidak senang dengan Citraresmi.

Dororini tidak mengetahui kalau Citraresmi adalah anak bungsu almarhum Pak Praba, mantan Direktur yang sahamnya paling besar di PT Segara Bawera. Ia menyangka kedekatan Pak Darbe dengan Citraresmi karena mereka ada niatan selingkuh. Dororini memfitnah Citraresmi dan Darbe selingkuh dan menjelek-jelekkan Citraresmi dihadapan keluarga Pak Darbe. Ia semakin tidak senang kepada Citraresmi karena Martiyas semakin menjauhinya setelah mengenal Citraresmi. Martiyas datang ke kantor Segara Bawera tidak lagi mengajaknya makan siang tetapi mengajak Citraresmi.

Selain mempunyai sifat iri, ia juga berbohong kepada keluarga Pak Darbe. Dororini mengaku kalau statusnya masih gadis, padahal kenyataannya ia sudah menikah dan berpisah dengan suaminya serta mempunyai seorang anak. Anak tersebut setelah dilahirkan, ditinggal pergi dan dibiarkan di klinik tempat ia melahirkan. Berikut ini kutipan dialog antara Dororini dan Martiyas.

“Bojone sapa, kowe ki dakjengung tenan, lo, Mas. Biodataku neng personalia statusku rak prawan!” ujure Dororini karo nyethot pipine Martiyas. Ngguyu mlengoh, katon untune kang miji timun. Candrane katon ayu merak ati!”

“Lo! La yen wis duwe tunangan? Weruh aku mlaku bareng karo kowe, sapa ngerti mara-mara aku diclurit tunanganmu?”

“Ah, ya aja nganti kaya ngono, ah! Aku ora duwe kanca lanang liya kang raket kok. ...” (ep.2:25)

Terjemahan

“Istrinya siapa, kamu itu tak cubit beneran, lo, Mas. Biodataku di personalia statusku kan gadis!” kata Dororini sambil mencubit pipinya Martiyas. Tersenyum lebar, terlihat giginya yang seperti biji mentimun. Ibaratnya terlihat cantik menyenangkan!”

“Lho! Ya kalau sudah mempunyai tunangan? Melihat aku berjalan dengan kamu, siapa tahu tiba-tiba aku diclurit tunanganmu?”

“Ah, ya jangan sampai seperti itu, ah!” aku tidak punya teman pria lain yang dekat kok. ...”

Kebohongan Dororini yang lain, yakni di depan keluarga Pak Darbe ia mengaku tinggal di rumah yang besar dan mewah yang ada di pinggir jalan raya. Ketika karyawan PT Segara Bawera akan mengadakan rekreasi, sebelum

menghampiri Dororini, Martiyas terlebih dahulu menghampiri Citraresmi. Sampai di Sawentar, Martiyas menghentikan mobilnya di depan rumah yang katanya rumah Dororini. Citraresmi pun memberitahu Martiyas kalau rumah mewah itu bukan rumah Dororini.

“Dororini? Omahe dudu kono, Mas. Ngarep kana, lho. Mlebu gang Karanggayam. Aku yen melu methuk karo mobile Pak Dul, metune saka kana. Coba takona karo sing padha cangkruk neng pucuk gang kae,” omonge Citraresmi bareng ngreti tenan prekarane, mrono perlune mapag Dororini. (ep.13:39)

Terjemahan

“Dororini? Rumahnya bukan di situ, Mas. Depan sana, lho. Masuk gang Karanggayam. Aku kalau ikut menjemput dengan mobilnya Pak Dul, keluarnya dari sana. Coba bertanya saja dengan orang yang di gardu di ujung gang itu,” kata Citraresmi setelah mengetahui pasti permasalahannya, ke tempat itu untuk menjemput Dororini.

Martiyas membuktikan keterangan Citraresmi dengan bertanya kepada orang yang di rumah mewah tersebut. Ternyata memang tidak ada yang bernama Dororini.

... Kira-kira bener Citraresmi, omahe Dororini dudu omah gedhe ing pojoke Lurung Sawentar sing diparani mau. Nomer 9, omahe tembok cilik, jogane plesteran tanpa undhak-undhakan. ... (ep.13:39)

Terjemahan

... Kira-kira benar Citraresmi, rumahnya Dororini bukan rumah besar yang di ujung Lurung Sawentar yang dituju tadi. Nomor 9, rumahnya tembok kecil, lantainya belum keramik, tanpa tangga-tangga.”

... “Dororini? O, mriku, le. Gang niki mlebet kedhik, menggok nengen, griya nomer 9. Ajeng dibooking, ta, Pak?” (ep.13:39)

Terjemahan

... “Dororini? O, di situ, nak. Gang ini masuk sedikit, belok kanan, rumah nomor 9. Mau dibooking, Pak?”

Dari kutipan di atas, terlihat kebohongan yang telah dilakukan oleh Dororini. Demi mencapai keinginannya untuk menjadi istri Martiyas ia sampai berbohong mengakui sebuah rumah mewah menjadi miliknya. Kenyataannya terbongkar juga kebenaran kalau rumah Dororini bukan rumah mewah yang tepi

jalan raya tersebut, akan tetapi masuk gang yang sempit. Rumahnya kecil, becek, dan lantainya belum keramik. Dari kutipan tersebut juga dapat diketahui kalau Dororini dikenal sebagai wanita yang tidak baik. Ia dikenal sebagai penjaja diri. Hal tersebut dapat dibuktikan dari jawaban orang-orang yang sedang berjaga di gardu ketika Martiyas bertanya rumah Dororini.

Kebohongan lain yang dilakukan oleh Dororini, yakni di Surabaya namanya diganti dari Darmastuti menjadi Dororini. Hal tersebut diketahui oleh Nyi Padmi ketika menjenguk Citraresmi di RS Saiful Anwar. Begitu melihat muka Dororini, Bu Padmi mengetahui kalau namanya di Jogja adalah Darmastuti. Berikut ini ucapan yang dilontarkan oleh Nyi Padmi ketika melihat Dororini serta keterangan yang diberikan oleh pengarang.

“Lo! Kowe rak Nak Darmastuti?” aloke Nyi Padmi, sing ora melu ngrubung Citraresmi nanging maspadakake pasien liyane. (ep.16:39)

Terjemahan

“Lho! Kamu kan Nak Darmastuti?” kata Nyi Padmi yang tidak ikut menghampiri Citraresmi tetapi memperhatikan pasien lainnya.

Selama ini Dororini mengatakan Citraresmi dengan kalimat *mbok randha* dari Jogja, setelah Nyi Padmi datang dan bercerita, terjawablah kebenarannya. *Mbok randha* dari Jogja bukanlah Citraresmi tetapi justru Dororini. Ia tega menelantarkan anak yang baru saja dilahirkannya di poliklinik Karangkajen, Jogja. Berikut ungkapan Nyi Padmi.

“Huss! Ya kowe kuwi sing Mbok Randha saka Jogja! Ninggal anakmu ing Poliklinik Karangkajen! Citraresmi ora ngerti apa-apa bab kowe! Malah ora ngerti yen anak pupone kuwi anakmu!” saute Nyi Padmi. (ep.16:39)

Terjemahan

“Huss! Ya kamu itu yang Mbok Randha dari Jogja! Meninggalkan anakmu di Poliklinik Karangkajen! Citraresmi tidak salah apa-apa dengan kamu! Malah tidak tahu kalau anak angkatnya itu anakmu!” kata Nyi Padmi.

Selain berbohong, Dororini juga seorang tokoh yang iri dan sombong. Ia iri ketika Citraresmi selama dua hari berturut-turut diajak makan siang hanya berdua dengan Pak Darbe ke restoran mewah, sedangkan Dororini tidak pernah diperlakukan demikian, bahkan hubungan Dororini dengan Darbe tidak dapat sedekat dengan Citraresmi.

... ‘Iki mau kabeh sing marahi ya Si Utusan mau! Wiwit wingi natoni ati wae. Saiki ndadak saya ndadra! Huh! Muga-muga ora bakal kepethuk maneh karo wong kuwi!’ pangunandikane Dororini getem-getem. Dheweke isih kelingan tenan larane atine. Kadidene sekretaris ora tau dijak mangan bareng karo Direktur, ndadak wong wedok iki langsung dijak mangan awan, nyang restoran gedhen nganggo digrayangi bangkekane barang, nganti balike menyang kantor kasep! Huh! (ep.5:33)

Terjemahan

... ‘Ini semua yang menyebabkan ya Si Utusan tadi! Sejak kemarin membuat sakit hati saja. Sekarang malah makin menjadi-jadi! Huh! Semoga tidak akan bertemu lagi dengan orang itu!’ gumam Dororini geram. Dia masih teringat betul sakit hatinya. Sebagai sekretaris tidak pernah diajak makan siang ke restoran besar, dipegangi pinggangnya juga, sampai kembali ke kantor terlambat! Huh!

“Mas Martiyas! Aku arep crita!” nanging mung njerit ing batin. Marga Martiyas ora ana ing cedhake. Atine Dororini nelangsa. Ngarep-arep Martiyas, Direktur Anom, supaya ngajak mangan wae ora klakon, ndadakna Mbok Randha iki lunga mangan, sing ngajak Direktur Pratama! Anyel! Nelangsa! (ep.6:24)

Terjemahan

“Mas Martiyas! Aku mau cerita!” tetapi cuma menjerit dalam batin. Karena Martiyas tidak ada di dekatnya. Hati Dororini menderita. Mengharap Martiyas, Direktur Muda supaya mengajaknya makan saja tidak kesampaian, malah ada Mbok Randha ini pergi makan, yang mengajak Direktur Utama! Kesal! Menderita!

Sifat iri Dororini kepada Citraresmi juga terlihat ketika Citraresmi yang terpilih untuk menemani Darbe mengikuti semiloka. Dororini berpikir kalau mereka itu selingkuh karena sudah lima tahun berumahtangga tetapi Darbe belum mempunyai anak. Hal tersebut dapat diketahui dari pemikiran Dororini serta penjelasan yang diberikan oleh pengarang pada kutipan berikut ini.

... “O, Pak. Yen mung wong wedok bisa manak ngono, aku ya bisa. Kena apa kok ndadak milih Mbok Randha Citraresmi?”

Thukul pikirane kaya ngono, thukul uga karepe ngalang-alangi karepe slingkuhan wong loro kuwi. (ep.7:25)

Terjemahan

... “O, Pak. Kalau hanya wanita yang bisa melahirkan begitu, aku juga bisa. Tetapi mengapa kok memilih *Mbok Randha Citraresmi*?” muncul pemikiran demikian, muncul juga keinginan menghalang-halangi maksud perselingkuhan dua orang itu.

Sifat sombong Dororini tampak ketika Citraresmi datang ke kantor pertama kali. Merasa sudah tiga tahunan menjadi sekretaris, ia mencela penampilan Citraresmi yang baru saja datang. Sifat sombong Dororini juga dapat diketahui dari penjelasan pengarang melalui pemikiran Dororini.

“Aku iki wong enom, ayu, pinter, lan waras-wiris. Mlaku nyabrang plataran kantor iki mesthi padha dilirik mripat-mripat priya sing kemecer!” kaya mengkono pangunandikane. Sayang, karyawan lanang kantor kono ora ana sing disiri. (ep.3:24)

Terjemahan

“Aku ini orang muda, cantik, pandai dan sehat. Berjalan menyeberang halaman kantor ini pasti dilirik mata-mata laki-laki yang terpesona!” seperti itulah gumamnya. Sayang, karyawan laki-laki kantor tersebut tidak ada yang ia disenangi.

Dari kutipan di atas, terlihat bagaimana sifat sombong Dororini. Ia merasa cantik, pintar, kalau berjalan pasti banyak pria yang memperhatikannya. Selain itu, sifat sombongnya juga tampak ketika para karyawan akan mengadakan wisata ke Selarejo dengan naik bus.

“Ngrasani aku, ya?” aloke Dororini.

“Nggak. Kene lagek ngomong prekara piknik suk Setu. Pak Dul ngomonge ndlodog, mergane gak melok. Kowe melu ora, Rin? Nyang Selarejo, nginep neng hotel, budhal-mulih ngganggo bis wisata, dibayari kantor.”

“Piknik embel! Gak melok! Murahane ngono! Piknik iku ya nganggo sedhan karo keluarga dhewe! Nganggo bis! Gak main!” mangsuli karo njudhir. (ep.9:25)

Terjemahan

“Membicarakan aku, ya?” kata Dororini.

“Tidak. Ini lagi membicarakan masalah rekreasi besok Sabtu. Pak Dul bicaranya asal, karena tidak ikut. Kamu ikut tidak, Rin? Ke Selarejo, menginap di hotel, pergi-pulang naik bus wisata, dibayari kantor.”

“Rekreasi rendahan! Tidak ikut! Murahannya begitu! Rekreasi itu ya memakai sedan dengan keluarga sendiri! Memakai bus! Tidak main!” menjawab sambil mencibir.

“Ya, wis. Setengah telu dipapag Martiyas. Siyap-siyapa, ya. Nginep sewengi.” Dororini surak ing batin. Dheweke ya piknik! Numpak mobil! Karo keluwargane bos! Martiyas rak ipene Pak Darbe, Direktur Pratama. Dadi ya keluwargane bos! Ora numpak bis kaya para karyawan kuwi. ... (ep.13:25)

Terjemahan

“Ya sudah. Setengah tiga dijemput Martiyas. Siap-siaplah ya. Menginap satu malam.” Dororini bersorak dalam hati. Dia ya rekreasi! Naik mobil! Dengan keluarga bos! Martiyas itu kan iparnya Pak Darbe, Direktur Utama. Jadi ya keluarganya bos! Tidak naik bus seperti para karyawan itu. ...

Kutipan di atas merupakan dialog antara Dororini dan Dulmawi, serta Bu Marjanji yang mengajak Dororini ikut rekreasi. Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana sifat sombong Dororini yang terlihat dari dialog tokoh serta pemikiran tokoh. Ketika ditanya keikutsertaannya dalam rekreasi oleh Dulmawi, ia merasa tidak pantas dan tidak level berwisata dengan naik bus dan menolak untuk ikut. Akan tetapi setelah yang mengajak Bu Marjanji, dengan naik mobil pribadinya Martiyas, ia menjadi mau ikut.

Sifat lain yang dimiliki oleh Dororini adalah dia seorang materialistis. Hal tersebut terbukti ketika dia menyetujui untuk dijodohkan dengan Martiyas, adik Direktur Utama PT Segara Bawera. Ia mempunyai banyak saham dan termasuk sosok yang kaya. Dia berfikir, apabila menjadi istri dari Martiyas, kehidupannya pasti akan bahagia dan terjamin karena harta Martiyas yang cukup banyak. Berikut gambaran yang dijelaskan oleh pengarang.

.... Dhisikane dikira dadi sekretaris ing kantor pelayaran kuwi dheweke bakal aman nglakoni uripe, ngrembaka ngambar-ambar. Apa maneh ana bribik-bribike arep dipek mantu Bu Marjanji, diolehake Martiyas, ipene Direktur Pratama, saora-orane ya duwe saham akeh ing perusahaan pelayaran iki! Jebulane ana manungsa kaya Citraresmi kuwi, dikirimake Mbok Randha saka Jogja! Wong kuwi terus terang wani ngelokake Dororini ... (ep.7:25)

Terjemahan

... Awalnya dikira menjadi sekretaris di kantor pelayaran itu dia akan aman menjalani hidupnya, penuh kebahagiaan. Apa lagi ada kabar burung kalau akan dijadikan menantu Bu Marjanji, dijodohkan dengan Martiyas, iparnya Direktur Utama, setidaknya ya mempunyai saham banyak di perusahaan pelayaran ini! Ternyata ada manusia seperti Citraresmi itu, dikirimkan oleh Mbok Randha dari Jogja! Orang itu terus terang berani menegur Dororini ...

Dalam cerita bersambung *MRSJ*, Dororini juga digambarkan sebagai wanita yang pandai berdansa. Hal tersebut terlihat ketika ia ikut Martiyas menghadiri undangan makan dari Direktur sabun Wing.

“Rumangsamu priye, Njung, kenya kuwi?” pitakone Marjanji.

“Dansahe elok. Jelas ora lagek anyaran, nanging wis kulina njoged dansah kaya mengkono. Mesthi nganggo blajar. Nitik saka kuwi, pasrawungane mesthi ya bangsane masarakat kang mengkono.” (ep.5:24)

Terjemahan

“Menurutmu bagaimana, Njung, gadis itu?” pertanyaan Marjanji.

“Dansanya hebat. Jelas bukan hal yang baru, tetapi sudah terbiasa berjoget dansa seperti itu. Pasti dengan belajar. Dilihat dari itu, pergaulannya pasti ya golongan masyarakat yang seperti itu.

Data di atas menunjukkan bagaimana pendapat Martinjung ketika dimintai pendapat mengenai dansanya Dororini oleh Bu Marjanji. Dalam pesta tersebut Dororini terlihat pandai sekali berdansa. Hal tersebut pasti sudah tidak asing bagi Dororini. Ia pasti sudah akrab dengan dunia dansa. Hal tersebut menunjukkan pergaulan Dororini.

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan kalau Dororini merupakan sekretaris PT Segara Bawera yang berasal dari Jogja. Statusnya sudah janda tetapi masih muda dan cantik. Ia mempunyai sifat iri, egois, sombong, materialistis, sering berbohong demi tercapai keinginannya. Dororini juga dilukiskan sebagai wanita penjaja diri. Selain itu, ia juga merupakan seorang ibu yang tega menelantarkan anak yang baru saja ia lahirkan.

2. Deskripsi perwatakan tokoh bawahan dalam cerita bersambung *MRSJ* karya

Suparto Brata

a) Darbe Sampurna

Darbe Sampurna adalah suami Martinjung. Ia merupakan Direktur Utama PT Segara Bawera, pengganti Pak Praba. Meskipun usianya masih muda, ia dipilih menjadi pengganti Pak Braba karena sahamnya yang besar juga pendidikan yang ditempuh Darbe paling tinggi dan sesuai, yakni bidang perusahaan. Selain itu, Pak Praba memang sudah mendidiknya dari awal untuk dicalonkan sebagai pengganti dirinya.

... Darbe kuwi Direktur Pratama, luwih kuwasa, nanging umure kalah tuwa karo Hardanung. ...

Hardanung, lan ana sawatara karyawan sing tuwa-tuwa, bisa diarani cikal-bakale perusahaan angkutan kapal PT Segara Bawera. Umure lan lelabuhane nggulawentah perusahaan luwih tuwa katimbang Darbe Sampurna. Nanging sasurute Prabahantaka, sing dipilih mangarsani perusahaan Darbe Sampurna, kajaba sekolah keahliane bab perusahaan pancen paling mencit, uga sahame sing dicekel paling gedhe. Lan biyene pancen pancen cukup suwe dadi Wakil Direktur Pratama, sengaja dibibit dadi calon penggantine pak Prabahantaka. Saiki Direktur Pratamane Darbe Sampurna umure isih enom, dene karyawane sing padha dadi Direktur Anom, kaya dene Hardanung barang kuwi, umure luwih tuwa. ... (ep.3:25)

Terjemahan

... Darbe itu Direktur Utama, lebih berkuasa, tetapi usianya lebih tua Hardanung. ...

Hardanung dan beberapa karyawan yang tua-tua bisa dikatakan cikal-bakalnya perusahaan angkutan kapal PT Segara Bawera. Usia dan pengorbanannya dalam mengelola perusahaan lebih tua dibanding Darbe Sampurna. Tetapi sepeninggal Prabahantaka, yang dipilih memimpin perusahaan Darbe Sampurna, selain sekolah keahliannya bab perusahaan memang paling tinggi, juga sahamnya paling besar. Dan dulunya memang cukup lama menjadi Wakil Direktur Utama, sengaja dicalonkan menjadi pengganti pak Prabahantaka. Sekarang Direktur Utamanya Darbe Sampurna usianya masih muda, sedangkan karyawan yang menjadi Direktur Muda, seperti Hardanung itu, usianya lebih tua. ...

Kutipan di atas merupakan penggambaran sosok Darbe Sampurna yang diberikan oleh pengarang. Dari kutipan tersebut tampak jelas alasan Darbe dapat menjadi direktur utama PT Segara Bawera pengganti Pak Prabahantaka.

Sebagai seorang Direktur, Darbe dilukiskan memiliki sifat bijaksana. Bukti sifat bijaksana tersebut tampak ketika Citraresmi datang ke kantor Segara Bawera dengan disertai surat dari Bu Praba. Isi surat tersebut intinya supaya Citraresmi diterima kerja di Segara Bawera apapun profesinya. Supaya tidak menimbulkan kecemburuan, Darbe menyarankan agar Citraresmi membuat surat lamaran lagi yang seolah-olah melamar kerja di Segara Bawera itu atas kehendaknya sendiri.

Dengan adanya surat dari Bu Praba tersebut Darbe memberitahu sesepuh Segara Bawera, yakni Hardanung dan Suryadenta. Darbe juga menceritakan status Citraresmi yang sudah janda. Darbe meminta Hardanung dan Suryadenta merahasiakan kedua hal tersebut, dan memberi pesan kepada mereka kalau Citraresmi agar diperlakukan sebagaimana karyawan biasa. Kalau Citraresmi melakukan kesalahan, dia diberi hukuman tetapi jika ia berprestasi bagus ia harus diberi kesempatan untuk maju. Berikut kutipan dialog antara Darbe dan Hardanung ketika membicarakan status Citraresmi yang merupakan seorang janda mempunyai anak satu.

“O, randha, ta?”

“Embuh. Apa isih ana cancangan nikah karo sing lanang apa ora, aku ora ngerti. Cekake marga surate Bu Praba iki, bab bocah kuwi kudu diumpetke latar mburine pribadine. Bab statuse nikahe ya ora perlu diurus.”

“Muga-muga ora gawe kisruh tembe burine.”

“Mula diwewai wae. Pokok panjenengan sing dadi atasane lan Pak Suryadenta sing urusan personalia wis ngreti tenan kahanane pegawe anyar iki. Dipatrapi penggawean kaya karyawan salumrah wae. Yen gawe kisruh utawa ontran-ontran, ya kita patrapi paukuman. Yen nganti kudu kita pecat, kene apike ya matur Bu Praba dhisik. Kene enake nyathet alamate Bu Praba, nomer tilpune ya wis dakcathet. Nanging yen bocah kuwi prestasine apik, kita ya kudu ngalembana lan paweh kalonggaran maju.” (ep.3:43)

Terjemahan

“O, janda, ya?”

“Entah. Apa masih ada ikatan nikah dengan suaminya apa tidak, saya tidak tahu. Pokoknya karena suratnya Bu Praba ini, perkara anak itu harus dirahasiakan latar belakang pribadinya. Bab status nikahnya tidak perlu diurus.”

“Semoga tidak membuat keributan nantinya.”

“Maka diputuskan saja. Pokoknya kamu yang menjadi atasannya dan Pak Suryadenta yang mengurus personalia sudah mengetahui betul keadaan pegawai baru ini. Diberi pekerjaan seperti karyawan biasa saja. Kalau membuat perkara atau kekacauan, ya kita beri hukuman. Kalau sampai harus dipecat, sebaiknya kita lapor Bu Praba dahulu. Kita enaknyanya mencatat alamatnya Bu Praba, nomor telfonnya ya harus dicatat. Tetapi kalau anak itu prestasinya bagus, kita harus memuji dan memberi kesempatan untuk maju.”

Bukti sifat bijaksana Darbe juga terlihat ketika kantor yang dipimpinnya akan memilih peserta untuk mengikuti semiloka. Untuk memutuskan peserta yang akan menemani Darbe ke acara semiloka tersebut, ia menentukan dengan cara rapat musyawarah dengan para karyawan. Dari hasil rapat tersebut, terpilihlah Citraresmi yang akan menemani Darbe.

Selain dilukiskan sebagai orang yang bijaksana, Darbe juga dilukiskan sebagai orang yang berkepribadian baik, pintar dan sabar. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut.

“Lho, Yas. Kowe ya kudu ngawas-awasi kangmasmu. Yen konangan open marang wong wedok karyawane kaya ngono ya kudu kokelokake!” kandhane Bu Marjanji.

“Iya, coba, mengko dakdhedhepane. Nanging aja percaya dhisik marang omongane Rini kuwi. Mas Darbe kuwi wong sing waskitha, pinter lan jembar kawruhe, jembar segarane. Dakkira ora bakal nglakoni bab kang kaya mengkono kuwi. Yen ngopeni mbok randha karyawane, mesthi ora merga slingkuh, nanging ana alasane liya kang wigati.” (ep.8:25)

Terjemahan

“Lho, Yas. Kamu ya harus mengawasi kakakmu. Kalau ketahuan perhatian kepada wanita karyawannya seperti itu ya harus ditegur!” kata Bu Marjanji.

“Iya, coba nanti saya tanya. Tetapi jangan percaya dahulu dengan perkataan Rini itu. Mas Darbe itu orang yang cermat, pandai dan berpengetahuan luas, banyak pengalaman. Saya kira tidak mungkin melakukan hal yang demikian itu. Kalau perhatian dengan *mbok randha* karyawannya, pasti bukan karena selingkuh, tetapi ada alasan lain yang penting.”

“... Aku ki kenal banget karo pribadine Mas Darbe. Berbudi bawa leksana. Pancen seneng ngemong wong liya. Nanging mikir perkara slingkuh, dakkira ora bakal.” (ep.8:25)

Terjemahan

“... Aku itu tahu betul pribadinya Mas Darbe. Berperilaku baik. Memang senang ‘menjaga’ orang lain. Tetapi memikirkan perkara selingkuh, saya kira tidak mungkin.”

Kutipan di atas menunjukkan penilaian Martiyas terhadap Darbe Sampurna yang mempunyai sifat yang baik, tidak mungkin kalau berselingkuh dengan Citraresmi. Ia tidak mempercayai begitu saja apa yang diceritakan oleh Dororini sebelum memastikan kebenaran cerita tersebut.

Darbe Sampurna digambarkan sebagai sosok suami yang setia kepada istrinya meskipun sudah menikah selama lima tahun tetapi belum dikaruniai anak. Hal tersebut dapat terbukti dari dialog antara Darbe dan Hardanung.

“... Nuwunsewu, lo, iki. Upama, dicoba slingkuh karo wong wedok liya, priye?”
 “Iya, Mas. Wis akeh sing mbisiki aku mengkono. Nanging Jeng Martinjung mengko kepriye? Aku rak ya kudu mikir sing adil, iya, ta?” (ep.3:43)

Terjemahan

“... Maaf lho ini. Andai dicoba selingkuh dengan wanita lain, bagaimana?”
 “Iya, Mas. Sudah banyak yang membisiki saya seperti itu. Tetapi Jeng Martinjung nanti bagaimana? Saya kan ya harus memikirkan yang adil, iya, kan?”

Kutipan di atas merupakan tanggapan Darbe ketika Hardanung mengusulkan untuk selingkuh dengan wanita lain. Meskipun sudah banyak yang mengatakan demikian, akan tetapi Darbe tidak mau. Ia tetap setia kepada Martinjung, istrinya.

Dari beberapa kutipan serta uraian di atas dapat diambil kesimpulan kalau usia Darbe masih muda. Ia menjadi Direktur Utama PT Segara Bawera pengganti Pak Prabahantaka yang mempunyai seorang istri bernama Martinjung. Darbe mempunyai watak bijaksana, setia, pandai, dan berbudi pekerti baik.

b) Martiyas

Martiyas adalah Direktur Muda Bagian *Forwading* Segara Bawera yang kantornya berada di area pelabuhan. Sejak kemunculannya, ia diceritakan akrab dengan Dororini dan sering makan siang berdua. Para karyawan kantor yang melihatnya mengira kalau Dororini adalah calon istri Martiyas. Dari segi fisik, sosok

Martiyas tidak diungkapkan dengan jelas, hanya saja mengenai usianya disebutkan dengan jelas.

Martiyas, Direktur Anom Babagan Fordwading utawa EMKL, ekspedisi muatan kapal laut, ... (ep.1:25)

Terjemahan

Martiyas, Direktur Muda Bagian *Fordwading* atau EMKL, ekspedisi muatan kapal laut, ...

“Aku ora arep ndedawa rembug. Mung arep ngumumake, menawa adhiku Martiyas, Direktur Anom Babagan Forwarding/EMKL, dina iki sawise ngalami lelakon piknik iki wis netepake pilihan calon garwane, sing ora liya ya pegawe Segara Bawera dhewe. ...” (ep.15:39)

Terjemahan

“Saya tidak akan memperpanjang perkara. Hanya akan mengumumkan, kalau adik saya Martiyas, Direktur Muda Bagian *Fordwading*/EMKL, hari ini setelah menjalani rekreasi sudah menetapkan pilihan calon istrinya, yang tak lain ya pegawai Segara Bawera sendiri. ...”

Data di atas merupakan penjelasan yang diberikan oleh pengarang serta perkataan Martinjung yang menunjukkan bahwa Martiyas adalah adik Martinjung yang bekerja di PT Segara Bawera. Ia merupakan Direktur Muda di bagian *Forwarding* atau EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut).

“Ck. Kabeh wis padha ngerti, ki, yen aku isih bujang. Isih jaka kumala-kala. Lunga pista mrana-mrana tanpa dikancani wong wadon. Tansah ijen.” (ep.2:25)

Terjemahan

“Semua sudah mengetahui kalau saya ini masih lajang. Masih perjaka. Pergi pesta kemana-mana tanpa didampingi wanita. Selalu sendiri.”

“... Umurmu wis sangalikul mlaku, lo, Yas. Wis pantes ngemong wanita.” (ep.4:24)

Terjemahan

“... Usiamu sudah berjalan 29 lho, Yas. Sudah pantas beristri...”

“Iki mumpung Martiyas gelem srawung karo wong wadon. Wong ora tau nyebut jenenge kenya blas. Ora tau crita prekara srawunge karo kenya. Mangka umure wis sangalikul, lho. La yen dijodhokake pisan karo kenya kuwi, priye?” (ep.5:25)

Terjemahan

“Ini mumpung Martiyas mau bergaul dengan wanita. Orang tidak pernah menyebut nama gadis sama sekali. Tidak pernah bercerita masalah pergaulannya

dengan wanita. Padahal usianya sudah 29 lho. Lha kalau dijodohkan dengan gadis itu, bagaimana?”

“Jeng. Umurku wis sangaliku taun. Suwe dadi jaka lara, kesepen. Nganti saprene aku durung tau pranggulan sepisanan karo wong wadon terus atiku goreh kaya saiki. Ya lagek saiki, ketemu karo kowe sepisanan wingi kae. Aku terus kepranan katrem, tansah tomtomen karo citramu wingi kae. ...” (ep.12:25)
Terjemahan

“Jeng. Usiaku sudah 29 tahun. Lama menjadi perjaka, kesepian. Sampai sekarang aku belum pernah mengalami pertama bertemu dengan wanita hatiku lalu tidak tentram seperti sekarang. Ya, baru ini, bertemu dengan kamu pertama kali kemarin itu. Aku langsung tertarik, selalu terbayang dengan citramu kemarin itu. ...”

Kutipan di atas merupakan penjelasan yang diberikan oleh pengarang melalui dialog para tokoh yang menunjukkan usia Martiyas. Meskipun sudah berumur 29 tahun akan tetapi ia belum menikah, masih perjaka.

Bu Marjanji ingin menjodohkan Martiyas dengan Dororini. Martiyas tidak menyetujui saran ibunya karena ia tidak cinta kepada Dororini. Martiyas jatuh cinta pada pandangan pertama kepada Citraresmi. Martiyas tidak peduli dengan status Citraresmi yang sudah janda dan sudah mempunyai seorang anak. Menurut Martiyas, Citraresmi itu cantik orangnya serta tingkah lakunya. Makanya, ketika ibunya akan menjodohkan dengan Dororini, Martiyas menolak.

Dari beberapa kutipan serta uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Martiyas usianya 29 tahun, masih perjaka. Ia mempunyai sifat teguh pendirian, termasuk keinginannya untuk memiliki Citraresmi walaupun berstatus janda dan ibunya melarang.

c) Martinjung

Martinjung adalah anak sulung Bu Marjanji, istri Darbe Sampurna. Ia diceritakan sudah menikah selama lima tahun tetapi belum mempunyai keturunan. Ketika Dororini menceritakan kedekatan Darbe dengan Citraresmi yang oleh

Dororini dianggap selingkuh, Martinjung menjadi kesal dengan suaminya. Dororini selalu menceritakan keburukan Citraresmi kepada Martinjung dan Bu Marjanji. Hal tersebut menjadikan Martinjung tidak senang kepada Citraresmi. Setelah Darbe menceritakan jatidiri Citraresmi, barulah ia merasa lega karena apa yang telah diceritakan oleh Dororini ternyata tidak benar. Mengenai usia dan latar belakang pendidikan Martinjung, pengarang tidak menceritakan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Martinjung mempunyai sifat yang mudah dihasut dan mudah percaya terhadap hal-hal yang belum terbukti, serta dia mempunyai sifat pencemburu terhadap suaminya. Berikut kutipan dialog antara Darbe dan Martinjung selepas dia pulang dari seminar bersama Citraresmi.

“Njenengan kok ora kandha, yen karo wong wedok, ijen, nginep neng hotel?”

“Lho. Iki pancen urusan kantor. Saka babagan marketing ora ana. Ya mung Citra iki sing bisa dikirim. Dadi ya dheweke sing melu semiloka. Kena apa?”

“Njenengan sakamar neng hotel kana karo dheweke? Wong wedok ijen?”

“Lho, ya ora, ta, Jeng. Sinarta semiloka sing wadon ya akeh, saka perusahaan pelayaran liyane. Sing wadon ya kumpul karo wong wadon, Jeng.”

“Nanging kenapa njenengan kok ngaya ngirimake randha kuwi? Yen ora ana liyane sing dikirim, mbok uwis, njenengan dhewe wae sing budhal?” (ep.8:38)

Terjemahan

“Kamu kok tidak bilang, kalau dengan wanita, sendirian, menginap di hotel?”

“Lho. Ini memang urusan kantor. Dari bagian marketing tidak ada. Ya hanya Citra ini yang dapat dikirim. Jadi ya dia yang ikut semiloka. Kenapa?”

“Kamu satu kamar di hotel sana dengan dia? Wanita sendiri?”

“Lho, ya tidak Jeng. Peserta semiloka yang perempuan ya banyak, dari perusahaan pelayaran yang lain. Yang perempuan ya berkumpul dengan perempuan, Jeng.”

“Tetapi mengapa kamu kok mengirimkan janda itu? Kalau tidak ada yang lain untuk dikirim, ya sudah, kamu sendiri saja yang berangkat?”

Kutipan di atas memperlihatkan sifat cemburu Martinjung kepada suaminya.

Hal tersebut disebabkan Martinjung mendengar cerita yang dibuat oleh Dororini. Ia percaya kata-kata Dororini, padahal ia belum membuktikan kebenarannya.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Martinjung mempunyai sifat yang mudah dihasut dan mudah percaya terhadap hal-hal yang belum terbukti. Selain itu, ia juga mempunyai sifat pencemburu terhadap suaminya.

d) Marjanji

Marjanji adalah ibu dari Martinjung dan Martiyas. Ia dilukiskan sebagai ibu yang sudah tua, berumur 56 tahun.

“Yas. Suk Kemis kuwi rak wetonku. Genep umur 56 taun. Wong keluwargane awake dhewe ora tau nggatekake nyenyubya tanggap warsa, mula mumpung aku kelingan, tanggap warsaku taun iki arep daksesubya cara climen wae. ...”
(ep.6:25)

Terjemahan

“Yas. Besuk Kamis itu kan ulang tahunku. Genap usia 56 tahun. Keluarga kita kan tidak pernah merayakan ulang tahun, maka mumpung aku ingat, ulang tahunku tahun ini akan aku rayakan secara kecil-kecilan saja. ...”

Data di atas merupakan ucapan Bu Marjanji kepada Martiyas. Dari data tersebut dapat diketahui usia Bu Marjanji dengan jelas, yakni 56 tahun.

Dalam cerita bersambung ini, Bu Marjanji mengharapkan agar Martiyas segera menikah karena ia ingin segera menimang cucu. Pernikahan anak pertamanya, yakni Martinjung dan Darbe yang sudah lima tahunan tetapi belum juga dikaruniai anak. Mengetahui Martiyas dekat dengan Dororini, Bu Marjanji sangat senang, terlebih setelah Bu Marjanji melihat Dororini secara langsung. Menurut Bu Marjanji, Dororini itu mempunyai kelakuan yang baik serta anaknya seorang yang berada, sangat cocok jika berjodoh dengan Martiyas. Meskipun demikian, Martiyas tidak mau. Ia lebih memilih Citraresmi meskipun statusnya sudah janda. Berbagai usaha Bu Marjanji lakukan untuk mendekatkan Martiyas dan Dororini dan memisahkan Martiyas dengan Citraresmi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Bu Marjanji mempunyai sifat yang keras kepala terhadap keinginnya sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan

meminta Martiyas untuk tetap memilih Dororini sebagai istrinya serta usahanya untuk menjodohkan mereka berdua, meskipun Martiyas tidak cinta kepada Dororini.

Selain keras kepala, pengarang menggambarkan tokoh Bu Marjanji sebagai orang yang mempunyai sifat perhatian terhadap anaknya. Hal tersebut terbukti dari reaksinya setelah mengetahui kalau suami Martinjung diceritakan mempunyai hubungan dekat dengan *mbok randha* dari Jogja. Bu Marjanji khawatir dan segera menyuruh Martiyas untuk mengecek kebenaran cerita tersebut. Marjanji juga perhatian kepada Martiyas. Mengetahui kedekatan Martiyas dengan *mbok randha saka Jogja*, yakni Citraresmi, Bu Marjanji menjadi khawatir dan ingin menjauhkan mereka. Bu Marjanji senang kalau Martiyas berjodoh dengan Dororini yang menurut penilaiannya jauh lebih baik dan *bobot bibit*-nya jelas serta masih gadis.

Dari beberapa uraian serta kutipan di atas, dapat disimpulkan kalau Bu Marjanji digambarkan sebagai sosok ibu yang sudah tua, berusia 56 tahun. Ia mempunyai watak keras kepala namun penyayang kepada anak-anaknya.

e) Peni

Peni adalah karyawan PT Segara Bawera. Kehadirannya di dalam cerita bersambung pada beberapa episode saja, tidak digambarkan bagaimana karakternya secara mendetail.

“Lho, Dhik? Kuwi sapa, dhik?” pitakone Peni, karyawati babagan raja brana.
(ep.11:42)

Terjemahan

“Lho. Dik? Itu siapa, dik?” pertanyaannya Peni, karyawati bagian keuangan.

Kutipan di atas merupakan pertanyaan Peni ketika melihat Linggarmanik. Kutipan tersebut menunjukkan kalau Peni merupakan karyawan PT Segara Bawera di bagian keuangan.

f) Suryani

Suryani adalah karyawan PT Segara Bawera. Seperti halnya Peni, kehadiran Suryani dalam cerita bersambung juga pada beberapa episode saja, tidak digambarkan bagaimana karakternya secara mendetail. Ia sebagai karyawan PT Segara Bawera di bagian sekretaris.

g) Asriningtawang

Seperti halnya Peni dan Suryani, kehadiran Asriningtawang juga hanya pada beberapa peristiwa saja, tidak digambarkan secara mendetail. Ia adalah karyawan PT Segara Bawera pada bagian personalia.

h) Linggarmanik

Linggarmanik adalah anak angkat Citraresmi. Ia seorang anak perempuan berusia empat tahun. Hal tersebut dapat diketahui dari percakapan antara Suryani dan Citraresmi.

“E, lucune, arek iku! Sapa Mbak, jenenge? Umure pira? Durung sekolah, ya?”
“Linggarmanik. Patang taun. Durung sekolah. Sesuk kuwi sing dakjak piknik.”
 (ep.11:42)
 Terjemahan
“E, lucunya anak itu! Siapa Mbak namanya? Usianya berapa? Belum sekolah, ya?”
“Linggarmanik. Empat tahun. Belum sekolah. Besuk itu yang saya ajak rekreasi.”

Dalam cerita bersambung *MRSJ*, dari awal diceritakan kalau Linggarmanik adalah anak dari Citraresmi. Hal tersebut diketahui dari data pribadinya ketika ia membuat surat lamaran kerja. Orang-orang kantor mengira kalau Linggarmanik tersebut adalah anak kandung. Setelah peristiwa kecelakaan dari rekreasi yang menyebabkan Citraresmi, Linggarmanik, dan Dororini mengalami pingsan sehingga sampai dirawat di rumah sakit, barulah mereka mengetahui kalau Linggarmanik ternyata anak angkat. Hal tersebut berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah

dilakukan dokter serta keterangan dari keluarga Citraresmi yang datang dari Jogja untuk menjenguk Citraresmi. Begitu melihat Dororini, Nyi Padmi langsung dapat mengetahui kalau ia adalah Darmastuti, tetangganya ketika di Jogja yang telah meninggalkan anaknya di poliklinik. Akhirnya, orang-orang yang menjenguk Citraresmi di rumah sakit tersebut mengetahui kalau Dororini adalah ibu kandung Linggarmanik.

i) Sirikit Hartawan

Pengarang menggambarkan sosok ibu Sirikit Hartawan sebagai seorang sarjana yang usianya sudah tidak muda lagi. Ia bekerja di bagian administrasi. Kehadirannya dalam cerita hanya pada beberapa bagian saja, yakni ketika ada rapat di kantor. Berikut kutipan yang membuktikan keterangan tersebut.

“..., bu Sirikit sing sarjana, wis ora enom maneh, ...” (ep.6:25)

Terjemahan

“..., bu Sirikit yang sarjana, sudah tidak muda lagi, ...”

Kutipan di atas merupakan perkataan Darbe yang menunjukkan pendidikan serta usia Bu Sirikit Hartawan. Ia seorang sarjana yang usianya sudah tidak muda lagi. Sedangkan keterangan yang menunjukkan kalau ia bekerja di bagian administrasi terlihat pada episode 6.

“Ya ora papa, ta, Pak. Saiki iki rak wis jamane wong wadon uga dadi eksekutip. Yen bocahe wani lan gelem, kena apa ndadak dikepriyekake?” sumelane pangarsa Babagan administrasi/Bandha rumeksa, Ibu Sirikit Hartawan. (ep.6:33)

Terjemahan

“Ya tidak apa-apa kan Pak. Sekarang ini jamannya wanita juga menjadi eksekutif. Kalau dia berani dan mau, mengapa dipermasalahkan?” sela pimpinan bagian administrasi/bendahara, Ibu Sirikit Hartawan.

Kutipan di atas merupakan pendapat Bu Sirikit ketika ada rapat kantor yang membahas orang kantor yang akan diikutkan dalam semiloka. Ia menyetujui kalau

Citraresmi yang ikut dalam semiloka tersebut. Profesi Bu Sirikit digambarkan dengan jelas oleh pengarang yakni sebagai bendahara.

j) Sandika

Sandika adalah karyawan Segara Bawera yang bekerja pada bagian kesekretariatan. Keterangan profesi Sandika tersebut terdapat pada episode 3.

“Mbak. Iki surat-surat kanggo pak Direktur, digawa mlebu pisan. Tandhatangani ing buku agendhane!” jare Sandika, pegawe sekretariat. (ep.3:24)

Terjemahan

“Mbak. Ini surat-surat untuk pak Direktur, dibawa masuk sekalian. Ditandatangani di buku agenda!” kata Sandika, pegawai sekretariat.

“Kowe aja ndongakke aku elek, lo San!” Dororini mencereng.

“Lo, kabeh uwong rumah masa depane rak kuwi. Kuburan!”

Dororini refleksi nyamblek lengene Sandika. Ngreti yen digodha. Sandika pancen seneng guyon. (ep.3:24)

Terjemahan

“Kamu jangan mendoakan aku jelek lho San!” Dororini melotot.

“Lho, semua orang rumah masa depannya kan itu. Kuburan!” Dororini refleksi memukul lengannya Sandika. Mengetahui kalau digoda. Sandika memang senang bercanda.

Dari kutipan di atas tampak jelas profesi serta sifat Sandika. Ia merupakan karyawan di bagian sekretariat yang senang bercanda.

k) Hardanung

Kehadiran Hardanung di dalam cerita pada beberapa peristiwa saja, yakni ketika diajak musyawarah oleh Darbe mengenai adanya Citraresmi, ketika ada rapat kantor serta ketika ada kunjungan dari Jepang. Penggambaran sosok Hardanung diberikan oleh pengarang secara langsung serta dari dialog Darbe dengan Dororini.

“Rin. Pak Hardanung, Babagan Pemasaran, aturana mrene.” (ep.3:25)

Terjemahan

“Rin, Pak Hardanung, Bagian Pemasaran, suruh ke sini.”

Hardanung, lan ana sawatara karyawan sing tuwa-tuwa, bisa diarani cikal-bakale perusahaan angkutan kapal PT Segara Bawera. Umure lan lelabuhane nggulawentah perusahaan luwih tuwa katimbang Darbe Sampurna. ... (ep.3:25)

Terjemahan

Hardanung dan beberapa karyawan yang tua-tua bisa dikatakan cikal-bakalnya perusahaan angkutan kapal PT Segara Bawera. Usia dan pengorbanannya dalam mengelola perusahaan lebih tua dibanding Darbe Sampurna. ...

Dari kutipan di atas, dapat diketahui kalau Hardanung digambarkan sebagai karyawan yang sudah senior. Ia bekerja di bagian pemasaran.

1) Painun, Dulmawi

Painun dan Dulmawi adalah sopir PT Segara Bawera. Hal tersebut terbukti dari kutipan kutipan berikut.

“... Citraresmi karo aku disopiri Painun nganggo BMW.” (ep.9:24)

Terjemahan

“... Citraresmi dengan saya disopiri Painun memakai BMW.”

Kutipan di atas merupakan pembicaraan Darbe ketika rapat akan ada kunjungan dari Jepang. Dari pembicaraan tersebut dapat diketahui profesi Painun.

Selain Painun, sopir PT Segara Bawera yang lain, yakni Dulmawi. Profesi Dulmawi tersebut diketahui dari kutipan pembicaraan Darbe ketika rapat akan ada kunjungan dari Jepang serta dari penggambaran yang diberikan oleh pengarang.

“... Pak Hardanung disopiri Dulmawi nganggo Xenia. ...” (ep.9:24)

Terjemahan

“... Pak Hardanung disopiri Dulmawi memakai Xenia. ...”

Kantor wis sepi, nanging mobil Xenia sing disopiri Dulmawi isih neng plataran. Para karyawati sing antar-jemput wis padha neng jero mobil. Kari ngenteni Dororini. (ep.9:24)

Terjemahan

Kantor sudah sepi, tetapi mobil Xenia yang disopiri Dulmawi masih di halaman. Para karyawati yang antar-jemput sudah di dalam mobil. Tinggal menunggu Dororini.

Dulmawi kuwi wong Surabaya. Wis tuwa. Marang para kanca pegawe sing isih enom, emoh basa. Mung menyang pangarsa utawa wong sing luwih tuwa timbang dheweke, Dulmawi krama. Gek cengkoke bahasane, marakake sing krungu ngguyu. (ep.11:24)

Terjemahan

Dulmawi itu orang Surabaya. Sudah tua. Kepada teman pegawai yang masih muda, tidak mau berbahasa. Hanya kepada pimpinan atau orang yang lebih tua

daripada dia, Dulmawi berbahasa krama. Cengkok bahasanya, menjadikan yang mendengar tertawa.

Dari kutipan di atas, selain diketahui profesi Dulmawi juga dapat diketahui usia serta asal Dulmawi. Dulmawi diceritakan sebagai orang Surabaya yang sudah tua, akan tetapi pengarang tidak menyebutkan dengan jelas mengenai usianya.

m) Wingadi

Tokoh Wingadi hanya muncul sekali ketika ia mengadakan pesta. Ia adalah direktur sabun Wing. Dalam pesta tersebut, ia mengundang keluarga Bu Marjanji untuk datang. Pesta diadakan oleh keluarga Wingadi di hotel Shangri-La.

Martiyas uga oleh sambutan semanak dening Wingadi. Sawise nggathukake Bu Marjanji karo bapake, Wingadi nyalami Martiyas karo ngguyu ramah, ... (ep.4:25,43)

Terjemahan

Martiyas juga mendapat sambutan ramah dari Wingadi. Setelah mempertemukan Bu Marjanji dengan ayahnya, Wingadi menyalami Martiyas dengan senyum ramah, ...

Kutipan di atas merupakan penggambaran sosok tokoh Wingadi. Dari kutipan tersebut, dapat diketahui kalau ia digambarkan sebagai orang yang ramah.

n) Wingantara

Wingantara adalah ayah Wingadi. Ia juga hanya muncul sekali ketika ada pesta di hotel Shangri-La yang diadakan oleh anaknya. Ia sebagai teman sekolahnya Bu Marjanji.

“Heh! Mbak! Sugeng, Mbak?” Kanthi sumanak banget Wingantara ngrangkul lan ngambungi pipine wanita kanca lawas kuwi. (ep.4:43)

Terjemahan

“Heh! Mbak! Sehat, Mbak?” Dengan ramah sekali Wingantara merangkul dan menciumi pipi wanita teman lamanya itu.

Kutipan di atas merupakan pertemuan antara Wingantara dengan Bu Marjanji ketika Bu Marjanji tiba di tempat pesta. Dari kutipan tersebut dapat diketahui kalau Wingantara merupakan tokoh yang ramah.

o) Sriningsih

Sriningsih adalah dokter di RS Saiful Anwar Malang. Kehadirannya dalam cerita membongkar kebenaran mengenai jatidiri Citraresmi, Linggarmanik dan Dororini melalui tes DNA. Ia merupakan teman SMA Martiyas. Mereka bertemu di rumah sakit tersebut ketika Martiyas membawa Citraresmi, Linggarmanik dan Dororini yang mengalami pingsan akibat Martiyas mengerem mobilnya mendadak.

p) Bu Praba

Kehadiran Bu Praba hanya pada bagian akhir cerita. Ia adalah ibu kandung Citraresmi yang tinggal di Jogja. Ia datang menjenguk Citraresmi dan Linggarmanik ke RS Saiful Anwar, Malang bersama dengan Nyi Padmi. Meskipun baru muncul pada akhir episode tetapi namanya sudah muncul pada awal episode, yakni ketika Citraresmi datang ke Segara Bawera pertama kali yang disertai surat dari beliau.

q) Nyi Padmi

Kehadiran Nyi Padmi hanya pada bagian akhir cerita. Ia adalah saudara Citraresmi dan tinggal di Jogja. Ia datang menjenguk Citraresmi dan Linggarmanik ke RS Saiful Anwar, Malang. Ketika menjenguk Citraresmi dan Linggarmanik tersebut ia ternyata mengenali Dororini. Ia langsung dapat mengetahui kalau ia adalah Darmastuti, tetangganya ketika di Jogja yang telah menelantarkan anaknya di poliklinik. Melihat Nyi Padmi, Dororini menangis karena jatidirinya telah diketahui.

Dororini selalu mengatakan kalau Citraresmi itu *mbok randha* dari Jogja dan ternyata yang *mbok randha* dari Jogja itu justru Dororini sendiri. Linggarmanik adalah anak kandungnya yang dahulu ia tinggalkan di Poliklinik Karangajen setelah dilahirkan.

r) Ichiro Tanaka

Ichiro Tanaka adalah orang Jepang yang mengadakan kunjungan ke PT Segara Bawera. Keterangan yang membuktikan hal tersebut terdapat pada kutipan ucapan Darbe ketika rapat.

“Suk Senen isuk, Tuwan Tanaka karo wong telu stafe teka mreng. Tuwan Tanaka iki Direktur Chikara Maru Ltd, kantor pusat ing Nagoya, Jepang, wis dadi mitra usaha sahabibraya mataun-taun karo Segara Bawera. ...” (ep.9:24)
Terjemahan

“Besuk Senin pagi, Tuan Tanaka dengan tiga orang stafnya datang ke sini. Tuan Tanaka ini Direktur Chikara Maru Ltd, kantor pusatnya di Nagoya, Jepang, sudah menjadi mitra usaha bertahun-tahun dengan Segara Bawera. ...”

Dari kutipan di atas dapat diketahui akan kedatangannya Tuan Tanaka ke Segara Bawera. Tuan Tanaka merupakan Direktur Chikara Maru Ltd yang kantor pusatnya di Nagoya, Jepang. Mereka merupakan mitra bisnis PT Segara Bawera.

s) Suryadenta

Suryadenta adalah salah satu karyawan PT Segara Bawera. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

“O, randha, ta?”

“Embuh. Apa isih ana cancangan nikah karo sing lanang apa ora, aku ora ngerti. Cekake marga surate Bu Praba iki, bab bocah kuwi kudu diumpetke latar mburine pribadine. Bab statuse nikahe ya ora perlu diurus.”

“Muga-muga ora gawe kisruh tembe burine.”

“Mula diwewai wae. Pokok panjenengan sing dadi atasane lan Pak Suryadenta sing urusan personalia wis ngreti tenan kahanane pegawe anyar iki. ...” (ep.3:43)

Terjemahan

“O, janda?”

“Entah. Apa masih ada ikatan nikah dengan suaminya apa tidak, saya tidak tahu. Pokoknya karena suratnya Bu Praba ini, perkara anak itu harus dirahasiakan latar belakang pribadinya. Bab status nikahnya juga tidak perlu diurus.”

“Mudah-mudahan tidak membuat kekacauan nantinya.”

“Maka diputuskan saja. Pokoknya kamu yang menjadi atasannya dan Pak Suryadenta yang mengurus personalia sudah mengetahui betul keadaan pegawai baru ini. ...”

Kutipan di atas merupakan dialog antara Darbe dengan Hardanung yang membicarakan diterimanya Citraresmi bekerja di Segara Bawera. Dari kutipan tersebut, dapat diketahui kalau Suryadenta adalah karyawan di bagian personalia.

t) Pelayan restoran, Orang-orang di gardu, Darma, Jliteng, Ulfa, Pembantu Citraresmi, Sonata, Mangku

Pelayan restoran, orang-orang di gardu, Darma, pembantu Citraresmi adalah tokoh yang hanya diceritakan sekali. Tidak dilukiskan perwatakannya secara mendalam. Pelayan restoran muncul ketika Martiyas dan Dororini serta Citraresmi dan Darbe Sampurna datang untuk makan siang di Restoran Mie Tokyo. Sebagai pelayan restoran ia melayani para tamu dengan ramah.

Orang-orang di gardu muncul di episode 13, yakni ketika Martiyas menghampiri Dororini sebelum berangkat rekreasi. Melihat Dororini tidak ada di sekeliling rumahnya, Martiyas lalu bertanya kepada orang-orang yang ada di gardu di daerah rumah Dororini.

Tokoh Darma, Jliteng, Ulfa muncul pada episode 11. Tokoh-tokoh tersebut tidak digambarkan karakternya. Ia muncul hanya diceritakan oleh Dulmawi. Mereka lulusan sarjana Ekonomi.

Pembantu Citraresmi muncul mendampingi Linggarmanik ketika Darbe Sampurna mengantar Citraresmi pulang. Selain itu, juga ketika mobil jemputan para karyawan Segara Bawera menjemput Citraresmi.

Pak Sonata adalah tokoh yang akan rapat dengan Darbe Sampurna. Ia hanya dikatakan oleh Dororini ketika Darbe Sampurna menanyakan agenda hariannya.

Pak Mangku adalah tokoh yang muncul pada episode 9. Ia hanya dikatakan oleh sopir Dulmawi ketika Darbe Sampurna menyuruhnya untuk menservis mobil kantor.

u) Kunmuryati, Beppy, Nurati, Wimbadi

Kunmuryati, Beppy, Nurati, Wimbadi adalah teman Bu Marjanji dan Pak Wingantoro ketika sekolah di Jalan Kepanjen. Kemunculan tokoh-tokoh tersebut hanya ditanyakan oleh Bu Marjanji ketika menghadiri pesta yang diadakan oleh keluarga Pak Wingadi, anaknya Pak Wingantoro. Ia diceritakan tinggal di Surabaya.

C. Latar cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata

1. Latar Tempat

Latar tempat berkaitan dengan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi. Cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata mengambil *setting* di area kota Surabaya dan kota Malang.

a. Kota Surabaya

Latar tempat kota Surabaya meliputi : kantor Segara Bawera (ruang direktur, ruang sekretaris, ruang rapat, halaman kantor), rumah makan Mie Tokyo, Restoran Ranggaweni, rumah almarhum Pak Praba, rumah Ibu Marjanji, rumah serta daerah menuju rumah Dororini, Hotel Shangri-La, Restoran Sapanzana, rumah Pak Darbe Sampurna, rumah Ibu Marjanji, bandara Djuanda, Restoran Aloha dan area pelabuhan.

1) Kantor Segara Bawera

Kantor Segara Bawera merupakan latar tempat utama yang dipilih oleh pengarang. Sebagian besar cerita yang diambil berlatarkan kantor Segara Bawera ini.

Tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita bersambung ini sebagian besar juga merupakan pegawai Segara Bawera.

Kantor pusat PT. Segara Bawera gedhonge loteng loro. Jogan dhasar ngoblah-oblah amba, mung disinggeti kayu-kayu sadhadha karo cagake loteng, diperang-perang kanggo babagan pemasaran, personalia, serveyor, cargo, pergudhangan lan supplier teknik. Loteng dhuwur dalane munggah liwat undhak-undhakan tembok sisih kiwa, bukakan wae, sing munggah-mudhun katon cetha saka ruwang jogan dhasar. Loteng dhuwur dipantha-pantha dadi ruwangan-ruwangan uga, ana sing disinggeti kayu sadhadha, ana sing diwangun dadi kamar tutupan. Sing disinggeti kayu sedhadha kanggo ruwang administrasi umum. Sing kamar-kamar kanggo sekretariat, kamar sekretaris, kantor Direktur Pratama, ruwang nampa tamu lan ruwang rapat. (ep.3:24)

Terjemahan

Kantor pusat PT. Segara Bawera gedungnya tingkat 2. Lantai bawah luas, hanya dibatasi kayu setinggi dada dengan tiang lantai atas, dibagi-bagi untuk bagian pemasaran, personalia, *serveyor*, *cargo*, pergudangan dan *supplier teknik*. Lantai atas jalannya melewati tangga tembok sebelah kiri, terbuka, yang naik-turun terlihat jelas dari ruang lantai dasar. Lantai atas dibagi-bagi menjadi beberapa ruangan juga, ada yang dibatasi kayu setinggi dada, ada yang dijadikan kamar tertutup. Yang dibatasi kayu setinggi dada untuk ruang administrasi umum. Sedangkan kamar-kamar untuk sekretariat, kamar sekretaris, kantor Direktur Pratama, ruang menerima tamu dan ruang rapat.

Dororini metu mudhun barengan karo Suryani, Sandika, Peni lan Bu Sirikit. Ora kesusu. Isih ana dhuwur wis krungu keploke para kanca ing jogan ngisor. ... (ep.12:24)

Terjemahan

Dororini keluar, turun bersama dengan Suryani, Sandika, Peni dan Bu Sirikit. Tidak tergesa-gesa. Masih di atas sudah mendengar tepuk tangannya teman-teman di lantai bawah. ...

Dari data di atas, tampak pengarang menggambarkan dengan jelas bagaimana keadaan kantor Segara Bawera. Gedungnya tingkat dan terbagi dalam berbagai ruangan. Dengan penggambaran yang jelas tersebut pembaca dapat mengenali latar kantor tersebut dengan mudah.

Selain terlihat dari data tersebut, keadaan tempat kantor Segara Bawera juga digambarkan ketika Citraresmi datang ke kantor untuk menemui Darbe Sampurna. Hal tersebut terdapat pada episode 5.

Citraresmi satemene wis tekan ngarepe kantor pusat PT. Segara Bawera isuk-isuk. Nanging kepeksa ndelik dhisik, amping-amping wit cemara ing pinggire Alun-alun Perak, ngawasi karyawan sing padha teka ngantor. ... (ep.5:25)

Terjemahan

Citraresmi sebenarnya sudah sampai depan kantor pusat PT. Segara Bawera pagi-pagi. Tetapi terpaksa bersembunyi dahulu, di balik pohon cemara di tepi Alun-alun Perak, mengawasi karyawan yang datang ke kantor. ...

Dari data di atas, dapat diketahui lingkungan sekitar kantor Segara Bawera, yakni dekat dengan Alun-alun Perak. Latar tempat yang diambil oleh pengarang di kantor Segara Bawera berbeda-beda, ada yang di ruang sekretaris, ruang direktur, ruang rapat, halaman kantor.

(1) Ruang Sekretaris

Ruang sekretaris merupakan salah satu ruang di kantor Segara Bawera yang dipilih oleh pengarang untuk dijadikan *setting*. Hal tersebut dapat dilihat dalam data berikut ini.

Martiyas mlebu ruwangane Dororini. Weruh kamare Direktur tutupan, sajak sepi, terus tabuh, "Tamune sapa Rin?" (ep.1:24)

Terjemahan

Martiyas masuk ruangnya Dororini. Melihat kamar Direktur tertutup, seperti sepi, lalu bertanya, "Tamunya siapa Rin?"

Citraresmi ninggalake ruwangane Dororini kanthi langkah lenggang kangkung. Dororini ora bisa mancahi apa-apa. Awake nggreges sakal, ngoplok sakuwat. Ndongong. Lumpuh, ora bisa nglawat. Lungguh ing kursine karo dheleg-dheleg. ... (ep.7:24)

Terjemahan

Citraresmi meninggalkan ruangnya Dororini dengan langkah santai.

Dororini tidak bisa berbuat apa-apa. Badannya lemas seketika, gemeteran. Pandangannya kosong. Lumpuh, tidak bisa berdiri. Duduk di kursinya sambil termangu-mangu. ...

Beberapa kutipan serta uraian di atas merupakan penggambaran cerita yang berlatar di ruang sekretaris. Tokoh yang banyak diceritakan adalah Dororini karena ia sekretarisnya.

(2) Ruang Direktur

Ruang Direktur merupakan ruang yang dituju oleh Citraresmi untuk menyerahkan surat dari ibunya. Keterangan tersebut terdapat pada episode 1.

“Iya. Nanging ta, ayo, saiki melu aku dhisik. Mangan awan.”

Ngajak ngono, Darbe uga gage menyat saka kursine. Layang saka Bu Praba diringkesi, digolekake papan sing pribadi, yakuwi ing lemari brankas cilik. Dikunci, kuncine dikanthongi. Banjur ngajak Citraresmi metu. Weruh Citra arep ngeringake, gage digandheng lengene, metu saka kamar gegandhengan tangan, mlaku jejer. ... (ep.1:48)

Terjemahan

“Iya. Tetapi, ayo, sekarang ikut saya dahulu. Makan siang.”

Mengajak demikian, Darbe juga segera beranjak dari kursinya. Surat dari Bu Praba ditata, dicarikan tempat yang pribadi, yaitu di almari brankas kecil. Dikunci, kuncinya dikantongi. Lalu mengajak Citraresmi keluar. Melihat Citra mau meninggalkan, cepat-cepat digandeng lengannya, keluar dari kamar bergandengan tangan, berjalan sejajar....

Selain pada episode 1, latar mengenai ruang direktur juga terdapat pada episode 9. Kantor Segara Bawera akan mendapat kunjungan tamu dari Jepang. Mereka sibuk melakukan persiapan menyambut kedatangan tamu tersebut.

Ana rapat rebut cukup para pangarsa babagan thok, tanpa juru tulise. Rapat bubar, Hardanung dicandhet mlebu kamare Direktur Pratama. Rembugan durung rampung, Citraresmi, andhahane Hardanung diundang ngadhep Direktur Pratama pisan, diajak rembugan. Dororini uga mlebu ngrungkakae. Kadidene sekretaris, Dororini wajib notulen. (ep.9:24)

Terjemahan

Ada rapat kilat para kepala bagian saja, tanpa juru tulis. Rapat usai, Hardanung diajak masuk ruangnya Direktur Utama. Musyawarah belum selesai, Citraresmi, anak buahnya Hardanung diundang menghadap Direktur Pratama sekalian, diajak musyawarah. Dororini juga masuk mendengarkan. Sebagai sekretaris, Dororini wajib notulen.

Beberapa kutipan di atas merupakan penggambaran cerita dalam cerita bersambung yang berlatar di ruang direktur. Latar ruang direktur terdapat dalam episode 1 dan 9.

(3) Ruang Rapat

Ruang rapat jarang dijadikan latar oleh pengarang. Latar ruang rapat di kantor PT Segara Bawera terdapat pada episode 9.

Dina Setune Kantor Pelayaran Segara Bawera bukak mung setengah dina. Marga kesusu ndang tutup, mangka ana prekara kang enggal dirampungake, dina kuwi rasane ibut banget. Rapat ing ruwang rapat adreng banget. (ep.9:24)

Terjemahan

Hari Sabtu Kantor Pelayaran Segara Bawera buka hanya setengah hari. Karena terburu-buru akan tutup, padahal ada masalah yang harus segera diselesaikan, hari itu rasanya sibuk sekali. Rapat di ruang rapat ramai sekali.

Dari kutipan di atas dapat diketahui kalau latar tempat yang digunakan adalah ruang rapat. Para pegawai serta karyawan mengadakan rapat sehingga kantor hanya buka setengah hari.

(4) Halaman Kantor

Halaman kantor dijadikan latar ketika para pegawai Segara Bawera baru datang atau akan pergi. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Nanging awan kuwi, atas panjaluke Dororini, tekan latar kantor terus wae wong loro marani mobil Suzuki Escudo. Mobil tumpakane pangarsa Babagan Fordwarding. Mobil metu saka plataran kantor, terus bablas ngalor urut dalan tumuju plabuhan. (ep.1:25)

Terjemahan

Tetapi siang itu, atas permintaan Dororini, sampai halaman kantor langsung saja dua orang menuju mobil Suzuki Escudo. Mobil pribadinya kepala Bagian Fordwarding. Mobil keluar dari halaman kantor, terus melaju ke utara menelusuri jalan menuju pelabuhan.

Kantor wis sepi, nanging mobil Xenia sing disopiri Dulmawi isih neng plataran. ... (ep.9:24)

Terjemahan

Kantor sudah sepi, tetapi mobil Xenia yang disopiri Dulmawi masih di halaman. ...

Beberapa kutipan di atas merupakan penggambaran cerita dalam cerita bersambung yang berlatar di halaman kantor PT Segara Bawera. Latar tersebut terdapat dalam episode 1 dan 9.

2) Restoran Mie Tokyo

Selain di area perkantoran, latar tempat dalam cerita bersambung *MRSJ* juga terdapat di Restoran Mie Tokyo. Restoran Mie Tokyo merupakan tempat makan siang Martiyas dan Dororini serta Citraresmi dan Darbe Sampurna.

Restoran Mie Tokyo kuwi dununge cedhak karo plabuhan. Gedhonge cukup gedhe bawera. Nanging marga sakupenge dhaerah kono ora pati akeh restoran mewah, mangka gedhong-gedhong minangka kantor pating jenggeleg akeh banget cacahé, mula ing wayah ngaso awan, Restoran Mie Tokyo dadi jejel riyel sing padha ngandhok. (ep.2:24)

Terjemahan

Restoran Mie Tokyo itu tempatnya dekat dengan pelabuhan. Gedungnya cukup luas. Tetapi karena sekitar daerah itu tidak begitu banyak restoran mewah, sedangkan gedung-gedung yang merupakan kantor tinggi menjulang banyak sekali jumlahnya, maka ketika waktu istirahat siang, Restoran Mie Tokyo menjadi penuh orang yang akan makan.

Sanajan wis kebak banget, nanging Dororini karo Martiyas bisa oleh enggon sisih pinggir tengen, ngarep. Papane pancene ndhelik, nanging saka kono malah bisa weruh saantero bawerane restoran, wiwit ing plataran ngarep nganti tekan sing perangan mburi. (ep.2:24)

Terjemahan

Meskipun sudah penuh sekali, tetapi Dororini dengan Martiyas bisa mendapat tempat sebelah tepi kanan, depan. Tempatnya memang tersembunyi, tetapi dari tempat itu justru bisa melihat luasnya restoran, mulai dari halaman sampai bagian belakang.

Dororini ngenteni ijen ing mejane. Mripate nyawang sumebar ing saindhenge restoran. ...

“Heh, sapa kae?! Pak Darbe! Edian! Karo utusane Mbok Randha saka Jogja!” pandelenge Dororini tumuju plataran parkir. Weruh Darbe karo wong wadon tamune kantor mau arep mlebu restoran. Dicegat peladen sing nampa tamu. Diendhek, dikon ngenteni, digolekake kursi sing kothong. Rada sawatara ngadeg ing ngarep lawang restoran, Darbe ngomong grapyak-semanak marang kancane. Sajak ngrengkuh lan open banget. Peladen restoran bali ora nemu papan kothong. Tamu dikon ngenteni. Darbe wegah. Ngajak wong wadon enom kancane balik lunga, ora sida mangan ing restoran kono. ... (ep.2:24)

Terjemahan

Dororini menunggu sendirian di mejanya. Matanya memandang ke segala arah restoran. ...

“Heh, siapa itu?! Pak Darbe! Gila! Dengan utusannya Mbok Randha dari Jogja!” penglihatan Dororini tertuju ke halaman parkir. Melihat Darbe dengan perempuan tamunya kantor tadi akan masuk restoran, dihadap pelayan yang menerima tamu. Disuruh berhenti, menunggu, dicarikan kursi yang kosong. Agak lama berdiri di depan pintu restoran, Darbe berbicara ramah-tamah kepada

temannya. Sepertinya mengayomi dan perhatian sekali. Pelayan restoran kembali tidak menemukan tempat kosong. Tamu disuruh menunggu. Darbe tidak mau. Mengajak wanita muda temannya kembali pergi, tidak jadi makan di restoran itu. ...

Kutipan di atas menunjukkan kedatangan Dororini, Martiyas, Darbe Sampurna, dan Citraresmi ke restoran Mie Tokyo. Cara penceritaan latar tempat yang teliti dan hidup tersebut menjadikan cerita seolah-olah tidak merupakan sesuatu yang fiktif belaka, tetapi merupakan sesuatu yang benar-benar terjadi.

3) Restoran Ranggaweni

Restoran Ranggaweni, Surabaya merupakan latar yang pilih pengarang ketika Citraresmi dan Darbe Sampurna makan siang. Tujuan makan siang mereka sebenarnya adalah Restoran Mie Tokyo tetapi berhubung restoran tersebut padat mereka lalu ke Restoran Ranggaweni.

Darbe Sampurna karo Citraresmi sidane mangan awan ing Restoran Ranggaweni ing Pasar Besar. Kono kompleke kantor-kantor pemerintah, klebu Kantor Gubernur. Sing padha njajan akeh para pejabat. Papane bawera. Modhel pendhapa joglo, sing cumawis mangsakan Jawa Tengahan. ... (ep.2:47)
Terjemahan

Darbe Sampurna dengan Citraresmi akhirnya makan siang di Restoran Ranggaweni di Pasar Besar. Di situ kompleks kantor-kantor pemerintah, termasuk Kantor Gubernur. Yang makan banyak para pejabat. Tempatnya luas. Model pendapa joglo, yang disajikan masakan Jawa Tegahan. ...

Dari data di atas, terlihat jelas bagaimana keadaan Restoran Ranggaweni. Pengarang menceritakan lokasi, keadaan tempatnya, serta makanan yang disajikan dengan jelas.

4) Hotel Handayani

Hotel Handayani merupakan hotel tempat Martiyas membeli makanan untuk merayakan ulang tahun Bu Marjanji. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut.

Beda karo pakone ibune, Martiyas ora mapag Dororini ing Sawentar dhisik dhewe. Sing dhisik dhewe dipapag mbakyune ing Lurung Trunajaya.. bubar saka kono menyang Restoran Handayani ing Kertajaya, tuku mi karo capjae. ... (ep.7:48)

Terjemahan

Berbeda dengan perintah ibunya, Martiyas tidak menjemput Dororini di Sawentar dahulu. Yang pertama kali dijemput kakaknya di Lurung Trunajaya. Setelah dari tempat itu ke Restoran Handayani di Kertajaya, membeli mie dan capcae. ...

Dari kutipan di atas, dapat diketahui kalau Hotel Handayani lokasinya ada di daerah Kertajaya. Latar tersebut terdapat pada episode 7.

5) Rumah almarhum Pak Praba

Selain restoran, latar tempat yang diambil oleh pengarang yakni di rumah Pak Praba almarhum. Di Surabaya, Citraresmi menempati rumah almarhum ayahnya tersebut. Pulang dari makan siang di Restoran Ranggaweni, Darbe Sampurna mengantar Citraresmi pulang.

“Kuwi, ta, daleme Pak Praba? Aku biyen kerep banget saba kono, nalika bebarengan mbangun PT. Pelayaran Segara Bawera.”

“Sampun. Sampun, Pak. Sampun mlebet plataran. Kula namung wonten ing paviliunipun, margi sidhatan mriki. Griya ageng menika dipunkontrak tiyang sanes.” (ep.2:47)

Terjemahan

“Itu kan rumahnya Pak Praba? Aku dulu sering sekali ke situ, ketika bersama-sama membangun PT. Pelayaran Segara Bawera.”

“Sudah. Sudah, Pak. Sudah masuk halaman. Saya hanya di paviliunnya, melewati jalan ini. Rumah besar itu dikontrak orang lain.”

Selain terdapat pada episode 2, keterangan mengenai rumah Citraresmi juga terdapat pada episode 9. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini.

... Iki, Citraresmi, omahe neng Taman Kusumabangsa. Daleme Pak Praba biyen. ... (ep.9:25)

Terjemahan

... Ini, Citraresmi, rumahnya di Taman Kusumabangsa. Rumahnya Pak Praba dulu. ...

Dari beberapa kutipan di atas dapat diketahui kalau rumah Citraresmi berada di Taman Kusumabangsa. Ia menempati rumah ayahnya dahulu.

6) Rumah Ibu Marjanji

Latar rumah Bu Marjanji terdapat pada episode 7, yakni ketika Bu Marjanji merayakan ulang tahunnya. Keterangan mengenai alamat rumahnya terdapat pada episode 5. Bu Marjanji berbicara dengan Dororini ketika pulang dari menghadiri pesta di hotel Shangri-La.

“.... Mbok sing rada kerep dolan menyang omahku. Nyang Embong Pertiwi, cedhak rumah sakit mata Undaan.” (ep.5:25)

Terjemahan

“.... Mbok yang agak sering main ke rumahku. Ke Embong Pertiwi, dekat rumah sakit mata Undaan.”

Dari kutipan di atas dapat diketahui kalau rumah Bu Marjanji berada di Embong Pertiwi. Rumahnya dekat dengan RS mata Undaan.

7) Rumah serta jalan menuju rumah Dororini

Di Surabaya, Dororini bertempat tinggal di daerah jalan Sawentar. Ketika Pak Wingadi, Direktur perusahaan sabun wing akan mengadakan pesta, Ibu Marjanji sekeluarga diundang. Daripada Martiyas datang sendiri tanpa pasangan, Dororini ingin agar ia diajak ke pesta tersebut. Martiyas pun akhirnya mengajak Dororini. Malam pesta tersebut, Martiyas dan ibunya menghampiri Dororini di dekat rumahnya. Latar tempat tersebut dapat dilihat dalam data berikut ini.

Suzuki Escudo mlaku alon-alon ndlujuri lurung Sawentar. Dinane wis ireng, ora pati cetha maneh sesawangan omah-omah saurute lurung kono. ...

“O, lha kae apa! Sisih tengen!” aloke Martiyas bareng tekan pucuke lurung.

“Omah ing sisih tengen, Yas. Dheweke mesthi putrane wong mumpuni.”

Mobil mandheg ing pinggir lurung sisih kiwa. (ep.4:25)

Terjemahan

Suzuki Escudo berjalan pelan-pelan menelusuri lorong Sawentar. Harinya sudah gelap, tidak begitu jelas pemandangan rumah-rumah di deretan lorong itu.

“O, lha itu apa! Sebelah kanan!” kata Martiyas setelah sampai ujung lorong.

“Rumah di sebelah kanan, Yas. Dia pasti anaknya orang mampu.”

Mobil berhenti di tepi lorong sebelah kiri.

Selain data di atas, keterangan mengenai rumah Dororini juga dapat diketahui pada episode 7. Hal tersebut terlihat ketika Martiyas menjemput Dororini untuk diajak makan di rumah Ibu Marjanji.

Ditekani mobile. Dororini wis ora neng ngarep omahe Jalan Sawentar maneh. Wis nyabrang dalan ing pucuke gang kampung Karanggayam. ... (ep.7:48)

Terjemahan

Didatangi mobilnya. Dororini sudah tidak di depan rumahnya Jalan Sawentar lagi. Sudah menyeberang jalan di ujung gang kampung Karanggayam. ...

Keterangan mengenai rumah Dororini juga terdapat pada episode 8. Pulang dari pesta di rumah Ibu Marjanji, Martiyas mengantar Dororini pulang.

... Bengi kuwi Citraresmi isih dadi mungsuhe sing kuwat. Keluwargane Darbe Sampurna isih durung sakabehe gelem mungsuhi Citraresmi. Tekan Sawentar, mobil diendhegake ing sisih tengen dalan, persis ngarepe omah pojok, omahe Dororini. Omahe tutupan. Sepi. "Perlu dakterake nganti dibukakake lawang?" "Gak. Gak usah. Gak usah. Aku duwe kunci dhewe, kok." (ep.8:38)

Terjemahan

... Malam itu Citraresmi masih menjadi musuhnya yang kuat. Keluarganya Darbe Sampurna masih belum semuanya mau memusuhi Citraresmi. Sampai Sawentar, mobil dihentikan di sebelah kanan jalan, tepat depannya rumah ujung, rumahnya Dororini. Rumahnya tertutup. Sepi. "Perlu aku antar sampai dibukakan pintu?"

"Tidak. Tidak usah. Tidak usah. Aku punya kunci sendiri, kok."

Keterangan mengenai rumah Dororini di atas ternyata tidak benar. Ia membohongi Martiyas, Bu Marjanji, dan Martinjung demi meraih kedudukan di kantor Segara Bawera serta mendapatkan cinta dari Martiyas. Suryani dan Peni ternyata telah mengetahui rumah Dororini yang sebenarnya.

"Ck! Dororini iku ndhuk endi, se? Liyane wis molih kabeh, areke esik njumbleg ae sengitan nduk kantor. Lha apa ae, gaene?" ngresulane Dulmawi.

"Iki mesti nguyuh-ngising dhisik neng kantor. Marga omahe rak neng gang ciyut, jeblok. MCK-ne jlembreg. Gak kaya neng kantor, sarwa keramik," omonge Suryani, karyawati Sekretariat.

"Kowe kok ngreti?" pitakone Asriningtawang, karyawati Personalia.

"Takona Peni. Aku wis tau nyang omahe, kok. Undang-undangane wae Ndara Rini, kaya undang-undangane bendara sing daleme nganggo pendhapa joglo. Nanging omahe sing satemen kalah apik karo kakuse daleme bendara." (ep.9:25)

Terjemahan

“Dororini itu mana sih? Lainnya sudah pulang semua, dia masih saja di dalam kantor. Lha apa saja kerjaannya?” gerutuannya Dulmawi.

“Ini pasti kencing-buang air besar dulu di kantor. Karena rumahnya kan di gang sempit, becek. MCK-nya kotor. Tidak seperti di kantor, serba keramik,” ujarnya Suryani, karyawan Sekretariat.

“Kamu kok tahu?” pertanyaan Asriningtawang, karyawan Personalia.

“Tanya saja Peni. Aku sudah pernah ke rumahnya kok. Panggilannya saja Dara Rini, seperti panggilannya majikan yang rumahnya ada pendapa joglo. Tetapi rumah yang sebenarnya kalah bagus dengan wc rumahnya majikan.”

Selain pada episode 9, kebenaran mengenai rumah Dororini juga terdapat pada episode 13, yakni ketika Martiyas dan Ibu Marjanji, Citraresmi dan Linggarmanik menghampiri Dororini untuk berwisata. Citraresmi mengetahui kalau rumah mewah yang diakui menjadi rumah Dororini itu tidak benar. Rumah yang benar masuk gang. Martiyas pun bertanya kepada orang yang di rumah mewah tersebut. Ternyata memang tidak ada yang bernama Dororini.

... Kira-kira bener Citraresmi, omahe Dororini dudu omah gedhe ing pojoke Lurung Sawentar sing diparani mau. Nomer 9, omahe tembok cilik, jogane plesteran tanpa undhak-undhakan. ... (ep.13:39)

Terjemahan

... Kira-kira benar Citraresmi, rumahnya Dororini bukan rumah besar di ujung Lurung Sawentar yang dituju tadi. Nomor 9, rumahnya tembok kecil, lantainya belum keramik, tanpa tangga-tangga. ...

Dari kutipan di atas, dijelaskan bagaimana kondisi rumah Dororini yang sebenarnya. Rumahnya bukan rumah mewah yang ada di pinggir jalan raya tetapi masuk gang yang sempit. Rumahnya kecil, becek, dan lantainya belum dipasang keramik.

8) Hotel Shangri-La

Pesta makan yang diadakan oleh Direktur Sabun Wing bertempat di Hotel Shangri-La. Hal tersebut terlihat pada episode 4 dan 5.

Kahanane hotel Shangri-La papane pista andrawina Keluwarga Wing katon gumebyar-gebyar temenan. Ruwangane ing Ballroom, amba bawera, dipantha-pantha pirang-pirang meja, saben meja dikupengi papat utawa enem kursi. Ing

pinggir sisih tengen ana stage utawa panggung, papan kanggo juru musik lan pengatur acara. Tamu durung padha teka, musike wis ngumandangake lagu-lagu instrumental lembut. Ngarepe panggung dilowongake cukup amba, ora ditatani meja kursi. Tatane ornamen lampion abyor, saya indah nganggo direrenggan janur kembar mayang, plembungan, kabeh nggambarake sinubiyane pagelaran pista ing bengi kuwi. (ep.4:25)

Terjemahan

Keadaan hotel Shangri-La tempat pesta makan bersama Keluarga Wing tampak meriah. Ruangnya di Ballroom, luas, dipilah-pilah beberapa meja, setiap meja dilingkari empat atau enam kursi. Di tepi sebelah kanan ada *stage* atau panggung, tempat untuk juru musik dan pembawa acara. Tamu belum datang, musiknya sudah terdengar lagu-lagu instrumental lembut. Depan panggung diluaskan cukup luas, tidak ditata meja kursi. Tatanan ornamen lampion mewah, makin indah dengan hiasan janur kembar mayang, balon, semua menggambarkan keadaan perayaan pesta di malam itu.

Swasanane pista ing ruwang ballroom Hotel Shangri-La egeng banget. ... (ep.5:24)

Terjemahan

Suasana pesta di ruang *ballroom* Hotel Shangri-La meriah sekali.

Pengarang dengan jelas menggambarkan bagaimana tempat serta pesta yang diadakan oleh keluarga Wing. Dalam pesta tersebut bahkan diadakan dansa. Masyarakat Jawa yang ditampilkan oleh pengarang di dalam cerita bersambung tidak hanya mengenal tarian Jawa, tetapi juga menguasai dansa yang merupakan budaya dari luar Indonesia.

9) Restoran Sapanjana

Hari kedua Citraresmi bekerja di Segara Bawera, Pak Darbe mengajak Citraresmi makan siang berdua di Restoran Sapanjana. Keterangan tersebut terdapat pada episode 6.

Darbe Sampurna karo Citraresmi mangan awan ing Restoran Sapanjana, dalan Kembangjapun. Gedhonge jembar bawera, nanging uga disingget-singget dadi pirang-pirang pantha ruwangan. Para sing bareng teka mangan durung karuwan bisa weruh utawa ketemu, yen kebeneran mapan ing ruwang singgetan kang beda. Yen wayah awan ngene, sing mangan ora patia akeh, marga papane ing tengahe kantor lan toko dagang. Para pedagang luwih akeh sing padha sangu mangan dhewe-dhewe. Nanging yen bengi, Kembangjapun kuwi dadi dhaerah kiya-kiya, papan sing rame kanggo seneng-seneng. Mesti wae wong dodol panganan dadi dagangan kanggo seneng-seneng mau. Restoran

Sapanyana dadi salah sijine papan dodolan panganan kang istimewa, enak rasane. Laris banget. (ep.6:24)

Terjemahan

Darbe Sampurna dengan Citraresmi makan siang di Restoran Sapanyana, Jalan Kembangjepun. Gedungnya luas, tetapi juga disekat-sekat menjadi beberapa bagian ruangan. Orang yang datang bersama untuk makan belum tentu bisa melihat atau bertemu, kalau kebetulan berada di ruang sekat yang lain. Kalau waktu siang seperti ini, yang makan tidak begitu banyak, karena tempatnya di tengah kantor dan toko dagang. Para pedagang lebih banyak yang membawa bekal makan sendiri-sendiri. Tetapi kalau malam, Kembangjepun itu menjadi daerah yang indah, tempat yang ramai untuk senang-senang. Tentu saja orang berjualan makanan menjadi dagangan untuk bersenang-senang tadi. Restoran Sapanyana menjadi salah satunya tempat berjualan makanan yang istimewa, enak rasanya. Laris sekali.

Selain Darbe Sampurna dan Citraresmi, beberapa hari kemudian ternyata Martiyas juga mengajak makan Citraresmi ke Restoran Sapanyana. Hal tersebut terdapat pada episode 12.

Ora kakean rembug, Martiyas nyopir Escudone menyang Kembangjepun, Restoran Sapanyana. Dipilih kono, marga kajaba ruwangane ana sing disingget-singget, uga ana cepakan meja pribadi kang pisah karo ruwangan umum. ... (ep.12:25)

Terjemahan

Tidak banyak berbicara, Martiyas menyetir Escudonya ke Kembangjepun, Restoran Sapanyana. Dipilih tempat itu, karena selain ruangnya ada yang dipilah-pilah, juga tersedia meja pribadi yang dipisah dengan ruangan umum. ...

Dari beberapa kutipan di atas dapat diketahui kalau Restoran Sapanyana berlokasi di Kembangjepun. Restorannya luas dan ramai pengunjungnya.

10) Rumah serta jalan menuju rumah Pak Darbe

Peristiwa cerita yang berlatar di rumah Pak Darbe Sampurna atau Ibu Martinjung dijelaskan pada episode 8. Keterangan tersebut terdapat pada kutipan berikut.

... Martinjung omahe ing Jalan Trunajaya, sisih kidul. ... (ep.8:25)

Terjemahan

... Martinjung rumahnya di Jalan Trunajaya, sebelah selatan. ...

Darbe Sampurna tekan ngomah Jalan Trunajaya Jumat jam pitu bengi. (ep.8:38)

Terjemahan

Darbe Sampurna sampai rumah Jalan Trunajaya Jumat pukul tujuh malam.

Dari kutipan di atas dapat diketahui rumah Pak Darbe Sampurna. Rumahnya berlokasi di Jalan Trunajaya, sebelah selatan.

11) Bandara Juanda

Bandara Juanda merupakan tempat tamu dari Jepang yang akan berkunjung ke Segara Bawera mendarat. Hal tersebut terdapat pada episode 9.

Montor mabur Garuda saka Bali, ndarat ing Juanda pas wektu. Rombongan Tanaka, ana wong papat klebu Tanaka, muncul ing papan karawuhan, wis dipapag karo Darbe Sampurna sarombongane. ... (ep.9:42)

Terjemahan

Pesawat terbang Garuda dari Bali, mendarat di Juanda tepat waktu. Rombongan Tanaka, ada empat orang, termasuk Tanaka, muncul di tempat kedatangan, sudah dijemput oleh Darbe Sampurna beserta rombongannya. ...

Kutipan di atas menunjukkan kedatangan rombongan Tanaka di bandara Juanda. Darbe dan rombongan menjemput di bandara tersebut.

12) Restoran Aloha

Latar restoran Aloha terdapat pada episode 11. Setelah tamu dari Jepang, yakni Tanaka beserta rombongan selesai mengadakan pemeriksaan, mereka menuju Restoran Aloha.

Kaya kang wis dirancang, lakune para tamu lancar. Tekan Restoran Aloha ketemu maneh karo Darbe Sampurna sekaliyan, terus kembul bujana. Bubar dhahar, diterake menyang Bandhara Juanda. (ep.11:24)

Terjemahan

Seperti yang sudah direncanakan, perjalanan para tamu lancar. Sampai Restoran Aloha bertemu dengan Darbe Sampurna sekalian, lalu makan. Selesai makan, diantar ke Bandara Juanda.

Dari kutipan di atas dapat diketahui kalau Darbe Sampurna beserta tamunya mengadakan pertemuan di Restoran Aloha untuk makan siang. Hal tersebut dilakukan sebelum menuju bandara.

13) Area Pelabuhan

Area pelabuhan merupakan kantor tempat Martiyas bekerja. Latar pelabuhan terdapat pada episode 10.

Pepriksan ing pelabuhan rampung. Para tamu padha arep pamitan lunga. ...
(ep.10:42)

Terjemahan

Pemeriksaan di pelabuhan selesai. Para tamu lalu berpamitan untuk pergi. ...

Kutipan di atas menunjukkan pemeriksaan yang diadakan di lokasi pelabuhan. Latar tersebut menunjukkan kalau pemeriksaan yang dilakukan oleh tamu dari Jepang sudah selesai.

b. Kota Malang

Latar kota Malang meliputi hotel Selarejo serta area wisata di hotel tersebut dan RS Syaiful Anwar. Latar tersebut terdapat pada episode 15 dan 16.

1) Hotel Selarejo Indah serta kawasan wisatanya

Demi mempertemukan Citraresmi dengan Ibu Marjanji, Martinjung dan Martiyas menyusun rencana mengikuti wisata yang diadakan oleh para karyawan Segara Bawera ke Selarejo. Mereka menginap pada hotel yang sama, yakni di hotel Selarejo Indah. Keluarga Pak Direktur menyewa kamar yang mewah di lantai atas, sedangkan para karyawan berada di lantai bawah.

Para karyawan dan keluarga Pak Darbe menikmati wisata ke sebuah bendungan yang ada di sekitar hotel Selareja Indah. Martinjung dan Martiyas mempertemukan Citraresmi dengan Ibu Marjanji di sebuah warung yang ada di sekitar bendungan tersebut.

2) Rumah Sakit Syaiful Anwar

Latar RS Saiful Anwar terdapat pada episode 16. RS tersebut merupakan tempat Citraresmi, Linggarmanik, dan Dororini dirawat.

Nganti mlebu plataran rumah sakit, pranyata wong semaput telu-telune durung ana sing eling. Terus wae digawa menyang gawat darurat. (ep.16:24)

Terjemahan

Sampai masuk halaman rumah sakit, ternyata orang yang pingsan tiga-tiganya belum ada yang siuman. Terus saja dibawa ke gawat darurat.

Martiyas ngontak Martinjung. Nyritakake anggone kacilakan, lan saiki neng RSU Saiful Anwar, Malang. ... (ep.16:24)

Terjemahan

Martiyas menghubungi Martinjung. Menceritakan terjadinya kecelakaan dan sekarang di RSU Saiful Anwar, Malang. ...

Dari kutipan di atas dapat diketahui kedatangan Martiyas ke RS. Ia membawa Citraresmi, Linggarmanik serta Dororini dalam keadaan pingsan. Mereka lalu dimasukkan UGD.

2. Latar Waktu

Latar waktu dalam cerita bersambung *MRSJ* selain berfungsi sebagai penanda waktu terjadinya peristiwa, juga berfungsi sebagai salah satu sarana untuk lebih menghidupkan suasana cerita. Latar waktu yang terdapat cerita bersambung *MRSJ* dapat dilihat dari data berikut.

Citraresmi satemene wis tekan ngarepe kantor pusat PT Segara Bawera isuk-isuk. ... (ep.5:25)

Terjemahan

Citraresmi sebenarnya sudah sampai depan kantor pusat PT Segara Bawera pagi-pagi. ...

“Sugeng enjang. Iya, Mbak. Aku kudu ketemu karo Pak Darbe Sampurna esuk iki. Dhawuhe ngono, wingi.” (ep.5:33)

Terjemahan

“Selamat pagi. Iya, Mbak. Aku harus bertemu dengan Pak Darbe Sampurna pagi ini. Perintahnya begitu, kemarin.”

“.... Aku mung ngleksanani printahe Direktur Pratamamu. Esuk iki kudu ketemu lan wicara karo Pak Darbe dhisik. ...” (ep.5:33)

Terjemahan

“.... Saya hanya melaksanakan perintahnya Direktur Utamamu. Pagi ini harus bertemu dan berbicara dengan Pak Darbe dahulu. ...”

Dari data di atas dapat dilihat bahwa waktu pagi hari digunakan untuk melatari terjadinya suatu peristiwa. Latar waktu pagi di atas menggambarkan suasana di kantor.

*Isuk-isuk Martinjung wis nothoki lawange garwane.
 “Martiyas endi?” bareng Darbe sing mbukak. (ep.14:25)*
 Terjemahan
 Pagi-pagi Martinjung sudah mengetuk pintu suaminya.
 “Martiyas mana?” setelah Darbe yang membuka.

Data di atas juga menunjukkan latar waktu pagi hari. Peristiwa tersebut terjadi di hotel Selarejo Indah ketika para karyawan dan keluarga Direktur Utama PT Segara Bawera mengadakan rekreasi. Martinjung pagi-pagi mencari Martiyas.

*Adate, mangan awan bareng-bareng ngono, Dororini ya mung dijak menyang kantin, utawa neng restoran cilik-cilik sacedhake kantor pusat kono. ...
 Nanging awan kuwi, atas panjaluke Dororini, tekan latar kantor terus wae wong loro marani mobil Suzuki Escudo, mobil tumpakane pangarsa Babagan Forwarding. ... (ep.1:25)*
 Terjemahan
 Biasanya makan siang bersama begitu, Dororini ya hanya diajak ke kantin, atau di restoran kecil-kecil di dekat kantor pusat itu. ...
 Tetapi siang itu, atas permintaan Dororini, sampai halaman kantor terus saja dua orang menuju mobil Suzuki Escudo, mobil pribadinya pimpinan Bagian Forwarding. ...

Dororini ngenteni ijen ing mejane. Mripate nyawang sumebar ing saindhenge restoran. Nontoni para sing padha mangan awan ing restoran kono. ... (ep.2:24)
 Terjemahan
 Dororini menunggu sendirian di mejanya. Matanya memandang menyebar ke seluruh restoran. Melihat orang yang makan siang di restoran itu. ...

Darbe Sampurna karo Citraresmi sidane mangan awan ing Restoran Ranggaweni ing Pasar Besar. ... (ep.2:47)
 Terjemahan
 Darbe Sampurna dan Citraresmi jadinya makan siang di Restoran Ranggaweni di Pasar Besar. ...

Darbe Sampurna karo Citraresmi mangan awan ing Restoran Sapanyana, Dalan Kembangjepun. ... (ep.6:24)
 Terjemahan
 Darbe Sampurna dan Citraresmi makan siang di Restoran Sapanyana, Jalan Kembangjepun. ...

“Sugeng siyang, Pak. Sugeng kondur, Pak.” Para karyawan wanita sing padha ana mobil kurmat marang Direktur Pratamane. (ep.9:25)

Terjemahan

“Selamat siang, Pak. Selamat jalan, Pak.” Para karyawan wanita yang ada di mobil hormat kepada Direktur Utamanya.

Wayah ngaso awan, Martiyas njedhul ing kantor pusat pas bel ngaso. ... (ep.11:42)

Terjemahan

Waktu istirahat siang, Martiyas muncul di kantor pusat tepat ketika bel istirahat. ...

“Sibu ki salah ngunjuk obat, ya? Awan-awan kok mendem! Kena apa?” (ep.12:25)

Terjemahan

“Ibu itu salah minum obat, ya? Siang-siang kok mabuk! Ada apa?”

“Dororini? Kowe dakjak piknik gelem?”

“Oh, Bu Marjanji. Sugeng siyang, Bu. Piknik? Dhateng pundi, Bu?” (ep.13:25)

Terjemahan

“Dororini? Kamu saya ajak rekreasi mau?”

“Oh, Bu Marjanji. Selamat siang, Bu. Rekreasi? Kemana, Bu?”

Berbagai latar waktu siang hari yang terlihat pada data di atas, menggambarkan kegiatan istirahat atau jam makan siang para karyawan. Latar waktu tersebut digunakan untuk lebih memperjelas penggambaran sebuah kejadian. Latar siang hari sebagian besar digunakan untuk melatari kegiatan makan siang karyawan.

Bubar mangan awan, sadurunge padha ngadeg arep ngringkesi barang, Direktur Pratama karo keluargane mudhun mrepegi menyang ruwang andrawina. ... (ep.15:25)

Terjemahan

Selesai makan siang, sebelum berdiri akan merapikan barang, Direktur Pratama dengan keluarganya turun menuju ruang tempat makan bersama. ...

Data di atas juga menunjukkan latar siang hari, yakni sekitar jam makan siang. Peristiwa tersebut terjadi di hotel Selarejo Indah ketika acara rekreasi akan berakhir, dan Direktur Utama yakni Darbe Sampurna akan memberikan sambutannya kepada para karyawan yang mengikuti wisata.

Tekane ing Selarejo wis surup. Panorama alam wis gage kesirep peteng. ... (ep.14:24)

Terjemahan

Sampai di Selarejo surah petang. Panorama alam sudah mulai gelap. ...

Dari data di atas dapat dilihat juga bahwa latar sore hari digunakan untuk melatari terjadinya suatu peristiwa. Sore hari tersebut digunakan sebagai latar waktu ketika para karyawan dan keluarga Direktur Utama sampai di Selarejo, tempat mereka berwisata dan menginap.

“Wadhuh!” Martiyas sambat karo kukur-kukur sirah. Kecuwane! Bengi iki wis kebacut janjen karo Dororini. ... (ep.4:24)

Terjemahan

“Waduh!” Martiyas mengeluh sambil menggaruk-garuk kepala. Kecewa! Malam ini sudah terlanjur berjanji dengan Dororini. ...

Suzuki Escudo mlaku alon-alon ndlujuri Sawentar. Dinane wis ireng, ora pati cetha maneh sesawangan omah-omah saurute lurung kono. ... (ep.4:25)

Terjemahan

Suzuki Escudo berjalan pelan-pelan menelusuri Sawentar. Hari sudah gelap, tidak begitu jelas pemandangan rumah-rumah sepanjang jalan itu. ...

Swasanane pista ing ruwang ballroom Hotel Shangri-La egeng banget. Pangladi acarane putri, guyone memel. Para tamu ngasi ger-geran. Atraksi ing panggung uga nyengkuyung, penyanyine ayu lan nggantheng. Bareng wis rada bengi maksud gawene wis diujubake jangkep, ing jogan kosong ngarepe panggung didadekake papan dansah. ... (ep.5:24)

Terjemahan

Suasana pesta di ruang ballroom Hotel Shangri-La meriah sekali. Pelayan acaranya putri, bercandanya seru. Para tamu sampai tertawa terbahak-bahak. Atraksi di panggung juga mendukung, penyanyinya cantik dan menawan. Setelah agak malam tujuan acaranya diutarakan lengkap, di lantai kosong depan panggung dijadikan tempat dansa. ...

Latar waktu malam hari dalam data di atas menceritakan peristiwa pesta yang diadakan oleh Direktur sabun Wing. Pesta diadakan di Hotel Shangri-La.

“Aku nggenteni nganti wis cengklungen!” ujare Dororini mlebu ing mobil kanthi mbesengut. “Yen janjen ki sing tepat apaa! Jam pitu, ya jam pitu. Iki nganti jam wolu!”

“Telat sithik apaa, se?”

“Ya gak enak, se, aku ngadeg nganjir neng pinggir dalan, wong wedok bengi-bengi ijen.” (ep.7:48)

Terjemahan

“Aku menunggu sampai lelah!” kata Dororini, masuk mobil dengan muka masam. “Kalau berjanji itu yang tepat bisa! Jam tujuh ya jam tujuh. Ini sampai jam delapan!”

“Terlambat sedikit kenapa?”

“Ya tidak enaklah, aku berdiri sendirian di tepi jalan, wanita malam-malam sendiri.”

Pikiran kudu wadul bab slingkuhe Pak Darbe karo Citraresmi terus notol ing atine Dororini. Iki mau marang Martiyas mumpung ijen ora keduga. Ya direncana mengko wadul marang Bu Marjanji. Utawa marang Bu Martinjung sisan, malahan, saya hebat. Pendheke bengi iki ing kalonggaran sapatemon karo keluwargane Bu Marjanji, kudu dilapurake. ... (ep.8:24)

Terjemahan

Pikiran harus mengadu bab selingkuhnya Pak Darbe dengan Citraresmi terus muncul dalam hati Dororini. Ini tadi kepada Martiyas mumpung sendirian tidak kesampaian. Ya direncana nanti mengadu kepada Bu Marjanji. Atau ke Bu Martinjung sekalian, malah makin hebat. Intinya malam itu di sela-sela pertemuan dengan keluarganya Bu Marjanji, harus dilaporkan.

Sawise Martinjung mudhun ing omahe, Martiyas ngeterake Dororini menyang Sawentar. Wis bengi dalanan sepi. Mobile dibandhangake wae. (ep.8:25)

Terjemahan

Setelah Martinjung turun di rumahnya, Martiyas mengantar Dororini ke Sawentar. Sudah malam jalanan sepi. Mobilnya melaju terus.

Dororini mudhun, Martiyas terus nglakokake mobile mengalor, tekan pucuke dalan menggok ngetan. Biyasane terus nikung maneh liwat Jalan Kalasan mulih. Nanging bengi kuwi ora. ... (ep.8:38)

Terjemahan

Dororini turun, Martiyas lalu menjalankan mobilnya ke arah utara, sampai di ujung jalan berbelok ke timur. Biasanya terus belok lagi lewat Jalan Kalasan. Tetapi malam itu tidak. ...

“Nyat, kok. Mau bengi Martiyas ya crita prekara omahe Dororini kuwi. Jare wektu takon tanggane sing lagi cangkruk ing ngarep gang, ana sing nylenthuk, ‘Ajeng di-booking, ta?’ nglarakake ati. Di-booking ki tegese rak wanita palanyahan? Ngono wadule Martiyas mau bengi karo mikir-mikir.” (ep.15:25)

Terjemahan

“Beneran kok. Tadi malam Martiyas ya cerita masalah rumahnya Dororini itu. Katanya ketika bertanya tetangganya yang lagi di gardu depan gang, ada yang menyeletuk, “Mau di-booking ya?” menyakitkan hati. Di-booking itu artinya kan wanita tidak baik? Begitu ceritanya Martiyas tadi malam sambil berfikir.”

Latar waktu malam hari dalam data di atas menceritakan peristiwa pesta perayaan ulang tahun Ibu Marjanji. Pesta diadakan di rumah Ibu Marjanji.

Dalam cerita bersambung *MRSJ*, latar waktu yang digunakan tidak hanya pagi, siang, sore, dan malam hari, tetapi ada yang menunjukkan waktu atau jam. Hal tersebut dapat dilihat dalam data berikut ini.

“Lo, tenan kok. Utusane garwane Pak Praba, saka Jogja. Wigatine ngeterake surate Mbok Randha kuwi, kok. Nanging, dakkandhani, Mas. Wis luwih setengah jam anggane tetemonan. ...” (ep.1:24)

Terjemahan

“Lho, beneran kok. Utusan istrinya Pak Praba, dari Jogja. Keperluannya mengantar suratnya Mbok Randha itu, kok. Tetapi, saya kasih tahu, Mas. Sudah lebih setengah jam mereka bertemu. ...”

Waktu setengah jam lebih dari data di atas merupakan penggalan cerita Dororini kepada Martiyas. Latar tersebut menunjukkan lama waktunya Citraresmi menemui Darbe Sampurna di ruang direktur.

Wis jam wolu kliwat nalika mobil BMW putih mlebu plataran, dienteni sedhela maneh, lagi Citraresmi mlaku cepetan mlebu menyang kantor PT Segara Bawera. (ep.5:33)

Terjemahan

Sudah jam delapan lebih ketika mobil BMW putih masuk halaman, ditunggu sebentar lagi, Citraresmi baru berjalan agak cepat masuk ke kantor PT Segara Bawera.

Pukul delapan lebih menunjukkan berlangsungnya peristiwa dalam cerita bersambung *MRSJ*. Jam delapan lebih menunjukkan waktu Darbe Sampurna sampai di halaman kantor dengan menaiki mobil BMW.

Rapat karo babagan serveyor lan fumigasi rampung. Darbe mlebu menyang ruwangane. Mung perlu nyelehake map. Terus metu maneh. Liwat nggone Dororini, karo ndeleng arlojine, kandha, pamit, “Wis jam rolas. Ngaso. Aku mangan dhisik.” (ep.6:24)

Terjemahan

Rapat dengan bagian *serviyor* dan *fumigasi* selesai. Darbe masuk ke ruangnya. Untuk meletakkan map. Lalu keluar lagi. Melewati tempat Dororini, sambil melihat jam, berkata, izin, “Sudah jam 12. Istirahat. Aku makan dahulu.”

Pukul dua belas pada data di atas menunjukkan berlangsungnya peristiwa yang terjadi di kantor PT Segara Bawera. Jam dua belas menandakan waktu istirahat. Waktu yang dimanfaatkan oleh para pegawai untuk makan siang.

“Aku ngenteni nganti wis cengklungen!” ujare Dororini mlebu ing mobil kanthi mbesengut. “Yen janjen ki sing tepat apaa! Jam pitu, ya jam pitu. Iki nganti jam wolu!” (ep.7:48)

Terjemahan

“Aku menunggu sampai lelah!” kata Dororini, masuk mobil dengan muka masam. “Kalau berjanji itu yang tepat bisa! Jam tujuh ya jam tujuh. Ini sampai jam delapan!”

Data di atas menunjukkan peristiwa ketika Dororini menunggu jemputan Martiyas. Dororini diundang Ibu Marjanji untuk makan di rumahnya dan Martiyas disuruh untuk menjemput. Martiyas berjanji akan menjemput Dororini jam tujuh, tetapi Martiyas datang jam delapan. Dororini menjadi kesal.

Darbe Sampurna tekan ngomah Jalan Trunajaya Jumat jam pitu bengi. (ep.8:38)

Terjemahan

Darbe Sampurna sampai rumah Jalan Trunajaya Jum’at pukul tujuh malam.

Data di atas menunjukkan waktu ketika Darbe Sampurna sampai di rumah. Ia sampai di rumah pukul tujuh malam.

Kaya sing wis direncana sadurunge, jam sepuluh kliwat sithik rapat memitran sahabipraya ing kantor pusat PT Segara Bawera rampung. ... (ep.10:24)

Terjemahan

Seperti yang sudah direncana sebelumnya, pukul sepuluh lebih sedikit rapat kerjasama di kantor pusat PT Segara Bawera selesai. ...

Pukul sepuluh lebih yang terlihat dari data di atas menunjukkan waktu ketika rapat di kantor PT Segara Bawera berakhir. Rapat tersebut diadakan di kantor pusat PT Segara Bawera.

Tenan esuke jam setengah pitu Dulmawi mapag Citraresmi neng omahe. Ing jero Xenia wis ana Suryani karo Peni. (ep.11:42)

Terjemahan

Benar, paginya jam setengah tujuh Dulmawi menjemput Citraresmi di rumahnya. Di dalam Xenia sudah ada Suryani dan Peni.

Pukul setengah tujuh dalam data di atas merupakan latar waktu yang menunjukkan ketika Dulmawi menjemput Citraresmi. Dulmawi menjemput Citraresmi setelah terlebih dahulu menjemput Suryani dan Peni.

“Dororini? Kowe dakjak piknik gelem?”

“Oh, Bu Marjanji. Sugeng siyang, Bu. Piknik? Dhateng pundi, Bu?”

“Embuh, aku lali menyang endi. Nanging nginep neng hotel, engko bengi, karo Martiyas. Budhal sore iki, mulih sesuk sore.”

“Inggih Bu! Inggih. Bidhal jam pinten, Bu?”

Jare Martiyas jam loro. Bisa?” jam loro kowe dipapag ing ngomahmu?”

“Wah, kula mantuk kantor jam setunggal, Bu. Dumugi nggriya kinten-kinten jam kalih. Rak nylepeg sanget. Mbok jam setengah tiga ngaten, lhe, Bu.”

“Ya, wis. Setengah telu dipapag Martiyas. ...” (ep.13:25)

Terjemahan

Dororini? Kamu saya ajak rekreasi mau?”

“Oh, Bu Marjanji. Selamat siang, Bu. Rekreasi? Kemana Bu?”

“Tidak tahu, aku lupa ke mana, tetapi menginap di hotel, nanti malam, dengan Martiyas. Berangkat sore ini, pulang besok sore.”

“Ya Bu! Ya. Berangkat jam berapa, Bu?”

Katanya Martiyas jam dua. Bisa?” jam dua kamu dijemput di rumahmu?”

“Wah, saya pulang kantor jam satu, Bu. Sampai rumah kira-kira jam dua. Singkat sekali waktunya. Kalau jam setengah tiga bagaimana Bu.”

“Ya sudah. Setengah tiga dijemput Martiyas. ...”

Dororini wurung tilpun, dhestun Citraresmi sing tilpun Martiyas, “Mas. Setengah siji sidane aku wis pareng mulih. Saiki wis tekan ngomah. Wis siyaga. Papagen jam pira wae, mangga kersa.”

“Bu. Wis siyaga? Ayo budhal,” pangajake Martiyas.

“Lho! Isik jam setengah loro. Aku kandha Dororini dipapag jam setengah telu.”

“La iya. Budhal saiki, wong ngampiri Citraresmi barang.” (ep.13:25)

Terjemahan

Dororini tidak jadi telepon, Citraresmi yang justru telepon Martiyas, “Mas, setengah satu saya sudah diijinkan pulang. Sekarang sudah sampai rumah. Sudah siap. Mau dijemput jam berapa saja, silahkan.”

“Bu, sudah siap? Ayo berangkat,” ajakan Martiyas.

“Lho! Masih setengah dua. Aku tadi bilang ke Dororini kalau dijemput jam setengah tiga.”

“La iya. Berangkat sekarang, menghampiri Citraresmi juga.”

“Isih setengah loro, Yas. Dororini mulihe saka kantor jam siji, tekan ngomah jam loro. Dheweke durung tekan omahe, yen saiki.” (ep.13:39)

Terjemahan

“Masih setengah dua, Yas. Dororini pulanginya dari kantor jam satu, sampai rumah jam dua. Dia belum sampai rumah kalau sekarang.”

Data yang menunjukkan latar waktu di atas, yakni pukul setengah 1, pukul 1, pukul setengah 2, pukul 2, dan pukul setengah 3 semuanya menunjukkan waktu berlangsungnya peristiwa yang terdapat dalam cerita. Dari data tersebut terlihat percakapan antara Martiyas, Citraresmi, Ibu Marjanji, dan Dororini yang

membicarakan persiapan keberangkatan rekreasi ke Selarejo serta kepulangan kerja Citraresmi dan Dororini dari kantor.

Jam wolu esuk, Dokter Sriningsih wayahe giliran ganti dhines. Sadurunge mulih dheweke nepungake dhokter jaga gantine marang Martiyas. ... (ep.16:25)

Terjemahan

Pukul delapan pagi, waktunya Dokter Sriningsih berganti tugas. Sebelum pulang, dia memperkenalkan dokter jaga penggantinya kepada Martiyas. ...

Jam sepuluh, para sing arep bezuk padha pareng mlebu ing kamare pasien. (ep.16:39)

Terjemahan

Pukul sepuluh, orang-orang yang akan besuk sudah diperbolehkan masuk di kamar pasien.

Data tersebut menunjukkan latar peristiwa yang terjadi di RS Saiful Anwar Malang. Pukul delapan pagi menunjukkan waktu pergantian jaga dokter Sriningsih, sedangkan pukul sepuluh menunjukkan waktu jam besuk di rumah sakit tersebut.

Latar hari, tanggal, dan bulan terdapat pada episode 6 dan 7. Episode 6 menunjukkan acara semiloka yang akan diikuti oleh Darbe dan Citraresmi, sedangkan episode 7 merupakan perayaan ulang tahun Bu Marjanji.

“.... Semiloka dianakake ing Hotel Inna Trete, Kemis tanggal 14 September.” (ep.6:33)

Terjemahan

“.... Semiloka diadakan di Hotel Inna Trete, Kamis tanggal 14 September.”

“Halo? Martinjung? Mengko bengi mrenea, ya. Tanggap warsaku.”

“Mengko bengi? Wah, Mas Darbe lunga, ki. Nyang Trete, seminar karo pegawene. Nginep. Undang-undang kok dina Kemis, ta, Bu?”

“Lha pas wetonku, tanggal 14 September.” (ep.7:48)

Terjemahan

“Halo? Martinjung? Nanti malam ke sini ya. Ulang tahunku.”

“Nanti malam? Wah, Mas Darbe pergi itu. Ke Trete, seminar dengan pegawainya. Menginap. Undang-undang kok hari Kamis Bu?”

“Lha tepat wetonku, tanggal 14 September.”

Kutipan di atas menunjukkan latar tanggal dan waktu yang jelas, yakni Kamis, 14 September. Meskipun disebutkan hari, tanggal, dan bulannya, akan tetapi latar tahunnya fiktif, pengarang tidak menyebutkan.

Latar tanggal, bulan, dan tahun dalam cerita bersambung *MRSJ* hanya terdapat pada episode 5. Keterangan tersebut terdapat pada kutipan berikut.

...*Surasane: Direktur Anom Personalia/Hukum, Pak Suryadenta: Patrapana ing Babagan Pemasaran. Wis dirembug karo Pak Hardanung. Darbe.10/08/07 (ep.5:33)*

Terjemahan

... *Isinya: Direktur Anom Personalia/Hukum, Pak Suryadenta: Tempatkan di Bagian Pemasaran. Sudah dibicarakan dengan Pak Hardanung. Darbe.10/08/07*

Kutipan di atas merupakan kata-kata yang ditulis oleh Darbe pada surat lamaran kerja Citraresmi. Dari data di atas, dapat diketahui dengan jelas waktu terjadinya peristiwa tersebut, yakni 10 Agustus 2007.

Dari berbagai kutipan serta penjelasan di atas, dalam menunjukkan latar waktu pengarang menggunakan keterangan jam, kata-kata malam, siang, dan pagi dalam berbagai variasi. Selain itu, pengarang juga menyebutkan hari, tanggal, dan bulan tanpa tahun, ada pula yang ada keterangan tahunnya. Untuk menunjukkan keterangan waktu, pengarang juga menggunakan kata-kata yang secara langsung merujuk pada keterangan waktu yang bersifat sementara, tidak diketahui secara riil tanggal, bulan dan tahunnya. Keterangan latar waktu tersebut meliputi kata *wingi* (kemarin), *mengko* (nanti), *suk*, *sesuk* (besuk), *saiki* (sekarang), *samenika* (sekarang), *dhek wingi*, *wingi kae*, *wingi kuwi* (kemarin itu), *wiwit wingi* (sejak kemarin), *dina iki* (hari ini), *sadurunge dina iki* (sebelum hari ini), *biyen* (dulu), serta *iki mau* (ini tadi).

3. Latar Sosial

Latar sosial dalam cerita bersambung *MRSJ* menggambarkan kehidupan masyarakat Jawa di era modern yang berlokasi di kota Surabaya. Latar yang

digunakan oleh pengarang tidak lagi alam pedesaan, tetapi perkantoran, yakni PT Segara Bawera. PT Segara Bawera tersebut merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perkapalan. Meskipun mengangkat cerita kemodernan orang Jawa, akan tetapi di dalam ceritanya masih mengangkat budaya masyarakat Jawa. Hal tersebut terlihat ketika seorang tokoh memilih pasangan hidup. Masyarakat Jawa masih memperhitungkan *bobot*, *bibit*, dan *bebet*. Dalam cerita bersambung *MRSJ*, hal tersebut dilukiskan pada tokoh Marjanji.

Keputusan Martiyas untuk mendekati Citraresmi ditentang oleh ibunya. Bu Marjanji lebih senang kalau Martiyas menikah dengan Dororini. Hal tersebut dikarenakan menurut Bu Marjanji, *bobot*, *bibit*, dan *bebet* Dororini yang sudah jelas, juga status Dororini yang masih gadis. Sangat cocok bila berjodoh dengan Martiyas. Bu Marjanji tidak senang dengan Citraresmi karena *bobot*, *bibit*, dan *bebetnya* belum jelas, juga statusnya yang sudah janda dengan satu anak. Menurut Bu Marjanji, masih muda akan tetapi statusnya sudah janda dengan satu anak, pasti pergaulannya tidak baik. Keterangan tersebut terdapat pada kutipan berikut.

“Bagus. Kene engko mrana pas wektune. Aku karo kepingin weruh omahe barang. Saka weruh omahe, kene bisa ngira-ngira dheweke kuwi bobot-bebete sepira.” (ep.4:24&25)

Terjemahan

“Bagus. Kita nanti ke sana tepat waktu. Aku ingin melihat rumahnya juga. Dengan melihat rumahnya, kita dapat mengira-ira dia itu bobot-bebetnya seberapa.”

“Yas! Kowe neng endi? Karo sapa?”

“Apa, Bu? Lagi ngaso mangan awan.”

“Karo Mbok Randha saka Jogja, ya? Aja kok terusake! Ndang rampungna, ndang balikke menyang kantor. Ora sah byang-byangan nyang endi-endi. Aja dibaleni meneh!” ...

Ndang pedhoten! Dororini wae sing kokopeni, kok gatekake! Isih prawan, ayu, ya? Aku wis mathuk...!” (ep.12:25)

Terjemahan

“Yas! Kamu di mana? Dengan siapa?”

“Apa, Bu?” Sedang istirahat makan siang.”

“Dengan Mbok Randha dari Jogja, ya? Jangan kamu teruskan! Cepat selesaikan, cepat kembali ke kantor. Tidak usah berkeluyuran ke mana-mana. Jangan diulangi lagi!” ...

Cepat putuskan! Dororini saja yang kamu urus, kamu perhatikan! Masih gadis, cantik, ya? Aku sudah cocok...!”

“Aku gumun. Ana prawan, ana randha, kok milih sing randha! Dororini kuwi kurang apa? Bocahe ayu, pinter, omahe gedhe. Embuh omahe, embuh pondhokane, ing Lurung Sawentar kuwi wis nuduhake bobot-bibite! Pasrawungane becik!”

“Citraresmi omahe ya apik. Ing Taman Kusumabangsa! Wis, ta, sibu ora sah mbandhing-mbandhingake Citraresmi karo Dororini. Loro-lorone padha pintere, padha ayune. Mung atiku kepranane luwih adreng marang Citraresmi.”

“Padha pintere, padha ayune. Ning kokpilih randha!” (ep.13:39)

Terjemahan

“Aku heran. Ada gadis, ada janda, kok memilih yang janda! Dororini itu kurang apa? Orangnya cantik, pandai, rumahnya besar. Entah rumahnya, entah kostnya, di gang Sawentar itu sudah menunjukkan derajat keturunannya! Pergaulannya baik!”

“Citraresmi rumahnya ya bagus. Di Taman Kusumabangsa! Sudah, lah, ibu tidak usah membanding-bandingkan Citraresmi dengan Dororini. Dua-duanya sama pandainya, sama cantiknya. Tetapi hatiku tertariknya lebih kepada Citraresmi.”

“Sama pandainya, sama cantiknya. Tetapi kok memilih janda!”

“Sibu ki kaet wingi, kaet mau, nyebut Citraresmi kok Mbok Randha wae.”

“Nyatane rak tenan, ta? Wong duwe anak? Sing tak mangkeli ki Martiyas kuwi! Wong lungan cedhak Dororini bareng prawan ayu, sing diraketi kok sing randha!” (ep.15:24)

Terjemahan

“Ibu itu dari kemarin, dari tadi, menyebut Citraresmi kok Mbok Randha terus.”

“Kenyataannya benar, kan? Orang mempunyai anak? Yang saya benci Martiyas itu! Orang bepergian dekat Dororini bersama gadis cantik, yang didekati kok yang janda!”

Berbagai kutipan di atas merupakan konflik yang terjadi antara Martityas dengan Ibunya. Ibunya tidak senang kalau Martiyas dekat dengan mbok randha saka Jogja (Citraresmi) karena status Citraresmi yang sudah janda, dan mempunyai tanggungan satu anak. Selain itu, *bobot*, *bibit*, dan *bebet* Citraresmi tidak jelas. Bu Marjanji lebih senang kalau Martiyas dekat dengan Dororini. Selain Dororini

statusnya masih gadis, *bobot*, *bibit*, dan *bebet*-nya juga baik, cocok bila berjodoh dengan Martiyas.

Tokoh-tokoh yang dihadirkan dalam cerita bersambung MRSJ sebagian besar merupakan pimpinan serta karyawan PT Segara Bawera. Darbe Sampurna sebagai Direktur Utama, mempunyai kendaraan yang paling mewah di kantor tersebut, yakni mobil BMW 503i warna putih metalik. Martiyas sebagai Direktur Muda bagian Fordwarding juga mempunyai kendaraan, yaitu Escudo, sedangkan kekayaan ataupun materi para karyawan tidak diceritakan oleh pengarang dengan jelas. Para karyawan pulang-pergi kantor menggunakan jasa antar-jemput dari kantor dengan menggunakan mobil Xenia.

Mlaku bebarengan sinambi omong akrab ngono kui Darbe karo Citraresmi mbacut tekan plataran kantor, marani BMW 503i putih metalik, Darbe sing nyupir, Citraresmi ing jejere. ... (ep.1:48)

Terjemahan

Berjalan bersama sambil berbicara akrab demikian itu Darbe dan Citraresmi sampai halaman kantor, menuju BMW 503i putih metalik, Darbe yang menyetir, Citraresmi di dekatnya. ...

.... Sing paling penting, mlebune mobil BMW putih metalik ing platarane kantor. Tegese Pak Darbe Sampurna wis rawuh. ... (ep.5:25)

Terjemahan

.... Yang paling penting, masuknya mobil BMW putih metalik di halaman kantor. Artinya Pak Darbe Sampurna sudah datang. ...

Kantor wis sepi, nanging mobil Xenia sing disopiri Dulmawi isih neng plataran. Para karyawati sing antar-jemput wis padha nang njero mobil. Kari ngenteni Dororini. (ep.9:24)

Terjemahan

Kantor sudah sepi, tetapi mobil Xenia yang disopiri Dulmawi masih di halaman. Para karyawati yang antar-jemput sudah di dalam mobil. Tinggal menunggu Dororini.

Ora kakehan rembug, Martiyas nyopir Escudone menyang Kembangjepun, Restoran Sapanyana. ... (ep.12:25)

Terjemahan

Tidak banyak bicara, Martiyas menyetir Escudonya ke Kembangjepun, Restoran Sapanyana. ...

Cerita bersambung *MRSJ* menunjukkan perilaku masyarakat dari kalangan kelas menengah ke atas. Perilaku masyarakat dan mata pencaharian tokoh dapat menunjukkan dari tingkat ekonomi mana mereka berasal.

... “*Nyang Mie Tokyo, ya? Pelabuhan. Wis suwi gak mangan neng restoran mewah.*” (ep.1:25)

Terjemahan

... “Ke Mie Tokyo, ya? Pelabuhan. Sudah lama tidak makan di restoran mewah.”

... *Racake mesthi wong sugih, wong sing kecukupan sandhang-pangane. Wong regane panganan ing kono ya larang.* ... (ep.2:24)

Terjemahan

... Sebagian besar pasti orang kaya, orang yang berkecukupan sandang-pangan. Harga makanan di tempat itu ya mahal. ...

Kutipan di atas merupakan peristiwa yang terjadi di Restoran Mie Tokyo. Dari kutipan tersebut, dapat diketahui kalau Restoran Mie Tokyo adalah restoran mewah. Harga makanan di restoran tersebut tergolong mahal. Orang-orang yang makan di restoran tersebut pasti dari kalangan ekonomi menengah ke atas.

“*Wah, kowe macak gajah tenan, ya Rin. Sabrebetan aku mau pangling, lho. Sapa sing diajak Dhik Martiyas, kok nganggo longdress, bahu ngegla ning ditutup rimong. Dakkira Agnes Monica!*” tutuge panyapane Darbe. (ep.4:43)

Terjemahan

“Wah, kamu berdandan elok sekali, ya Rin. Sekilas aku tadi tidak mengenali, lho. Siapa yang diajak Dik Martiyas, kok memakai *longdress*, bahunya terbuka tetapi tertutup selendang. Saya kira Agnes Monica!” lanjutan sapaannya Darbe.

... *Ing Hotel Shangri-La! Pistane wong-wong klas dhuwuran, bangsawan modern jaman saiki!* ... (ep.2:25)

Terjemahan

... Di Hotel Shangri-La! Pestanya orang-orang kelas atas, bangsawan modern jaman sekarang! ...

Kutipan data di atas menunjukkan penampilan Dororini ketika menghadiri pesta di Hotel Shangri-La bersama Martiyas. Hotel Shangri-La merupakan hotel yang mewah. Di hotel tersebut, keluarga Direktur Sabung Wing mengadakan jamuan makan malam dengan mengundang kerabat dan rekan-rekan kerja. Acara pesta

tersebut sangat meriah. Dalam pesta tersebut juga diadakan acara dansa. Tokoh Darbe, Martinjung, Wingantara, Marjanji, Martiyas, dan Dororini melakukan dansa dalam berbagai irama.

PT Segara Bawera akan mendapat kunjungan dari mitra bisnisnya yang berasal dari Jepang. Perusahaan pelayaran tersebut mempersiapkan penyambutan tamu dengan menggelar rapat. Dalam rapat, Citraresmi diberi tugas untuk memandu tamu dari Jepang tersebut. Ia diminta Darbe untuk mengenakan pakaian yang pantas.

“... Citra, nganggoa sandhangan kang pantes kanggo nampa wong Jepang. Ngreti? Kowe siap?” ...

Yen kira-kira ora due sandhangan kang pantes, tukua sing anyar. Sesuk Minggu, kowe isih bisa milih menyang Matahari apa Rimo. Aja wedi karo regane, bakal diijoli kantor. ...” (ep.9:24)

Terjemahan

“... Citra, pakailah pakaian yang pantas untuk menerima orang Jepang. Tahu? Kamu siap?” ...

Kalau kira-kira tidak mempunyai pakaian yang pantas, belilah yang baru. Besuk Minggu, kamu masih bisa ke Matahari atau Rimo. Jangan takut dengan harganya, akan diganti kantor. ...”

Kutipan data di atas merupakan perintah Darbe kepada Citraresmi. Demi menjaga reputasi PT Segara Bawera, dan Darbe sebagai Direktur Utama, ia meminta kepada Citraresmi untuk mengenakan pakaian yang pantas dalam menyambut tamu dari Jepang. Seandainya tidak mempunyai, Citraresmi disuruh membeli yang baru. Uangnya akan diganti oleh kantor.

Citraresmi menjalankan tugasnya dengan baik. Ia berpakaian pantas, bahkan menguasai bahasa Inggris dan bahasa Jepang dengan baik. Hal tersebut sangat mendukung komunikasi antara PT Segara Bawera dengan mitranya dari Jepang.

Dalam acara kunjungan ke kantor Direktur Muda bagian *Forwarding* yang berlokasi di area pelabuhan, Martiyas terpesona begitu melihat Citraresmi. Ia ingin mengenal Citraresmi lebih jauh. Untuk itu, ketika para karyawan mengadakan

rekreasi, Martiyas mengajak keluarganya untuk ikut rekreasi dengan menginap pada hotel yang sama.

Martiyas olehe pesen kamar lux ing hotel Selarejo Indah loro, siji triple bed, siji double bed. ... (ep.14:24)

Terjemahan

Martiyas memesan kamar *lux* di hotel Selarejo Indah dua, satu *triple bed*, satu *double bed*. ...

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa Martiyas merupakan tokoh yang berada. Demi mempertemukan ibunya dengan Citraresmi, ia mengikuti acara rekreasi yang diadakan oleh para karyawan Segara Bawera. Mereka menginap di hotel yang sama. Keluarga Martiyas menempati kamar yang mewah, berbeda dengan kamar para karyawan.

Keterangan yang menunjukkan bahwa Martiyas merupakan tokoh kalangan atas juga terlihat pada episode 16. Demi menjawab rasa penasarannya terhadap Linggarmanik, ia rela membayar mahal biaya tes DNA.

“.... Priye? Gelem mbayar larang ora?”

“Ya, ta, wis. Pira wragade daktanggung. Dalasane pepriksan kanggo nikahan.”

“Kowe kudu gelem tapak asta ing kontrak kang nemtokake wani mbayar larang. Lan kepriyea wae asil tinemune ora bakal ngowahi kekarepanmu.”

“Iya, iya.” (ep.16:25)

Terjemahan

“.... Bagaimana? Mau membayar mahal tidak?”

“Iya. Berapapun biayanya saya sanggupi. Alasannya pemeriksaan untuk keperluan nikah.”

“Kamu harus mau tanda tangan perjanjian yang menentukan berani membayar mahal. Dan apapun hasilnya tidak akan merubah keinginanmu.”

“Iya, iya.”

Kutipan di atas merupakan dialog antara dokter Sriningsih dengan Martiyas. Untuk memastikan rasa penasaran Martiyas terhadap Linggarmanik, ia disarankan untuk mengadakan tes DNA. Martiyas menyanggupi tes tersebut meskipun biayanya mahal.

Penggambaran latar-latar dalam cerita, baik latar tempat, latar waktu, maupun latar sosial dalam cerita bersambung *MRSJ* membuat cerita menjadi hidup dan menarik. Latar-latar tersebut memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai penggambaran lokasi serta waktu dalam cerita.

4. Kaitan antara alur, penokohan, dan latar dalam cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata

a. Kaitan antara Alur dan Penokohan

Pemahaman terhadap tokoh-tokoh cerita dilakukan berdasarkan alur yang ada. Penafsiran terhadap watak seorang tokoh didasarkan pada apa yang diucapkan, apa yang dilakukan serta penampilan tokoh dalam cerita. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa ucapan, tindakan serta penampilan seorang tokoh akan mencerminkan perwatakannya.

Citraresmi dan Dororini sebagai tokoh utama paling mendominasi keseluruhan cerita. Keberlangsungan hidupnya tahap demi tahap diceritakan melalui alur cerita secara runtut dari awal hingga akhir. Mereka bekerja dalam kantor yang sama tetapi berbeda jabatan. Berbagai permasalahan serta konflik yang terjadi berkaitan dengan kedua tokoh tersebut. Citraresmi diterima bekerja di Segara Bawera berkat surat dari ibunya. Statusnya dalam surat lamaran kerja sudah janda dan mempunyai satu anak. Ia sering kali mendapat perlakuan istimewa dari Direktur Utama. Berbagai hal tersebut menjadikan Dororini iri hati dan konflik semakin menanjak. Keputusan Martiyas yang lebih memilih Citraresmi untuk dijadikan sebagai pendamping hidupnya mendapat dukungan dari kakak serta seluruh karyawan perusahaan. Hal tersebut menjadikan Dororini semakin tidak senang kepada Citraresmi dan erat kaitannya dengan tahap klimaks alur cerita. Dororini tak

kuasa menahan sakit hatinya kepada Citraresmi ketika pulang wisata. Ia berusaha untuk membunuh Citraresmi ketika berada dalam mobil. Akibat dari tindakan Dororini tersebut Martiyas mengerem mobilnya mendadak dan menjadikan Citraresmi, Linggarmanik serta Dororini pingsan. Martiyas lalu membawa mereka ke RS. Pada bagian akhir alur cerita terbongkarlah jatidiri Citraresmi yang ternyata masih gadis serta Dororini yang selama ini mengaku gadis ternyata sudah pernah melahirkan anak. Kebohongan Dororini terbongkar setelah diadakan pemeriksaan serta dikenali oleh keluarga Citraresmi dari Jogja.

Selain tokoh utama, tokoh-tokoh bawahan yang terdapat dalam cerita bersambung *MRSJ* mempunyai peran dalam alur cerita. Meskipun demikian intensitas kemunculannya tidak sebanyak tokoh utama. Tokoh bawahan hanya muncul pada beberapa bagian plot kejadian yang dialami oleh tokoh utama saja, yakni sebagai pendukung cerita atau sekedar membantu menghidupkan karakter tokoh utama.

Dari berbagai uraian di atas, terlihat bahwa penokohan dalam cerita bersambung *MRSJ* berkaitan dengan alur. Dengan mengetahui alur cerita dari tahap awal, tengah, dan akhir, dapat diketahui perwatakan tokoh yang terdapat dalam cerita bersambung *MRSJ*. Dari alur tersebut, dapat diketahui perkembangan watak tokoh. Selain dapat diketahui perkembangan watak tokoh, dapat juga diketahui apakah seorang tokoh berkarakter baik atau sebaliknya. Sebagai contoh, dengan mengetahui alur cerita dari awal sampai akhir, dapat diketahui kalau Citraresmi merupakan tokoh protagonis, tokoh yang berkarakter baik, sedangkan Dororini kebalikannya. Ia tokoh antagonis.

b. Kaitan antara Penokohan dengan Latar

Latar yang digunakan dalam cerita bersambung *MRSJ* meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat cerita bersambung *MRSJ* mempunyai kaitan yang erat dengan unsur penokohan. Latar tempat dalam cerita secara umum adalah kota Surabaya, khususnya lingkungan perkantoran PT Segara Bawera. Oleh karena itu tokoh-tokoh yang ditampilkan adalah orang-orang yang bekerja ataupun keluarga besar PT tersebut.

Dalam cerita bersambung *MRSJ*, keterkaitan antara penokohan dengan latar terlihat jelas pada tokoh utamanya. Citraresmi diceritakan berasal dari keluarga yang mampu dan terpandang. Dari kecil tinggal di Jogja sampai lulus kuliah ASMI. Demi menghidupi anak angkatnya, selesai kuliah ia pindah ke Surabaya untuk bekerja di kantor pelayaran Segara Bawera yang dahulu dipimpin ayahnya. Di kantor tersebut ia minta untuk diperlakukan sebagaimana karyawan biasa, tidak ingin diistimewakan. Ia rela ditempatkan bekerja di bagian apa saja. Meskipun sulit, ia akan belajar. Latar waktu dan tempat ketika tinggal di Jogja sedang latar sosialnya yang baik tersebut turut membentuk perwatakan Citraresmi sebagai tokoh yang memiliki karakter baik, mandiri, dan bertanggungjawab.

Latar tempat juga mendukung profesi dari tokoh. Surabaya sebagai kota yang ramai di Indonesia, kota yang kehidupannya keras. Dikatakan keras, yaitu antar-teman tega menjatuhkan atau mempunyai sifat individualistis yang tinggi. Selain itu, juga menuntut biaya hidup yang tinggi sehingga banyak orang yang mencari pekerjaan apa saja asalkan mendapatkan uang. Hal tersebut dicontohkan pada tokoh utama antagonis, yakni Dororini. Ia berpindah dari Jogja untuk mencari pekerjaan di Surabaya. Ia bukan tamatan akademi sekretaris tetapi melamar untuk

menjadi sekretaris. Ia diterima menjadi sekretaris meskipun dengan gaji yang rendah. Selain itu, ia diceritakan sebagai wanita malam. Dalam cerita Dororini rela berbohong dengan mengaku statusnya masih gadis serta menjatuhkan nama Citraresmi di depan keluarga Direktur Utama demi ambisinya untuk memperoleh suami yang kaya, yakni adik dari Direktur Utama. Latar kehidupannya ketika di Jogja yang tidak baik, yakni pergaulannya yang bebas, senang keluar malam hari untuk berdansa di *club* malam, serta kegagalan dalam membina rumah tangganya menjadikan Dororini mempunyai sifat yang tidak baik. Ia dilukiskan sebagai tokoh yang berkarakter sombong, egois, pembohong, licik dan materialistis. Meskipun demikian, tidak semua tokoh dalam cerita mempunyai sifat seperti Dororini, lebih banyak tokoh yang dilukiskan berkarakter baik.

Latar sosial yang terdapat dalam cerita bersambung adalah kehidupan masyarakat kelas menengah ke atas. Latar sosial tergambar melalui ekonomi masing-masing tokoh. Hal tersebut terlihat jelas pada tokoh Darbe Sampurna yang dilukiskan sebagai Direktur Utama PT Segara Bawera. Untuk menjaga kedudukannya sebagai Direktur Utama, mobil Darbe paling mewah di antara karyawan yang lain. Ketika berwisata dengan para karyawan ia beserta keluarganya pun menginap di kamar yang mewah, berbeda dengan kamar para karyawan. Selain itu, juga terlihat ketika kantor Segara Bawera akan ada kunjungan dari Jepang. Dalam acara tersebut Citraresmi diberi tugas untuk memandu para tamu. Untuk menjaga kedudukannya, ia meminta kepada Citraresmi untuk memakai pakaian yang pantas. Jika Citraresmi tidak punya, Darbe menyuruh untuk membeli pakaian yang baru, bahkan uangnya akan diganti kantor. Semua tokoh dalam cerita bersambung ini dilukiskan mempunyai pekerjaan. Pendidikan para tokoh ada yang disebutkan namun ada pula yang tidak. Sebagian

besar pendidikan menengah ke atas. Hal tersebut diketahui dari profesi berbagai tokoh dalam cerita. Mereka tidak mungkin menduduki posisi penting dalam perusahaan kalau tidak mempunyai landasan pendidikan yang memadai.

Dari berbagai uraian di atas, terlihat bahwa penokohan dalam cerita bersambung *MRSJ* berkaitan dengan latar. Latar tempat dan latar sosial seorang tokoh berpengaruh kepada perwatakan dan perilakunya.

c. Kaitan antara Alur dan Latar

Latar dalam cerita bersambung *MRSJ* ini meliputi latar tempat, waktu, dan sosial. Latar-latar tersebut akan menggiring kepada alur-alur tertentu.

Kepindahan Citraresmi dan Dororini dari Jogja ke Surabaya demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Surabaya mempunyai kehidupan yang kompleks, ramai dan banyak industri. Latar kehidupan kota tersebut membawa perubahan yang baik terhadap kondisi mereka. Di Surabaya mereka mendapatkan pekerjaan. Mereka bekerja pada kantor yang sama, yakni PT Segara Bawera.

Cerita bersambung diawali dari tahap penyituasian dengan menampilkan kedatangan Citraresmi ke kantor PT Segara Bawera untuk pertama kalinya. Kedekatan Citraresmi dengan orang-orang di kantor tersebut menjadikan Dororini iri hati. Dororini menginginkan agar Citraresmi dikeluarkan dari kantor tersebut dengan cara mengadu dan menjelek-jelekkan Citraresmi di depan keluarga Direktur Utama. Hal tersebut menjadikan konflik antartokoh. Puncaknya ketika Dororini sudah tidak dapat menahan emosi serta rasa sakit hatinya karena Martiyas justru memilih Citraresmi untuk dijadikan istrinya dan mendapat dukungan dari seluruh pegawai kantor, ia berusaha untuk membunuh Citraresmi. Hal tersebut dilakukan oleh Dororini ketika pulang dari wisata di Selarejo. Alur menjadi semakin rapat dan

suasana pun menegangkan. Dororini mencekik leher Citraresmi dalam mobil. Akibat tindakan Dororini tersebut, Martiyas mengerem mobilnya secara mendadak yang berakibat Citraresmi, Dororini, dan Linggarmanik pingsan. Mereka lalu dilarikan ke RS Saiful Anwar Malang. Di RS tersebut, mereka diperiksa kesehatannya, dan atas permintaan Martiyas agar dilakukan tes DNA untuk mengetahui status Linggarmanik. Dari hasil pemeriksaan, ternyata Citraresmi masih gadis, belum pernah melahirkan anak. Dari hasil tes DNA, ternyata DNA Citraresmi tidak cocok dengan DNA Linggarmanik. Linggarmanik DNAny sama dengan Dororini. Kebenaran kalau Linggarmanik hanya angkat Citraresmi juga dijelaskan oleh saudara Citraresmi yang datang dari Jogja. Jatidiri Dororini diketahui oleh saudara Citraresmi tersebut. Ia ternyata Darmastuti, tetangganya ketika tinggal di Jogja, yang telah meninggalkan anak yang baru saja dilahirkannya di poliklinik. Anak tersebut ternyata Linggarmanik, anak yang selama ini di asuh oleh Citraresmi. Hal tersebut merupakan tahap penyelesaian atau *ending* cerita bersambung *MRSJ*. Dengan demikian, terlihat bahwa alur dalam cerita bersambung *MRSJ* berkaitan dengan latar.

Setiap unsur fakta cerita dalam cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata mempunyai peran yang bervariasi, sehingga menghidupkan cerita bersambung tersebut. Dilihat dari judulnya, cerita tersebut menarik. Ternyata, di dalam ceritanya terdapat keterangan-keterangan tentang lika-liku kehidupan tokoh *Mbok Randha Saka Jogja*.

Cerita bersambung *MRSJ* menceritakan kehidupan tokoh orang Jawa di era modern. Latar yang digunakan tidak lagi alam pedesaan, tetapi area industri, perkotaan, yakni kota Surabaya. Tokoh-tokoh yang ditampilkan oleh pengarang, sebagian besar adalah pegawai dan karyawan PT Segara Bawera. Meskipun latar

tempat cerita bersambung tersebut kota Surabaya, tetapi tokoh utamanya berasal dari Jogja. Latar kota Jogja dan Surabaya mempunyai pengaruh pada karakter tokoh, terutama terlihat pada tokoh utama.

Mbok Randha Saka Jogja mengacu pada tiga orang tokoh. Ketiga tokoh tersebut adalah Bu Praba, Citraresmi, dan Dororini. Dari ketiga tokoh tersebut, yang benar-benar statusnya janda adalah Bu Praba dan Dororini. Status Citraresmi masih gadis, belum pernah menikah, dan belum pernah melahirkan anak. Ia disebut *Mbok Randha Saka Jogja* karena dalam surat lamaran kerja di PT Segara Bawera yang berlokasi di Surabaya, ia mencantumkan kalau sudah mempunyai satu anak, tidak ada suaminya. Hal tersebut diketahui oleh Dororini, sehingga ia dikenal menjadi *Mbok Randha Saka Jogja*. Meskipun dalam surat lamaran kerjanya Citraresmi berstatus janda, ia tetap diterima bekerja di Segara Bawera. Hal tersebut berkat surat sakti dari ibunya. Citraresmi adalah anak mantan Direktur Utama PT tersebut. Perlakuan istimewa yang diberikan oleh Direktur Utama Segara Bawera (Darbe Sampurna) kepada Citraresmi, serta Martiyas (adik ipar Darbe) yang lebih memilih Citraresmi untuk dijadikan istri, menjadikan Dororini iri, dan sakit hati. Akibat adanya rasa cinta, dan sifat iri menimbulkan berbagai konflik di antara para tokoh yang ada dalam cerita bersambung MRSJ. Berbagai konflik dan peristiwa yang terdapat dalam cerita mempunyai hubungan kausalitas.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap unsur fakta cerita dalam cerita bersambung *Mbok Randha Saka Jogja* karya Suparto Brata maka dapat diperoleh simpulan. Berikut uraian simpulan unsur fakta cerita tersebut.

1. Hasil penelitian terhadap alur cerita

Alur dalam cerita bersambung *MRSJ* mengalir dari awal hingga akhir, antar kejadian di dalamnya saling terkait. Pengarang memunculkan alur yang menunjukkan pola skematis, yakni alur utama mengikuti kisah tokoh utama (Citraresmi dan Dororini). Tokoh idaman yang ideal, yakni seorang pemuda yang bernama Citraresmi melamar pekerjaan di PT Segara Bawera dengan disertai surat sakti dari ibunya. Dororini, sekretaris PT tersebut iri melihat kedekatan Citraresmi dengan Direktur Utama. Ketika kantor sedang ada kunjungan dari Jepang, Martiyas melihat Citraresmi. Ia langsung jatuh cinta.

Dororini tidak rela kalau Martiyas mendekati Citraresmi karena ia ingin menjadi pendamping hidup Martiyas. Ia melakukan berbagai macam cara untuk menjatuhkan Citraresmi di depan keluarga Direktur Utama. Selain itu, cinta Martiyas kepada Citraresmi tidak direstui oleh keluarga Martiyas karena status Citraresmi yang sudah janda beranak satu. Pada akhir alur cerita, kebohongan dan kejahatan yang dilakukan oleh Dororini terbongkar. Martiyas dan Citraresmi dapat bersatu dalam kebahagiaan, yakni direstuinya hubungan cinta mereka oleh seluruh anggota keluarga.

2. Hasil penelitian terhadap tokoh cerita

Dalam cerita bersambung ini, pengarang memunculkan tokoh utama seorang remaja. Tokoh Citraresmi adalah tokoh utama idaman (protagonis). Ia digambarkan sebagai anak orang kaya, memiliki wajah cantik, pandai, berpendidikan tinggi dan mempunyai kepribadian yang baik. Sedangkan Dororini merupakan tokoh utama antagonis. Ia dilukiskan sebagai tokoh yang berwatak jahat, berkebalikan dengan watak Citraresmi.

Selain Citraresmi dan Dororini, masih banyak tokoh lain yang kehadirannya tidak dapat diabaikan begitu saja. Tokoh tersebut adalah Maartiyas, Darbe Sampurna, Marjanji, Martinjung, dan sebagainya. Kehadiran tokoh-tokoh bawahan tersebut ada yang hanya sekali sehingga tidak dapat diketahui perwatakannya. Meskipun demikian, tokoh-tokoh tersebut mendukung keberhasilan dan kelogisan cerita.

3. Hasil penelitian terhadap latar cerita

Latar yang dihadirkan dalam cerita bersambung ini yakni meliputi latar tempat, waktu dan sosial. Latar yang dihadirkan tersebut cenderung ke arah realisme (nyata). Pengarang menciptakan gambaran tentang kehidupan yang seolah nyata dialami oleh pembaca pada umumnya.

Cerita bersambung *MRSJ* mengangkat cerita kemodernan orang Jawa dengan mengambil *setting* di lingkup perkantoran yang bergerak pada bidang perkapalan yang berlokasi di daerah Surabaya. Selain kompleks kantor, pengarang menampilkan latar beberapa kota lain yang masih berada di lingkup kota tersebut. Dalam menunjukkan latar waktu, pengarang menggunakan keterangan jam, hari, tanggal, bulan, kata-kata malam, siang, pagi dalam berbagai variasi serta menggunakan kata-kata yang secara langsung merujuk pada keterangan waktu.

Cerita bersambung *MRSJ* menunjukkan kehidupan masyarakat dari kalangan ekonomi kelas menengah ke atas. Hal tersebut terlihat dari perilaku, mata pencaharian serta cara berdandan dan segala sesuatu yang dikenakan oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Tokoh-tokoh yang dihadirkan sebagian besar dilukiskan sebagai orang kantoran, yakni mempunyai mata pencaharian sebagai pengusaha, direktur, sekretaris, bendahara, dan karyawan kantor.

4. Kaitan antara alur, penokohan, dan latar dalam cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata

Alur dan tokoh merupakan dua unsur fakta cerita yang saling mempengaruhi. Alur dihadirkan dalam rangka memperjelas keberadaan tokoh. Peristiwa-peristiwa yang dikisahkan dalam cerita bersambung *MRSJ* bersifat kronologis, peristiwa yang satu diikuti atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Melalui alur, tercermin kehidupan tokoh dalam berfikir, bertindak, dan bersikap dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul.

Tokoh-tokoh dalam cerita bersambung *MRSJ* mempunyai kaitan dengan latar. Latar tempat dan latar sosial seorang tokoh berpengaruh kepada perwatakan dan perilakunya. Latar sosial yang terdapat dalam cerita bersambung adalah kehidupan masyarakat kelas menengah ke atas. Latar tersebut tergambar melalui ekonomi masing-masing tokoh. Sebagian besar pendidikan mereka tinggi. Hal tersebut diketahui dari profesi berbagai tokoh serta penjelasan pengarang dalam cerita. Mereka tidak mungkin menduduki posisi penting dalam perusahaan kalau tidak mempunyai landasan pendidikan yang memadai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa unsur alur, penokohan, dan latar dalam cerita bersambung *MRSJ*

mempunyai keterkaitan yang padu. Unsur yang satu mendukung unsur yang lain sehingga ceritanya terlihat utuh dan menyatu.

B. Saran

Penelitian terhadap cerita bersambung *MRSJ* karya Suparto Brata masih terbatas pada unsur fakta cerita. Disarankan ada penelitian lanjutan terhadap cerita bersambung *MRSJ* untuk membahas unsur-unsur pembangun sastra secara keseluruhan. Cerita bersambung *MRSJ* juga masih menyimpan berbagai kemungkinan permasalahan yang menarik untuk diteliti. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan feminisme, sosiologi sastra, dan pendekatan lain yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartoko, Dick & B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahayu, Prapti. 1999. *Cerbung "Lemah Widjiling Lelakon": Telaah Struktur. Widyaparwa*, Nomor 53. Yogyakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 1965. *An Introduction to Fiction*. Inc New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton* (Penerjemah: Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Hutomo, Suripan Sadi. 1975. *Telaah Kesusastraan Jawa Modern*. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 1962. *Theory of Literature*. A Harvest Book Harcourt, Brace & World, Inc. : New York.
- Zaidan, Abdul Rozak, dkk. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Balai Pustaka: Jakarta.

SUMBER INTERNET

- <http://www.supartobrata.blogspot.com/News/2006//artikel-di-sinarharapan27.html>
- <http://www.suparto-brata.blogspot.com/2006/11/tekad-suparto-brata-menduniakan-sastra.html>
- <http://ppsjs.blogspot.com/2008/02/dari-surabaya-ingin-menduakan-bahasa.html>

LAMPIRAN

Lampiran I : Sinopsis

Judul Cerbung	: <i>Mbok Randha Saka Jogja</i>
Pengarang	: Suparto Brata
Penerbit	: <i>Djaka Lodang</i>
Tempat terbit	: Yogyakarta
Tahun terbit	: 2006
Jumlah seri	: 16 seri
Seri 1	: Nomor 11, Tanggal 12 Agustus 2006 Halaman : 24, 25, 48
Seri 2	: Nomor 12, Tanggal 19 Agustus 2006 Halaman : 24, 25, 47
Seri 3	: Nomor 13, Tanggal 26 Agustus 2006 Halaman : 24, 25, 43
Seri 4	: Nomor 14, Tanggal 02 September 2006 Halaman : 24, 25, 43
Seri 5	: Nomor 15, Tanggal 09 September 2006 Halaman : 24, 25, 33
Seri 6	: Nomor 16, Tanggal 16 September 2006 Halaman : 24, 25, 33
Seri 7	: Nomor 17, Tanggal 23 September 2006 Halaman : 24, 25, 48
Seri 8	: Nomor 18, Tanggal 30 September 2006 Halaman : 24, 25, 38, 39
Seri 9	: Nomor 19, Tanggal 07 Oktober 2006 Halaman : 24, 25, 42, 43
Seri 10	: Nomor 20, Tanggal 14 Oktober 2006 Halaman : 24, 25, 42
Seri 11	: Nomor 21, Tanggal 21 Oktober 2006 Halaman : 24, 25, 42, 43
Seri 12	: Nomor 22, Tanggal 28 Oktober 2006 Halaman : 24, 25, 39
Seri 13	: Nomor 23, Tanggal 04 November 2006 Halaman : 24, 25, 39
Seri 14	: Nomor 24, Tanggal 11 November 2006 Halaman : 24, 25, 39
Seri 15	: Nomor 25, Tanggal 18 November 2006 Halaman : 24, 25, 39
Seri 16	: Nomor 26, Tanggal 25 November 2006 Halaman : 24, 25, 39

Isi cerita :

Cerita berawal dari kedatangan Citraresmi ke kantor PT Segara Bawera untuk pertama kalinya. PT Segara Bawera merupakan perusahaan yang berada di Surabaya yang bergerak dalam bidang perkapalan. Tujuan kedatangan Citraresmi ke kantor tersebut yakni menemui direktur utama, yaitu Darbe Sampurna untuk menyerahkan surat dari ibunya yang berada di Jogja. Citraresmi tak lain adalah anak mantan direktur utama PT Segara Bawera. Ia lulusan dari Akademi Sekretaris yang ada di Jogja. Diterimanya Citraresmi bekerja di kantor tersebut berdasarkan surat dari Bu Praba.

Sejak kemunculan Citraresmi, Dororini merasa terancam kedudukannya sebagai sekretaris. Kemampuannya menjadi sekretaris masih kalah jika dibandingkan dengan Citraresmi karena Dororini hanya sekretaris pengganti, bukan lulusan akademi sekretaris. Ketika kantor akan mengikuti acara semiloka yang diajak menemani Darbe bahkan Citraresmi yang terpilih.

Melihat kedekatan Citraresmi dengan Darbe, Dororini menjadi iri hati. Ia tidak terima kalau Citraresmi yang dalam cv lamaran kerjanya sudah janda beranak satu justru mendapat perhatian lebih dari Darbe. Selain alasan tersebut, adik ipar Darbe yakni Martiyas yang semula sering mengajak Dororini makan siang akan tetapi setelah Martiyas melihat Citraresmi yang saat itu menjadi pemandu ketika kantor ada acara kunjungan dari Jepang, Martiyas menjadi menjaga jarak dengan Dororini. Ia justru mendekati Citraresmi. Hal tersebut menjadikan Dororini makin sakit hati. Berbagai cara dilakukan Dororini untuk menyingkirkan Citraresmi. Salah satunya dengan melapor kepada istri serta mertua Darbe. Ia mengarang cerita kalau

Darbe telah berselingkuh dengan Citraresmi. Ternyata usahanya tersebut belum menemui hasil, ia pun mencari cara lain. Dororini melaporkan kedekatan Martiyas dengan Citraresmi kepada bu Marjanji, ibunya Martiyas. Bu Marjanji terhasut perkataan Dororini. Ia melarang kedekatan anaknya dengan janda. Bu Marjanji akan menjodohkan Martiyas dengan Dororini yang *bobot bibit* serta *bebet*-nya baik serta masih gadis. Akan tetapi Martiyas menentang rencana ibunya tersebut. Ia tetap memilih Citraresmi meskipun statusnya sudah janda mempunyai satu anak. Usaha yang dilakukan Bu Marjanji untuk mendekatkan Dororini dengan Martiyas selalu gagal.

Pada akhir cerita, terbongkarlah kebohongan Dororini. Ketika pulang dari wisata Dororini bermaksud membunuh Citraresmi di dalam mobil. Hal tersebut menjadikan Martiyas mengerem mobilnya mendadak. Citraresmi dan anaknya serta Dororini pingsan dan dilarikan ke rumah sakit. Di rumah sakit itulah jati diri Citraresmi dan Dororini terkuak. Setelah dilakukan pemeriksaan ternyata Citraresmi masih gadis, Linggarmanik hanyalah anak angkatnya, sedangkan Dororini justru sudah tidak gadis lagi dan ternyata Linggarmanik adalah anak kandungnya yang telah ia terlantarkan ketika baru saja dilahirkan di klinik yang ada di Jogja. Hal tersebut diketahui setelah keluarga Citraresmi datang menjenguk Citraresmi, dan mereka ternyata mengenali Dororini. Sejak saat itulah hubungan antara Citraresmi dengan Martiyas menjadi direstui oleh kedua belah pihak keluarga.

Lampiran II

Tabel Alur dalam Cerita Bersambung *Mbok Randha Saka Jogja* karya Suparto Brata

No.	Kutipan	Terjemahan	Tahap Alur	Keterangan
1	<p>“<i>Aku arep ketemu Pak Darbe Sampurna,</i>” <i>wangsulane tamu kuwi, uga thok-leh.</i> <i>“Aku arep nyaosake surat saka Bu Praba, Jogja. Iki kitir saka Sekretariat,” ujure tamu mau karo ngulungake salembar kertas marang Dororini. ...</i> <i>“Aku lulusan ASMI, Akademi Sekretaris, ora ana ajaran pasinaon kaya ngono.” (ep.1: 24)</i></p>	<p>“Saya akan bertemu Pak Darbe Sampurna,” jawaban tamu itu, juga apa adanya. “Saya akan menyerahkan surat dari Bu Praba, Jogja. Ini surat dari Sekretariat,” kata tamu tadi sambil memberikan selembar kertas kepada Dororini. ... “Saya lulusan ASMI, Akademi Sekretaris, tidak ada pelajaran seperti itu.”</p>	awal	Pengenalan tokoh Citraresmi. Tujuannya ke Segara Bawera, dan pendidikannya.
2	<p><i>Martiyas, Direktur Anom babagan Forwading utawa EMKL, ekspedisi muatan kapal laut, ora pati ngrewes. Dheweke pancen kerep wae golek kanca barengan mangan awan. (ep.1:25)</i></p>	<p>Martiyas, Direktur Muda bagian <i>Forwading</i> atau EMKL, ekspedisi muatan kapal laut, tidak begitu memperhatikan. Dia memang sering saja mencari teman bersama kala makan siang. ...</p>	awal	Pengenalan tokoh Martiyas.
3	<p>“<i>Pak Painun, kunci mobile aturna Pak Darbe,</i>” <i>ujare Dororini marang sopir Painun, bareng tekan jogan ngisor, arep metu saka gedhong kantor. (ep.1:25)</i></p>	<p>“Pak Painun, kunci mobilnya tolong diantarkan ke Pak Darbe,” kata Dororini kepada sopir Painun, setelah sampai lantai bawah, akan keluar dari gedung kantor.</p>	awal	Pengenalan tokoh Painun.
4	<p>...“<i>Citraresmi. Saka Jogja. Diutus Ibu Praba ngaturake surat marang Pak Darbe. Aku bisa weruh surate?</i>” <i>tamu mau mbukak tase, terus njupuk amplop surat, dituduhake Dororini.</i> <i>“Ya. Mengko dakaturne. Apa aku perlu menehi tandha trima?”</i> <i>“Ora bisa. Kudu aku dhewe sing nyaoske, aku dhewe sing madhep.”</i> <i>“Iki kantor bisnis perkapalan. Sing dakurus urusan bisnis, dudu keluarga.” (ep.1:24)</i></p>	<p>...”Citraresmi. Dari Jogja. Disuruh Ibu Praba menyerahkan surat kepada Pak Darbe. Saya dapat melihat suratnya?” tamu tadi membuka tasnya, lalu mengambil amplop surat, diperlihatkan kepada Dororini. “Ya. Nanti saya serahkan. Apa saya perlu memberi tanda terima?” “Tidak. Harus saya sendiri yang menyerahkan, saya sendiri yang menghadap.” “Ini kantor bisnis perkapalan. Yang saya urusi perkara bisnis, bukan keluarga.”</p>	awal	Konflik antara Citraresmi dan Dororini yang terjadi di kantor Segara Bawera karena Citraresmi ingin menyerahkan sendiri surat yang dibawanya dari Jogja.

No.	Kutipan	Terjemahan	Tahap Alur	Keterangan
5	<p>“... <i>Biyen priye, ta, bareng Pak Praba seda Bu Praba kok terus pidalem neng Jogja?</i>”</p> <p><i>“La ibu pancen asal saking Jogja, Trah Karangajen. Budhe Padmi, mbakyunipun sibu, inggih tetep wonten Jogja ngantos sapriki. Wonten Jogokaryan. Nanging bapak suwargi sampun nyawisi tumbas griya piyambak ing Kota Baru, Jogja. Tengah kitha.”</i> (ep.1:25)</p>	<p>“... Dulu bagaimana, ta, setelah Pak Praba meninggal Bu Praba kok terus tinggal di Jogja?”</p> <p>“La ibu memang berasal dari Jogja, Trah Karangajen. Budhe Padmi kakaknya ibu, ya tetap di Jogja sampai sekarang. Di Jogokaryan. Tetapi bapak almarhum sudah menyiapkan membeli rumah sendiri di Kota Baru, Jogja. Tengah kota.”</p>	awal (flashback)	Darbe menanyakan peristiwa masa lampau Bu Marjanji kepada Citraresmi
6	<p><i>“Heh! Sapa kae?! Pak Darbe! Edian! Karo utusane Mbok Randha saka Jogja!” pandelenge Dororini tumuju plataran parkir. Weruh Darbe karo wong wadon tamune kantor mau arep mlebu restoran. Dicegat peladen sing nampa tamu. Diendhek, dikon ngenteni, digolekake kursi sing kothong. Rada sawatara ngadeg ing ngarep lawang restoran. Darbe ngomong grapyak-semanak marang kancane. Sajak ngrengkuh lan open banget. Peladen restoran bali ora nemu papan kothong. Tamu dikon ngenteni. Darbe wegah. Ngajak wong wadon enom kancane balik lunga, ora sida mangan ing restoran kono. Anggone ngajak kuwi! Ngungkurake lawang restoran isih tetep ngrangkul ngono!</i></p> <p><i>“Edian! Saiki gak eneng kantor, Pak! Ing papan umum! Ngono kuwi apa ora sirsiran?! Kok ya mung ijen wong loro. Ora diterake Painun!”</i> (ep.2:24)</p>	<p>“Heh! Siapa itu?! Pak Darbe! Gila! Dengan utusannya Mbok Randha dari Jogja!” penglihatan Dororini tertuju ke halaman parkir. Melihat Darbe dengan wanita tamunya kantor tadi akan masuk restoran. Dihadang pelayan yang menerima tamu. Disuruh berhenti, disuruh menunggu, dicarikan kursi yang kosong. Agak lama berdiri di depan pintu restoran. Darbe berbicara ramah dengan temannya. Sepertinya mengayomi dan perhatian sekali. Pelayan restoran kembali tidak menemukan tempat yang kosong. Tamu disuruh menunggu. Darbe tidak mau. Mengajak wanita muda temannya itu pergi, tidak jadi makan di restoran itu. Mengajaknya itu! Membelakangi pintu restoran masih tetap merangkul begitu!</p> <p>“Gila! Sekarang tidak di kantor, Pak! Di tempat umum! Seperti itu apa tidak saling suka?! Kok ya hanya berdua saja. Tidak diantarkan Painun!”</p>	awal	Konflik dalam bantin Dororini ketika melihat kedekatan antara Direktur Utama Segara Bawera (Darbe Sampurna) dengan Citraresmi.

No.	Kutipan	Terjemahan	Tahap Alur	Keterangan
7	<p><i>“Pak. Sesuk ana pegawe anyar. Cah wedok. Dakpapanke neng nggonmu. Ana kursi sing lowong, ta?” ujare Darbe marang Hardanung sing ngadhep. “Cah wadon? Weton endi? Yen bisa Fakultas Ekonomi.”</i></p> <p><i>“Iki dudu keahliane kok, sing perlu. Nanging titipane Bu Praba. Jare amanat saka Pak Praba suwargi...,” kandha ngono Darbe banjur ngadeg, marani brankas, dibukak, njupuk surat sing mau disimpen primpén. (ep.3:25)</i></p>	<p>“Pak. Besuk ada pegawai baru. Perempuan. Saya tempatkan di tempatmu. Ada kursi yang kosong, kan?” kata Darbe kepada Hardanung yang menghadap.</p> <p>“Perempuan? Lulusan mana? Kalau bisa Fakultas Ekonomi.”</p> <p>“Ini bukan keahliannya kok, yang penting. Tetapi titipannya Bu Praba. Katanya amanat dari Pak Praba almarhum...,” berbicara demikian Darbe lalu berdiri, menuju brankas, dibuka, mengambil surat yang tadi disimpan rapat.</p>	awal	Muncul permasalahan tentang penempatan kerja Citraresmi di Segara Bawera.
8	<p><i>“Wong saka akademi sekretaris, rak becik dadi sekretarismu?”</i></p> <p><i>“Bocahe ora gelem ngrusuhi tatanan kang wis mapan. Malah njaluk gawean sing babar pisan durung nate kabayang, abot ora papa. Mula ing urusan pemasaran dakkira dheweke perlu sinau. Ya magang dhisik. Mengko ya matura marang Pak Suryadenta, marga piyambake mengko sing bakal mroses surat lamaran. Blakanana anane layang iki. Anane layang iki sing perlu ngerti mung aku, njenengan karo Pak Suryadenta. Liyane ora sah ngreti prekarane. Mengko ndak padha meri. Akeh para ahli nglamar ora ditampa, kok iki nampa wong sing ora ahli.</i></p> <p><i>“O, iya. Uga surat lamarane ora sah dibiwarakake ngambra-ambra, disidhem wae ing arsip. Apa wae cathetan pribadine ing riwayat uripe utawa CV-ne, dirahasiake wae.”</i></p>	<p>“Orang dari akademi sekretaris, kan bagus menjadi sekretarismu?”</p> <p>“Orangnya tidak mau merusak keadaan yang sudah tertata. Malah minta pekerjaan yang sama sekali belum pernah terbayang, susah tidak apa-apa. Maka diuruskan pemasaran saya kira dia perlu belajar. Ya magang dahulu. Nanti ya bicaralah kepada Pak Suryadenta, karena dia nanti yang akan memproses surat lamaran. Ceritakan terus terang adanya surat ini. Adanya surat ini yang perlu tahu hanya saya, kamu dan Pak Suryadenta. Yang lain tidak usah diberitahu permasalahannya. Nanti bisa menjadikan iri. Banyak para ahli melamar tidak diterima, tetapi ini kok menerima orang yang tidak ahli.</p> <p>“O, iya. Surat lamarannya juga jangan disebarluaskan, disimpan diarsip saja. Apa saja yang menjadi catatan pribadi di riwayat hidupnya atau CV-nya, dirahasiakan saja.”</p>	awal	Permasalahan di kantor Segara Bawera dengan hadirnya Citraresmi di kantor tersebut. Citraresmi lulusan dari Akademi Sekretaris, status dalam cv lamaran kerja sudah janda dan mempunyai 1 anak.

No.	Kutipan	Terjemahan	Tahap Alur	Keterangan
	<p>“Ana sing nyalawadi liyane?”</p> <p>“Anu, cah wadon iki wis duwe anak.”</p> <p>“O, randha ta?”</p> <p>“Embuh. Apa isih ana cancangan nikah karo sing lanang apa ora, aku ora ngerti. Cekake marga surate Bu Praba iki, bab bocah kuwi kudu diumpetke latar mburine pribadine. Bab statuse nikahe ya ora perlu diurus.” (ep.3:43)</p>	<p>“Ada yang mencurigakan lainnya?”</p> <p>“Perempuan ini sudah mempunyai anak.”</p> <p>“O, janda?”</p> <p>“Entah. Apa masih ada ikatan nikah dengan suaminya apa tidak, saya tidak tahu. Pokoknya karena surat dari Bu Praba ini, perkara anak itu harus dirahasiakan latar belakang pribadinya. Bab status nikahnya tidak perlu diurus.”</p>		
9	<p>“Lungguha dhisik. Jebule kowe nglamar gawean, ya? Gak main! Nganggo surat sakti. Ngono iku jenenge KKN, ngreti? Ing era presiden anyar lagi ungsune didhobrag.” Muni ngono Dororini karo lungguh ing kursi, njereng surat lamaran, karo arep dicatet ing buku agendha pasrahan surat.</p> <p>Citraresmi lungguh ing kursi ngarepe, sabrang meja.</p> <p>“Ha-ha-ha-ha!” Dororini ngguyu cekakakan nalika miyaki lampiran cv-ne.</p> <p>“Dadi kowe kuwi wis duwe anak, ya? Randha? Randha tenan saka Jogja. Wingi dakkira mung utusane Mbok Randha saka Jogja. Ha-ha-ha-ha. Aneh, pak Darbe ki. Sing legan ora kurang, sing duwe anak ditampa dadi pegawe! Iya, se, ana surat saktine.” (ep.5:33)</p>	<p>“Duduklah dahulu. Ternyata kamu melamar pekerjaan, ya? Bukan main! Memakai surat sakti. Seperti itu namanya KKN, mengerti? Di era presiden baru lagi masanya didemo.” Berkata demikian Dororini sambil duduk di kursi, membuka surat lamaran, akan dicatat dibuku agenda penerimaan surat.</p> <p>Citraresmi duduk di kursi depannya, seberang meja.</p> <p>“Ha-ha-ha-ha!” Dororini tertawa terbahak-bahak ketika membuka lampiran cv-nya. “Jadi kamu itu sudah mempunyai anak, ya? Janda? Janda beneran dari Jogja. Kemarin saya kira hanya utusannya Mbok Randha dari Jogja. Ha-ha-ha-ha. Aneh, Pak Darbe itu. Yang belum menikah saja tidak kurang, yang mempunyai anak malah diterima menjadi pegawai! Iya, sih, ada surat saktinya.”</p>	awal	Konflik yang terjadi antara Citraresmi dan Dororini. Dororini diperintah Darbe untuk mengagenda surat lamaran kerja Citraresmi. Saat itulah Dororini mengetahui status Citraresmi yang sudah janda dan mempunyai satu anak. Ia diterima bekerja di Segara Bawera berkat suarat dari ibunya.

No.	Kutipan	Terjemahan	Tahap Alur	Keterangan
10	<p><i>“Mas Martiyas! Aku arep crita!” nanging mung njerit ing batin. Marga Martiyas ora ana ing cedhake. Atine Dororini nelangsa. Ngarep-arep Martiyas, Direktur Anom, supaya ngajak mangan wae ora klakon, ndadakna Mbok Randha iki lunga mangan, sing ngajak Direktur Pratama! Anyel! Nelangsa! (ep.6:24)</i></p>	<p>“Mas Martiyas! Aku mau cerita!” tetapi cuma menjerit dalam batin. Karena Martiyas tidak ada di dekatnya. Hatinya Dororini menderita. Mengharap Martiyas, Direktur Muda supaya mengajaknya makan saja tidak kesampaian, malah ada Mbok Randha ini pergi makan, yang mengajak Direktur Pratama! Kesal! Menderita!</p>	awal	Konflik dalam batin Dororini, Martiyas tidak mengajaknya makan siang, sementara ia melihat Citraresmi pergi makan siang berdua dengan Darbe.
11	<p><i>“Wah, kowe cepet banget anggonmu niti karir dadi randha teles apa randha kembang, ya? Lagek sewulan wis bisa nggaet Direktur Pratama!”</i> <i>“Randha teles? Pancen, kok. Ora kaya kowe, nyambutgawe telung tahun cedhak Direktur, ora kecongah dadi randha teles. Dadi randha kembang wae ora ana kupu sing menclok ngisep madumu!”</i> <i>“Apa karepmu aku dadi randha teles?” Dororini nyuwara sentak. ...</i> <i>“Ya kaya kandhamu kuwi. Randha teles, istilah kuwi karepmu rak anggonku bisa nggaet Direktur Pratama, ta? Dene kowe ora bisa. Iya, ta? Tapi aku pancen bisa cedhak Direktur Pratama marga prestasiku nyambutgawe. Sajane wis wiwit sakawit Pak Darbe nawani aku dadi sekretaris nggenteni kowe, marga aku weton ASMI, lan kowe mung sekretaris pacokan. Kamar kene iki dudu papanmu! Ngretia wae, ya!” (ep.7:24)</i></p>	<p>“Wah, kamu cepat sekali meniti karir menjadi <i>randha teles</i> apa <i>randha kembang</i>, ya? Baru sebulan sudah bisa menggaet Direktur Utama!” “Randha teles? Memang kok. Tidak seperti kamu, bekerja tiga tahun dekat dengan Direktur, tidak kesampaian menjadi <i>randha teles</i>. Menjadi <i>randha kembang</i> saja tidak ada kupu-kupu yang hinggap menghisap madumu!” “Apa maksudmu aku menjadi <i>randha teles</i>?” Dororini berkata sentak. ... “Ya seperti perkataanmu itu. <i>Randha teles</i>, istilah tersebut maksudmu kan kemampuanku bisa menggaet Direktur Utama, kan?” sedangkan kamu tidak bisa. Iya, kan? Tetapi aku memang bisa dekat dengan Direktur Utama karena prestasiku bekerja. Sebenarnya sudah sejak kemarin Pak Darbe menawari aku untuk menjadi sekretarisnya menggantikan kamu karena aku lulusan ASMI, dan kamu hanya sekretaris pengganti sementara. Ruangan ini bukan tempatmu! Mengertilah, ya?”</p>	tengah	Konflik antara Citraresmi dan Dororini semakin meningkat setelah Citraresmi terpilih untuk menemani Darbe ke semiloka.

No.	Kutipan	Terjemahan	Tahap Alur	Keterangan
12	... Dororini isih tomtomen karo ucapan sentake Citraresmi Senen kepungkur. “Randha teles! Aku weton ASMI, dene kowe mung sekretaris pocokan! Kamar kene iki dudu papanmu!” kumranyas atine Dororini. Panguripane kinancam! Dheweke kudu bisa nyopot randha saka Jogja kuwi! Sarana madulake slingkuhe marang keluwargane Bu Marjanji! Yen randha kuwi wis dicopot, panguripane bakal lestari aman! (ep.8:24)	...Dororini masih ketakutan dengan ucapan Citraresmi Senin yang lalu. “Randha teles! Aku lulusan ASMI, sedangkan kamu hanya sekretaris pengganti sementara! Ruang ini bukan tempatmu!” panas hatinya Dororini. Kehidupannya terancam. Dia harus bisa menyingkirkan janda dari Jogja itu. Dengan cara melaporkan perselingkuhannya kepada keluarganya Bu Marjanji! Kalau janda itu bisa disingkirkan, kehidupannya pasti akan aman!	tengah	Konflik dalam batin Dororini. Ia sakit hati dengan kata-kata Citraresmi. Ia takut kalau jabatan sekretaris akan diganti. Ia bermaksud menyingkirkan Citraresmi dari Segara Bawera
13	Dororini trus njlentrehake kepriye sepisanan Citraresmi teka neng kantor. Sapa dheweke. Lan terus priye tangkepe Darbe Sampurna marang Mbok Randha saka Jogja kuwi. Kepriye sing dikonangi Dororini ing plataran parkir Mie Tokyo dikandhakake, malah dikembang sing luwih saru. ... Dororini mbaleni maneh critane, apa sing dikonangi. Marga ya mung kuwi sing wis diweruhi. Mung saiki ditambah-tambahi kepriye tingkah lan watege mbok randha mau, manut pangrasane Dororini. Sarwa miring. “Kemayu, lembeng, ngadi-adi. Sampun wantun nyentak kula! Kowe kuwi sing randha teles! Kowe sekretaris pocokan! Aku bisa kok, jongkengke kowe saka palungguhanmu dadi sekretaris. Kamar iki dudu papanmu!” (ep.8:25)	Dororini lalu menceritakan bagaimana pertama kali Citaresmi datang di kantor. Siapa dia. Lalu bagaimana tanggapan Darbe Sampurna kepada Mbok Randha dari Jogja itu. Bagaimana yang dilihat Dororini di halaman parkir Mie Tokyo diceritakan, malah ditambah dengan yang lebih tabu. ... Dororini mengulangi lagi ceritanya, apa yang ia lihat. Karena ya hanya itu yang sudah diketahui. Tetapi sekarang ditambah-tambahi bagaimana sikap serta watak mbok randha tadi menurut pendapatnya Dororini. Serba miring (negatif). “Genit, manja. Sudah berani membentak saya! Kamu itu yang randha teles! Kamu sekretaris pengganti sementara! Aku bisa kok, mengeluarkan kamu dari jabatanmu menjadi sekretaris. Ruang ini bukan tempatmu!”	tengah	Untuk menyingkirkan Citraresmi dari Segara Bawera, Dororini mengadakan kedekatan antara Darbe dengan Citraresmi yang menurutnya selingkuh. Dororini menjelek-jelekkan Citraresmi.

No.	Kutipan	Terjemahan	Tahap Alur	Keterangan
14	<p><i>Ing Xenia, omong-omongan bab Citraresmi ditutugake. “Aku lega lan bombong banget karo gaweanmu, Citra. Kowe hebat banget. Mangka nalika ditawani kowe arep dideleh neng marketing, aku ora patia sreg, marga sing dibutuhake wong sing ngerti pemasaran. Kaya Darma, Jlitheng, Ulfa, kabeh sarjana Ekonomi, nanging dakkira wong-wong mau ora bisa ngladeni tamu Jepang kaya kowe iki mau. Aku marem banget. Dhik Darbe pancen waskitha banget milih lan nampa kowe dadi pegawe Segara Bawera kene. Bu Martinjung sajake ya kena banget penggalihé ngonangi tandang gawe lan tindak-tandukmu.”</i></p> <p><i>“Pak Martiyas sajake nggih ngaten. Kecintrong kalih Jeng Citra!” ujare Dulmawi. (ep.11 : 24)</i></p>	<p>Di dalam Xenia, pembicaraan mengenai Citraresmi dilanjutkan. “Aku lega dan senang sekali dengan kerjamu, Citra. Kamu hebat sekali. Padahal ketika ditawarkan kamu akan dipekerjakan di <i>marketing</i>, aku tidak begitu setuju karena yang dibutuhkan orang yang mengerti pemasaran. Seperti Darma, Jlitheng, Ulfa, semua sarjana Ekonomi, tetapi saya kira orang-orang tadi tidak bisa melayani tamu dari Jepang seperti kamu ini tadi. Aku puas sekali. Dik Darbe memang pandai sekali memilih dan menerima kamu menjadi pegawai Segara Bawera sini. Bu Martinjung sepertinya juga senang sekali hatinya melihat cara kerja dan tingkah lakumu.”</p> <p>“Pak Martiyas sepertinya juga demikian. Jatuh cinta dengan Jeng Citra!” kata Dulmawi.</p>	tengah	Kepuasan Darbe, Martinjung, dan Hardanung atas kinerja Citraresmi dalam memandu kunjungan dari mitra kerja PT Segara Bawera yang berasal dari Jepang. Martiyas jatuh hati ketika melihat Citraresmi.
15	<p><i>“Heh, Mbak! Sukses! Sukses! Anu, Mbak. Ana guide sing mbiyantu banget. Pinter basa Jepang. Ayu maneh! Embuh Pak Hardanung olehe nyewa menyang endi? Sesuk dakuruse. Aku wis gawe janji karo Pak Hardanung, ketemu wonge nyang kantor sesuk awan. Arep dakkenali luwih raket. Dongakne sukses, ya, Mbak.”</i></p> <p><i>“Kecintrong kowe, ya? Apa ayu banget, se?”</i></p> <p><i>“Emm. Iya, ngono beke. Tumrapku ayu banget! Ayu rupane, ayu solahbawane, Hi-hi-hi. Aku durung tau ketemu wong wedok sepisanan, atiku terus jempalikan kaya iki mau! Oooh, laaaf, is many spendoured think!” Martiyas terus menyanyi. (ep.11 :25,42)</i></p>	<p>“Heh, Mbak! Sukses! Sukses! Mbak. Ada <i>guide</i> yang membantu sekali. Pandai bahasa Jepang. Cantik lagi! Entah Pak Hardanung menyewanya dimana? Besuk aku urus. Aku sudah membuat janji dengan Pak Hardanung, bertemu dia di kantor besok siang. Akan aku ajak kenalan lebih dekat. Doakan sukses, ya, Mbak.”</p> <p>“Jatuh cinta kamu ya? Apa cantik sekali sih?”</p> <p>“Emm. Iya, begitulah. Bagiku cantik sekali! Cantik wajahnya, cantik tingkah lakunya, hi-hi-hi. Aku belum pernah bertemu wanita pertama kali, hatiku lalu tidak karuan seperti ini tadi! Oooh, <i>laaaf, is many spendoured think!</i>” Martiyas terus menyanyi.</p>	tengah	Martiyas jatuh hati kepada Citraresmi. Ia bermaksud untuk mengenal Citraresmi lebih dalam.

No.	Kutipan	Terjemahan	Tahap Alur	Keterangan
16	<i>Dororini abang raine. Saiki Mbok Randha mungsuhe kuwi wis wani ngrebut tunangane! Kabeh wis ngreti yen Dororini kuwi tunangane Martiyas. Saiki Martiyas teka ing kantor pusat arep mangan ora ajak dheweke, nanging ngajak Citraresmi! "Kurangajar! Edan!" saiki karyawan kabeh nyekseni, Dororini disemplakake dening Martiyas! Kabeh cluluk, Citraresmi digondhol Martiyas. Tegese Martiyas terang-terangan milih Citraresmi kadidene wong wadon sing didhemeni! Aduuuh, isin banget Dororini rasane. Atine kumranyas, raine mangar-mangar. Dideleh endi raine? Iki mau kabeh ya marga kemayune Citraresmi, anggone pinter ngungrum wong lanang. "Dhasar lonthe!" (ep.12:24)</i>	Dororini merah mukanya. Sekarang Mbok Randha musuhnya itu sudah berani merebut tunangannya. Semua sudah mengetahui kalau Dororini itu tunangannya Martiyas. Sekarang Martiyas datang ke kantor pusat mau makan tidak mengajak dirinya, tetapi mengajak Citraresmi! "Kuranghajar! Gila!" sekarang semua karyawan menyaksikan, Dororini tidak diperhatikan lagi oleh Martiyas! Semua berkata, Citraresmi dibawa Martiyas. Artinya Martiyas terang-terangan memilih Citraresmi sebagai wanita yang disukainya! Aduuuh, malu sekali Dororini rasanya. Hatinya panas, mukanya memerah. Ditaruh mana mukanya? Ini tadi semua ya karena kegenitannya Citraresmi yang pandai merayu laki-laki. "Dasar lonthe!"	tengah	Konflik dalam batin Dororini. Martiyas ke kantor Segara Bawera tidak menemunya, akan tetapi justru mengajak Citraresmi untuk makan siang.
17	<i>"Kok nesu disebut Dororini randha?" "Randha teles, randha kembang, sing jare wis pinter nggaet Direktur Pratama! Ya genah nesu! Randha teles, ana gayute karo wong wadon gatel, kumrungsung seksuale, apa maneh Dororini nyebutke karirku nggaet Direktur Pratama sukses! Randha kembang, nuduhake yen isih enom, uga magepokan karo kepinginan nikah maneh. Aku ora kaya ngono, kok. Ya mesti wae nesu! Sing dakaya nyambutgawe ing Segara Bawera kuwi rak marga pepenginku makarya kang satuhu. Migunakake kepinteranku, minangka panguripanku lan Linggarmanik. Ora perkara golek dhemenan!" (ep.13:24)</i>	<i>"Kok marah dikatakan Dororini janda?" "Randha teles, randha kembang, yang katanya sudah pandai menggaet Direktur Utama! Ya jelas marah! Randha teles, ada kaitannya dengan wanita haus akan nafsu seksualnya, apalagi Dororini menyebutkan karirku menggaet Direktur Pratama sukses! Randha kembang, menandakan kalau masih muda juga berkaitan dengan keinginannya untuk menikah lagi. Aku tidak seperti itu kok. Ya jelas saja marah! Yang saya inginkan bekerja di Segara Bawera itu karena keinginanku bekerja yang sesungguhnya. Menggunakan kepandaianku sebagai penghidupanku dan Linggarmanik. Bukan perkara mencari selingkuhan.</i>	tengah	Martiyas menyanyakan permasalahan konflik yang terjadi di antara Citraresmi dan Dororini. Citraresmi sangat marah ketika dimaki dengan kata <i>randha teles dan randha kembang</i> karena kenyataannya memang tidak seperti itu.

No.	Kutipan	Terjemahan	Tahap Alur	Keterangan
18	<p><i>“Ya, wis. Setengah telu dipapag Martiyas. Siyap-siyapa, ya. Nginep sewengi.” Dororini surak ing batin. Dheweke ya piknik! Numpak mobil! Karo keluargane bos! Martiyas rak ipene Pak Darbe, Direktur Pratama. Dadi ya keluargane bos! Ora numpak bis kaya para karyawan kuwi. ... (ep.13:25)</i></p>	<p>“Ya sudah. Setengah tiga dijemput Martiyas. Siap-siaplah ya. Menginap satu malam.” Dororini bersorak dalam batin. Dia ya rekreasi! Naik mobil! Dengan keluarga bos! Martiyas itu kan iparnya Pak Darbe, Direktur Utama. Jadi ya keluarganya bos! Tidak naik bus seperti para karyawan itu. ...</p>	tengah	Kesenangan dalam batin Dororini karena ia ditelepon Bu Marjanji, diajak ikut wisata.
19	<p><i>“Ya kuwi, lho. Kok ndadak ngajak Mbok Randha kuwi barang! Kuwi sing aku ora patia setuju. Mula aku njaluk Dororini melu. Ben, mengko Mbok Randha ben ngreti yen kowe wis duwe pacangan. “Wis, ta, aja gemremeng, sing dakincer dadi arekku kuwi Citraresmi, dudu Dororini. Mula sing dakjak numpak mobilku ya Citraresmi. ... (ep.13:25)</i></p>	<p>“Ya itu, lho. Kok malah mengajak Mbok Randha itu juga! Itu yang aku tidak begitu setuju. Maka aku minta Dororini ikut. Supaya nanti Mbok Randha mengetahui kalau kamu sudah mempunyai pasangan. “Sudahlah, jangan berisik, yang aku inginkan menjadi istriku itu Citraresmi, bukan Dororini. Maka yang aku ajak naik mobilku ya Citraresmi. ...</p>	tengah	Konflik antara Martiyas dengan ibunya. Ibunya tidak senang dengan rencana Martiyas yang mengajak Citraresmi ikut dalam mobil Martiyas.
20	<p><i>“Aku gumun. Ana prawan, ana randha, kok milih sing randha! Dororini kuwi kurang apa? Bocahe ayu, pinter, omahe gedhe. Embuh omahe, embuh pondhokane, ing Lurung Sawentar kuwi wis nuduhake bobot-bibite! Pasrawungane becik!” (ep:13:39)</i></p>	<p>“Aku heran. Ada gadis, ada janda, kok memilih yang janda. Dororini itu kurang apa? Orangnya cantik, pandai, rumahnya besar. Entah rumahnya, entah kost-nya di Lurung Sawentar itu sudah menunjukkan bobot bibit-nya! Pergaulannya baik!”</p>	tengah	Keheranan Bu Marjanji dengan sikap Martiyas yang lebih memilih Citraresmi daripada Dororini.
21	<p><i>“Ngertia ngono kowe mau dakkon melu Martiyas mudhun jrambah ngisor, Rin! Mesakake, kowe ora bisa sirsiran karo Martiyas.” “Boten menapa-menapa,” wangsulane Dororini. Genah cuwa. Nanging dheweke pinter njaga kahanan utawa angon semu. Paling penting nggolek simpatine Bu Marjanji sing nyekel kartu As, idu geni. Angger ngombyongi Bu Marjanji, Dororini mesthi tetep direngkuh bakal dadi mantune. Sing randha disemplak! (ep.14:25)</i></p>	<p>“Jika tahu begitu kamu tadi aku suruh ikut Martiyas turun ke lantai bawah, Rin! Kasihan, kamu tidak dapat bersenang-senang dengan Martiyas.” “Tidak apa-apa,” jawaban Dororini. Jelas kecewa. Tetapi dia pandai menjaga suasana atau berpura-pura. Paling penting mencari simpatinya Bu Marjanji yang mempunyai kartu As, pasti berhasil. Asal mendekati Bu Marjanji, Dororini pasti tetap dicalonkan akan menjadi menantunya. Yang janda disingkirkan!</p>	tengah	Usaha Bu Marjanji untuk mendekatkan Martiyas dengan Dororini tidak berhasil. Selama berwisata, Martiyas dan Darbe selalu mengikuti kegiatan yang diadakan oleh para karyawan.

No.	Kutipan	Terjemahan	Tahap Alur	Keterangan
22	<p>“Sapa wedokan kuwi? Priye? Isih prawan? Wis dipriksa tenan apa priye dening bojomu? Ngono kuwi apa ora saru?”</p> <p>“Kok prekara prawan-randhane thok wae! Dheweke kuwi putra ragile Pak Prabahantaka. Nanging wiwit bayi nderek eyange, neng Karangkajen, Jogja.”</p> <p>“Prabasute... , Praba sapa kuwi mau sapa? Sedulure Presiden kae?”</p> <p>“Lo! Ya sing ngedegake PT. Segara Bawera iki. Nganti sedane Pak Praba, pancen ora kocap. Sing kocap putrane mung loro, lanang kabeh, pinter-pinter, saiki wis dadi wong kecukupan kabeh. Ora perlu nggulawenthah perusahaane bapakne. Bareng Pak Praba seda, Bu Praba kondur Jogja, kondure nyang Kota Baru, dalem yasane dhewe. Citraresmi dijak kumpul, diboyong metu Karangkajen, nggawa bocah cilik kuwi. Kebeneran taun kepungkur kuliyahe Citraresmi rampung, kepingin nyambutgawe sing metu saka Jogja. Ditari Bu Praba dikirimake menyang Surabaya, kok gelem. Ngiras pantes ngawat-awati perusahaan warisane bapakne. Dadi, Citraresmi kuwi nyambutgawe ing Segara Bawera, dadi ahli warise Pak Praba, dadi pandarbe saham sing paling akeh. Luwih 50%. Sajane patut yen dadi direktur. Nanging ing surate Bu Praba meling, supaya didadekake pegawe biyasa wae, sedrajat karo pendhidhikane lan kapinterane. ...!”</p> <p>(ep.15:24)</p>	<p>“Siapa perempuan itu? Bagaimana? Masih gadis? Sudah diperiksa benar apa bagaimana oleh suamimu? Demikian itu apa tidak tabu?”</p> <p>“Kok masalah gadis-jandanya saja! Dia itu anak bungsunya Pak Prabahantaka. Tetapi sejak bayi ikut neneknya, di Karangkajen , Jogja.”</p> <p>“Prabasute... , Praba siapa itu tadi siapa? Saudaranya Presiden itu?”</p> <p>“Lo! Ya yang mendirikan PT. Segara Bawera ini. Sampai meninggalnya Pak Praba memang tidak diceritakan. Yang diceritakan anaknya hanyan dua, laki-laki semua, pandai-pandai, sekarang sudah menjadi orang berkecukupan semua. Tidak perlu mengelola perusahaan ayahnya. Setelah Pak Praba meninggal, Bu Praba pulang Jogja, pulangny ke Kota Baru, rumahnya sendiri. Citraresmi diajak berkumpul, dibawa keluar dari Karangkajen, membawa anak kecil itu. Kebetulan tahun lalu kuliah Citraresmi selesai, ingin bekerja yang keluar dari Jogja. Ditawari Bu Praba dikirimkan ke Surabaya, kok mau. Sekalian mengawasi perusahaan warisan ayahnya. Jadi, Citraresmi itu bekerja di Segara Bawera, menjadi ahli waris Pak Praba, menjadi pemegang saham yang paling banyak. Lebih 50%. Sebenarnya pantas kalau menjadi direktur. Tetapi di suratnya Bu Praba berpesan, supaya dijadikan pegawai biasa saja, sesuai dengan pendidikan dan kepandaianya. ...</p>	tengah (flashback)	Dialog antara Martinjung dengan Bu Marjanji. Kutipan tersebut merupakan alur <i>flashback</i> , karena menceritakan riwayat Pak Prabahantaka beserta keluarganya.

No.	Kutipan	Terjemahan	Tahap Alur	Keterangan
23	<i>“Citra! Citra! Citra!” suwara yel mau terus tumular mrantak, kaya pambengoke suporter badminton ing Senayan nalika nyemangati Taufik Hidayat tarung karo jago negara manca. (ep.15:39)</i>	“Citra! Citra! Citra! Suara yel tadi terus menjalar serentak, seperti teriakan suporter badminton di Senayan ketika menyemangati Taufik Hidayat bertanding dengan pemain negara manca.	tengah	Yel para peserta rekreasi yang memilih Citraresmi.
24	<i>Dororini sing mau mesem mlengoh niat pamer nggandheng lengene Martiyas kanthi rasa mongkok, krungu suwarane yel terus wae raine pucet. Anggone nggondheli lengene Martiyas saya kenceng, jantungge ndhrodhog tratapan. Kuwatir banget. “Dadi tunangane Martiyas kuwi sapa?” pitakone Martinjung nyigeg suwarane yel. “Citraresmiii!!” pambengoke para karyawan kontan. “Mengko dhisik. Aku ora meksa lan kepingin demokratis njupuk suwaraning akeh, daktakon adhikku, sapa sing dipilih,” Martinjung sasmita ngulatke takon marang adhine. Martiyas manthuk mantep. (ep.15:39)</i>	Dororini yang tadinya tersenyum berniat sombong menggandeng lengannya Martiyas dengan rasa bangga, mendengar suara yel mukanya menjadi pucat. Memegang lengannya Martiyas semakin keras, jantungnya berdebar-debar. Khawatir sekali. “Jadi tunangannya Martiyas itu siapa?” pertanyaan Martinjung menyela suara yel. “Citraresmiii!!” teriakan para karyawan spontan. “Nanti dulu. Aku tidak memaksa dan ingin demokratis mengambil suara terbanyak, aku tanya adikku, siapa yang dipilih,” Martinjung mengkode melihat bertanya kepada adiknya. Martiyas mengangguk penuh percaya diri.	tengah	Kekecewaan yang dialami oleh Dororini karena semula ia yakin pasti dipilih oleh Martiyas, ternyata tidak demikian. Seluruh peserta dan keluarga Martiyas memilih Citraresmi.
25	<i>Glodhangan suwara batine Dororini, sawise atine ndhrodhog tratapan krungu yele para kanca karyawan. Martiyas ngipatake gandhengan tangane, nglabuhi surake para karyawan, marani Citraresmi, padha sanalika Dororini lemes tenagane kelangan daya. Nglumpruk, ora bisa ngglawat, mripate bawur kembeng-kembeng eluh. Sateruse tingkah lakune tanpa jiwa. ... (ep.15:39)</i>	Tidak tenang suara batinnya Dororini, setelah hatinya berdebar-debar mendengar yelnya para teman karyawan. Martiyas melepaskan gandengan tangannya, mengikuti sorak-sorai para karyawan, menghampiri Citraresmi, seketika Dororini lemas tenaganya kehilangan semangat. Terpuruk, tidak bisa berdiri, matanya berkunang-kunang air mata. Seterusnya tingkah lakunya hampa. ...	tengah	Kekecewaan dalam batin Dororini dengan terpilihnya Citraresmi untuk dijadikan istri Martiyas.

No.	Kutipan	Terjemahan	Tahap Alur	Keterangan
26	<p><i>“Karangkajen! Karangkajen! Karangkajen! Ing Poliklinik Karangkajen!” suwara kuwi njenggiratake mosik batine Dororini! Kawetu mbengok, “Poliklinik Karangkajen?!” Dororini mara-mara gemregah, ngadeg ing burine Citraresmi. “Lonthe kurangajar! Rasakna piwales amukku. Mati dening aku, kowe, ndhuuuk!” Kanthi ngomong seru mengkono, Dororini nekak gulune Citraresmi saka mburi. (ep.15:39)</i></p>	<p>“Karangkajen! Karangkajen! Karangkajen! Di Poliklinik Karangkajen!” suara itu mengejutkan batinnya Dororini! Sempat berteriak, “Poliklinik Karangkajen?!” Dororini tiba-tiba beranjak, berdiri di belakangnya Citraresmi. “Lonthe kurangajar! Rasakan balasan amarahku. Mati ditanganku, kamu ndhuuuk!” dengan berbicara keras demikian, Dororini mencekik lehernya Citraresmi dari belakang.</p>	tengah	<p>Dororini terkejut ketika Citraresmi bercerita kalau anaknya (Linggarmanik) adalah anak yang diasuhnya karena telah ditinggalkan oleh ibunya di klinik Karangkajen. Ia akan membunuh Citraresmi.</p>
27	<p><i>Nyi Padmi banjur crita, satemene Linggarmanik kuwi anak pek-pekan, dijupuk saka poliklinik Karangkajen. Bayi kuwi ditinggal ibune ing poliklinik dening ibune sing wis randha, jeneng Nyonya Darmastuti. Nyi Padmi ngerti tenan riwayat kuwi. Marga Nyonya Darmastuti kuwi tanggane ing Jogokaryan. Sing ngeguhake supaya Darmastuti nglairake ing Poliklinik karangkajen, cedhak daleme ibune, ya nyi Padmi. Ndadak bayi kuwi ditinggal minggat ibune. Nyi Padmi rumangsa tanggungjawab, nggawa mulih bayine menyang daleme ibune, kangterus diopeni dening Citraresmi. Jare sarana ngepek anak Linggarmanik, uripe Citraresmi nrancak sumringah lan gumregah, sinaune ing pamulangan luhur lancar. Mula banjur ora gelem pisah karo Linggarmanik.</i></p> <p><i>“Kok ngantos dipuntilar minggat ngaten, nggih, Bu? Jalaranipun menapa?”</i></p> <p><i>“Dados tanggi kula ing Jogokaryan sampun</i></p>	<p>Nyi Padmi lalu bercerita, sebenarnya Linggarmanik itu anak angkat, diambil dari poliklinik Karangkajen. Bayi itu ditinggal ibunya di poliklinik oleh ibunya yang sudah janda, namanya Nyonya Darmastuti. Nyi Padmi mengetahui betul riwayat tersebut. Karena Nyonya Darmastuti itu tetangganya di Jogokaryan. Yang mengarahkan supaya Darmastuti melahirkan di Poliklinik Karangkajen, dekat rumah ibunya, ya Nyi Padmi. Malah bayi itu ditinggal pergi ibunya. Nyi Padmi merasa bertanggungjawab, membawa pulang bayi itu ke rumah ibunya, yang kemudian dirawat Citraresmi. Katanya dengan mengangkat anak Linggarmanik, kehidupan Citraresmi menjadi ceria dan penuh semangat, belajarnya di sekolah menjadi sukses. Makatidak mau dipisah dengan Linggarmanik.</p> <p>“Kok sampai ditinggal pergi begitu, ya, Bu? Alasannya apa?”</p>	akhir (flashback)	<p>Nyi Padmi menceritakan peristiwa sekitar 4 tahunan yang lalu, yakni tentang jatidiri Linggarmanik</p>

No.	Kutipan	Terjemahan	Tahap Alur	Keterangan
	<i>ngontrak griya piyambak kaliyan semahipun. Kekalihipun nyambutdamel ing club dalu. Ngandhut ageng, Darmastuti boten saget nyambutdamel, ngebrok ing griya mawon, terus dipuntilar semahipun. Dados randha. Manut criyosipun para tanggi, wiwit lare Darmastuti menika pancen remen ubyang-ubung ing nite club, remen dansa-dansi!” kojahe nyi Padmi ngomongke ibune Linggarmanik sing satenane. (ep.16:39)</i>	“Jadi tetangga saya di Jogokaryan sudah mengontrak rumah dengan suaminya. Keduanya bekerja di club malam. Hamil tua, Darmastuti tidak bisa bekerja, hanya berdiam di rumah, lalu ditinggal suaminya. Jadi janda. Menurut cerita para tetangga, sejak remaja Darmastuti itu memang senang kesana-kemaridi club malam, senang dansa!” kata Nyi Padmi, menceritakan ibunya Linggarmanik yang sebenarnya.		
28	<i>“Lo! Kowe rak Nak Darmastuti?” aloke Nyi Padmi, ... “Oh! Oh! Bu Padmiiii!! Dados leres mbok randha saking Jogja menika tiyang Karangakjen? Oh, sampun wiwit sakawit kula sujana, menika telik sandi upayanipun Bu Padmi! Nyatane lagek sewulan nyambutgawe wis ngerti yen aku randha! Nyentak yen kula menika randha teles, wis nyambut gawe telung taun ora bisa nggaet Direktur Pratama! Oh! Nanging kula taksih mamang. Lan kula sabari, wong sing dipungaet Pak Darbe. Nanging sareng ingkang dipungaet Mas Martiyas,oh,manah kula mboten kiyat malih ngempet kridhanipun Mbok Randha saking Jogja menika!” njempling tangise Dororini, dikonangi jati dhirine dening tilas tanggane! “Huss! Ya kowe kuwi sing Mbok Randha saka Jogja! Ninggal anakmu ing Poliklinik Karangakjen! Citraresmi ora salah apa-apa bab kowe! Malah ora ngerti yen anak pupone kuwi anakmu!” saute Nyi Padmi. (ep.16:16)</i>	“Lho! Kamu kan Darmastuti?” kata Nyi Padmi, ... “Oh! Oh! Bu Padmiiii!! Jadi benar Mbok Randha dari Jogja ini orang Karangakjen? Oh, sudah sejak semula saya curiga, ini telik sandi dari Bu Padmi! Nyatanya baru sebulan bekerja sudah mengetahui kalau saya janda! Membentak kalau saya itu <i>randha teles</i> , sudah bekerja tiga tahun tidak bisa menggaet Direktur Utama! Oh! Tetapi saya masih belum yakin. Dan saya bersabar, orang yang digaet Pak Darbe. Tetapi setelah yang digaet Mas Martiyas, oh, hati saya tidak kuat lagi menahan ulahnya Mbok Randha dari Jogja ini!” tangis Dororini menjadi-jadi, diketahui jati dirinya oleh bekas tetangganya. “Huss! Ya kamu itu yang Mbok Randha dari Jogja! Meninggalkan anakmu di Poliklinik Karangakjen! Citraresmi tidak salah apa-apa dengan kamu! Malah tidak tahu kalau anak angkatnya itu anakmu!” kata Nyi Padmi.	akhir	Akibat Dororini akan membunuh Citraresmi, Martiyas mengerem mobilnya mendadak. Hal tersebut menjadikan Citraresmi, Linggarmanik, Dororini pingsan dan harus di rawat di RS. Di RS tersebut terbongkar jatidiri mereka. Setelah diadakan pemeriksaan, dan keterangan dari keluarga Citraresmi yang datang dari Jogja, ternyata Citraresmi masih gadis, Dororini pernah melahirkan anak. Linggarmanik adalah anak kandung Dororini.

Lampiran III

Tabel Penokohan dalam Cerita Bersambung *Mbok Randha Saka Jogja* karya Suparto Brata

No	Nama Tokoh	Jenis Tokoh	Kutipan	Terjemahan	Keterangan
1	Citraresmi	Utama Protagonis	<i>“Suk meneh aja nggawa tas cangking. Yen urusan bisnis, nggawa tas cangklong, utawa map.” “Aku lulusan ASMI, Akademi Sekretaris, ora ana ajaran pasinaon kaya ngono.” (ep.1:24)</i>	“Lain kali jangan memakai tas jinjing. Kalau urusan bisnis, memakai tas selempang atau map.” “Aku lulusan ASMI, Akademi Sekretaris, tidak ada ajaran yang seperti itu.”	pendidikan, sifat berani
			<i>... Dedege lencir, kulite kuning nemugiring, rambute diore kaya modhele iklan Pantene, roke terusan warna kembang-kembang biru, cangkingane tas. Luwih kaya wong jagong manten katimbang wong mlebu kantor. ... (ep.1:24)</i>	... Perawakannya tinggi, kulitnya kuning seperti temu giring, rambutnya diurai seperti modelnya iklan Pantene, roknya terusan warna bunga-bunga biru, bawaannya tas. Lebih kelihatan seperti orang jagong pengantin daripada orang masuk kantor. ...	fisik, penampilan
			<i>“Wis wayahe ngaso, Citra. Ayo, mangan dhisik.” “Ah, nuwunsewu, inggih, Pak. Kula ngresahi kemawon.” “E, ora. Iki wis kewajibanku, ngleksanani amanahe suwargi. Ing layang kuwi rak wis diweling-weling, aku kudu ngayomi kowe.” “Inggih, Pak. Maturnuwun. Nanging mboten sisah ngayomi sanget-sanget. Kula kepingin mandhiri, gesang kaliyan kekiyatan kula piyambak, samurwat kaliyan kaprigelan kula. Pun paringi pedamelan menika kemawon kula sampun maturnuwun sanget.” (ep.1:25)</i>	“Sudah waktunya istirahat, Citra. Ayo, makan dahulu.” “Ah, maaf ya Pak. Saya merepotkan saja.” “E, tidak. Ini sudah kewajibanku, melaksanakan amanahnya almarhum. Dalam surat itu kan sudah dipesan, aku harus mengayomi kamu. ...” “Iya, Pak. Terima kasih. Tetapi tidak perlu mengayomi saya secara berlebihan. Saya ingin mandiri, hidup dengan kekuatan saya sendiri, sebanding dengan kemampuan saya. Sudah diberi pekerjaan ini saja, saya berterima kasih sekali.”	mandiri

No	Nama Tokoh	Jenis Tokoh	Kutipan	Terjemahan	Keterangan
			<p><i>“Ora duwe tumpakan? Mengko ushaa antar-jemput kantor.”</i></p> <p><i>“Ah, boten, Pak. Kula sampun dipunistimewakaken. Kula remen dados karyawan salimrah, sebandhing kaliyan lelabetan kula kangge kantor. ...” (ep.1:48)</i></p>	<p>“Tidak punya kendaraan? Nanti ikut antar-jemput kantor saja.”</p> <p>“Ah, tidak, Pak. Saya jangan diistimewakan. Saya senang menjadi karyawan biasa, sebanding dengan pengorbanan saya untuk kantor. ...”</p>	rendah hati
			<p><i>“Tamatan sekolahmu apa, ta?”</i></p> <p><i>“Akademi Sekretaris, Pak, ASMI.” (ep.2:47)</i></p>	<p>“Tamatan sekolahmu apa?”</p> <p>“Akademi Sekretaris, Pak, ASMI.”</p>	pendidikan
			<p><i>“Suk kowe wae, ya, sing dadi sekretarisku? ...”</i></p> <p><i>“Ampun, le, Pak. Ampun ngewahi barang ingkang sampun sae teng kantor mrika. Kula dipunseleh ing babagan ingkang lowong mawon. Inkang angel inggih boten menapa-menapa, kula mangke badhe blajar nyambutdamel ingkang sayektos.” (ep.2:47)</i></p>	<p>“Besuk kamu saja ya yang menjadi sekretarisku?”</p> <p>“Jangan-lah, Pak. Jangan merubah barang yang sudah baik di kantor sana. Saya ditempatkan di bagian yang kosong saja. Yang berat juga tidak apa-apa, saya nanti akan belajar bekerja yang baik.”</p>	rendah hati
			<p><i>“Ora sah nelangsa kaya mengkono. Kowe ya ayu, isih enom, isih akeh kamulyan donya sing durung kok rasakake. ...”(ep.2:47)</i></p>	<p>“Tidak usah menderita seperti itu. Kamu ya cantik, masih muda, masih banyak kenikmatan dunia yang belum kamu rasakan. ...</p>	fisik
			<p><i>“Terus terang, Mas. Ayu! Isik enom banget. ...” (ep.3:43)</i></p>	<p>“Terus terang, Mas. Cantik! Masih muda belia. ...”</p>	fisik
			<p><i>“Wah, kowe cepet banget anggonmu niti karir dadi randha teles apa randha kembang, ya? Lagek sewulan wis bisa nggaet Direktur Pratama!”</i></p> <p><i>“Randha teles? Pancen, kok. Ora kaya kowe, nyambutgawe telung tahun cedhak Direktur, ora kecongah dadi randha teles. Dadi randha kembang wae ora ana kupu sing menclok ngisep madumu!”</i></p>	<p>“Wah, kamu cepat sekali meniti karir menjadi randha teles apa randha kembang, ya? Baru sebulan sudah bisa menggaet Direktur Utama!”</p> <p>“Randha teles? Memang kok. Tidak seperti kamu, bekerja tiga tahun dekat dengan Direktur, tidak kesampaian menjadi randha teles. Menjadi randha kembang saja tidak ada kupu-kupu yang</p>	tegas, berani

No	Nama Tokoh	Jenis Tokoh	Kutipan	Terjemahan	Keterangan
			<p>“Apa karepmu aku dadi randha teles?” Dororini nyuwara sentak. ...</p> <p>“Ya kaya kandhamu kuwi. Randha teles, istilah kuwi karepmu rak anggonku bisa nggaet Direktur Pratama, ta? Dene kowe ora bisa. Iya, ta? Tapi aku pancen bisa cedhak Direktur Pratama marga Prestasiku nyambutgawe. Sajane wis wiwit sakawit Pak Darbe nawani aku dadi sekretaris nggenteni kowe, marga aku weton ASMI, lan kowe mung sekretaris pacokan. Kamar kene iki dudu papanmu! Ngretia wae, ya!” (ep.7:24)</p>	<p>hinggap menghisap madumu!”</p> <p>“Apa maksudmu aku menjadi <i>randha teles</i>?” Dororini berkata sentak. ...</p> <p>“Ya seperti perkatanmu itu. <i>Randha teles</i>, istilah tersebut maksudmu kan kemampuanku bisa menggaet Direktur Pratama, kan?” sedangkan kamu tidak bisa. Iya, kan? Tetapi aku memang bisa dekat dengan Direktur Pratama karena prestasiku bekerja. Sebenarnya sudah sejak kemarin Pak Darbe menawari aku untuk menjadi sekretarisnya menggantikan kamu karena aku lulusan ASMI, dan kamu hanya sekretaris pengganti sementara. Ruang ini bukan tempatmu! Mengertilah, ya?”</p>	
			<p>... Pangandhare nganggo basa Inggris, Citraresmi takon-takon iya nganggo basa Inggris lancar banget. Kajaba basane, sasarane pitakon patrap banget. Mula ing acara panglipur pungkasan dheweke oleh bebana plakat sinartan paling aktif. ... (ep.8:38)</p>	<p>... Penyampaiannya menggunakan bahasa Inggris, Citraresmi bertanya juga menggunakan bahasa Inggris lancar sekali. Selain bahasanya, sasaran pertanyaannya juga tepat. Maka pada acara hiburan terakhir dia mendapat predikat peserta paling aktif. ...</p>	kemampuan
			<p>Citraresmi kuwi wanita karir, profesional, kritis, lantip, wong wadon Indonesia modern. ... (ep.8:38).</p>	<p>... Citraresmi itu wanita karir, profesional, kritis, pintar, wanita Indonesia modern. ...</p>	kemampuan
			<p>Weruh sepisanan Martinjung wis rumangsa kasoran. Citraresmi ora nganggo sandhangan kang abyor kaya aktris sinetron, sing jare tetukon anyar dhuwite dibayari kantor, nanging kaya pramugari. Nganggo hem putih mung perangan gulone thok sing katon, ditutupi blazer, yakuwi klambi semi-jas lengen cendhak warna biru, lan roke ya biru sawarna. Saklebatan wis ketara yen lady in point duty, wanita</p>	<p>Melihat pertama kali, Martinjung merasa kalah tersaingi. Citraresmi tidak memakai baju yang mewah seperti artis sinetron, yang katanya beli baru uangnya dibayari kantor, tetapi seperti pramugari. Memakai hem putih hanya bagian lehernya saja yang kelihatan, ditutupi blazer, yaitu baju semi-jas lengan pendek warna biru, dan roknya juga biru sama. Sekilas sudah kelihatan</p>	penampilan, fisik

No	Nama Tokoh	Jenis Tokoh	Kutipan	Terjemahan	Keterangan
			<i>lagi makarya tugase. Sing katon merbawani banget raine kang lancap, irunge mincris, mripate slira-sliri manther, lambene nyigar jambe warna natural kaya ora dipulas, rambute diore sapundhak ireng lurus kaya ratu iklan. (ep.9:43)</i>	kalau <i>lady in point duty</i> , wanita sedang bekerja. Yang terlihat berwibawa sekali wajahnya yang bentuknya tegas, hidungnya ‘ <i>mincris</i> ’, matanya ‘ <i>slira-sliri manther</i> ’, bibirnya seperti pinang yang terbelah warna natural seperti tidak diwarna, rambutnya diurai sebauhitam lurus seperti ratu iklan.	
			<i>... “Genah ayu tenan bocahe. Ora mokal yen Mas Darbe open.” (ep.10:24)</i>	... “Jelas cantik sekali orangnya. Wajar kalau Mas Darbe perhatian.”	fisik
			<i>... saka lawang penumpang metu wong wadon, enom, ayu, sandhangane setelan blezer sarwa biru, mung nggon gulone katon hem putih, kaya seragame pramugari. Apa kuwi wong Jepange? Apa kuwi tamune? Wong Jepang? Dudu! Wong sanajan irunge mbangir mincris, isih cetha rupa Jawa. ... (ep.10:25)</i>	... dari pintu penumpang keluar wanita, muda, cantik, pakaiannya setelan blezer serba biru, hanya bagian lehernya yang terlihat hem putih, seperti seragamnya pramugari. Apa itu orang Jepangnya? Apa itu tamunya? Bukan! Meskipun hidungnya mancung, masih terlihat muka orang Jawa. ...	fisik, penampilan
			<i>Martiyas setengah njomblak keprepegan wong ayu kang akrab kuwi, omongane cespleng rinasa ngajak gojeg. Mendal uga kayungyun nanggapi guyon. “Iya, ta? Ora mung ayu dhewe, kowe ki ayu tenan! Kowe disewa saka jawatan ngendi?” (ep.10:25)</i>	Martiyas setengah terkejut melihat orang cantik yang akrab itu, berbicaranya terus terang serasa mengajak bercanda. Membuatnya tertarik untuk menanggapi candanya. “Iya, ta? Tidak hanya cantik sendiri, kamu itu cantik beneran! Kamu disewa dari jawatan mana?”	fisik
			<i>... Martiyas wis ora kober ngematake ayune pengiring tamu kuwi, marga dheweke kudu ngladeni tamune. Omonge nganggo basa Inggris, nuduh-nuduhake tamune barang utawa papan sing kudu dipriksa utawa ditakokake dening para tamune.</i>	... Martiyas tidak sempat memperhatikan kecantikan pengiring tamu tersebut, karena dia harus menanggapi tamunya. Berbicaranya menggunakan bahasa Inggris, memberitahu tamunya mengenai barang atau tempat yang harus diperiksa atau ditanyakan oleh para tamunya.	fisik, kemampuan

No	Nama Tokoh	Jenis Tokoh	Kutipan	Terjemahan	Keterangan
			<i>Dene wong wedok ayu kuwi ngancani kliling, ngecipris ngomong basa Jepang melu nggamblangake katrangane Martiyas kang kurang jelas kanggone para tamu. Wong wedok kuwi olehe ngomong karo ngguyu-ngguyu ramah, luwes banget. (ep.10:42)</i>	Sedangkan wanita cantik itu menemani berkeliling, pandai berbicara bahasa Jepang ikut menjelaskan keterangan Martiyas yang kurang jelas bagi para tamu. Wanita itu berbicaranya sambil tersenyum ramah, pantas sekali.”	
			<i>“Yas? Wis rampung pepriksane tamu Jepang mring kantormu? Priye? Kebak ganjelan apa sukses?” “Heh, Mbak! Sukses! Sukses! Anu, Mbak. Ana guide sing mbiyantu banget. Pinter basa Jepang. Ayu maneh! Embuh Pak Hardanung olehe nyewa menyang endi? Sesuk dakuruse. Aku wis gawe janji karo Pak Hardanung, ketemu wonge nyang kantor sesuk awan. Arep dakkenali luwih raket. Dongakke sukses, ya, Mbak? (ep.11:25,42)</i>	<i>“Yas? Sudah selesai pemeriksaan tamu Jepang di kantormu? Bagaimana? Banyak permasalahan apa sukses?” “Heh, Mbak! Sukses! Sukses! Mbak. Ada guide yang membantu sekali. Pandai bahasa Jepang. Cantik lagi! Entah Pak Hardanung menyewanya di mana? Besuk akan aku urus. Aku sudah membuat janji dengan Pak Hardanung, bertemu dia di kantor besuk siang. Akan aku ajak kenalan lebih dekat. Doakan sukses, ya, Mbak.”</i>	fisik, kemampuan
			<i>“Kecintrong kowe, ya? Apa ayu banget, se?” “Emm. Iya, ngono beke. Tumrapku ayu banget! Ayu rupane, ayu solah bawane. ...” (ep.11:42)</i>	<i>“Jatuh cinta kamu ya? Apa cantik sekali sih?” “Emm. Iya, begitulah. Bagiku cantik sekali! Cantik wajahnya, cantik tingkahlakunya. ...</i>	fisik

No	Nama Tokoh	Jenis Tokoh	Kutipan	Terjemahan	Keterangan
2	Dororini	Utama Antagonis	<i>Dororini nyawang karo mlerok, katon saya merakati. Martiyas nanggapi kanthi esem milang-miling, golek tandhing-tandingane. Apa Dororini iki pancen wong wadon sing pantes dadi pasangane? Rupane ayu, rambute ireng ketel, gulune ngolan-olan, baune weweg, payudarane mlenthu menthek. Pawakan ora nguciwani. ... (ep.2:25)</i>	Dororini memandang sambil melirik, terlihat makin menarik. Martiyas menanggapi dengan senyum sambil melihat, mencari saingannya. Apa Dororini ini memang wanita yang pantas menjadi pasangannya? Wajahnya cantik, rambutnya hitam lebat, lehernya panjang, bahunya gemuk kuat, payudaranya terlihat besar. Perawakan tidak mengecewakan.	fisik
			<i>“Bojone sapa, kowe ki dakjenggung tenan, lo, Mas. Biodataku neng personalia statusku rak prawan!” ujare Dororini karo nyethot pipine Martiyas. Nggyuyu mlengeh, katon untune kang miji timun. Candrane katon ayu merak ati!” “Lo! La yen wis duwe tunangan? Weruh aku mlaku bareng karo kowe, sapa ngerti mara-mara aku diclurit tunanganmu?” “Ah, ya aja nganti kaya ngono, ah! Aku ora duwe kanca lanang liya kang raket kok. ... (ep.2:25)</i>	<i>“Istrinya siapa, kamu itu tak cubit beneran, lo, Mas. Biodataku di personalia statusku kan gadis!” kata Dororini sambil mencubit pipinya Martiyas. Tersenyum lebar, terlihat giginya yang seperti biji mentimun. Ibaratnya terlihat cantik menyenangkan!” “Lho! Ya kalau sudah mempunyai tunangan? Melihat aku berjalan dengan kamu, siapa tahu tiba-tiba aku diclurit tunanganmu?” “Ah, ya jangan sampai seperti itu, ah!” aku tidak punya teman pria lain yang dekat kok. ...</i>	status
			<i>“Tamatan sekolahmu apa, ta?” “Akademi Sekretaris, Pak. ASMI.” “La, gene kuwi! Cocok, oleh penggawean dadi sekretaris. Sekretarisku kae, Dororini, ora saka pendhidhikan sekretaris. Embuh weton insinyur, apa ekonomi, biyen kae. Lali aku.” (ep.2:47)</i>	<i>“Tamatan sekolahmu apa?” “Akademi Sekretaris, Pak. ASMI.” “Lha, kebetulan! Cocok mendapatkan pekerjaan menjadi sekretaris. Sekretarisku itu, Dororini, bukan dari pendidikan sekretaris. Tidak tahu lulusan insinyur, apa ekonomi, dahulu itu. Lupa aku.”</i>	pendidikan

No	Nama Tokoh	Jenis Tokoh	Kutipan	Terjemahan	Keterangan
			<p>“Aku iki wong enom, ayu, pinter, lan waras-wiris. Mlaku nyabrang plataran kantor iki mesthi padha dilirik mripat-mripat priya sing kemecer!” kaya mengkono pangunandikane. Sayang, karyawan lanang kantor kono ora ana sing disiri. (ep.3:24)</p>	<p>“Aku ini orang muda, cantik, pandai dan sehat. Berjalan menyeberang halaman kantor ini pasti dilirik mata-mata laki-laki yang terpesona!” seperti itulah gumamnya. Sayang, karyawan laki-laki kantor tersebut tidak ada yang ia disenangi.</p>	sombong
			<p>“Rumangsamu priye, Njung, kenya kuwi?” pitakone Marjanji. “Dansahe elok. Jelas ora lagek anyaran, nanging wis kulina njoged dansah kaya mengkono. Mesthi nganggo blajar. Nitik saka kuwi, pasrawungane mesthi ya bangsane masarakat kang mengkono.” (ep.5:24)</p>	<p>“Menurutmu bagaimana, Njung, gadis itu?” pertanyaan Marjanji. “Dansanya hebat. Jelas bukan hal yang baru, tetapi sudah terbiasa berjoget dansa seperti itu. Pasti dengan belajar. Dilihat dari itu, pergaulannya pasti ya golongan masyarakat yang seperti itu.</p>	pandai berdansa
			<p>... ‘Iki mau kabeh sing marahi ya Si Utusan mau! Wiwit wingi natoni ati wae. Saiki ndadak saya ndadra! Huh! Muga-muga ora bakal kepethuk maneh karo wong kuwi!’ pangunandikane Dororini getem-getem. Dheweke isih kelingan tenan larane atine. Kadidene sekretaris ora tau dijak mangan bareng karo Direktur, ndadak wong wedok iki langsung dijak mangan awan, nyang restoran gedhen nganggo digrayangi bangkekane barang, nganti balike menyang kantor kasep! Huh! (ep.5:33)</p>	<p>... ‘Ini semua yang menyebabkan ya Si Utusan tadi! Sejak kemarin membuat sakit hati saja. Sekarang malah makin menjadi-jadi! Huh! Semoga tidak akan bertemu lagi dengan orang itu!’ gumam Dororini geram. Dia masih teringat betul sakit hatinya. Sebagai sekretaris tidak pernah diajak makan siang ke restoran besar, dipegangi pinggangnya juga, sampai kembali ke kantor terlambat! Huh!</p>	iri, sombong
			<p>“Mas Martiyas! Aku arep crita!” nanging mung njerit ing batin. Marga Martiyas ora ana ing cedhake. Atine Dororini nelangsa. Ngarep-arep Martiyas, Direktur Anom, supaya ngajak mangan wae ora klakon, ndadakna Mbok Randha iki lunga mangan, sing ngajak Direktur Pratama! Anyel! Nelangsa! (ep.6:24)</p>	<p>“Mas Martiyas! Aku mau cerita!” tetapi cuma menjerit dalam batin. Karena Martiyas tidak ada di dekatnya. Hati Dororini menderita. Mengharap Martiyas, Direktur Muda supaya mengajaknya makan saja tidak kesampaian, malah ada Mbok Randha ini pergi makan, yang mengajak Direktur Utama! Kesal! Menderita!</p>	iri, sombong

No	Nama Tokoh	Jenis Tokoh	Kutipan	Terjemahan	Keterangan
			“... Dororini kuwi daktampa nalika aku wis nyulihi Pak Praba dadi Direktur Pratama. Sekretarise Pak Praba biyen wis sepuh, nyuwun dipensiyun. Ndilalah Dororini nglamar. Dadi ya daktampa, sanajan dudu saka Akademi Sekretaris. Wong dheweke gelem dibayar mung samurwate. Lumayan.” (ep.6:25)	“... Dororini itu saya terima ketika saya sudah menggantikan menjadi Direktur Utama. Sekretarisnya Pak Praba dahulu sudah tua, minta dipensiun, kebetulan Dororini melamar. Jadi ya saya terima, meskipun bukan dari Akademi Sekretaris. Orang dia mau dibayar semampunya. Lumayan.”	profesi
		 Dhisikane dikira dadi sekretaris ing kantor pelayaran kuwi dheweke bakal aman nglakoni uripe, ngrembaka ngambar-ambar. Apa maneh ana bribik-bribike arep dipek mantu Bu Marjanji, diolehake Martiyas, ipene Direktur Pratama, saora-orane ya duwe saham akeh ing perusahaan pelayaran iki! Jebulane ana manungsa kaya Citraresmi kuwi, dikirimake Mbok Randha saka Jogja! Wong kuwi terus terang wani ngelokake Dororini ... (ep.7:25)	... Awalnya dikira menjadi sekretaris di kantor pelayaran itu dia akan aman menjalani hidupnya, penuh kebahagiaan. Apa lagi ada kabar burung kalau akan dijadikan menantu Bu Marjanji, dijodohkan dengan Martiyas, iparnya Direktur Utama, setidaknya ya mempunyai saham banyak di perusahaan pelayaran ini! Ternyata ada manusia seperti Citraresmi itu, dikirimkan oleh Mbok Randha dari Jogja! Orang itu terus terang berani menegur Dororini ...	materialistis
			... “O, Pak. Yen mung wong wedok bisa manak ngono, aku ya bisa. Kena apa kok ndadak milih Mbok Randha Citraresmi?” Thukul pikirane kaya ngono, thukul uga karepe ngalang-alangi karepe slingkuhan wong loro kuwi. (ep.7:25)	... “O, Pak. Kalau hanya wanita yang bisa melahirkan begitu, aku juga bisa. Tetapi mengapa kok memilih Mbok Randha Citraresmi?” muncul pemikiran demikian, muncul juga keinginan menghalang-halangi maksud perselingkuhan dua orang itu.	iri
			“Ngrasani aku, ya?” aloke Dororini. “Nggak. Kene lagek ngomong prekara piknik suk Setu. Pak Dul ngomonge ndlodog, mergane gak melok. Kowe melu ora, Rin? Nyang Selarejo, nginep neng hotel, budhal-mulih ngganggo bis wisata, dibayari kantor.”	“Membicarakan aku, ya?” kata Dororini. “Tidak. Ini lagi membicarakan masalah rekreasi besuk Sabtu. Pak Dul bicaranya asal, karena tidak ikut. Kamu ikut tidak, Rin? Ke Selarejo, menginap di hotel, pergi-pulang naik bus wisata, dibayari kantor.”	sombong

No	Nama Tokoh	Jenis Tokoh	Kutipan	Terjemahan	Keterangan
			<i>“Piknik embel! Gak melok! Murahannya ngono! Piknik iku ya nganggo sedhan karo keluarga dhewe! Nganggo bis! Gak main!” mangsuli karo njudhir. (ep.9:25)</i>	“Rekreasi rendahannya! Tidak ikut! Murahannya begitu! Rekreasi itu ya memakai sedan dengan keluarga sendiri! Memakai bus! Tidak main!” menjawab sambil mencibir.	
			<i>“Ya, wis. Setengah telu dipapag Martiyas. Siyap-siyapa, ya. Nginep sewengi.” Dororini surak ing batin. Dheweke ya piknik! Numpak mobil! Karo keluargane bos! Martiyas rak ipene Pak Darbe, Direktur Pratama. Dadi ya keluargane bos! Ora numpak bis kaya para karyawan kuwi. ... (ep.13:25)</i>	“Ya sudah. Setengah tiga dijemput Martiyas. Siap-siap ya. Menginap satu malam.” Dororini bersorak dalam hati. Dia ya rekreasi! Naik mobil! Dengan keluarga bos! Martiyas itu kan iparnya Pak Darbe, Direktur Utama. Jadi ya keluarganya bos! Tidak naik bus seperti para karyawan itu. ...	sombong
			<i>“Aku nggumun. Ana prawan, ana randha, kok milih sing randha! Dororini kuwi kurang apa? Bocahé ayu, pinter, omahe gedhe. Embuh omahe, embuh pondhokane, ing lurung Sawentar kuwi wis nuduhake bobot-bibite! Pasrawungane becik!” (ep.13:39)</i>	“Aku heran. Ada gadis, ada janda, kok memilih yang janda! Dororini itu kurang apa? Orangnyanya cantik, pandai, rumahnya besar. Entah rumahnya, entah kostnya, di gang Sawentar itu sudah menunjukkan derajat keturunannya! Pergaulannya baik!”	status, fisik,
			<i>“Dororini? Omahe dudu kono, Mas. Ngarep kana, lho. Mlebu gang Karanggayam. Aku yen melu methuk karo mobile Pak Dul, metune saka kana. Coba takona karo sing padha cangkruk neng pucuk gang kae,” omonge Citraresmi bareng ngreti tenan prekarane, mrono perlune mapag Dororini. (ep.13:39)</i>	“Dororini? Rumahnya bukan di situ, Mas. Depan sana, lho. Masuk gang Karanggayam. Aku kalau ikut menjemput dengan mobilnya Pak Dul, keluarnya dari sana. Coba bertanya saja dengan orang yang di gardu di ujung gang itu,” kata Citraresmi setelah mengetahui pasti permasalahannya, ke tempat itu untuk menjemput Dororini.	pembohong

No	Nama Tokoh	Jenis Tokoh	Kutipan	Terjemahan	Keterangan
			... <i>“Dororini? O, mriku, le. Gang niki mlebet kedhik, menggok nengen, griya nomer 9. Ajeng diboeking, ta, Pak?” (ep.13:39)</i>	... “Dororini? O, di situ, nak. Gang ini masuk sedikit, belok kanan, rumah nomor 9. Mau diboeking, Pak?”	pembohong
			... <i>Kira-kira bener Citraresmi, omahe Dororini dudu omah gedhe ing pojoke Lurung Sawentar sing diparani mau. Nomer 9, omahe tembok cilik, jogane plesteran tanpa undhak-undhakan. ... (ep.13:39)</i>	... Kira-kira benar Citraresmi, rumahnya Dororini bukan rumah besar yang di ujung Lurung Sawentar yang dituju tadi. Nomor 9, rumahnya tembok kecil, lantainya belum keramik, tanpa tangga-tangga.	pembohong
			<i>“Lo! Kowe rak Nak Darmastuti?” aloke Nyi Padmi, sing ora melu ngrubung Citraresmi nanging maspadakake pasien liyane. (ep.16:39)</i>	“Lho! Kamu kan Nak Darmastuti?” kata Nyi Padmi yang tidak ikut menghampiri Citraresmi tetapi memperhatikan pasien lainnya.	pembohong
			<i>“Huss! Ya kowe kuwi sing Mbok Randha saka Jogja! Ninggal anakmu ing Poliklinik Karangkajen! Citraresmi ora ngerti apa-apa bab kowe! Malah ora ngerti yen anak pupone kuwi anakmu!” saute Nyi Padmi. (ep.16:39)</i>	“Huss! Ya kamu itu yang Mbok Randha dari Jogja! Meninggalkan anakmu di Poliklinik Karangkajen! Citraresmi tidak salah apa-apa dengan kamu! Malah tidak tahu kalau anak angkatnya itu anakmu!” kata Nyi Padmi.	pembohong
3	Darbe Sampurna	Tambahan	... <i>Darbe kuwi Direktur Pratama, luwih kuwasa, nanging umure kalah tuwa karo Hardanung. ... Hardanung, lan ana sawatara karyawan sing tuwa-tuwa, bisa diarani cikal-bakale perusahaan angkutan kapal PT Segara Bawera. Umure lan lelabuhane nggulawentah perusahaan luwih tuwa katimbang Darbe Sampurna. Nanging sasurute Prabahantaka, sing dipilih mangarsani perusahaan Darbe Sampurna, kajaba sekolah keahliane bab perusahaan pancen paling mencit, uga sahame sing dicekel paling gedhe.</i>	... Darbe itu Direktur Utama, lebih berkuasa, tetapi usianya lebih tua Hardanung. ... Hardanung dan beberapa karyawan yang tua-tua bisa dikatakan cikal-bakalnya perusahaan angkutan kapal PT Segara Bawera. Usia dan pengorbanannya dalam mengelola perusahaan lebih tua dibanding Darbe Sampurna. Tetapi sepeninggal Prabahantaka, yang dipilih memimpin perusahaan Darbe Sampurna, selain sekolah keahliannya bab perusahaan memang paling	profesi, pendidikan, usia

No	Nama Tokoh	Jenis Tokoh	Kutipan	Terjemahan	Keterangan
			<i>Lan biyene pancen pancen cukup suwe dadi Wakil Direktur Pratama, sengaja dibibit dadi calon penggantine pak Prabahantaka. Saiki Direktur Pratamane Darbe Sampurna umure isih enom, dene karyawane sing padha dadi Direktur Anom, kaya dene Hardanung barang kuwi, umure luwih tuwa. ... (ep.3:25)</i>	tinggi, juga sahamnya paling besar. Dan dulunya memang cukup lama menjadi Wakil Direktur Utama, sengaja dicalonkan menjadi pengganti pak Prabahantaka. Sekarang Direktur Utamanya Darbe Sampurna usianya masih muda, sedangkan karyawan yang menjadi Direktur Muda, seperti Hardanung itu, usianya lebih tua. ...	
			<p>“O, randha, ta?”</p> <p>“Embuh. Apa isih ana cancangan nikah karo sing lanang apa ora, aku ora ngerti. Cekake marga surate Bu Praba iki, bab bocah kuwi kudu diumpetke latar mburine pribadine. Bab statuse nikahe ya ora perlu diurus.”</p> <p>“Muga-muga ora gawe kisruh tembe burine.”</p> <p>“Mula diwewai wae. Pokok panjenengan sing dadi atasane lan Pak Suryadenta sing urusan personalia wis ngreti tenan kahanane pegawe anyar iki. Dipatrapi penggawean kaya karyawan salumrah wae. Yen gawe kisruh utawa ontran-ontran, ya kita patrapi paukuman. Yen nganti kudu kita pecat, kene apike ya matur Bu Praba dhisik. Kene enake nyathet alamate Bu Praba, nomer tilpune ya wis dakcathet. Nanging yen bocah kuwi prestasine apik, kita ya kudu ngalembana lan paweh kalonggaran maju.” (ep.3:43)</p>	<p>“O, janda, ya?”</p> <p>“Entah. Apa masih ada ikatan nikah dengan suaminya apa tidak, saya tidak tahu. Pokoknya karena suratnya Bu Praba ini, perkara anak itu harus dirahasiakan latar belakang pribadinya. Bab status nikahnya tidak perlu diurus.”</p> <p>“Semoga tidak membuat keributan nantinya.”</p> <p>“Maka diputuskan saja. Pokoknya kamu yang menjadi atasannya dan Pak Suryadenta yang mengurus personalia sudah mengetahui betul keadaan pegawai baru ini. Diberi pekerjaan seperti karyawan biasa saja. Kalau membuat perkara atau kekacauan, ya kita beri hukuman. Kalau sampai harus dipecat, sebaiknya kita lapor Bu Praba dahulu. Kita enaknya mencatat alamatnya Bu Praba, nomor telfonnya ya harus dicatat. Tetapi kalau anak itu prestasinya bagus, kita harus memuji dan memberi kesempatan untuk maju.</p>	bijaksana
			<p>“... Nuwunsewu, lo, iki. Upama, dicoba slingkuh karo wong wedok liya, priye?”</p> <p>“Iya, Mas. Wis akeh sing mbisiki aku mengkono. Nanging Jeng Martinjung mengko kepriye? Aku rak ya kudu mikir sing adil, iya, ta?” (ep.3:43)</p>	<p>“... Maaf lho ini. Andai dicoba selingkuh dengan wanita lain, bagaimana?”</p> <p>“Iya, Mas. Sudah banyak yang membisiki saya seperti itu. Tetapi Jeng Martinjung nanti bagaimana? Saya kan ya harus memikirkan yang adil, iya, kan?”</p>	setia

No	Nama Tokoh	Jenis Tokoh	Kutipan	Terjemahan	Keterangan
			<p><i>“Lho, Yas. Kowe ya kudu ngawas-awasi kangmasmu. Yen konangan open marang wong wedok karyawane kaya ngono ya kudu kokelokake!” kandhane Bu Marjanji.</i></p> <p><i>“Iya, coba, mengko dakdhedhepane. Nanging aja percaya dhisik marang omongane Rini kuwi. Mas Darbe kuwi wong sing waskitha, pinter lan jembar kawruhe, jembar segarane. Dakkira ora bakal nglakoni bab kang kaya mengkono kuwi. Yen ngopeni mbok randha karyawane, mesthi ora merga slingkuh, nanging ana alasane liya kang wigati.” (ep.8:25)</i></p>	<p>“Lho, Yas. Kamu ya harus mengawasi kakakmu. Kalau ketahuan perhatian kepada wanita karyawannya seperti itu ya harus ditegur!” kata Bu Marjanji.</p> <p>“Iya, coba nanti saya tanya. Tetapi jangan percaya dahulu dengan perkataan Rini itu. Mas Darbe itu orang yang cermat, pandai dan berpengetahuan luas, banyak pengalaman. Saya kira tidak mungkin melakukan hal yang demikian itu. Kalau perhatian dengan <i>mbok randha</i> karyawannya, pasti bukan karena selingkuh, tetapi ada alasan lain yang penting.”</p>	pintar, pengetahuan luas
			<p><i>“... Aku ki kenal banget karo pribadine Mas Darbe. Berbudi bawa leksana. Pancen seneng ngemong wong liya. Nanging mikir perkara slingkuh, dakkira ora bakal.” (ep.8:25)</i></p>	<p>“... Aku itu tahu betul pribadinya Mas Darbe. Berperilaku baik. Memang senang ‘menjaga’ orang lain. Tetapi memikirkan perkara selingkuh, saya kira tidak mungkin.”</p>	baik
4	Martiyas	Tambahan	<p><i>Martiyas, Direktur Anom Babagan Fordwading utawa EMKL, ekspedisi muatan kapal laut, ... (ep.1:25)</i></p>	<p>Martiyas, Direktur Muda Bagian <i>Fordwading</i> atau EMKL, ekspedisi muatan kapal laut, ...</p>	profesi
			<p><i>“Ck. Kabeh wis padha ngerti, ki, yen aku isih bujang. Isih jaka kumala-kala. Lunga pista mrana-mrana tanpa dikancani wong wadon. Tansah ijen.” (ep.2:25)</i></p>	<p>“Semua sudah mengetahui kalau saya ini masih lajang. Masih perjaka. Pergi pesta kemana-mana tanpa didampingi wanita. Selalu sendiri.”</p>	status
			<p><i>“.... Umurmu wis sangalikul mlaku, lo, Yas. Wis pantes ngemong wanita.” (ep.4:24)</i></p>	<p>“... Usiamu sudah berjalan 29 lho, Yas. Sudah pantas beristri...”</p>	usia

No	Nama Tokoh	Jenis Tokoh	Kutipan	Terjemahan	Keterangan
			<i>“Iki mumpung Martiyas gelem srawung karo wong wadon. Wong ora tau nyebut jenenge kenya blas. Ora tau crita prekara srawunge karo kenya. Mangka umure wis sangalikul, lho. La yen dijodhokake pisan karo kenya kuwi, priye?” (ep.5:25)</i>	“Ini mumpung Martiyas mau bergaul dengan wanita. Orang tidak pernah menyebut nama gadis sama sekali. Tidak pernah bercerita masalah pergaulannya dengan wanita. Padahal usianya sudah 29 lho. Lha kalau dijodohkan dengan gadis itu, bagaimana?”	usia
			<i>“Jeng. Umurku wis sangalikul taun. Suwe dadi jaka lara, kesepen. Nganti saprene aku durung tau pranggulan sepisanan karo wong wadon terus atiku goreh kaya saiki. Ya lagek saiki, ketemu karo kowe sepisanan wingi kae. Aku terus kepranan katrem, tansah tomtomen karo citramu wingi kae. ... (ep.12:25)</i>	“Jeng. Usiaku sudah 29 tahun. Lama menjadi perjaka, kesepian. Sampai sekarang aku belum pernah mengalami pertama bertemu dengan wanita hatiku lalu tidak tentram seperti sekarang. Ya, baru ini, bertemu dengan kamu pertama kali kemarin itu. Aku langsung tertarik, selalu terbayang dengan citramu kemarin itu. ...”	usia
			<i>“Aku ora arep ndedawa rembug. Mung arep ngumumake, menawa adhiku Martiyas, Direktur Anom Babagan Forwarding/EMKL, dina iki sawise ngalami lelakon piknik iki wis netepake pilihan calon garwane, sing ora liya ya pegawe Segara Bawera dhewe. ... (ep.15:39)</i>	“Saya tidak akan memperpanjang perkara. Hanya akan mengumumkan, kalau adik saya Martiyas, Direktur Muda Bagian <i>Fordwading</i> /EMKL, hari ini setelah menjalani rekreasi sudah menetapkan pilihan calon istrinya, yang tak lain ya pegawai Segara Bawera sendiri. ...	profesi
5	Martinjung	Tambahan	<i>“Njenengan kok ora kandha, yen karo wong wedok, ijen, nginep neng hotel?”</i> <i>“Lho. Iki pancen urusan kantor. Saka babagan marketing ora ana. Ya mung Citra iki sing bisa dikirim. Dadi ya dheweke sing melu semiloka. Kena apa?”</i> <i>“Njenengan sakamar neng hotel kana karo dheweke? Wong wedok ijen?”</i> <i>“Lho, ya ora, ta, Jeng. Sinarta semiloka sing wadon ya akeh, saka perusahaan pelayaran liyane. Sing wadon ya kumpul karo wong wadon, Jeng.”</i>	“Kamu kok tidak bilang, kalau dengan wanita, sendirian, menginap di hotel?” “Lho. Ini memang urusan kantor. Dari bagian <i>marketing</i> tidak ada. Ya hanya Citra ini yang dapat dikirim. Jadi ya dia yang ikut semiloka. Kenapa?” “Kamu satu kamar di hotel sana dengan dia? Wanita sendiri?” “Lho, ya tidak Jeng. Peserta semiloka yang perempuan ya banyak, dari perusahaan pelayaran yang lain. Yang perempuan ya berkumpul dengan perempuan, Jeng.”	cemburu

No	Nama Tokoh	Jenis Tokoh	Kutipan	Terjemahan	Keterangan
			<i>“Nanging kenapa njenengan kok ngaya ngirimake randha kuwi? Yen ora ana liyane sing dikirim, mbok uwis, njenengan dhewe wae sing budhal?” (ep.8:38)</i>	“Tetapi mengapa kamu kok mengirimkan janda itu? Kalau tidak ada yang lain untuk dikirim, ya sudah, kamu sendiri saja yang berangkat?”	
6	Marjanji	Tambahan	<i>“Yas. Suk Kemis kuwi rak wetonku. Genep umur 56 taun. Wong keluwargane awake dhewe ora tau nggatekake nyenyubya tanggap warsa, mula mumpung aku kelingan, tanggap warsaku taun iki arep daksesubya cara climen wae. ...” (ep.6:25)</i>	“Yas. Besuk Kamis itu kan ulang tahunku. Genap usia 56 tahun. Keluarga kita kan tidak pernah merayakan ulang tahun, maka mumpung aku ingat, ulang tahunku tahun ini akan aku rayakan secara kecil-kecilan saja. ...”	usia
7	Peni	Tambahan	<i>“Lho, Dhik? Kuwi sapa, dhik?” pitakone Peni, karyawati babagan raja brana. (ep.11:42)</i>	“Lho. Dik? Itu siapa, dik?” pertanyaannya Peni, karyawati bagian keuangan.	profesi
8	Suryani	Tambahan	<i>“Iki mesthi nguyuh-ngising dhisik neng kantor. Marga omahe rak neng gang ciyut, jeblok. MCK-ne wae jlembreg. Gak kaya neng kantor, sarwa keramik,” omonge Suryani, karyawati Sekretariat. (ep.9:25)</i>	“Ini pasti kencing-buang air besar dulu di kantor. Karena rumahnya kan di gang sempit, becek. MCK-nya kotor. Tidak seperti di kantor, serba keramik,” ujarnya Suryani, karyawati Sekretariat.	profesi
9	Asriningtawan	Tambahan	<i>“Kowe kok ngreti?” pitakone Asriningtawang, karyawati Personalia.</i>	“Kamu kok tahu?” pertanyaan Asriningtawang, karyawati Personalia.	profesi
10	Linggarmanik	Tambahan	<i>“E, lucune, arek iku! Sapa Mbak, jenenge? Umure pira? Durung sekolah, ya?” “Linggarmanik. Patang taun. Durung sekolah. Sesuk kuwi sing dakjak piknik.” (ep.11:42)</i>	“E, lucunya anak itu! Siapa Mbak namanya? Usianya berapa? Belum sekolah, ya?” “Linggarmanik. Empat tahun. Belum sekolah. Besuk itu yang saya ajak rekreasi.”	usia
11	Sirikit H.	Tambahan	<i>“..., bu Sirikit sing sarjana, wis ora enom maneh, ...” (ep.6:25)</i>	“..., bu Sirikit yang sarjana, sudah tidak muda lagi, ...”	usia, pendidikan

No	Nama Tokoh	Jenis Tokoh	Kutipan	Terjemahan	Keterangan
			<i>“Ya ora papa, ta, Pak. Saiki iki rak wis jamane wong wadon uga dadi eksekutif. Yen bocahe wani lan gelem, kena apa ndadak dikepriyekake?” sumelane pangarsa Babagan administrasi/Bandha rumeksa, Ibu Sirikit Hartawan. (ep.6:33)</i>	“Ya tidak apa-apa kan Pak. Sekarang ini jamannya wanita juga menjadi eksekutif. Kalau dia berani dan mau, mengapa dipermasalahkan?” sela pimpinan bagian administrasi/bendahara, Ibu Sirikit Hartawan.	profesi
12	Sandika	Tambahan	<i>“Mbak. Iki surat-surat kanggo pak Direktur, digawa mlebu pisan. Tandhatangani ing buku agendhane!” jare Sandika, pegawe sekretariat. (ep.3:24)</i>	“Mbak. Ini surat-surat untuk pak Direktur, dibawa masuk sekalian. Ditandatangani di buku agenda!” kata Sandika, pegawai sekretariat.	profesi
			<i>“Kowe aja ndongakke aku elek, lo San!” Dororini mencereng. “Lo, kabeh uwong rumah masa depane rak kuwi. Kuburan!” Dororini refleksi nyamblek lengene Sandika. Ngreti yen digodha. Sandhika pancen seneng guyon. (ep.3:24)</i>	“Kamu jangan mendoakan aku jelek lho San!” Dororini melotot. “Lho, semua orang rumah masa depannya kan itu. Kuburan!” Dororini refleksi memukul lengannya Sandika. Mengetahui kalau digoda. Sandika memang senang bercanda.	senang bercanda
13	Hardanung	Tambahan	<i>“Rin. Pak Hardanung, Babagan Pemasaran, aturana mrene.” (ep.3:25)</i>	“Rin, PakHardanung, bagian Pemasaran, suruh ke sini.	profesi
			<i>Hardanung, lan ana sawatara karyawan sing tuwa-tuwa, bisa diarani cikal-bakale perusahaan angkutan kapal PT Segara Bawera. Umure lan lelabuhanane nggulawentah perusahaan luwih tuwa katimbang Darbe Sampurna. ... (ep.3:25)</i>	Hardanung dan beberapa karyawan yang tua-tua bisa dikatakan cikal-bakalnya perusahaan angkutan kapal PT Segara Bawera. Usia dan pengorbanannya dalam mengelola perusahaan lebih tua dibanding Darbe Sampurna. ...	usia
14	Painun	Tambahan	<i>“... Citraresmi karo aku disopiri Painun nganggo BMW.” (ep.9:24)</i>	“... Citraresmi dengan saya disopiri Painun memakai BMW.”	profesi

No	Nama Tokoh	Jenis Tokoh	Kutipan	Terjemahan	Keterangan
15	Dulmawi	Tambahan	“... Pak Hardanung disopiri Dulmawi nganggo Xenia. ...” (ep.9:24)	“... Pak Hardanung disopiri Dulmawi memakai Xenia. ...”	profesi
			<i>Kantor wis sepi, nanging mobil Xenia sing disopiri Dulmawi isih neng plataran. Para karyawati sing antar-jemput wis padha neng jero mobil. Kari nggenteni Dororini. (ep.9:24)</i>	Kantor sudah sepi, tetapi mobil Xenia yang disopiri Dulmawi masih di halaman. Para karyawati yang antar-jemput sudah di dalam mobil. Tinggal menunggu Dororini.	profesi
			<i>Dulmawi kuwi wong Surabaya. Wis tuwa. Marang para kanca pegawe sing isih enom, emoh basa. Mung menyang pangarsa utawa wong sing luwih tuwa timbang dheweke, Dulmawi krama. Gek cengkoke bahasane, marakake sing krungu ngguyu. (ep.11:24)</i>	Dulmawi itu orang Surabaya. Sudah tua. Kepada teman pegawai yang masih muda, tidak mau berbahasa. Hanya kepada pimpinan atau orang yang lebih tua daripada dia, Dulmawi berbahasa krama. Cengkok bahasanya, menjadikan yang mendengar tertawa	asal, usia
16	Wingadi	Tambahan	<i>Martiyas uga oleh sambutan semanak dening Wingadi. Sawise nggathukake Bu Marjanji karo bapake, Wingadi nyalami Martiyas karo ngguyu ramah, ... (ep.4:25,43)</i>	Martiyas juga mendapat sambutan ramah dari Wingadi. Setelah mempertemukan Bu Marjanji dengan ayahnya, Wingadi menyalami Martiyas dengan senyum ramah, ...	ramah
17	Wingantara	Tambahan	<i>“Heh! Mbak! Sugeng, Mbak? Kanthi sumanak banget Wingantara ngrangkul lan ngambungi pipine wanita kanca lawas kuwi. (ep.4:43)</i>	“Heh! Mbak! Sehat, Mbak? Dengan ramah sekali Wingantara merangkul dan menciumi pipi wanita teman lamanya itu.	ramah
18	Sriningsih	Tambahan	<i>Sriningsih kuwi kancane saklas Martiyas ing SMAN 2 Surabaya. Dokter Sriningsih banjur luwih njlentreh nerangake kepriye becike anggone ngrumat para pasien keluargane Martiyas. ... (ep.16:24)</i>	Sriningsih itu temannya satu kelas Martiyas di SMAN 2 Surabaya. Dokter Sriningsih lalu lebih jelas menerangkan bagaimana baiknya merawat para pasien keluarganya Martiyas. ...	status, profesi

No	Nama Tokoh	Jenis Tokoh	Kutipan	Terjemahan	Keterangan
19	Bu Praba	Tambahan	<i>“Iki ya urusan bisnis. Bu Praba kui garwane suwargi Pak Prabahantaka, Direktur Utama PT. Pelayaran Segara Bawera kene.” (ep.1:24)</i>	“Ini ya urusan bisnis. Bu Praba itu istrinya almarhum Pak Prabahantaka, Direktur Utama PT. Pelayaran Segara Bawera ini.”	status
20	Nyi Padmi	Tambahan	<i>... Bu Praba lan mbakyune, Nyi Padmi, saka Jogja uga melu. ... (ep.16:39)</i>	... Bu Praba dan kakaknya, Nyi Padmi, dari Jogja juga ikut. ...	status, asal
21	Ichiro Tanaka	Tambahan	<i>“Suk Senen isuk, Tuwan Tanaka karo wong telu stafe teka mrene. Tuwan Tanaka iki Direktur Chikara Maru Ltd, kantor pusate ing Nagoya, Jepang, wis dadi mitra usaha sahabibraya mataun-taun karo Segara Bawera. ... (ep.9:24)</i>	“Besuk Senin pagi, Tuan Tanaka dengan tiga orang stafnya datang ke sini. Tuan Tanaka ini Direktur Chikara Maru Ltd, kantor pusatnya di Nagoya, Jepang, sudah menjadi mitra usaha bertahun-tahun dengan Segara Bawera. ...”	profesi, asal
22	Suryadenta	Tambahan	<i>“O, randha, ta?” “Embuh. Apa isih ana cancangan nikah karo sing lanang apa ora, aku ora ngerti. Cekake marga surate Bu Praba iki, bab bocah kuwi kudu diumpetke latar mburine pribadine. Bab statuse nikahe ya ora perlu diurus.” “Muga-muga ora gawe kisruh tembe burine.” “Mula diwewai wae. Pokok panjenengan sing dadi atasane lan Pak Suryadenta sing urusan personalia wis ngreti tenan kahanane pegawe anyar iki. ... (ep.3:43)</i>	“O, janda?” “Entah. Apa masih ada ikatan nikah dengan suaminya apa tidak, saya tidak tahu. Pokoknya karena suratnya Bu Praba ini, perkara anak itu harus dirahasiakan latar belakang pribadinya. Bab status nikahnya juga tidak perlu diurus.” “Mudah-mudahan tidak membuat kekacauan nantinya.” “Maka diputuskan saja. Pokoknya kamu yang menjadi atasannya dan Pak Suryadenta yang mengurus personalia sudah mengetahui betul keadaan pegawai baru ini. ...	profesi
23	Pelayan Restoran	Tambahan	<i>“O, taksih wonten, Bu. Pak. Panggenan taksih wonten. Mangga, ing sisih mrika,” peladen restoran kanthi grapyak mrenahake panggonan. (ep.2:24)</i>	“O, masih ada, Bu. Pak. Tempat masih ada. Silahkan, di sebelah sana,” pelayan restoran dengan ramah mencari tempat.	ramah

No	Nama Tokoh	Jenis Tokoh	Kutipan	Terjemahan	Keterangan
24	Orang di gardu	Tambahan	..., Martiyas atut pakone Citraresmi, takon marang wong cakruk ing pucuk gang. “Dororini? O, mriku, le. Gang niki mlebet kedhik, menggok nengen, griya nomer 9. Ajeng dibook-ing, ta, Pak?” ... (ep.13:39)	..., Martiyas mengikuti saran Citraresmi, bertanya kepada orang di gardu di ujung gang. “Dororini? O, sana, le. Gang ini masuk sedikit, belok kanan, rumah nomor 9. Mau dibook-ing, ya, Pak?”	-
25	Darma	Tambahan	... Kaya Darma, Jlitheng, Ulfa, kabeh sarjana ekonomi. ... (ep.11:24)	... Seperti Darma, Jlitheng, Ulfa, semua sarjana ekonomi. ...	pendidikan
26	Jlitheng	Tambahan	... Kaya Darma, Jlitheng, Ulfa, kabeh sarjana ekonomi. ... (ep.11:24)	... Seperti Darma, Jlitheng, Ulfa, semua sarjana ekonomi. ...	pendidikan
27	Ulfa	Tambahan	... Kaya Darma, Jlitheng, Ulfa, kabeh sarjana ekonomi. ... (ep.11:24)	... Seperti Darma, Jlitheng, Ulfa, semua sarjana ekonomi. ...	pendidikan
28	Pembantu Citraresmi	Tambahan	Citraresmi metu saka latar omahe karo nuntun Linggarmanik. Lan dietutake pembantune. ... (ep.11:42)	Citraresmi keluar dari halaman rumahnya sambil menuntun Linggarmanik. Dan diikuti pembantunya.	-
29	Sonata	Tambahan	... “Mangke jam sanga rapat kaliyan Babagan Serveyor lan Fumigasi, Pak Sonata kaliyan tamunipun, ing ruwang rapat mriki. ...” (ep.5:33)	... “Nanti pukul sembilan rapat dengan Bagian Serveyor dan Fumigasi, Pak Sonata dengan tamunya, di ruang rapat ini. ...”	-
30	Mangku	Tambahan	“Enggih, Pak. Wau Pak Mangku nggih pun beja.”	“Iya, Pak. Tadi Pak Mangku ya sudah bilang.”	-
31	Kunmuryati, Beppy, Nurati, Wimbadi	Tambahan	“Saiki kancane dhewe lulusan sekolah Jalan Kepanjen kari piro? Kaya Kunmuryati, Beppy, Nurati, Wimbadi isih ana ing Surabaya. Ora kokundang?”	“Sekarang teman kita lulusan sekolah Jalan Kepanjen tinggal berapa? Seperti Kunmuryati, Beppy, Nurati, Wimbadi masih ada di Surabaya.tidak kamu undang?”	-

Lampiran IV

Tabel Latar dalam Cerita Bersambung *Mbok Randha Saka Jogja* karya Suparto Brata

No.	Kutipan	Terjemahan	Latar		
			Tempat	Waktu	Sosial
1	<i>Martiyas mlebu ruwangane Dororini. Weruh kamare Direktur tutupan, sajak sepi, terus tabuh, “Tamune sapa Rin?”(ep.1:24)</i>	Martiyas masuk ruangnya Dororini. Melihat kamar Direktur tertutup, sepertinya sepi, lalu bertanya, “Tamunya siapa Rin?”	Ruang Sekretaris		
2	<i>“Lo, tenan kok. Utusane garwane Pak Praba, saka Jogja. Wigatine ngeterake surate Mbok Randha kuwi, kok. Nanging, dakkandhani, Mas. Wis luwih setengah jam anggone tetemonan. ...(ep.1:24)</i>	“Lho, beneran kok. Utusan istrinya Pak Praba, dari Jogja. Keperluannya mengantar suratnya Mbok Randha itu, kok. Tetapi, saya kasih tahu, Mas. Sudah lebih setengah jam mereka bertemu. ...		<i>luwih setengah jam</i>	
3	<i>... “Nyang Mie Tokyo, ya? Pelabuhan. Wis suwi gak mangan neng restoran mewah.” (ep.1:25)</i>	... “Ke Mie Tokyo, ya? Pelabuhan. Sudah lama tidak makan di restoran mewah.”			tingkat ekonomi tokoh (kelas atas)
4	<i>Adate, mangan awan bareng-bareng ngono, Dororini ya mung dijak menyang kantin, utawa neng restoran cilik-cilik sacedhake kantor pusat kono. ... Nanging awan kuwi, atas panjaluke Dororini, tekan latar kantor terus wae wong loro marani mobil Suzuki Escudo. Mobil tumpakane pangarsa Babagan Fordwarding. Mobil metu saka plataran kantor, terus bablas ngalor urut dalan tumuju plabuhan. (ep.1:25)</i>	Biasanya makan siang bersama begitu, Dororini ya hanya diajak ke kantin, atau di restoran kecil-kecil di dekat kantor pusat itu. ... Tetapi siang itu, atas permintaan Dororini, sampai halaman kantor langsung saja dua orang menuju mobil Suzuki Escudo. Mobil pribadinya kepala Bagian <i>Fordwarding</i> . Mobil keluar dari halaman kantor, terus melaju ke utara menelusuri jalan menuju pelabuhan.	Halaman PT Segara Bawera	<i>awan</i>	ekonomi tokoh Martiyas (kelas atas)

No.	Kutipan	Terjemahan	Latar		
			Tempat	Waktu	Sosial
5	<p><i>“Iya. Nanging ta, ayo, saiki melu aku dhisik. Mangan awan.”</i></p> <p><i>Ngajak ngono, Darbe uga gage menyang saka kursine. Layang saka Bu Praba diringkesi, digolekake papan sing pribadi, yakuwi ing lemari brankas cilik. Dikunci, kuncine dikanthongi. Banjur ngajak Citra resmi metu. Weruh Citra arep ngeringake, gage digandheng lengene, metu saka kamar gegandhengan tangan, mlaku jejjer. ... (ep.1:48)</i></p>	<p>“Iya. Tetapi, ayo, sekarang ikut saya dahulu. Makan siang.”</p> <p>Mengajak demikian, Darbe juga segera beranjak dari kursinya. Surat dari Bu Praba ditata, dicarikan tempat yang pribadi, yaitu di almari brankas kecil. Dikunci, kuncinya dikantongi. Lalu mengajak Citra resmi keluar. Melihat Citra mau meninggalkan, cepat-cepat digandeng lengannya, keluar dari kamar bergandengan tangan, berjalan sejajar....</p>	Ruang Direktur	<i>saiki</i>	
6	<p><i>Mlaku bebarengan sinambi omong akrab ngono kui Darbe karo Citra resmi mbacut tekan plataran kantor, marani BMW 503i putih metalik, Darbe sing nyupir, Citra resmi ing jejere. ... (ep.1:48)</i></p>	<p>Berjalan bersama sambil berbicara akrab demikian itu Darbe dan Citra resmi sampai halaman kantor, menuju BMW 503i putih metalik, Darbe yang menyetir, Citra resmi di dekatnya. ...</p>			Tingkat ekonomi tokoh (Darbe S.)
7	<p><i>Restoran Mie Tokyo kuwi dununge cedhak karo plabuhan. Gedhonge cukup gedhe bawera. Nanging marga sakupenge dhaerah kono ora pati akeh restoran mewah, mangka gedhong-gedhong minangka kantor pating jenggeleg akeh banget cacahé, mula ing wayah ngaso awan, Restoran Mie Tokyo dadi jejel riyel sing padha ngandhok. (ep.2:24)</i></p>	<p>Restoran Mie Tokyo itu tempatnya dekat dengan pelabuhan. Gedungnya cukup luas. Tetapi karena sekitar daerah itu tidak begitu banyak restoran mewah, sedangkan gedung-gedung yang merupakan kantor tinggi menjulang banyak sekali jumlahnya, maka ketika waktu istirahat siang, Restoran Mie Tokyo menjadi penuh orang yang akan makan.</p>	Restoran Mie Tokyo		

No.	Kutipan	Terjemahan	Latar		
			Tempat	Waktu	Sosial
8	<i>Sanajan wis kebak banget, nanging Dororini karo Martiyas bisa oleh enggon sisih pinggir tengen, ngarep. Papane pancene ndhelik, nanging saka kono malah bisa weruh saantero bawerane restoran, wiwit ing plataran ngarep nganti tekan sing perangan mburi. (ep.2:24)</i>	Meskipun sudah penuh sekali, tetapi Dororini dengan Martiyas bisa mendapat tempat sebelah tepi kanan, depan. Tempatnya memang tersembunyi, tetapi dari tempat itu justru bisa melihat luasnya restoran, mulai dari halaman sampai bagian belakang.	Restoran Mie Toky		
9	<i>Dororini ngenteni ijen ing mejane. Mripate nyawang sumebar ing saindhenge restoran. Nontoni para sing padha mangan awan ing restoran kono. Racake mesthi wong sugih, wong sing kecukupan sandhang-pangane. Wong regane panganan ing kono ya larang. ... “Heh, sapa kae?! Pak Darbe! Edian! Karo utusane Mbok Randha saka Jogja!” pandelenge Dororini tumuju plataran parkir. Weruh Darbe karo wong wadon tamune kantor mau arep mlebu restoran. Dicegat peladen sing nampa tamu. Diendhek, dikon ngenteni, digolekake kursi sing kothong. Rada sawatara ngadeg ing ngarep lawang restoran, Darbe ngomong grapyak-semanak marang kancane. Sajak ngrengkuh lan open banget. Peladen restoran bali ora nemu papan kothong. Tamu dikon ngenteni. Darbe wegah. Ngajak wong wadon enom kancane balik lunga, ora sida mangan ing restoran kono. ... (ep.2:24)</i>	Dororini menunggu sendirian di mejanya. Matanya memandang ke segala arah restoran. Melihat orang yang makan siang di restoran itu. Sebagian besar pasti orang kaya, orang yang berkecukupan sandang-pangan. Harga makanan di tempat itu ya mahal. ... “Heh, siapa itu?! Pak Darbe! Gila! Dengan utusannya Mbok Randha dari Jogja!” penglihatan Dororini tertuju ke halaman parkir. Melihat Darbe dengan perempuan tamunya kantor tadi akan masuk restoran, dihadap pelayan yang menerima tamu. Disuruh berhenti, menunggu, dicarikan kursi yang kosong. Agak lama berdiri di depan pintu restoran, Darbe berbicara ramah-tamah kepada temannya. Sepertinya mengayomi dan perhatian sekali. Pelayan restoran kembali tidak menemukan tempat kosong. Tamu disuruh menunggu. Darbe tidak mau. Mengajak wanita muda temannya kembali pergi, tidak jadi makan di restoran itu. ...	Restoran Mie Toky	awan	Tingkat ekonomi tokoh (Martiyas)

No.	Kutipan	Terjemahan	Latar		
			Tempat	Waktu	Sosial
10	<i>... Ing Hotel Shangri-La! Pistane wong-wong klas dhuwuran, bangsawan modern jaman saiki! ... (ep.2:25)</i>	... Di Hotel Shangri-La! Pestanya orang-orang kelas atas, bangsawan modern jaman sekarang. ...			pergaulan tokoh,ekonomi kelas atas (pesta)
11	<i>Darbe Sampurna karo Citraresmi sidane mangan awan ing Restoran Ranggaweni ing Pasar Besar. Kono kompleke kantor-kantor pemerintah, klebu Kantor Gubernur. Sing padha njajan akeh para pejabat. Papane bawera. Modhel pendhapa joglo, sing cumawis mangsakan Jawa Tengahan. ... (ep.2:47)</i>	Darbe Sampurna dengan Citraresmi akhirnya makan siang di Restoran Ranggaweni di Pasar Besar. Di situ kompleks kantor-kantor pemerintah, termasuk Kantor Gubernur. Yang makan banyak para pejabat. Tempatnya luas. Model pendapa joglo, yang disajikan masakan Jawa Tegahan. ...	Restoran Ranggaweni	<i>awan</i>	
12	<i>“Kuwi, ta, daleme Pak Praba? Aku biyen kerep banget saba kono, nalika bebarengan mbangun PT. Pelayaran Segara Bawera.” “Sampun. Sampun, Pak. Sampun mlebet plataran. Kula namung wonten ing paviliunipun, margi sidhatan mriki. Griya ageng menika dipunkontrak tiyang sanes.” (ep.2:47)</i>	<i>“Itu kan rumahnya Pak Praba? Aku dulu sering sekali ke situ, ketika bersama-sama membangun PT. Pelayaran Segara Bawera.” “Sudah. Sudah, Pak. Sudah masuk halaman. Saya hanya di paviliunnya, melewati jalan ini. Rumah besar itu dikontrak orang lain.”</i>	Rumah almarhum Pak Praba	<i>biyen</i>	

No.	Kutipan	Terjemahan	Latar		
			Tempat	Waktu	Sosial
13	<i>Kantor pusat PT. Segara Bawera gedhonge loteng loro. Jogan dhasar ngoblah-oblah amba, mung disinggeti kayu-kayu sadhadha karo cagake loteng, diperang-perang kanggo babagan pemasaran, personalia, serveyor, cargo, pergudhang lan supplier teknik. Loteng dhuwur dalane munggah liwat undhak-undhakan tembok sisih kiwa, bukaan wae, sing munggah-mudhun katon cetha saka ruwang jogan dhasar. Loteng dhuwur dipantha-pantha dadi ruwangan-ruwangan uga, ana sing disinggeti kayu sadhadha, ana sing diwangun dadi kamar tutupan. Sing disinggeti kayu sedhadha kanggo ruwang administrasi umum. Sing kamar-kamar kanggo sekretariat, kamar sekretaris, kantor Direktur Pratama, ruwang nampa tamu lan ruwang rapat. (ep.3:24)</i>	Kantor pusat PT. Segara Bawera gedungnya tingkat 2. Lantai bawah luas, hanya dibatasi kayu setinggi dada dengan tiang lantai atas, dibagi-bagi untuk bagian pemasaran, personalia, serveyor, cargo, pergudangan dan supplier teknik. Lantai atas jalannya melewati tangga tembok sebelah kiri, terbuka, yang naik-turun terlihat jelas dari ruang lantai dasar. Lantai atas dibagi-bagi menjadi beberapa ruangan juga, ada yang dibatasi kayu setinggi dada, ada yang dijadikan kamar tertutup. Yang dibatasi kayu setinggi dada untuk ruang administrasi umum. Sedangkan kamar-kamar untuk sekretariat, kamar sekretaris, kantor Direktur Pratama, ruang menerima tamu dan ruang rapat.	PT Segara Bawera, Surabaya		
13	<i>“Wadhuh!” Martiyas sambat karo kukur-kukur sirah. Kecuwan! Bengi iki wis kebacut janjen karo Dororini. ... (ep.4:24)</i>	“Waduh!” Martiyas mengeluh sambil menggaruk-garuk kepala. Kecewa! Malam ini sudah terlanjur berjanji dengan Dororini. ...		<i>bengi iki</i>	
14	<i>“Bagus. Kene engko mrana pas wektune. Aku karo kepingin weruh omahe barang. Saka weruh omahe, kene bisa ngira-ngira dheweke kuwi bobot-bebete sepira.” (ep.4:24&25)</i>	“Bagus. Kita nanti ke sana tepat waktu. Aku ingin melihat rumahnya juga. Dengan melihat rumahnya, kita dapat mengira-ira dia itu <i>bobot-bebet</i> -nya seberapa.		<i>engko</i>	sosial budaya Jawa

No.	Kutipan	Terjemahan	Latar		
			Tempat	Waktu	Sosial
15	<p><i>Suzuki Escudo mlaku alon-alon ndlujuri lurung Sawentar. Dinane wis ireng, ora pati cetha maneh sesawangan omah-omah saurute lurung kono. ...</i></p> <p><i>“O, lha kae apa! Sisih tengen!” aloke Martiyas bareng tekan pucuke lurung.</i></p> <p><i>“Omah ing sisih tengen, Yas. Dheweke mesthi putrane wong mumpuni.”</i></p> <p><i>Mobil mandheg ing pinggir lurung sisih kiwa. (ep.4:25)</i></p>	<p>Suzuki Escudo berjalan pelan-pelan menelusuri lorong Sawentar. Harinya sudah gelap, tidak begitu jelas pemandangan rumah-rumah di deretan lorong itu.</p> <p>“O, lha itu apa! Sebelah kanan!” kata Martiyas setelah sampai ujung lorong.</p> <p>“Rumah di sebelah kanan, Yas. Dia pasti anaknya orang mampu.”</p> <p>Mobil berhenti di tepi lorong sebelah kiri.</p>	Jalan menuju rumah Dororini	<i>dinane wis ireng</i> (malam hari)	
16	<p><i>Kahanane hotel Shangri-La papane pista andrawina Keluwarga Wing katon gumebyar-gebyar temenan. Ruwangane ing Ballroom, amba bawera, dipantha-pantha pirang-pirang meja, saben meja dikupengi papat utawa enem kursi. Ing pinggir sisih tengen ana stage utawa panggung, papan kanggo juru musik lan pengatur acara. Tamu durung padha teka, musike wis ngumandangake lagu-lagu instrumental lembut. Ngarepe panggung dilowongake cukup amba, ora ditatani meja kursi. Tatane ornamen lampion abyor, saya indah nganggo direrenggan janur kembar mayang, plembungan, kabeh nggambarake sinubyanne pagelaran pista ing bengi kuwi. (ep.4:25)</i></p>	<p>Keadaan hotel Shangri-La tempat pesta makan bersama Keluwarga Wing tampak meriah. Ruangnya di Ballroom, luas, dipilah-pilah beberapa meja, setiap meja dilingkari empat atau enam kursi. Di tepi sebelah kanan ada stage atau panggung, tempat untuk juru musik dan pembawa acara. Tamu belum datang, musiknya sudah terdengar lagu-lagu instrumental lembut. Depannya panggung diluaskan cukup luas, tidak ditata meja kursi. Tataan ornamen lampion mewah, makin indah dengan hiasan janur kembar mayang, balon, semua menggambarkan keadaan perayaan pesta di malam itu.</p>	Hotel Shangri-La		Tingkat ekonomi tokoh

No.	Kutipan	Terjemahan	Latar		
			Tempat	Waktu	Sosial
17	<i>“Wah, kowe macak gajah tenan, ya Rin. Sabrebetan aku mau pangling, lho. Sapa sing diajak Dhik Martiyas, kok nganggo longdress, bahu ngegla ning ditutup rimong. Dakkira Agnes Monica!” tutuge panyapane Darbe. (ep.4:43)</i>	“Wah, kamu berdandan elok sekali, ya Rin. Sekilas aku tadi tidak mengenali, lho. Siapa yang diajak Dik Martiyas, kok memakai longdress, bahunya terbuka tetapi tertutup selendang. Saya kira Agnes Monica!” lanjutan sapaannya Darbe.			penampilan tokoh
18	<i>Swasanane pista ing ruwang ballroom Hotel Shangri-La egeng banget. Pangladi acarane putri, guyone memel. Para tamu ngasi ger-geran. Atraksi ing panggung uga nyengkuyung, penyanyine ayu lan nggantheng. Bareng wis rada bengi maksud gawene wis diujubake jangkep, ing jogan kosong ngarepe panggung didadekake papan dansah. ... (ep.5:24)</i>	Suasana pesta di ruang <i>ballroom</i> Hotel Shangri-La meriah sekali. Pelayan acaranya putri, bercandanya seru. Para tamu sampai tertawa terbahak-bahak. Atraksi di panggung juga mendukung, penyanyinya cantik dan menawan. Setelah agak malam tujuan acaranya diutarakan lengkap, di lantai kosong depan panggung dijadikan tempat dansa. ...	Hotel Shangri-La	<i>wis rada bengi</i>	Tingkat ekonomi tokoh (kelas atas)
19	<i>Citraresmi satemene wis tekan ngarepe kantor pusat PT. Segara Bawera isuk-isuk. Nanging kepeksa ndelik dhisik, amping-amping wit cemara ing pinggire Alun-alun Perak, ngawasi karyawan sing padha teka ngantor. ... (ep.5:25)</i>	Citraresmi sebenarnya sudah sampai depan kantor pusat PT. Segara Bawera pagi-pagi. Tetapi terpaksa bersembunyi dahulu, di balik pohon cemara di tepi Alun-alun Perak, mengawasi karyawan yang datang ke kantor. ...	Lingkungan PT Segara Bawera	<i>isuk-isuk</i>	
20	<i>.... Sing paling penting, mlebu mobil BMW putih metalik ing platarane kantor. Tegese Pak Darbe sampurna wis rawuh. ... (ep.5:25)</i> Yang paling penting, masuknya mobil BMW putih metalik di halaman kantor. Artinya Pak Darbe Sampurna sudah datang. ...			Tingkat ekonomi Darbe S. (kelas atas)

No.	Kutipan	Terjemahan	Latar		
			Tempat	Waktu	Sosial
21	<i>“.... Mbok sing rada kerep dolan menyang omahku. Nyang Embong Pertiwi, cedhak rumah sakit mata Undaan.” (ep.5:25)</i>	<i>“....Mbok yang agak sering main ke rumahku. Ke Embong Pertiwi, dekat rumah sakit mata Undaan.”</i>	Rumah Bu Marjanji		
22	<i>Wis jam wolu kliwat nalika mobil BMW putih mlebu plataran, dienteni sedhela maneh, lagi Citraresmi mlaku cepetan mlebu menyang kantor PT Segara Bawera. (ep.5:33)</i>	<i>Sudah jam delapan lebih ketika mobil BMW putih masuk halaman, ditunggu sebentar lagi, Citraresmi baru berjalan agak cepat masuk ke kantor PT Segara Bawera.</i>		<i>wis jam wolu kliwat</i>	
23	<i>“Sugeng enjang. Iya, Mbak. Aku kudu ketemu karo Pak Darbe Sampurna esuk iki. Dhawuhe ngono, wingi.” (ep.5:33)</i>	<i>“Selamat pagi. Iya, Mbak. Aku harus bertemu dengan Pak Darbe Sampurna pagi ini. Perintahnya begitu, kemarin.”</i>		<i>enjang, esuk iki, wingi</i>	
24	<i>“.... Aku mung ngleksanani printahe Direktur Pratamamu. Esuk iki kudu ketemu lan wicara karo Pak Darbe dhisik. ... (ep.5:33)</i>	<i>“.... Saya hanya melaksanakan perintahnya Direktur Utamamu. Pagi ini harus bertemu dan berbicara dengan Pak Darbe dahulu. ...</i>		<i>esuk iki</i>	
25	<i>.... Surasane: Direktur Anom Personalia/Hukum, Pak Suryadenta: Patrapana ing Babagan Pemasaran. Wis dirembug karo Pak Hardanung. Darbe.10/08/07 (ep.5:33)</i>	<i>.... Isinya: Direktur Anom Personalia/Hukum, Pak Suryadenta: Tempatkan di bagian Pemasaran. Sudah dibicarakan dengan Pak Hardanung. Darbe.10/08/07</i>		<i>10/08/07</i>	
26	<i>Rapat karo babagan serveyor lan fumigasi rampung. Darbe mlebu menyang ruwangane. Mung perlu nyelehake map. Terus metu maneh. Liwat nggone Dororini, karo ndeleng arlojine, kandha, pamit, “Wis jam rolas. Ngaso. Aku mangan dhisik.” (ep.6:24)</i>	<i>Rapat dengan bagian serveyor dan fumigasi selesai. Darbe masuk ke ruangnya. Untuk meletakkan map. Lalu keluar lagi. Melewati tempat Dororini, sambil melihat jam, berkata, izin, “Sudah jam 12. Istirahat. Aku makan dahulu.”</i>		<i>wis jam rolas</i>	

No.	Kutipan	Terjemahan	Latar		
			Tempat	Waktu	Sosial
27	<i>Darbe Sampurna karo Citraresmi mangan awan ing Restoran Sapanyana, dalam Kembangjepun. Gedhonge jembar bawera, nanging uga disingget-singget dadi pirang-pirang pantha ruwangan. Para sing bareng teka mangan durung karuwan bisa weruh utawa ketemu, yen kebenaran mapan ing ruwang singgetan kang beda. Yen wayah awan ngene, sing mangan ora patia akeh, marga papane ing tengahe kantor lan toko dagang. Para pedagang luwih akeh sing padha sangu mangan dhewe-dhewe. Nanging yen bengi, Kembangjepun kuwi dadi dhaerah kiya-kiya, papan sing rame kanggo seneng-seneng. Mesti wae wong dodol panganan dadi dagangan kanggo seneng-seneng mau. Restoran Sapanyana dadi salah sijine papan dodolan panganan kang istimewa, enak rasane. Laris banget. (ep.6:24)</i>	Darbe Sampurna dengan Citraresmi makan siang di Restoran Sapanyana, Jalan Kembangjepun. Gedungnya luas, tetapi juga disekat-sekat menjadi beberapa bagian ruangan. Orang yang datang bersama untuk makan belum tentu bisa melihat atau bertemu, kalau kebetulan berada di ruang sekatan yang lain. Kalau waktu siang seperti ini, yang makan tidak begitu banyak, karena tempatnya di tengah kantor dan toko dagang. Para pedagang lebih banyak yang membawa bekal makan sendiri-sendiri. Tetapi kalau malam, Kembangjepun itu menjadi daerah yang indah, tempat yang ramai untuk senang-senang. Tentu saja orang berjualan makanan menjadi dagangan untuk bersenang-senang tadi. Restoran Sapanyana menjadi salah satunya tempat berjualan makanan yang istimewa, enak rasanya. Laris sekali.	Restoran Sapanyana	<i>awan</i>	
28	<i>“.... Semiloka dianakake ing Hotel Inna Tretes, Kemis tanggal 14 September.” (ep.6:33)</i>	<i>“.... Semiloka diadakan di Hotel Inna Tretes, Kamis tanggal 14 September.”</i>		<i>Kemis, 14 September</i>	
29	<i>Citraresmi ninggalake ruwangane Dororini kanthi langkah lenggang kangkung. Dororini ora bisa mancahi apa-apa. Awake nggreges sakal, ngoplok sakuwat. Ndongong. Lumpuh, ora bisa nglawat. Lungguh ing kursine karo dheleg-dheleg. ... (ep.7:24)</i>	Citraresmi meninggalkan ruangnya Dororini dengan langkah santai. Dororini tidak bisa berbuat apa-apa. Badannya lemas seketika, gemeteran. Pandangannya kosong. Lumpuh, tidak bisa berdiri. Duduk di kursinya sambil termangu-mangu. ...	Ruang Sekretaris		

No.	Kutipan	Terjemahan	Latar		
			Tempat	Waktu	Sosial
30	<p><i>“Halo? Martinjung? Mengko bengi mrenea, ya. Tanggap warsaku.”</i></p> <p><i>“Mengko bengi? Wah, Mas Darbe lunga, ki. Nyang Tretes, seminar karo pegawene. Nginep. Undang-undang kok dina Kemis, ta, Bu?”</i></p> <p><i>“Lha pas wetonku, tanggal 14 September.”</i> (ep. 7:48)</p>	<p>“Halo? Martinjung? Nanti malam ke sini ya. Ulang tahunku.”</p> <p>“Nanti malam? Wah, Mas Darbe pergi itu. Ke Tretes, seminar dengan pegawainya. Menginap. Undang-undang kok hari Kamis Bu?”</p> <p>“Lha tepat wetonku, tanggal 14 September.”</p>		<i>mengko bengi, dina Kemis, 14 September</i>	
31	<p><i>Beda karo pakone ibune, Martiyas ora mapag Dororini ing Sawentar dhisik dhewe. Sing dhisik dhewe dipapag mbakyune ing Lurung Trunajaya.. bubar saka kono menyang Restoran Handayani ing Kertajaya, tuku mi karo capjae. ... (ep.7:48)</i></p>	<p>Berbeda dengan perintah ibunya, Martiyas tidak menjemput Dororini di Sawentar dahulu. Yang pertama kali dijemput kakaknya di Lurung Trunajaya. Setelah dari tempat itu ke Restoran Handayani di Kertajaya, membeli mie dan capcae. ...</p>	Restoran Handayani		
32	<p><i>Ditekani mobile. Dororini wis ora neng ngarep omahe Jalan Sawentar maneh. Wis nyabrang dalan ing pucuke gang kampung Karanggayam. ... (ep.7:48)</i></p>	<p>Didatangi mobilnya. Dororini sudah tidak di depan rumahnya Jalan Sawentar lagi. Sudah menyeberang jalan di ujung gang kampung Karanggayam. ...</p>	Rumah Dororini		
33	<p><i>“Aku ngenteni nganti wis cengklungen!” ujare Dororini mlebu ing mobil kanthi mbesengut. “Yen janjen ki sing tepat apaa! Jam pitu, ya jam pitu. Iki nganti jam wolu!”</i></p> <p><i>“Telat sithik apaa, se?”</i></p> <p><i>“Ya gak enak, se, aku ngadeg nganjir neng pinggir dalan, wong wedok bengi-bengi ijen.”</i> (ep.7:48)</p>	<p>“Aku menunggu sampai lelah!” kata Dororini, masuk mobil dengan muka masam. “Kalau berjanji itu yang tepat bisa! Jam tujuh ya jam tujuh. Ini sampai jam delapan!”</p> <p>“Terlambat sedikit kenapa?”</p> <p>“Ya tidak enaklah, aku berdiri sendirian di tepi jalan, wanita malam-malam sendiri.”</p>		<i>jam 7, jam 8, bengi</i>	

No.	Kutipan	Terjemahan	Latar		
			Tempat	Waktu	Sosial
34	<i>Pikiran kudu wadul bab slingkuhe Pak Darbe karo Citraresmi terus notol ing atine Dororini. Iki mau marang Martiyas mumpung ijen ora keduga. Ya direncana mengko wadul marang Bu Marjanji. Utawa marang Bu Martinjung sisan, malahan, saya hebat. Pendheke bengi iki ing kalonggaran sapatemon karo keluwargane Bu Marjanji, kudu dilapurake. ... (ep.8:24)</i>	Pikiran harus mengadu bab selingkuhnya Pak Darbe dengan Citraresmi terus muncul dalam hati Dororini. Ini tadi kepada Martiyas mumpung sendirian tidak kesampaian. Ya direncana nanti mengadu kepada Bu Marjanji. Atau ke Bu Martinjung sekalian, malah makin hebat. Intinya malam itu di sela-sela pertemuan dengan keluarganya Bu Marjanji, harus dilaporkan.		<i>iki mau, bengi iki</i>	
35	<i>... Martinjung omahe ing Jalan Trunajaya, sisih kidul.... (ep.8:25)</i>	... Martinjung rumahnya di Jalan Trunajaya, sebelah selatan. ...	Rumah Darbe/ Martinjung		
36	<i>Sawise Martinjung mudhun ing omahe, Martiyas ngeterake Dororini menyang Sawentar. Wis bengi dalanan sepi. Mobile dibandhangake wae. (ep.8:25)</i>	Setelah Martinjung turun di rumahnya, Martiyas mengantar Dororini ke Sawentar. Sudah malam jalanan sepi. Mobilnya melaju terus.		<i>bengi</i>	
37	<i>... Bengi kuwi Citraresmi isih dadi mungsuhe sing kuwat. Keluwargane Darbe Sampurna isih durung sakabehe gelem mungsuhi Citraresmi. Tekan Sawentar, mobil diendhegake ing sisih tengen dalan, persis ngarepe omah pojok, omahe Dororini. Omahe tutupan. Sepi. “Perlu dakterake nganti dibukakake lawang?” “Gak. Gak usah. Gak usah. Aku duwe kunci dhewe, kok.” (ep.8:38)</i>	... Malam itu Citraresmi masih menjadi musuhnya yang kuat. Keluarganya Darbe Sampurna masih belum semuanya mau memusuhi Citraresmi. Sampai Sawentar, mobil dihentikan di sebelah kanan jalan, tepat depannya rumah ujung, rumahnya Dororini. Rumahnya tertutup. Sepi. “Perlu aku antar sampai dibukakan pintu?” “Tidak. Tidak usah. Tidak usah. Aku punya kunci sendiri, kok.”	Rumah Dororini	<i>bengi kuwi</i>	

No.	Kutipan	Terjemahan	Latar		
			Tempat	Waktu	Sosial
38	<i>Dororini mudhun, Martiyas terus nglakokake mobile mengalor, tekan pucuke dalam menggok ngetan. Biyasane terus nikung maneh liwat Jalan Kalasan mulih. Nanging bengi kuwi ora. ... (ep.8:38)</i>	Dororini turun, Martiyas lalu menjalankan mobilnya ke arah utara, sampai di ujung jalan berbelok ke timur. Biasanya terus belok lagi lewat Jalan Kalasan. Tetapi malam itu tidak. ...		<i>bengi kuwi</i>	
39	<i>Darbe Sampurna tekan ngomah Jalan Trunajaya Jumat jam pitu bengi. (ep.8:38)</i>	Darbe Sampurna sampai rumah Jalan Trunajaya Jumat pukul tujuh malam.	Rumah Darbe/ Martinjung	<i>jam pitu bengi</i>	
40	<i>Dina Setune Kantor Pelayaran Segara Bawera bukak mung setengah dina. Marga kesusu ndang tutup, mangka ana prekara kang enggal dirampungake, dina kuwi rasane ibut banget. Rapat ing ruwang rapat adreng banget. (ep.9:24)</i>	Hari Sabtunya Kantor Pelayaran Segara Bawera buka hanya setengah hari. Karena terburu-buru akan tutup, padahal ada masalah yang harus segera diselesaikan, hari itu rasanya sibuk sekali. Rapat di ruang rapat ramai sekali.	Ruang Rapat	<i>dina Setu, setengah dina, dina kuwi</i>	
41	<i>“... Citra, nganggoa sandhangan kang pantes kanggo nampa wong Jepang. Ngreti? Kowe siap?” ... Yen kira-kira ora due sandhangan kang pantes, tukua sing anyar. Sesuk Minggu, kowe isih bisa milih menyang Matahari apa Rimo. Aja wedi karo regane, bakal diijoli kantor. ...” (ep.9:24)</i>	<i>“... Citra, pakailah pakaian yang pantas untuk menerima orang Jepang. Tahu? Kamu siap?” ... Kalau kira-kira tidak mempunyai pakaian yang pantas, belilah yang baru. Besuk Minggu, kamu masih bisa ke Matahari atau Rimo. Jangan takut dengan harganya, akan diganti kantor. ...”</i>		<i>sesuk Minggu</i>	Tingkat ekonomi tokoh (kelas atas)

No.	Kutipan	Terjemahan	Latar		
			Tempat	Waktu	Sosial
42	<i>Ana rapat rebut cukup para pangarsa babagan thok, tanpa juru tulise. Rapat bubar, Hardanung dicandhet mlebu kamare Direktur Pratama. Rembugan durung rampung, Citraresmi, andhahane Hardanung diundang ngadhep Direktur Pratama pisan, diajak rembugan. Dororini uga mlebu ngrungokakae. Kadidene sekretaris, Dororini wajib notulen. (ep.9:24)</i>	Ada rapat kilat para kepala bagian saja, tanpa juru tulis. Rapat usai, Hardanung diajak masuk ruangannya Direktur Utama. Musyawarah belum selesai, Citraresmi, anak buahnya Hardanung diundang menghadap Direktur Pratama sekalian, diajak musyawarah. Dororini juga masuk mendengarkan. Sebagai sekretaris, Dororini wajib notulen.	Ruang Direktur		
43	<i>Kantor wis sepi, nanging mobil Xenia sing disopiri Dulmawi isih neng plataran. Para karyawati sing antar-jemput wis padha nang njero mobil. Kari ngenteni Dororini. (ep.9:24)</i>	Kantor sudah sepi, tetapi mobil Xenia yang disopiri Dulmawi masih di halaman. Para karyawati yang antar-jemput sudah di dalam mobil. Tinggal menunggu Dororini.	Kantor, halaman PT Segara Bawera		PT Segara Bawera
44	<i>“Sugeng siyang, Pak. Sugeng kondur, Pak.” Para karyawan wanita sing padha ana mobil kurmat marang Direktur Pratamane. (ep.9:25)</i>	“Selamat siang, Pak. Selamat jalan, Pak.” Para karyawan wanita yang ada di mobil hormat kepada Direktur Utamanya.		<i>siyang</i>	
45	<i>...Iki, Citraresmi, omahe neng Taman Kusumabangsa. Daleme Pak Praba biyen. ... (ep.9:25)</i>	... Ini, Citraresmi, rumahnya di Taman Kusumabangsa. Rumahnya Pak Praba dulu. ...	Rumah almarhum Pak Praba	<i>biyen</i>	

No.	Kutipan	Terjemahan	Latar		
			Tempat	Waktu	Sosial
46	<p><i>“Ck! Dororini iku ndhuk endi, se? Liyane wis molih kabeh, areke esik njumbleg ae sengitan nduk kantor. Lha apa ae, gaene?” ngresulane Dulmawi.</i></p> <p><i>“Iki mesti nguyuh-ngising dhisik neng kantor. Marga omahe rak neng gang ciyut, jeblok. MCK-ne jlembreg. Gak kaya neng kantor, sarwa keramik,” omonge Suryani, karyawati Sekretariat.</i></p> <p><i>“Kowe kok ngreti?” pitakone Asriningtawang, karyawati Personalia.</i></p> <p><i>“Takona Peni. Aku wis tau nyang omahe, kok. Undang-undangane wae Ndara Rini, kaya undang-undangane bendara sing daleme nganggo pendhapa joglo. Nanging omahe sing satemen kalah apik karo kakuse daleme bendara.” (ep.9:25)</i></p>	<p>“Dororini itu mana sih? Lainnya sudah pulang semua, dia masih saja di dalam kantor. Lha apa saja kerjaannya?” gerutuannya Dulmawi.</p> <p>“Ini pasti kencing-buang air besar dulu di kantor. Karena rumahnya kan di gang sempit, becek. MCK-nya kotor. Tidak seperti di kantor, serba keramik,” ujarnya Suryani, karyawati Sekretariat.</p> <p>“Kamu kok tahu?” pertanyaan Asriningtawang, karyawati Personalia.</p> <p>“Tanya saja Peni. Aku sudah pernah ke rumahnya kok. Panggilannya saja Dara Rini, seperti panggilannya majikan yang rumahnya ada pendapa joglo. Tetapi rumah yang sebenarnya kalah bagus dengan wc rumahnya majikan.”</p>	Rumah Dororini		Tingkat ekonomi tokoh Dororini
47	<p><i>Montor mabur Garuda saka Bali, ndarat ing Juanda pas wektu. Rombongan Tanaka, ana wong papat klebu Tanaka, muncul ing papan karawuhan, wis dipapag karo Darbe Sampurna sarombongane. ...(ep.9:42)</i></p>	<p>Pesawat terbang Garuda dari Bali, mendarat di Juanda tepat waktu. Rombongan Tanaka, ada empat orang, termasuk Tanaka, muncul di tempat kedatangan, sudah dijemput oleh Darbe Sampurna beserta rombongannya. ...</p>	Bandara Juanda		
48	<p><i>Kaya sing wis direncana sadurunge, jam sepuluh kliwat sithik rapat memitran sahabipraya ing kantor pusat PT Segara Bawera rampung. ...(ep.10:24)</i></p>	<p>Seperti yang sudah direncana sebelumnya, pukul sepuluh lebih sedikit rapat kerjasama di kantor pusat PT Segara Bawera selesai. ...</p>	<i>Kantor pusat PT Segara Bawera</i>	<i>jam sepuluh kliwat sithik</i>	

No.	Kutipan	Terjemahan	Latar		
			Tempat	Waktu	Sosial
49	<i>Pepriksan ing pelabuhan rampung. Para tamu padha arep pamitan lunga. ... (ep.10:42)</i>	Pemeriksaan di pelabuhan selesai. Para tamu lalu berpamitan untuk pergi. ...	Area Pelabuhan		
50	<i>Kaya kang wis dirancang, lakune para tamu lancar. Tekan Restoran Aloha ketemu maneh karo Darbe Sampurna sekalian, terus kembul bujana. Bubar dhahar, diterake menyang Bandhara Juanda. (ep.11:24)</i>	Seperti yang sudah direncanakan, perjalanan para tamu lancar. Sampai Restoran Aloha bertemu dengan Darbe Sampurna sekalian, lalu makan. Selesai makan, diantar ke Bandara Juanda.	Restoran Aloha		
51	<i>Tenan esuke jam setengah pitu Dulmawi mapag Citraresmi neng omahe. Ing jero Xenia wis ana Suryani karo Peni. (ep.11:42)</i>	Benar, paginya jam setengah tujuh Dulmawi menjemput Citraresmi di rumahnya. Di dalam Xenia sudah ada Suryani dan Peni.		<i>esuk, jam setengah pitu</i>	
52	<i>Wayah ngaso awan, Martiyas njedhul ing kantor pusat pas bel ngaso. ... (ep.11:42)</i>	Waktu istirahat siang, Martiyas muncul di kantor pusat tepat ketika bel istirahat. ...	Kantor pusat	<i>awan</i>	
53	<i>Dororini metu mudhun barengan karo Suryani, Sandika, Peni lan Bu Sirikit. Ora kesusu. Isih ana dhuwur wis krungu keploke para kanca ing jogan ngisor. ... (ep.12:24)</i>	Dororini keluar, turun bersama dengan Suryani, Sandika, Peni dan Bu Sirikit. Tidak tergesa-gesa. Masih di atas sudah mendengar tepuk tangannya teman-teman di lantai bawah. ...	PT Segara Bawera, Surabaya		
54	<i>Ora kakean rembug, Martiyas nyopir Escudone menyang Kembangjapun, Restoran Sapanyana. Dipilih kono, marga kajaba ruwangane ana sing disingget-singget, uga ana cepakan meja pribadi kang pisah karo ruwangan umum. ... (ep.12:25)</i>	Tidak banyak berbicara, Martiyas menyetir Escudonya ke Kembangjapun, Restoran Sapanyana. Dipilih tempat itu, karena selain ruangnya ada yang dipilah-pilah, juga tersedia meja pribadi yang dipisah dengan ruangan umum. ...	Restoran Sapanyana		Tingkat ekonomi tokoh Martiyas (kelas atas)

No.	Kutipan	Terjemahan	Latar		
			Tempat	Waktu	Sosial
55	<p>“Yas! Kowe neng endi? Karo sapa?”</p> <p>“Apa, Bu? Lagi ngaso mangan awan.”</p> <p>“Karo Mbok Randha saka Jogja, ya? Aja kok terusake! Ndang rampungna, ndang balikke menyang kantor. Ora sah byang-byangan nyang endi-endi. Aja dibaleni meneh!” ...</p> <p>Ndang pedhoten! Dororini wae sing kokopeni, kok gatekake! Isih prawan, ayu, ya? Aku wis mathuk...!” (ep.12:25)</p>	<p>“Yas! Kamu di mana? Dengan siapa?”</p> <p>“Apa, Bu?” Sedang istirahat makan siang.”</p> <p>“Dengan Mbok Randha dari Jogja, ya? Jangan kamu teruskan! Cepat selesaikan, cepat kembali ke kantor. Tidak usah berkeluyuran ke mana-mana. Jangan diulangi lagi!” ...</p> <p>Cepat putuskan! Dororini saja yang kamu urus, kamu perhatikan! Masih gadis, cantik, ya? Aku sudah cocok...!”</p>		awan	
56	<p>“Sibu ki salah ngunjuk obat, ya? Awan-awan kok mendem! Kena apa?” (ep.12:25)</p>	<p>“Ibu itu salah minum obat, ya? Siang-siang kok mabuk! Ada apa?”</p>		awan	
57	<p>“Dororini? Kowe dakjak piknik gelem?”</p> <p>“Oh, Bu Marjanji. Sugeng siyang, Bu. Piknik? Dhateng pundi, Bu?”</p> <p>“Embuh, aku lali menyang endi. Nanging nginep neng hotel, engko bengi, karo Martiyas. Budhal sore iki, mulih sesuk sore.”</p> <p>“Inggih Bu! Inggih. Bidhal jam pinten, Bu?”</p> <p>Jare Martiyas jam loro. Bisa?” jam loro kowe dipapag ing ngomahmu?”</p> <p>“Wah, kula mantuk kantor jam setengah, Bu. Dumugi nggriya kinten-kinten jam kalih. Rak nylepeg sanget. Mbok jam setengah tiga ngaten, lhe, Bu.”</p> <p>“Ya, wis. Setengah telu dipapag Martiyas. ... (ep.13:25)</p>	<p>“Dororini? Kamu saya ajak rekreasi mau?”</p> <p>“Oh, Bu Marjanji. Selamat siang, Bu. Rekreasi? Kemana, Bu?”</p> <p>“Tidak tahu, aku lupa ke mana, tetapi menginap di hotel, nanti malam, dengan Martiyas. Berangkat sore ini, pulang besok sore.”</p> <p>“Ya Bu! Ya. Berangkat jam berapa, Bu?”</p> <p>Katanya Martiyas jam dua. Bisa?” jam dua kamu dijemput di rumahmu?”</p> <p>“Wah, saya pulang kantor jam satu, Bu. Sampai rumah kira-kira jam dua. Singkat sekali waktunya. Kalau jam setengah tiga bagaimana Bu.”</p> <p>“Ya sudah. Setengah tiga dijemput Martiyas. ...</p>		siyang, engko bengi, sesuk sore, jam loro, jam setengah, jam setengah telu	

No.	Kutipan	Terjemahan	Latar		
			Tempat	Waktu	Sosial
58	<p><i>Dororini wurung tilpun, dhestun Citraresmi sing tilpun Martiyas, “Mas. Setengah siji sidane aku wis pareng mulih. Saiki wis tekan ngomah. Wis siyaga. Papagen jam pira wae, mangga kersa.</i></p> <p><i>“Bu. Wis siyaga? Ayo budhal,” pangajake Martiyas.</i></p> <p><i>“Lho! Isik jam setengah loro. Aku kandha Dororini dipapag jam setengah telu.”</i></p> <p><i>“La iya. Budhal saiki, wong ngampiri Citraresmi barang.”(ep.13.:25)</i></p>	<p>Dororini tidak jadi telepon, Citraresmi yang justru telepon Martiyas, “Mas, setengah satu saya sudah diijinkan pulang. Sekarang sudah sampai rumah. Sudah siap. Mau dijemput jam berapa saja, silahkan.</p> <p>“Bu, sudah siap? Ayo berangkat,” ajakan Martiyas.</p> <p>“Lho! Masih setengah dua. Aku tadi bilang ke Dororini kalau dijemput jam setengah tiga.”</p> <p>“La iya. Berangkat sekarang, menghampiri Citraresmi juga.”</p>		<i>setengah siji, saiki, setengah loro, setengah telu</i>	
59	<p><i>“Aku gumun. Ana prawan, ana randha, kok milih sing randha! Dororini kuwi kurang apa? Bocahe ayu, pinter, omahe gedhe. Embuh omahe, embuh pondhokane, ing Lurung Sawentar kuwi wis nuduhake bobot-bibite! Pasrawungane becik!”</i></p> <p><i>“Citraresmi omahe ya apik. Ing Taman Kusumabangsa! Wis, ta, sibu ora sah mbandhing-mbandhingake Citraresmi karo Dororini. Loro-lorone padha pintere, padha ayune. Mung atiku kepranane luwih adreng marang Citraresmi.”</i></p> <p><i>“Padha pintere, padha ayune. Ning kokpilih randha!” (ep.13:39)</i></p>	<p>“Aku heran. Ada gadis, ada janda, kok memilih yang janda! Dororini itu kurang apa? Orangnya cantik, pandai, rumahnya besar. Entah rumahnya, entah kostnya, di gang Sawentar itu sudah menunjukkan derajat keturunannya! Pergaulannya baik!”</p> <p>“Citraresmi rumahnya ya bagus. Di Taman Kusumabangsa! Sudah, lah, ibu tidak usah membanding-bandingkan Citraresmi dengan Dororini. Dua-duanya sama pandainya, sama cantiknya. Tetapi hatiku tertariknya lebih kepada Citraresmi.”</p> <p>“Sama pandainya, sama cantiknya. Tetapi kok memilih janda!”</p>			sosial budaya Jawa

No.	Kutipan	Terjemahan	Latar		
			Tempat	Waktu	Sosial
60	<i>“Isih setengah loro, Yas. Dororini mulihe saka kantor jam siji, tekan ngomah jam loro. Dheweke durung tekan omahe, yen saiki.” (ep.13.:39)</i>	“Masih setengah dua, Yas. Dororini pulangnya dari kantor jam satu, sampai rumah jam dua. Dia belum sampai rumah kalau sekarang.”		<i>setengah loro, jam siji, jam loro, saiki</i>	
61	<i>... Kira-kira bener Citraresmi, omahe Dororini dudu omah gedhe ing pojoke Lurung Sawentar sing diparani mau. Nomer 9, omahe tembok cilik, jogane plesteran tanpa undhak-undhakan. ... (ep.13:39)</i>	... Kira-kira benar Citraresmi, rumahnya Dororini bukan rumah besar di ujung Lurung Sawentar yang dituju tadi. Nomor 9, rumahnya tembok kecil, lantainya belum keramik, tanpa tangga-tangga. ...	Rumah Dororini		
62	<i>Tekane ing Selarejo wis surup. Panorama alam wis gage kesirep peteng. ... (ep.14:24)</i>	Sampai di Selarejo surah petang. Panorama alam sudah mulai gelap. ...		<i>surup</i>	
63	<i>Martiyas olehe pesen kamar lux ing hotel Selarejo Indah loro, siji triple bed, siji double bed. ... (ep.14:24)</i>	Martiyas memesan kamar <i>lux</i> di hotel Selarejo Indah dua, satu <i>triple bed</i> , satu <i>double bed</i>			Tingkat ekonomi tokoh (kelas atas)
64	<i>Isuk-isuk Martinjung wis nothoki lawange garwane. “Martiyas endi?” bareng Darbe sing mbukak. (ep.14:25)</i>	Pagi-pagi Martinjung sudah mengetuk pintu suaminya. “Martiyas mana?” setelah Darbe yang membuka.		<i>isuk-isuk</i>	
65	<i>“Sibu ki kaet wingi, kaet mau, nyebut Citraresmi kok Mbok Randha wae.” “Nyatane rak tenan, ta? Wong duwe anak? Sing tak mangkeli ki Martiyas kuwi! Wong lungan cedhak Dororini bareng prawan ayu, sing diraketi kok sing randha!” (ep.15:24)</i>	“Ibu itu dari kemarin, dari tadi, menyebut Citraresmi kok Mbok Randha terus.” “Kenyataannya benar, kan? Orang mempunyai anak? Yang saya benci Martiyas itu! Orang bepergian dekat Dororini bersama gadis cantik, yang didekati kok yang janda!”		<i>wingi, mau</i>	

No.	Kutipan	Terjemahan	Latar		
			Tempat	Waktu	Sosial
66	<i>“Nyat, kok. Mau bengi Martiyas ya crita prekara omahe Dororini kuwi. Jare wektu takon tanggane sing lagi cangkruk ing ngarep gang, ana sing nylenthuk,”Ajeng di-booking, ta?” nglarakake ati. Di-booking ki tegese rak wanita palanyahan? Ngono wadule Martiyas mau bengi karo mikir-mikir.” (ep.15:25)</i>	“Beneran kok. Tadi malam Martiyas ya cerita masalah rumahnya Dororini itu. Katanya ketika bertanya tetangganya yang lagi di gardu depan gang, ada yang menyeletuk, “Mau di-booking ya?” menyakitkan hati. Di-booking itu artinya kan wanita tidak baik? Begitu cerita Martiyas tadi malam sambil berfikir.”		<i>mau bengi</i>	
67	<i>Bubar mangan awan, sadurunge padha ngadeg arep ngringkesi barang, Direktur Pratama karo keluargane mudhun mrepegi menyang ruwang andrawina. ...(ep.15:25)</i>	Selesai makan siang, sebelum berdiri akan merapikan barang, Direktur Pratama dengan keluarganya turun menuju ruang tempat makan bersama. ...		<i>awan</i>	
68	<i>Nganti mlebu plataran rumah sakit, pranyata wong semaput telu-telune durung ana sing eling. Terus wae digawa menyang gawat darurat. (ep.16:24)</i>	Sampai masuk halaman rumah sakit, ternyata orang yang pingsan tiga-tiganya belum ada yang siuman. Terus saja dibawa ke gawat darurat.	RS Saiful Anwar, Malang		
69	<i>Martiyas ngontak Martinjung. Nyritakake anggone kacilakan, lan saiki neng RSU Saiful Anwar, Malang. ...(ep.16:24)</i>	Martiyas menghubungi Martinjung. Menceritakan terjadinya kecelakaan dan sekarang di RSU Saiful Anwar, Malang. ...	RS Saiful Anwar, Malang		

No.	Kutipan	Terjemahan	Latar		
			Tempat	Waktu	Sosial
70	<p>“.... Priye? Gelem mbayar larang ora?”</p> <p>“Ya, ta, wis. Pira wragade daktanggung. Dalasane pepriksan kanggo nikahan.”</p> <p>“Kowe kudu gelem tapak asta ing kontrak kang nemtokake wani mbayar larang. Lan kepriyea wae asil tinemune ora bakal ngowahi kekarepanmu.”</p> <p>“Iya, iya.” (ep.16:25)</p>	<p>“.... Bagaimana? Mau membayar mahal tidak?”</p> <p>“Iya. Berapapun biayanya saya sanggupi. Alasannya pemeriksaan untuk keperluan nikah.”</p> <p>“Kamu harus mau tanda tangan perjanjian yang menentukan berani membayar mahal. Dan apapun hasilnya tidak akan merubah keinginanmu.”</p> <p>“Iya, iya.”</p>			ekonomi tokoh (kelas atas)
71	<p><i>Jam wolu esuk, Dokter Sriningsih wayahe giliran ganti dhines. Sadurunge mulih dheweke nepungake dhokter jaga gantine marang Martiyas. ... (ep.16:25)</i></p>	<p>Pukul delapan pagi, waktunya Dokter Sriningsih berganti tugas. Sebelum pulang, dia memperkenalkan dokter jaga penggantinya kepada Martiyas. ...</p>		<i>jam wolu esuk</i>	
72	<p><i>Jam sepuluh, para sing arep bezuk padha pareng mlebu ing kamare pasien. (ep.16:39)</i></p>	<p>Pukul sepuluh, orang-orang yang akan besuk sudah diperbolehkan masuk di kamar pasien.</p>		<i>jam sepuluh</i>	